Gunawan Budi Santoso
Wendi Widya R.D.
Uti Darmawati

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK
bse

TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA 2

Program IPA dan IPS

untuk Kelas XI SMA/MA

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA 2

Program Bahasa

Penulis:
- Gunawan Budi Santoso
- Wendi Widya R.D.
- Uti Darmawati

Editor:
- Kuswilono

untuk Kelas XI SMA/MA

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Terampil Berbahasa Indonesia 2

untuk SMA/MA Kelas XI Program IPA/IPS

Penulis	:	Gunawan Budi Santoso Wendi Widya R.D. Uti Darmawati
Editor	:	Kuswilono
Perancang Kulit	:	Hery Cahyono
Layouter	:	Evi Sudaryanti Eny Retnoningsih YP. Retno Bintari
Ilustrator	:	Daniel Indro Wijayanto
Ukuran Buku	:	21 x 29,7 cm

410
GUN GUNAWAN Budi Santoso
t Terampil Berbahasa Indonesia 2 : Program IPA dan IPS Untuk Kelas XI SMA/MA / Penulis Gunawan Budi Santoso, Wendi Widya R.D., Uti Darmawati ; Editor Kuswilono ; Ilustrator Daniel Indro Wijayanto. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 186 hlm. : ilus. ; 29cm.
Bibliografi : hlm. 168
Indeks : hlm. 169
ISBN 978-979-068-048-7 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-050-0

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran 2. Bahasa Indonesia-Pendidikan Dasar I. Judul II. Widya Wendi R.D. III. Uti Darmawati IV. Kuswilono V. Daniel Indro Wijayanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Intan Pariwara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 Tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

TERAMPIL BERBAHASA
"Jelajah Kreativitas"

Terampil berbahasa ataupun terampil berkomunikasi merupakan dambaan setiap orang, terlebih lagi bagi para pelajar. Bagaimana dengan Anda? Coba, renungkan pernyataan-pernyataan berikut dengan saksama!

Bakat kreatif milik semua orang. Akan tetapi, tidak semua orang mampu berbakat kreatif. Kreativitas hanyalah ceruk kecil yang singgah dalam sistem jaringan berpikir. Oleh karena itu, bakat bisa diasah dan dibentuk. Kreativitas bisa dipoles dan ditekuk. Jadi, bakat kreatif akan terwujud jika ada usaha dan kerja keras. Bagaimana bakat dan kreativitas Anda di bidang bahasa Indonesia?

Terampil Berbahasa Indonesia Program IPA dan IPS Kelas XI untuk SMA dan MA ini mengajak Anda menjelajah kreativitas. Bakat diasah agar tidak terjebak pada pernyataan "seperti katak di dalam tempurung". Buku teks ini tidak sebatas terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik kebahasaan maupun kesastraan. Empat keterampilan ini diselaraskan dengan langkah teoretis dan praktik. Cara seperti ini akan mempermudah pencapaian kompetensi. Situasi dan suasana belajar mengajar menjadi aktif dan dialogis. Gambarannya bahwa Anda berada di rel yang benar dan guru tinggal memainkan peran motivator secara optimal. Dari sinilah terampil berbahasa ini diharapkan bisa tercapai.

Perlu Anda pahami bersama bahwa teks mendengarkan disajikan tersendiri berupa lampiran di bagian akhir buku. Perhatikan ikon khusus untuk Teks Mendengarkan dengan kode nomornya. Tujuannya jelas agar kompetensi mendengarkan teraih dan terukur. Buku ini juga menyajikan latihan, tugas, atau kegiatan yang bervariasi dalam setiap pelajaran. Latihan, tugas, atau kegiatan akan menguji tahap penguasaan materi yang mengarah kompetensi. Cara pengerjaannya variatif, baik tertulis, lisan, mandiri, berpasangan, kelompok, maupun tugas rumah.

Terampil Berbahasa Indonesia ini juga menyajikan evaluasi, yaitu Latihan Ulangan Semester dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas. Dua versi latihan ini mengacu pada tuntutan kompetensi model soal Ujian Nasional.

Kini waktu Anda telah tiba. Sudah saatnya Anda terampil berbahasa Indonesia.

Selamat belajar!

Klaten, 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan ..... *iii*

Kata Pengantar ..... *iv*

Daftar Isi ..... *v*

Pelajaran I Rimba Gambut
Mendengarkan Sambutan *2*
Menyampaikan Topik Artikel *4*
Membaca Intensif Paragraf Deduktif dan Induktif *6*
Menulis Resensi *9*
Evaluasi Pelajaran I *13*

Pelajaran II Pembinaan Sepak Bola
Mendengarkan Wawancara *16*
Menyampaikan Isi Buku *17*
Membaca Hikayat *19*
Menulis Proposal *22*
Evaluasi Pelajaran II *28*

Pelajaran III Harga Beras Melangit
Mengidentifikasi Pementasan Drama *30*
Menjelaskan Hasil Wawancara *33*
Membacakan Naskah Berita *34*
Menulis Surat Dagang *37*
Evaluasi Pelajaran III *42*

Pelajaran IV Teknologi Informasi
Menganalisis Pementasan Drama *44*
Menjelaskan Isi Artikel *45*
Membaca Intensif Paragraf Berpola Deduktif dan Induktif *47*
Melengkapi Karya Tulis dengan Catatan Kaki dan Daftar Pustaka *50*
Evaluasi Pelajaran IV *56*

Pelajaran V Berpikir Kreatif
Menemukan Pokok-Pokok Isi Khotbah *58*
Menjelaskan Hasil Wawancara *59*
Menemukan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *61*
Menulis Proposal *64*
Evaluasi Pelajaran V *67*

Pelajaran VI Pendidikan Sejak Dini
Merangkum Isi Wawancara *70*
Memerankan Drama *70*
Membaca Berita *76*
Menulis Surat Kuasa *78*
Evaluasi Pelajaran VI *81*

Latihan Ulangan Semester *83*

Pelajaran VII Manfaat Air
Mempresentasikan Hasil Penelitian 90
Membaca Cepat Teks 93
Menulis Rangkuman Isi Buku 97
Mendengarkan Pembacaan Cerpen 99
Evaluasi Pelajaran VII 102

Pelajaran VIII Melestarikan Budaya
Mendengarkan Informasi dalam Seminar 106
Menulis Notula Rapat 107
Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian 110
Membaca Buku Biografi 111
Evaluasi Pelajaran VIII 115

Pelajaran IX Produksi Padi
Mendengarkan dan Mengomentari Pendapat Seseorang 118
Mempresentasikan Hasil Penelitian 119
Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra 120
Menulis Karya Ilmiah 123
Evaluasi Pelajaran IX 129

Pelajaran X Seni dan Budaya
Mendengarkan dan Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi 132
Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian 132
Membaca Intensif 134
Menulis Naskah Drama 136
Evaluasi Pelajaran X 143

Pelajaran XI Hemat Energi
Mendengarkan Informasi dalam Diskusi 146
Memerankan Tokoh dalam Drama 147
Membaca Cepat Teks 150
Meringkas Buku 153
Evaluasi Pelajaran XI 156

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas 157

Glosarium 167

Daftar Pustaka 168

Indeks 169

Lampiran Teks Mendengarkan Pelajaran I–XI 170

Pelajaran

I

Rimba Gambut

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Tempo*, 16 Juli 2006

Hutan gambut Sumatra dan Kalimantan Tengah semakin hari semakin sempit karena pembukaan lahan untuk tanaman industri. Pembukaan lahan ini tidak memperhatikan peraturan yang telah ditentukan. Pembukaan lahan sering dilakukan dengan membakar hutan. Pembakaran hutan menyebabkan kabut asap dan kekurangan air. Selain itu, pembakaran hutan dapat mengancam keanekaragaman hayati yang hidup di kawasan hutan tersebut.

Mendengarkan Sambutan

Anda akan mendengarkan sambutan, menemukan pokok-pokok isi sambutan, dan mengubah pokok-pokok isi sambutan dalam beberapa kalimat. Setelah itu, Anda akan mempelajari kalimat ambigu.

Keberadaan hutan gambut sedikit demi sedikit tergeser oleh hutan tanaman industri. Banyak orang yang kurang memerhatikan manfaat hutan gambut. Oleh karena itu, kita harus tetap melestarikan hutan gambut seperti imbauan yang disampaikan oleh ketua panitia peringatan hari Bumi yang dilaksanakan oleh SMA 1 Riau. Hal tersebut dapat Anda dengarkan dalam pembacaan Teks Mendengarkan 1.

Pokok-Pokok Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan disampaikan oleh orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya. Sambutan dapat didengarkan dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh sekolah atau tempat tinggal Anda. Kepala sekolah atau ketua panitia akan memberikan sambutan saat mengadakan peringatan hari besar nasional atau kegiatan yang lain.

Anda dapat memahami isi sambutan dengan melakukan langkah-langkah berikut.

1. Mendengarkan isi sambutan dengan saksama.
2. Mencatat isi pokok sambutan.
   a. Pembukaan yang meliputi:
      1) ucapan puji syukur,
      2) ucapan terima kasih, dan
      3) tujuan.
   b. Isi pokok yang meliputi:
      1) latar belakang materi atau permasalahan,
      2) uraian materi pokok.
   c. Penutup yang meliputi:
      1) kesimpulan,
      2) harapan-harapan,
      3) permohonan maaf, dan
      4) permohonan doa restu.

Anda dapat mengubah pokok-pokok isi sambutan menjadi informasi yang berbentuk paparan. Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan.
2. Menghubungkan pokok-pokok isi sambutan tersebut dengan menggunakan kata penghubung.
3. Mengembangkan pokok-pokok isi sambutan dalam beberapa kalimat.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1 Teks Mendengarkan (halaman 171)

1. Dengarkan pembacaan contoh sambutan peringatan hari Bumi!
2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi sambutan!

B. *Setelah Anda mendengarkan dan mencatat pokok-pokok isi sambutan, lakukan kegiatan berikut ini!*

1. Benahilah catatan-catatan Anda mengenai pokok-pokok isi sambutan tersebut!
2. Susunlah pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat!
3. Sampaikan secara lisan ringkasan isi sambutan yang telah Anda buat kepada guru dan teman Anda!
4. Anda yang belum mendapat giliran menyampaikan ringkasan bertugas menanggapi ringkasan yang disampaikan oleh teman Anda!

Kalimat Ambigu

Perhatikan kalimat berikut yang dikutip dari contoh sambutan pada Teks Mendengarkan 1!

> Kami berharap agar hadirin menyukseskan kegiatan yang telah memakan dana **ratusan ribu** ini.

Kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh frasa ambigu. Ambigu adalah kata, frasa, atau kalimat yang mempunyai arti lebih dari satu atau bermakna ganda. Ambigu secara struktural atau ketatabahasaan sudah tepat, tetapi artinya menimbulkan makna ganda. Dalam bahasa lisan, penafsiran ambigu tidak akan terjadi karena ada pembedaan cara mengucapkannya. Akan tetapi, dalam bahasa tulis penafsiran ganda ini dapat saja terjadi jika penanda-penanda ejaan tidak lengkap.

Frasa **ratusan ribu** mempunyai dua arti.

1. Ratusan/ribu = seratus lembar ribuan.
2. Ratusan ribu = satu lembar uang seratus ribu.

Untuk menghindari keambiguan atau kesalahan penafsiran, sebaiknya kalimat tersebut dilengkapi dengan tanda hubung (-). Fungsi tanda hubung dalam penulisan kata-kata untuk menandai pembacaan frasa agar tidak menimbulkan keambiguan. Fungsi tanda hubung ini sama dengan fungsi garis miring (/) dalam penulisan kalimatnya. Tanda hubung diletakkan di antara kata yang dibaca dengan jeda.

Contoh:

Kami berharap agar hadirin menyukseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan-ribu ini, atau

Kami berharap agar hadirin menyukseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan ribu ini.

Agar lebih jelas, perhatikan contoh kalimat ambigu berikut ini!

Mainan teman baru itu berwarna kuning.

Kalimat tersebut menimbulkan makna ganda pada frasa **mainan teman baru**.

1. mainan/teman baru = yang baru adalah teman.
2. mainan teman/baru = yang baru adalah mainan.

Agar tidak menimbulkan makna ganda, kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat berikut.

1. Mainan-teman baru itu berwarna kuning.
2. Mainan teman-baru itu berwarna kuning.

Cara membaca kalimat nomor 1 tersebut adalah setelah kata *mainan* diberi jeda. Pada kalimat nomor 2 jeda pembacaan dilakukan setelah kata baru. Jadi, frasa yang tidak ambigu pada kalimat nomor 1 adalah *teman baru*. Selanjutnya, pada kalimat nomor 2 frasa yang tidak ambigu adalah *mainan teman*.

Selain terjadi di dalam kalimat, ambiguitas dapat pula terjadi antarkalimat.

Contoh:

Ali bersahabat dengan Amin.
Dia sangat menyayangi adiknya.

Contoh di atas tidak diketahui secara jelas **siapa menyayangi adik siapa** sehingga kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Tidak jelas siapa yang dimaksud dengan dia dan adiknya dalam kalimat **Dia sangat menyayangi adiknya**. Kalimat di atas akan menjadi jelas jika diubah menjadi seperti berikut.

Ali bersahabat dengan Amin.
Ali sangat menyayangi adik Amin.

C. *Perbaikilah kalimat-kalimat ambigu berikut!*

1. Kakak membeli majalah.
   Dia senang sekali.
2. Putra pejabat yang pandai itu sekolah di ITB.
3. Majalah ekonomi pembangunan baru sudah terbit bulan ini.
4. Istri paman yang berbaju hijau itu berasal dari Papua.
5. Putri guru teladan itu temanku.

Menyampaikan Topik Artikel

Anda akan menjelaskan secara lisan uraian topik sebuah artikel.

Anda dapat menyampaikan topik artikel dengan memahami informasi dari berbagai media komunikasi baik cetak maupun elektronik.

Langkah-Langkah Menyampaikan Topik

Langkah-langkah menyampaikan topik sebuah artikel secara lisan sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami artikel secara utuh.
2. Mencatat pokok-pokok isi artikel. Pokok-pokok isi artikel merupakan sesuatu hal yang dibahas.
3. Mencatat topik dan pokok permasalahan yang dibahas dalam artikel.
4. Memberikan pendapat atau uraian beserta alasan terhadap topik yang ditemukan.
5. Menyampaikan secara lisan topik artikel yang dibaca dengan memberikan alasan perlunya membaca artikel tersebut.

A. *Pahami bacaan berikut. Catatlah pokok-pokok isi artikel yang berjudul "Rimba Gambut Menanti Ajal"!*

Rimba Gambut Menanti Ajal

Hutan gambut Sumatra terkikis hutan tanaman industri. Ini bisa menjadi awal datangnya petaka banjir asap dan kekurangan air. Kecemasan itu pelan-pelan merasuki perkampungan suku Akit di pedalaman hutan Semenanjung Kampar, Riau. Aroma kekhawatiran seperti meletup dari gubuk-gubuk buruk di tengah hutan. Lelaki-lelaki perkasa dari suku itu kini sering pulang berburu dengan wajah getir. Tangan mereka kosong. Tak ada tangkapan, tiada pula madu hutan.

Itu baru sebagian ancaman. Ancaman lainnya adalah "kampung" suku Akit mulai dikeruk tanahnya dan dibangun parit-parit besar agar air di tanah gambut mengering. Gambut memang tanah yang penuh tumpukan ranting yang tak terurai sempurna selama puluhan tahun sehingga strukturnya seperti spons atau busa yang mengandung banyak air. Dengan parit, air di tanah gambut akan mengering dan bisa disulap menjadi hutan akasia yang menjadi bahan baku pabrik kertas dan bubur kertas.

Pohon ditebang, tanah dipapras, membuat "kampung" suku Akit kian sempit. Akibatnya, sudah banyak yang mengungsi ke pedalaman Taman Nasional Bukit Tiga Puluh di Indragiri Hilir.

Tergerusnya hutan gambut ini membuat waswas para pencinta lingkungan. Menurut data *World Wild Fund* (WWF) Indonesia, luas hutan dan lahan gambut di Indonesia mencapai 20 juta hektare. Empat juta hektare di antaranya ada di Riau. Salah satu hutan gambut Riau yang terkenal adalah Semenanjung Kampar, kampung suku Akit. Pada 1990-an, hutan ini masuk tercatat sebagai salah satu yang terluas di Sumatra. Membujur di pesisir timur Riau, hutan ini pada 1997 luasnya masih sejuta hektare. Kini hutan gambut itu tinggal secuil.

Lahan yang ikut diubah menjadi hutan tanaman industri yaitu kawasan Suaka Margasatwa Tasik Belut, Tasik Serkap, dan Tasik Tanjung Padang. Di kawasan tersebut terdapat cagar alam yang termasuk pepohonan endemik dan langka. Hutan itu juga tempat hidup berbagai spesies burung seperti elang beliton, elang bondol, burung punai besar, alap-alap madu. Hidup pula berbagai jenis reptil dan satwa langka seperti tapir, harimau sumatra, buaya seluyong, gajah asia, dan ikan arwana.

Konversi hutan gambut akan mendatangkan banyak bencana. Salah satu petaka itu adalah hilangnya kandungan air tanah. Saat hutan gambut disulap menjadi hutan akasia, dibuatlah kanal-kanal untuk mengeringkan tanah agar akasia dapat tumbuh. Dampaknya, bila kandungan air habis, intrusi air laut akan terjadi, mengisi rongga-rongga air yang hilang. Akibatnya, penduduk sekitar hutan tak bisa lagi memanfaatkan sumurnya. Seperti yang dialami sumur-sumur masyarakat di Indragiri Hulu.

Pembukaan hutan gambut biasanya juga memakai cara murah dan primitif, yakni dibakar. Cara ini bisa membuat Riau menjadi produsen asap terbesar. Sekali hutan gambut terbakar, butuh waktu lama untuk memadamkannya karena api bisa bersembunyi di bawah tanah di lapisan gambut.

. . . .

Disadur dari: *Tempo*, 16 Juli 2006

B. *Anda telah mencatat pokok-pokok isi artikel "Rimba Gambut Menanti Ajal". Sekarang lakukan kegiatan berikut!*

1. Sampaikan isi artikel secara lisan menggunakan bahasa yang baik dan benar!
2. Sampaikan pula informasi yang Anda anggap menarik dari artikel tersebut!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah sebuah artikel di perpustakaan sekolah Anda dengan tema bebas!
2. Fotokopilah artikel tersebut!
3. Pahami, kemudian catatlah pokok-pokok isi artikel yang Anda temukan tersebut!
4. Sampaikan pokok-pokok isi artikel yang Anda baca kepada guru Anda!
5. Sampaikan pula hal-hal yang menarik dari artikel tersebut!
6. Berikan pendapat Anda mengenai masalah dari artikel tersebut!
7. Simpanlah artikel Anda dalam kliping pribadi! Suatu saat pastilah kliping Anda berguna.

Membaca Intensif Paragraf Deduktif dan Induktif

Anda akan membaca intensif paragraf berpola deduktif dan induktif. Setelah itu, Anda akan mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf tersebut. Anda juga akan mempelajari frasa.

Anda telah mengetahui permasalahan hutan gambut di Sumatra dari sambutan yang telah disampaikan oleh ketua paguyuban Alas Wari. Saat ini kawasan hutan gambut di Sumatra memang dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Untuk mengetahui kondisi hutan gambut tersebut, Anda dapat membaca artikel "Hutan Gambut Sumatra Terancam Musnah, Harus Dilindungi". Anda dapat membaca artikel tersebut secara teliti dan saksama. Membaca dengan teliti dan saksama sering disebut membaca intensif. Tujuan membaca intensif untuk menemukan gagasan pokok tiap paragraf.

Paragraf Induktif dan Deduktif

Sebelum membaca artikel, Anda akan memahami jenis paragraf dalam bahasa Indonesia, di antaranya paragraf berjenis induktif dan deduktif.

1. Paragraf induktif dimulai dengan uraian atau rincian hal-hal yang khusus. Kemudian, uraian disimpulkan pada akhir paragraf. Kesimpulan merupakan hal yang bersifat umum. Paragraf induktif disebut juga paragraf pengembangan khusus–umum.

2. Paragraf deduktif dikembangkan mulai dengan menuliskan gagasan utama atau pikiran utama pada awal paragraf sebagai data yang umum, kemudian dijabarkan dalam beberapa pikiran penjelas sebagai sesuatu yang khusus. Paragraf deduktif disebut juga paragraf pengembangan umum–khusus.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menentukan dan membedakan paragraf pola khusus-umum dan umum-khusus sebagai berikut.

1. Setiap paragraf memiliki gagasan utama dan beberapa gagasan penjelas.
2. Gagasan utama merupakan pokok pikiran yang menjadi dasar uraian dalam paragraf.
3. Gagasan penjelas merupakan uraian untuk memperkuat gagasan utama.
4. Dilihat dari letaknya, gagasan utama terletak di awal paragraf atau di akhir paragraf.
5. Gagasan utama terletak di awal paragraf disebut deduktif atau umum ke khusus.
6. Gagasan utama terletak di akhir paragraf disebut paragraf induktif atau paragraf khusus ke umum.

Bacalah bacaan berikut!

Perusakan Hutan akibat Penebangan Industri

Dataran rendah di Sumatra terdapat banyak hutan. Akan tetapi, saat ini banyak hutan yang hancur akibat penebangan yang mengabaikan lingkungan. Padahal hutan merupakan habitat terbesar bagi binatang-binatang, misalnya harimau sumatra dan spesies lainnya. Akibatnya, binatang-binatang itu terancam punah. Akibat yang lebih jauh adalah kerusakan ekosistem alam Sumatra. Selain itu, perusakan hutan ini juga mengakibatkan terlepasnya jutaan karbon ke udara yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan iklim.

Salah satu hutan dataran rendah di Sumatra yang masih tersisa adalah Kampar Peninsula. Luasnya 400 ribu ha di Provinsi Riau yang merupakan kawasan dataran rendah terbesar. Namun, hutan ini terus dihancurkan untuk memenuhi industri *pulp and paper*.

Secara bersama-sama industri *pulp and paper* telah menghancurkan jutaan hektare hutan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri kertas. Perusahaan itu mengkonversi hutan yang ditebangi-nya menjadi perkebunan akasia. Dalam dua tahun terakhir, salah satu industri tersebut telah mengkonversi 50 ribu hutan alam di hutan gambut di Kabupaten Pelalawan. Selain itu, salah satu industri tersebut juga membuat jalan untuk memasuki kawasan Kampar Peninsula yang terletak di daerah dengan kedalaman gambut lebih dari tiga meter.

Penebangan dan *land clearing* kawasan gambut akan menyebabkan degradasi–kekeringan kawasan gambut dan bencana kebakaran. Karbon yang dikeluarkan dari kawasan yang terbuka ini akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi efek rumah kaca. Padahal di Provinsi Riau ini kawasan gambut ini merupakan salah satu kawasan di seluruh dunia yang diharapkan mampu menyimpan emisi karbon yang dikeluarkan energi fosil di seluruh dunia. Oleh karena itu, mengacu pada kerentanan ekologi terhadap kedalaman gambut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk melindungi kawasan serupa ini dari kerusakan maupun aktivitas penebangan dan konversi.

Kerusakan hutan gambut di kawasan Provinsi Riau ini juga menjadi perhatian besar organisasi-organisasi lingkungan. Sebut saja organisasi lingkungan *Friends of The Earth*, WALHI, CAPPA dari Indonesia dan ROBIN WOOD dari Jerman telah memberi peringatan kepada pemerintah Indonesia. Organisasi-organisasi itu menyarankan agar pemerintah Indonesia melindungi keunikan ekosistem hutan Sumatra dari kerusakan akibat penebangan dan industri kertas. Jika tidak, hutan gambut terbesar di dunia yang terdapat di Sumatra akan musnah akibat penebangan dan konversi dari lahan gambut menjadi hutan tanaman industri.

. . . .

Disadur dari: www.walhi.com

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Tentukan gagasan utama setiap paragraf dan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama!
2. Temukan paragraf induktif dan deduktif pada bacaan tersebut!
3. Identifikasilah ciri paragraf induktif dan deduktif pada bacaan tersebut!
4. Selanjutnya, jelaskan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif secara tertulis!
5. Tulislah dalam buku latihan Anda!
6. Kumpulkan hasil pekerjaan kepada guru Anda!

Macam-Macam Frasa

Frasa ialah satuan bahasa yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, atau keterangan. Dalam kalimat, frasa hanya menduduki satu fungsi sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan.

Menurut jenis atau kategori kata pembentuknya, frasa terdiri atas jenis-jenis berikut.

1. **Frasa nominal** dibentuk dari dua kata atau lebih dengan nominal atau kata benda sebagai intinya.

   Contoh:

   a. sebuah mobil
      Intinya: *mobil* berkategori nominal atau kata benda.
   b. rumah mewah
      Intinya: *rumah* berkategori nominal atau kata benda.

2. **Frasa numeralia** dibentuk dari dua kata atau lebih dengan numeralia atau kata bilangan sebagai intinya.

   Contoh:

   a. sebuah rumah
      Intinya: *sebuah* berkategori numeralia atau kata bilangan.
   b. tiga helai kertas
      Intinya: *tiga (helai)* berkategori numeralia atau kata bilangan (*helai* merupakan kata bantu bilangan).

3. **Frasa verbal** dibentuk dari dua kata atau lebih dengan verbal sebagai intinya.

   Contoh:

   a. sedang makan
      Intinya: *makan* berkategori verbal atau kata kerja.
   b. berjalan perlahan-lahan
      Intinya: *berjalan* berkategori verbal atau kata kerja.

4. **Frasa ajektival** dibentuk dari dua kata atau lebih dengan ajektif atau kata sifat sebagai intinya.

   Contoh:

   a. sedang marah
      Intinya: *marah* berkategori ajektif atau kata sifat.
   b. hitam sekali
      Intinya: *hitam* berkategori ajektif atau kata sifat.

5. **Frasa adverbial** dibentuk dari dua kata atau lebih dengan adverb atau kata keterangan sebagai intinya.

   Contoh:

   a. didorong dengan keras
      Intinya: *dengan keras* berkategori adverb atau keterangan (cara).
   b. sekarang ini
      Intinya: *sekarang* dalam berkategori adverb atau keterangan (waktu).

6. **Frasa preposisional** dibentuk dari kata depan sebagai penanda yang diikuti dengan kata atau frasa lain sebagai aksisnya.

   Contoh:

   a. di sekolah
      Di merupakan kata depan, sedangkan *sekolah* merupakan aksis yang mengikuti kata depan.
   b. kepada anaknya
      Kepada merupakan kata depan, sedangkan *anaknya* merupakan aksis yang mengikuti kata depan.

B. *Buatlah frasa sesuai dengan jenisnya. Setiap jenis frasa berilah dua contoh. Kemudian, gunakan frasa itu untuk membuat kalimat!*

C. *Perhatikan kembali bacaan "Hutan Gambut Sumatra Terancam Musnah, Harus Dilindungi"!*

   1. Catatlah frasa yang terdapat dalam bacaan tersebut!
   2. Pilihlah frasa nominal, kemudian identifikasikanlah!
   3. Tentukan inti setiap frasa tersebut!

Menulis Resensi

Anda akan mengungkapkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi buku sastra.

Salah satu cara untuk mengetahui nilai atau kualitas sebuah buku dengan jalan meresensi buku tersebut. Resensi tidak hanya dilakukan untuk buku-buku fiksi. Buku-buku fiksi yang biasa diresensi adalah novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, atau drama. Buku-buku nonfiksi atau buku-buku ilmiah pun dapat diresensi. Salah satu contoh buku ilmiah yang dapat diresensi, misalnya buku-buku yang mengulas hutan gambut.

Apa dan bagaimana resensi itu? Silakan Anda menyimak uraian berikut!

Menulis Resensi

Sebelum menulis resensi, ada baiknya Anda mengetahui apa dan bagaimana resensi. Menurut asal katanya, resensi berasal dari kata bahasa Belanda *recensie* atau bahasa Latin *recenseo* yang berarti ulasan tentang buku, film, drama, ataupun kaset. Ulasan dalam resensi sifatnya informatif karena menginformasikan kualitas objek yang diresensi, baik atau

burukkah objek tersebut. Dengan kata lain, resensi merupakan tulisan atau uraian mengenai sebuah karya, terutama buku, baik fiksi maupun nonfiksi atau buku ilmiah.

Resensi dengan objek buku atau resensi buku harus memuat hal-hal berikut.

1. Identitas buku yang meliputi judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tempat, dan tahun terbit.
2. Macam atau jenis buku yang berisi informasi tentang jenis buku yang diresensi. Termasuk jenis apakah buku itu, fiksi atau nonfiksi?
3. Menyajikan keunggulan buku berupa unsur-unsur yang menarik dari buku yang diresensi. Penulis resensi dapat mengulas hal-hal berikut.
   a. Organisasi buku yang meliputi kerangka buku dan hubungan antarbagian (bab) dalam buku.
   b. Isi buku yang mengulas tentang hal-hal yang disampaikan dalam buku tersebut. Jika yang diresensi buku sastra, peresensi akan mengulas unsur intrinsik dan ekstrinsik buku tersebut.
   c. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi atau cerita dalam buku yang diresensi.
4. Menyajikan kelemahan buku, misalnya cacat fisik buku dan kelemahan sistematik, pembahasan, konsep, atau jalan cerita yang disajikan dalam buku.
5. Setelah selesai meresensi, peresensi memberikan penilaian terhadap buku yang diresensinya. Agar nilai yang diberikan benar-benar valid, peresensi dapat membandingkan buku yang diresensinya dengan buku-buku sejenis lainnya.

Itulah pokok-pokok yang harus ada dalam sebuah resensi buku. Pokok-pokok inilah yang merupakan prinsip-prinsip dalam resensi buku.

Resensi dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami isi buku yang akan diresensi.
2. Menyampaikan atau menyajikan fisik buku tersebut, seperti judul, pengarang, harga buku, penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman.
3. Menggambarkan isi buku secara keseluruhan bab per bab, termasuk maksud dan tujuan penulisan buku.
4. Membahas atau mengkritik fisik buku tersebut, baik dari segi redaksi, desain grafis (pemilihan huruf maupun ukuran huruf atau *point font*), perwajahan atau *lay out*, maupun sampul atau kover.
5. Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi buku tersebut. Apabila yang diresensi buku-buku fiksi, perlu diulas baik unsur intrinsik, seperti: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat, serta bahasa, maupun unsur ekstrinsik, seperti: nilai sosial, budaya, pendidikan, serta pandangan hidup pengarang.
6. Mengajak pembaca untuk membaca buku tersebut beserta manfaat yang akan didapatkannya.

A. *Pahami contoh resensi buku berikut!*

1. Tunjukkanlah unsur-unsur resensi dalam contoh resensi berikut!
2. Tulislah dalam buku latihan Anda!

Malaikat di Kancah Perang

Dengan gaya surealistis, Danarto mengolok-olok perang SARA sebagai rekayasa, komoditas, dan sekadar permainan.

Judul Buku : Asmaraloka
Pengarang : Danarto
Penerbit : Pustaka Firdaus, Mei 1999
Tebal : xi + 247 halaman

Danarto, suatu ketika, melalui cerpennya, bertutur tentang bocah-bocah sekolah dasar menjaring Malaikat Jibril. Dan, ketika ia menunaikan ibadah haji (*Orang Jawa Naik Haji*, 1993) ia ingin bertemu dengan malaikat di sekitar Kakbah. Lalu, dalam novel *Asmaraloka* ini, ia menghadirkan malaikat dalam perang.

Perempuan mengejar Malaikat Izrail yang memanggul jenazah Busro, suaminya. Demikian awal kisah itu. Arum nama perempuan itu kehilangan jejak. Lalu ia ke pesantren Kiai Mahfud, dan ia disarankan oleh Kiai untuk pergi ke parit berapi. Di pesantren itu ia bertemu dengan Firdaus Muhammad, santri dua belas tahun yang mengaguminya. Parit berapi itu ada di medan perang. Ia pun pergi ke sana. Juga Firdaus pergi ke kancah pertempuran, lalu bertemu dengan Kiai Kadung Ora, kiai yang memiliki ajaran bahwa *manusia dengan sendirinya adalah Allah*; *Allah adalah manusia yang mengejawantah*, dan ia berbeda pendapat dengan Kiai Mahfud. Soba, ibunya Firdaus, juga turut berperang, yang lalu dijadikan ratu oleh setan. Juga Kiai Mahfud, pada akhirnya, mencari si santri ke palagan untuk disuruh pulang memimpin pesantren, menggantikan dirinya sebelum Malaikat Izrail mencabut nyawanya.

Jadilah Firdaus, Arum, Kiai Kadung Ora, juga Kiai Mahfud *luntang-luntung* di kancah perang. Berbagai kejadian mereka alami. Juga perdebatan antara Firdaus dan Kiai Kadung Ora dalam banyak hal. Kiai nyentrik itu tewas lalu hidup kembali. Arum dan Firdaus sempat *nyasar* ke dunia damai. Lantas mereka kembali ke bumi, tempat perang berlangsung. Arum melahirkan dua bayi kembar, Ati dan Argo. Firdaus kemudian diculik Pasukan Kemenangan, pasukan setan yang dipimpin Ratu Soba, lalu ia dijadikan putra mahkota, beristri dan beranak pinak di Kerajaan Jingga.

Arum tak menemukan jenazah Busro. Akhirnya ia pulang kampung dengan dua anak kembarnya. Dan, Firdaus jatuh dalam penyesalan setelah menyadari bahwa dirinya terjerumus ke kerajaan setan. Adapun Kiai Mahfud tak berhasil membawa Firdaus pulang. Dan, Kiai Kadung Ora tetap menggelandang di palagan. Sementara itu perang terus berlangsung, entah sampai kapan.

Di usia dua puluh tahun, Ati pergi ke medan perang mencari jenazah ayahnya. Dan, Argo ingin bergabung dengan pasukan malaikat.

Mengolok-olok Perang

Seperti dalam cerpen-cerpennya, dalam novel ini pun Danarto menggunakan alur penceritaan yang abstrak. Tokoh-tokohnya tidak hanya manusia, tetapi juga malaikat, setan, angin, bahkan benda-benda mati yang bisa bergerak dan berkomunikasi seperti dongeng. Juga tokoh-tokoh yang bersifat roh, pikiran, gagasan, yang bisa membangun beragam aktivitas di luar ”kewajaran” dan logika. Dengan piawai ia melenturkan fakta-fakta, bahkan meracik realitas faktual dengan realitas imajiner. Realitas dalam karya Danarto haruslah dipahami sebagai realitas yang berlapis-lapis. Itu sebabnya, pembaca selalu dihadapkan pada multi-interpretasi.

Dengan gaya fantastis-surealistis, sastrawan yang kental dengan ‘spiritualitas dari tradisi’ ini seolah-olah mengolok-olok perang. Danarto menggambarkan: perang sesama saudara ini bermula dari percekcokan biasa, lalu timbul perbedaan pendapat. Ketika muncul seorang pakar ekonomi yang menguraikan soal tersedotnya kekayaan daerah ke pusat, hingga daerah yang kaya itu hanya mewariskan kemiskinan bagi warganya, bibit perang pun tumbuh. Berkembang menjadi perang antarsuku, antaragama, antarras, dan antargolongan (SARA).

Perang SARA ini disebutnya sebagai perang rekayasa, perang fatamorgana. Perang dan tujuan perang itu sendiri tidaklah penting, karena tujuan perang itu tidak jelas. Yang penting adalah permainan. Seperti pertandingan sepak bola, perang jadi tontonan yang menarik sehingga jadi komoditas bagi biro pariwisata.

Sebuah perang yang absurd, yang terpisah dari masyarakatnya. Dalam peperangan ini, cerpenis, esais, perupa, dan kini novelis ini

menghadirkan bermacam pasukan. Ada pasukan etnis prajurit yang berhadapan dengan etnis bala tentara. Lalu ada pasukan swasta: Pasukan Budha, Hindu, Islam, Kristen, komunis, sufi, Pasukan Malaikat, Pasukan Kemenangan, yang tidak tahu harus melawan siapa. Di garis depan mereka bisa saling membunuh.

Betapa pun surealistisnya, novel yang ditulis spontan ini menarik untuk dibaca, seperti membaca dongeng, lengkap dengan pesan-pesan moralnya. Dan, Danarto tetap menyentil realitas faktual yang terjadi di negeri ini. Mulai dari ajaran Kiai Kadung Ora yang mengingatkan kita pada ajaran Syeh Siti Jenar atau Al Halaj; pembantai yang menopang pemerintahannya selama 32 tahun dengan senyum; sampai konflik SARA yang kerap terjadi di beberapa daerah.

Ngarto Februana
Sumber: www.geocities.com

B. *Perhatikan kembali resensi buku tersebut! Hal apakah yang diulas dalam resensi tersebut? Catatlah inti permasalahan resensi tersebut!*

C. *Berilah pendapat mengenai resensi tersebut!*

Tugas Rumah

Sekarang susunlah resensi sebuah buku atau novel! Untuk memudahkan membuat resensi, Anda dapat mengacu pada langkah-langkah berikut.

1. Menyebutkan fisik buku atau novel yang Anda baca.
2. Membuat sinopsis atau ringkasan.
3. Menuliskan identitas buku, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, kota penerbit, dan tebal halaman.
4. Menuliskan keunggulan dan kelemahan buku atau novel tersebut.
5. Menentukan permasalahan dari buku atau novel yang Anda resensi.

Rangkuman

Indonesia memiliki wilayah yang berupa hutan baik hutan kayu maupun hutan gambut. Hutan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kita harus melestarikan keberadaan hutan tersebut. Berbagai informasi tentang cara menjaga kelestarian hutan dapat Anda peroleh melalui majalah, koran, radio, televisi, berbagai pidato dan sambutan, diskusi, serta seminar. Salah satu kegiatan untuk menyelamatkan hutan yaitu dengan menanam sejuta pohon. Informasi ini dapat Anda dengarkan dalam sebuah sambutan pada Teks Mendengarkan 1. Anda harus mendengarkan sambutan dengan saksama untuk mendapatkan pokok isi sambutan secara tepat. Isi pokok sambutan meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Anda dapat mengubah pokok-pokok isi sambutan menjadi informasi yang berbentuk paparan. Setelah menemukan pokok-pokok isi sambutan, gabungkan pokok-pokok isi sambutan menggunakan kata hubung. Kemudian, pokok-pokok isi sambutan tersebut dapat Anda kembangkan dalam beberapa kalimat.

Anda dapat mengemukakan topik artikel yang Anda pahami kepada orang lain. Langkah-langkah menyampaikan topik antara lain membaca secara utuh artikel, mencatat pokok-pokok isi artikel, mencatat topik yang dibahas, memberikan tanggapan terhadap masalah dalam artikel, dan menyampaikan secara lisan topik, masalah, serta tanggapan Anda.

Informasi mengenai keberadaan hutan gambut dapat juga Anda peroleh dari membaca sebuah artikel. Artikel biasanya terdiri atas beberapa paragraf.

Dalam bahasa Indonesia paragraf dibedakan menjadi deduktif, induktif, dan campuran. Setiap paragraf memiliki gagasan utama. Gagasan utama akan didukung oleh gagasan penjelas. Bagaimana menentukan sebuah paragraf deduktif atau induktif? Caranya, Anda cukup mencari gagasan utamanya terlebih dahulu. Jika gagasan utama dikembangkan pada awal paragraf sebagai data umum, kemudian dijabarkan dalam beberapa kalimat penjelas (khusus) maka paragraf tersebut adalah deduktif. Sementara itu, jika gagasan utama di akhir paragraf (data umum) dan pada awal paragraf dijelaskan hal-hal yang bersifat khusus maka paragraf tersebut adalah induktif.

Selain dari artikel, informasi mengenai hutan gambut dapat Anda peroleh dari sebuah buku. Buku yang Anda baca dapat Anda buat sebuah resensi. Resensi meliputi identitas buku (judul, pengarang, nama penerbit, kota penerbit, dan tahun terbit). Anda dapat membuat resensi dengan mengikuti langkah sebagai berikut.

1. Membaca seluruh isi buku.
2. Membuat sinopsis.
3. Menuliskan identitas buku.
4. Menuliskan keunggulan dan kelemahan buku.
5. Menentukan permasalahan dari buku atau novel yang Anda resensi.

Refleksi

Cobalah Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur. Jika Anda mampu, berarti Anda sudah memahami semua materi dalam bab ini.

1. Apakah yang dimaksud dengan pokok-pokok isi pidato?
2. Apakah yang dimaksud dengan topik artikel? Berilah contohnya!
3. Apakah ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif? Berilah contohnya!
4. Bagaimana langkah-langkah meresensi sebuah buku?

Evaluasi Pelajaran I

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Ungkapkan pendapat Anda atas penggalan artikel berikut!

Pesisir Indramayu Rusak

Kondisi pantai di wilayah Pesisir Utara Jawa terutama di wilayah Indramayu, Jawa Barat amat memprihatinkan. Tanaman bakau yang menjadi vegetasi pelindung pantai dari abrasi rusak, bahkan hilang. Sebagian daratan sudah tergerus ombak.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertambangan Indramayu menyebutkan, sekitar 57 km pesisir pantai dari sekitar 114 km panjang pantai di Indramayu terkena abrasi.

Kondisi itu diperparah oleh musim angin timur yang menyebabkan air pasang dan ombak setinggi dua meter di lautan.

Meskipun ombak mereda, sebagian tanah tergerus air. Kondisi terparah terjadi di Desa Dadap, Kecamatan Juntinyuat, Indramayu. Menurut Kepala Desa Dadap, Junaidi, daratan desanya berkurang sekitar 80 cm karena tergerus air dalam sepekan.

Abrasi terjadi hampir di setiap kecamatan yang berbatasan dengan laut, yakni Kecamatan Indramayu, Sindang, Losarang, Pasekan, Cantigi, Kandanghaur, Sukra, Juntinyuat, dan Balongan. Ratusan hektare lahan persawahan menghilang.

Dinas Lingkungan Hidup dan Pertambangan Indramayu menganggap abrasi ancaman bagi ekosistem dan membahayakan warga. Abrasi juga menyebabkan pantai Tirtamaya yang dulunya tempat wisata kini hilang karena sudah menjadi area laut.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertambangan Indramayu, Apriyanto dan Kepala Subbidang Lingkungan Aep Surachman mengatakan, pihaknya sedang mengadakan pemulihan ekosistem. Diakui, proses pemulihan lahan kritis tidak mudah.

Pihaknya pernah menanam bakau dan mendatangkan berton-ton lumpur agar bakau bisa hidup. Gerakan menanam bakau di sepanjang pantai yang rawan abrasi juga dilakukan organisasi masyarakat dan warga. Namun, itu pun jarang berhasil. Di desa Dadap, misalnya, ribuan bibit bakau yang ditanam di pinggir pantai pada awal tahun 2007 banyak yang mati bahkan hanyut.

Meski bakau ditanam di balik tanggul pembatas laut, tak jarang ombak masih mencapainya dan menghanyutkan lumpur, media tanam bakau. Daun bakau muda kadang dimakan kambing yang digembalakan di pantai. Tanaman bakau kadang mengering.

Sumber: *Kompas*, 18 Mei 2007

2. Catatlah pokok-pokok isi artikel tersebut!
3. Tentukan jenis paragraf dari setiap paragraf dalam artikel tersebut!
4. Betulkan kalimat-kalimat ambigu berikut!
   a. Anak kambing hitam itu telah pergi ke ladang.
   b. Dia mengambil uang dua puluh ribuan.
5. Simaklah sambutan yang dibacakan oleh guru Anda!

2 Teks Mendengarkan (halaman 172)

a. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok sambutan tersebut!
b. Tulislah pokok-pokok sambutan tersebut dalam beberapa kalimat!

Pelajaran

II

Pembinaan Sepak Bola

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Kompas*, Rabu 11 Juli 2007

Prestasi Indonesia pada pertandingan ASIAN CUP 2007 memang luar biasa. Para pemain berjuang keras untuk menunjukkan kemampuan bermain sepak bola. Agar kualitas para pemain semakin bagus, pembinaan pemain sepak bola sejak usia dini perlu dikembangkan.

Mendengarkan Wawancara

Anda akan mendengarkan wawancara dan merangkum isi pembicaraan dalam wawancara.

Informasi mengenai prestasi para pemain sepak bola yang tergabung dalam Tim Nasional (timnas) dapat diperoleh melalui wawancara. Wawancara tersebut tentu harus dilakukan dengan tokoh yang menggeluti dan terjun langsung dalam sepak bola di Indonesia.

Dengarkan peragaan wawancara berikut ini!

3 Teks Mendengarkan (halaman 173)

Cara Merangkum Isi Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Dalam wawancara narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan memberikan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Bagaimana cara Anda mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara?

Anda dapat mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara dengan menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawaban yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.

Contoh:

Bagaimana prestasi Tim Nasional (timnas) Indonesia ketika Anda menjabat Ketua Umum PSSI, setelah adanya program Primavera?

Meski ketika itu dinilai gagal, tapi kita masih bisa mencapai final SEA Games 1997. SEA Games 1999 kita dapat perunggu. Kemudian, mencapai final Piala Tiger tahun 2000, sementara tahun 1998 kita hanya meraih perunggu. Tahun 1996 untuk pertama kalinya Indonesia lolos ke putaran final Piala Asia di Uni Emirat Arab. Bahkan, kita mampu menahan imbang 2–2 juara Teluk ketika itu, Kuwait. Tak hanya itu, gol Widodo C. Putro saat melawan Kuwait dengan tendangan saltonya dianggap gol terbaik ketika itu.

Kesimpulan penggalan wawancara di atas sebagai berikut.

Prestasi Tim Nasional (timnas) Indonesia ketika H. Azwar menjabat ketua Umum PSSI setelah program Primavera dinilai gagal. Padahal, sebetulnya banyak prestasi yang diraih timnas.

Setelah Anda menemukan pokok-pokok pembicaraan, Anda dapat merangkum isi wawancara. Caranya, Anda dapat menyatukan pokok-pokok pembicaraan yang telah Anda catat menjadi paragraf yang runtut dan padu.

A. *Setelah Anda mendengarkan peragaan wawancara tersebut, lakukan kegiatan berikut!*
   1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4–5 orang!
   2. Diskusikan dan catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut!
   3. Rangkumlah pokok-pokok pembicaraan tersebut menjadi kesimpulan isi wawancara!

B. *Tunjuklah teman dalam kelompok Anda untuk menyampaikan isi rangkuman wawancara tersebut kepada kelompok lain!*

Menyampaikan Isi Buku

Anda akan menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca buku.

Anda dapat menjadi pemain sepak bola yang berkualitas jika memiliki kemampuan bermain bola. Menjadi pemain sepak bola yang berkualitas harus didukung penampilan fisik, kemampuan melakukan trik, dan mempunyai pengetahuan luas tentang sepak bola.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjadi pemain yang berkualitas. Salah satu caranya dengan membaca buku tentang sepak bola. Setelah membaca buku mengenai pengetahuan sepak bola, Anda dapat menyampaikan pokok-pokok isi buku tersebut kepada orang lain. Langkah-langkah menyampaikan pokok-pokok isi buku sama dengan langkah-langkah menyampaikan pokok-pokok isi artikel.

Pahami kutipan dari buku berikut ini!

Bab I
Sejarah Singkat Sepak Bola

Ada dokumen yang membuktikan bahwa sebuah permainan yang dimainkan dengan cara menendang bola ke dalam jala kecil dipakai oleh Tentara Dinasti Han di Cina pada abad kedua dan tiga masehi. Permainan bola sepak tersebut dianggap sangat berguna untuk melatih ketangkasan dan kekuatan tentara dinasti Han. Bahkan, kini sejarawan beranggapan bahwa permainan bola sepak telah dimainkan di Kyoto, Jepang, jauh sebelum abad ke-2 Masehi. Di bagian belahan bumi Eropa orang-orang Yunani Kuno dan juga

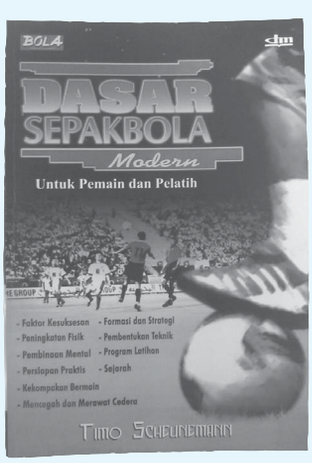

Romawi mengenal permainan bola sepak yang cara bermainnya mirip dengan sepak bola modern. Hanya saja sebuah tim saat itu berjumlah sampai dengan 27 pemain.

Mustahil kita mengetahui secara pasti kapan dan di mana sepak bola lahir. Yang kita tahu permainan bola sepak yang menjadi cikal bakal permainan sepak bola seperti yang kita kenal sekarang ini sudah ada di bumi lebih dari 3.000 tahun.

Pengembangan sepak bola hingga menjadi modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris. Karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah "*Football is coming home*" atau sepak bola kembali ke asal usulnya.

Pada mulanya permainan sepak bola di Inggris menggabungkan unsur-unsur rugby ke dalamnya. Permainan yang begitu populer sejak abad ke-8 ini sempat hendak dihentikan pemerintah karena dianggap terlalu brutal. Tahun 1331 Raja Edward III mengeluarkan peraturan yang melarang "*fute-ball*". Ratu Elizabeth I bahkan bertindak lebih tegas dan memenjarakan orang-orang yang nekat bermain sepak bola selama 1 minggu. Akan tetapi, tetap saja rakyat bermain sepak bola. Permainan ini telah menjadi terlalu populer untuk dihentikan.

Pada tanggal 8 Desember 1862, Asosiasi Sepak bola akhirnya pecah menjadi dua kubu. Dengan demikian lahirlah dua olahraga berbeda: rugby dan sepak bola. Eton College-lah yang paling berjasa di dalam proses pemisahan antara rugby dan sepak bola murni. Pada tahun 1869 ditetapkan peraturan-peraturan bermain sepak bola yang pada umumnya bisa merupakan dasar peraturan-peraturan yang kita kenal saat ini. Perlu diingat bahwa pada saat yang sama Inggris tengah beradaptasi dengan proses industrialisasi dan modernisasi. Karena realitas hidup para buruh pabrik saat itu sangat memprihatinkan (jam kerja yang tinggi hingga 20 jam sehari, upah yang kelewat kecil dan tidak adanya jaminan sosial) maka tidaklah mengherankan apabila pemain sepak bola saat itu kebanyakan hanya pelajar dan mahasiswa saja. Baru setelah para buruh bersatu dan membentuk organisasi buruh, situasi berubah total. Jam kerja yang lebih sedikit (hasil tuntutan organisasi buruh) mengakibatkan semakin banyak rakyat yang memanfaatkan waktu luang untuk berolahraga, terutama dengan bermain sepak bola. Klub-klub sepak bola mulai bermunculan di mana-mana.

Pada tahun 1888 seorang dari Skotlandia bernama William Mc Gregor sang Direktur klub Aston Villa melobi 11 klub lain untuk membentuk Liga Inggris. Ke-12 klub pendiri Liga Inggris adalah:

1. Aston Villa
2. Accrington
3. Blackburn Rovers
4. Bolton Wanderers
5. Burnley
6. Everton
7. Derby County
8. Stoke City
9. Preston North End
10. Notts County
11. Wolverhampton Wanderers
12. West Bromwich Albion

Pertandingan pertama Liga Inggris dilaksanakan pada tanggal 8 September 1888. Pemain Preston North End saat itu Jack Gordon menciptakan gol pertama dalam sejarah Liga Inggris.

Sumber: *Dasar Sepak Bola Modern*, Timo Scheunemann, 2005, Malang, Dioma

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Datalah pokok-pokok isi kutipan buku tersebut!
2. Sampaikan pokok-pokok isi kutipan buku tersebut secara lisan kepada teman sebangku dengan memerhatikan hal-hal berikut!
   a. Kelengkapan isi buku
   b. Ketepatan penggunaan bahasa
   c. Ketepatan intonasi
   d. Kejelasan ucapan
   e. Kesesuaian volume suara
3. Kemukakan hal-hal menarik dalam kutipan buku tersebut dengan disertai alasan!

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 5–6 orang!
2. Carilah buku pengetahuan di perpustakaan!
3. Pilihlah salah satu buku tersebut!
4. Datalah pokok-pokok isi buku yang Anda pilih!
5. Sampaikan pokok-pokok isi buku dan hal-hal menarik dalam buku di depan kelompok lain!

Membaca Hikayat

Anda akan membaca dan menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.

Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah. Hikayat bersifat rekaan, keagamaan, historis, atau biografis. Hikayat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Hikayat

Hikayat merupakan karya sastra yang berasal dari semenanjung Melayu. Bahasa dalam hikayat kadang-kadang sulit dipahami karena diceritakan dengan bahasa Melayu. Saat ini sudah banyak kata dalam hikayat yang sudah tidak digunakan dalam percakapan atau tulisan sehari-hari.

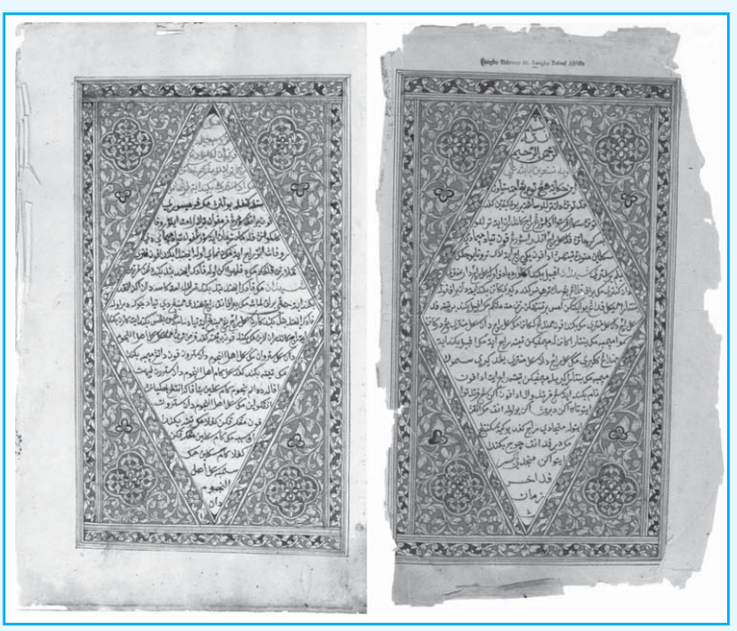

Gambar di samping merupakan contoh hikayat, yaitu hikayat Hang Tuah asli. Hikayat tersebut telah dialihbahasakan dalam beberapa bahasa.

Sumber: www.ftsm.ukm.my

Cerita hikayat dimulai dengan kata-kata **sebermula**, **arkian**, **syahdan**, **alkisah**, **hatta**, atau **tersebutlah**. Kata-kata seperti itu sudah tidak digunakan saat ini, kecuali kata **tersebutlah**. Cerita hikayat juga didukung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1. **Unsur Intrinsik**
   Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik meliputi beberapa hal berikut.
   a. **Plot** atau **alur** merupakan rangkaian peristiwa yang mengandung hubungan sebab akibat.
   b. **Tema** merupakan gagasan atau ide sentral yang menjadi pangkal tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran karangan tersebut.

d. **Penokohan** berkaitan dengan sifat-sifat tokoh yang digambarkan dalam cerita oleh pengarang.
c. **Tokoh** merupakan individu yang ada dalam karya sastra.
e. **Amanat** merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra.
f. **Latar** merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.
g. **Sudut pandang** merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah karya sastra.

2. **Unsur Ekstrinsik**
Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra, namun tetap memengaruhi karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi:
a. religi,
b. latar belakang sosial budaya pengarang,
c. latar belakang pendidikan pengarang,
d. adat istiadat, dan
e. status ekonomi.

Bacalah penggalan hikayat berikut ini!

Hikayat Patani

Bismi-iLâhi-rrahmân-irrahîm. Wabihî nasta'înu, bi-ILâhi al-a'lâ Inilah suatu kisah yang diceterakan oleh orang tua-tua, asal raja yang berbuat negeri Patani Darussalam itu.

Adapun raja di Kota Maligai itu namanya Paya Tu Kerub Mahajana. Maka Paya Tu Kerub Mahajana pun beranak seorang laki-laki, maka dinamai anakanda baginda itu Paya Tu Antara. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Kerub Mahajana pun matilah. Syahdan maka Paya Tu Antara pun kerajaanlah menggantikan ayahanda baginda itu. Ia menamai dirinya Paya Tu Naqpa.

Selama Paya Tu Naqpa kerajaan itu sentiasa ia pergi berburu. Pada suatu hari Paya Tu Naqpa pun duduk di atas takhta kerajaannya dihadap oleh segala menteri pegawai hulubalang dan ra'yat sekalian. Arkian maka titah baginda: *"Aku dengar khabarnya perburuan sebelah tepi laut itu terlalu banyak konon."* Maka sembah segala menteri: *"Daulat Tuanku, sungguhlah seperti titah Duli Yang Mahamulia itu, patik dengar pun demikian juga."* Maka titah Paya Tu Naqpa: *"Jikalau demikian kerahkanlah segala rakyat kita. Esok hari kita hendak pergi berburu ke tepi laut itu."* Maka sembah segala menteri hulubalangnya: *"Daulat Tuanku, mana titah Duli Yang Mahamulia patik junjung."*

Arkian setelah datanglah pada keesokan harinya, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalangnya diiringkan oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka sekalian rakyat pun berhentilah dan kemah pun didirikan oranglah. Maka baginda pun turunlah dari atas gajahnya semayam didalam kemah dihadap oleh segala menteri hulubalang rakyat sekalian. Maka baginda pun menitahkan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang itu datang menghadap baginda maka sembahnya: *"Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya."* Maka titah baginda: *"Baiklah esok pagi-pagi kita berburu"*.

Maka setelah keesokan harinya maka jaring dan jerat pun ditahan oranglah. Maka segala rakyat pun masuklah ke dalam hutan itu mengalan-alan segala perburuan itu dari pagi-pagi hingga datang mengelincir matahari, seekor perburuan tiada diperoleh. Maka baginda pun amat hairanlah serta menitahkan menyuruh melepaskan anjing perburuan baginda sendiri itu. Maka anjing itu pun dilepaskan oranglah. Hatta ada sekira-kira dua jam lamanya maka berbunyilah suara anjing itu menyalak. Maka baginda pun segera mendapatkan suara anjing itu. Setelah baginda datang kepada suatu serokan tasik itu, maka baginda pun bertemulah dengan segala orang yang menurut anjing itu. Maka titah baginda: *"Apa yang disalak oleh anjing itu?"*

Maka sembah mereka sekalian itu: *"Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan karunia. Ada seekor pelanduk putih, besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang gemilang. Itulah yang dihambat oleh anjing itu. Maka pelanduk itu pun lenyaplah pada pantai ini."*

Setelah baginda mendengar sembah orang itu, maka baginda pun berangkat berjalan kepada tempat itu. Maka baginda pun bertemu dengan sebuah rumah orang tua laki-bini duduk merawa dan menjerat. Maka titah baginda suruh bertanya kepada orang tua itu, dari mana datangnya maka ia duduk kemari ini dan orang mana asalnya.

Maka hamba raja itu pun menjunjungkan titah baginda kepada orang tua itu. Maka sembah orang tua itu: *"Daulat Tuanku, adapun patik ini hamba juga pada kebawah Duli Yang Mahamulia, karena asal patik ini duduk di Kota Maligai. Maka pada masa Paduka Nenda berangkat pergi berbuat negeri ke Ayutia, maka patik pun dikerah orang pergi mengiring-kan Duli Paduka Nenda berangkat itu. Setelah Paduka Nenda sampai kepada tempat ini, maka patik pun kedatangan penyakit, maka patik pun ditinggalkan oranglah pada tempat ini."*

Maka titah baginda: *"Apa nama engkau?"* Maka sembah orang tua itu: *"Nama patik Encik Tani."* Setelah sudah baginda mendengar sembah orang tua itu, maka baginda pun kembalilah pada kemahnya.

Dan pada malam itu baginda pun berbicara dengan segala menteri hulubalangnya hendak ber-buat negeri pada tempat pelanduk putih itu. Setelah keesokan harinya maka segala menteri hulubalang pun menyuruh orang mudik ke Kota Maligai dan ke Lancang mengerahkan segala rakyat hilir berbuat negeri itu. Setelah sudah segala menteri hulubalang dititahkah oleh baginda masing-masing dengan ketumbukannya, maka baginda pun berangkat kembali ke Kota Maligai.

Hatta antara dua bulan lamanya, maka negeri itu pun sudahlah. Maka baginda pun pindah hilir duduk pada negeri yang diperbuat itu, dan negeri itu pun dinamakannya Patani Darussalam [negeri yang sejahtera]. Arkian pangkalan yang di tempat pelanduk putih lenyap itu [dan pangkalannya itu] pada Pintu Gajah ke hulu Jambatan Kedi, [itulah. Dan] pangkalan itulah tempat Encik Tani naik turun merawa dan menjerat itu. Syahdan kebanyakan kata orang nama negeri itu mengikut nama orang yang merawa itulah. Bahwa sesungguhnya nama negeri itu mengikut sembah orang mengatakan pelanduk lenyap itu. Demikianlah hikayatnya.

Hatta antara berapa tahun lamanya baginda diatas takhta kerajaan itu, maka baginda pun berputera tiga orang, dan yang tua laki-laki bernama Kerub Picai Paina dan yang tengah perempuan bernama Tuanku Mahajai dan bungsu laki-laki bernama Mahacai Pailang. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Naqpa pun sakit merkah segala tubuhnya, dan beberapa segala hora dan tabib mengobati tiada juga sembuh. Maka baginda pun memberi titah kepada bendahara suruh memalu canang pada segala daerah negeri: barang siapa bercakap mengobati baginda, jikalau sembuh, raja ambilkan menantu.

Arkian maka baginda pun sangat kesakitan duduk tiada ikrar. Maka bendahara pun segera ber-mohon keluar duduk di balairung menyuruhkan temenggung memalu canang, ikut seperti titah baginda itu. Arkian maka temenggung pun segera bermohon keluar menyuruhkan orangnya memalu canang. Hatta maka canang itu pun dipalu oranglah pada segerap daerah negeri itu, tujuh hari lamanya, maka seorang pun tiada bercakap.

. . . .

Sumber: www.kisah.united.net.kg

A. *Setelah Anda membaca penggalan "Hikayat Patani", jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*
   1. Apa yang diceritakan dalam hikayat tersebut?
   2. Bagaimana asal mula negeri Patani Darussalam?
   3. Bagaimana raja dalam hikayat tersebut memerintah negerinya?
   4. Apa titah raja ketika sakit merkah? Mengapa raja menitahkan hal tersebut?
   5. Ceritakan secara ringkas "Hikayat Patani"!

B. *Tentukan unsur-unsur intrinsik "Hikayat Patani". Sertai jawaban Anda dengan kutipan hikayat yang mendukung jawaban!*

   Unsur-unsur tersebut antara lain:
   1. Alur
   2. Tema
   3. Penokohan
   4. Sudut pandang
   5. Latar
   6. Amanat

C. *Tentukan pula unsur-unsur ekstrinsik "Hikayat Patani". Sertai jawaban Anda dengan kutipan hikayat yang mendukung jawaban!*

Menulis Proposal

Anda akan menulis proposal untuk berbagai keperluan. Setelah itu, Anda akan mempelajari bahasa baku dan tidak baku.

Pembinaan sepak bola dapat dilakukan sejak dini. Pembinaan ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertandingan. Untuk mengadakan pertandingan di sekolah, Anda perlu membuat proposal agar kegiatan berjalan lancar.

Unsur-Unsur Proposal

Proposal disebut juga usulan kegiatan. Proposal adalah rencana kegiatan yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Proposal diajukan dengan tujuan mendapatkan izin atau persetujuan atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Adakalanya proposal diajukan untuk memohon bantuan dana. Isi proposal harus menampilkan hal atau masalah yang diusulkan dengan baik agar dapat meyakinkan penerima proposal untuk menyetujui proposal tersebut.

Unsur-unsur dalam proposal sebagai berikut.

1. **Pendahuluan (Latar Belakang Masalah)**
   Pendahuluan dalam proposal berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar diadakannya suatu kegiatan. Oleh karena itu, latar belakang menguraikan dengan jelas dan singkat pokok permasalahan. Latar belakang masalah harus berdasarkan isi dan tujuan proposal. Latar belakang masalah juga menunjukkan pentingnya permasalahan tersebut untuk segera diselesaikan. Anda perlu tahu bahwa ada juga proposal yang tidak mencantumkan latar belakang. Akan tetapi, dalam proposal tersebut dicantumkan dasar pemikiran.
2. **Masalah atau Perumusan Masalah**
   Masalah yang diungkapkan harus berkaitan dengan objek penelitian atau kegiatan. Penetapan masalah harus berdasarkan apa yang digambarkan dalam bagian pendahuluan, dasar pemikiran, atau latar belakang.
3. **Tujuan**
   Tujuan mengungkapkan maksud diadakan kegiatan atau acara.
4. **Sasaran**
   Sasaran mengungkapkan ditujukan kepada siapa kegiatan tersebut dilakukan.
5. **Pelaksanaan atau Teknik Pelaksanaan**
   Teknik pelaksanaan adalah cara menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam proposal. Teknik pelaksanaan ini disampaikan untuk meyakinkan penerima proposal bahwa permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara logis dan tepat.
6. **Jadwal Pelaksanaan**
   Jadwal pelaksanaan dibuat berdasarkan waktu, jenis kegiatan, dan orang yang menangani kegiatan. Jadwal pelaksanaan ini memberikan gambaran tentang kegiatan dari awal hingga akhir.

7. **Anggaran**
   Anggaran adalah biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diungkapkan dalam proposal. Bagian ini menyajikan anggaran yang diperlukan secara efisien, objektif, dan logis. Artinya, biaya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang diperlukan. Biaya yang diperlukan dirinci berdasarkan jenis kegiatan dan memerhatikan harga yang sesuai.

8. **Penutup**
   Penutup berisi kesimpulan, rangkuman, dan harapan terhadap apa yang disampaikan. Selain itu, penutup juga berisi tempat, tanggal penyusunan proposal, dan tanda tangan serta nama penanggung jawab proposal.

Perhatikan contoh proposal berikut ini!

Proposal Kegiatan
Pertandingan Persahabatan Sepak Bola SMA Karya Bangsa

A. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang diminati banyak orang, termasuk para pelajar. Bahkan, hampir setiap anak lelaki menyukai permainan sepak bola. Di berbagai tempat mudah ditemukan anak laki-laki atau pria dewasa yang bermain sepak bola. Tidak harus di lapangan sepak bola sesungguhnya mereka bermain sepak bola, tetapi mereka dapat memanfaatkan tanah-tanah kosong atau lapangan sekolah. Selain itu, hampir setiap tayangan pertandingan sepak bola baik nasional maupun internasional yang ditayangkan di televisi ditonton berjuta-juta orang. Itu menandakan bahwa olahraga sepakbola merupakan olahraga favorit.

Salah satu ciri khas olahraga sepak bola memerlukan banyak pemain. Dalam satu permainan diperlukan 22 orang pemain dari dua kelompok. Dalam waktu dua kali 45 menit para pemain berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan.

Karena memerlukan banyak pemain, olahraga sepak bola sangat sesuai dijadikan sarana menggalang persahabatan. Caranya dengan mengadakan kegiatan pertandingan sepak bola. Kegiatan pertandingan ini diharapkan perkenalan, pergaulan, dan persahabatan antarpemain dalam satu kelompok bahkan antartim tergalang dengan baik.

SMA Karya Bangsa sangat memperhatikan persahabatan yang dapat digalang melalui kegiatan pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, SMA Kartika Bangsa bermaksud mengadakan pertandingan sepak bola sebagai sarana untuk menggalang persahabatan antarsiswa.

B. Perumusan Masalah

SMA Karya Bangsa merupakan salah satu SMA yang peduli akan hubungan harmonis antarsiswa. Selama ini pergaulan siswa-siswinya dibatasi lokasi sekolah. SMA Karya Bangsa yang memiliki enam belas kelas ini menempati tiga lokasi yang tidak saling berdekatan. Setiap jenjang kelas menempati satu lokasi. Ini menyebabkan pergaulan yang

terjadi hanyalah antarsiswa di jenjang yang sama. Kelas X hanya bergaul dengan sesama kelas X. Begitu juga dengan siswa kelas XI dan XII hanya mengenal teman-teman sejenjang.

Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan para guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pertandingan sepak bola diadakan. Pertandingan tersebut diadakan untuk mengatasi permasalahan berikut.

1. Bagaimana cara membina kerukunan antarsiswa SMA Karya Bangsa yang tidak berada dalam satu lokasi?
2. Bagaimana cara mencari pemain sepak bola yang muda dan berbakat?

C. Tujuan

Tujuan diadakan pertandingan sepak bola SMA Karya Bangsa antara lain sebagai berikut.

1. Menjalin dan membina kerukunan antarsiswa SMA Karya Bangsa yang tidak berada dalam satu lokasi.
2. Membentuk tim sepak bola yang andal SMA Karya Bangsa.

D. Sasaran

Sasaran kegiatan ini siswa SMA Karya Bangsa baik kelas X, XI, maupun kelas XII.

E. Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan pertandingan sepak bola dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Setiap kelas mengirimkan satu tim.
2. Diadakan pengambilan undian permainan yang dimulai dari awal pertandingan, perempat final, semifinal, dan final.
3. Pelaksanaan pertandingan sepak bola.
4. Pengumuman pemenang dan acara ramah tamah.

F. Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan			
		Hari	Tanggal/Bulan	Waktu	Tempat
1.	Pendaftaran peserta	Senin–Minggu	3–9 September 2007	07.00–14.00 WIB	Ruang OSIS SMA Karya Bangsa I Jalan Bhayangkara 25, Surabaya
2.	Pertandingan	Senin–Sabtu	10–15 September 2007	08.00–15.00 WIB	Lapangan SMA Karya Bangsa I
3.	Pengumuman dan perayaan persahabatan	Minggu	16 September 2007	09.00–12.00 WIB	Aula utama SMA Karya Bangsa I

G. Anggaran Pelaksanaan

Anggaran untuk melakukan kegiatan pertandingan futsal tersaji dalam tabel berikut.

No.	Jenis Anggaran	Rincian Jumlah (Rp)
1.	Makanan kecil dan minuman @ Rp5.000,00 x 240 pemain sepak bola	1.200.000,00
2.	Makanan dan minuman @ Rp10.000,00 x 600 peserta ramah tamah	6.000.000,00
3.	Peralatan	300.000,00
4.	Lain-lain	200.000,00
	Jumlah Anggaran	7.700.000,00

H. Penutup

Demikian proposal ini kami ajukan. Semoga proposal ini dapat disetujui.

Surabaya, 27 Agustus 2007

Agung Sasmito
Ketua Panitia

Dewi Lestari
Sekretaris

Mengetahui,

Imam Prayoga
Pembina OSIS SMA Karya Bangsa

A. *Daftarlah komponen-komponen proposal tersebut. Diskusikan dengan teman Anda. Bagaimana simpulan Anda? Sesuaikan simpulan Anda dengan penjelasan berikut ini!*

B. *Buatlah proposal dengan ketentuan sebagai berikut!*
   1. Isi proposal mengenai penyelenggaraan kegiatan di sekolah Anda (kegiatan pentas seni, karya wisata).
   2. Struktur proposal kegiatan sesuai dengan penjelasan di depan.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda!
2. Bahaslah proposal Anda mengenai hal-hal berikut!
   a. Kelengkapan unsur proposal
   b. Urutan penyajian proposal
   c. Ejaan serta kebakuan bahasa
3. Perbaikilah proposal Anda sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh teman Anda!

Menggunakan Bahasa Baku dan Tidak Baku

Proposal yang Anda tulis harus menggunakan bahasa baku. Bahasa baku merupakan bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah atau ketatabahasaan.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

> Perkembangan sepak bola Indonesia mengalami penurunan prestasi.

Kalimat di atas merupakan kalimat baku. Ada beberapa hal yang menyebabkan kata menjadi tidak baku.

1. Dari segi fonologi (menyangkut penggunaan vokal atau konsonan)

   Contoh:

Tidak Baku	Baku
a. Senen	Senin
b. pilem	film
c. males	malas
d. makroni	makaroni
e. primari	primer

2. Dari segi pembentukan kata

   Contoh:

Tidak Baku	Baku
a. maha guru	mahaguru
b. purna bakti	purnabakti
c. non aktif	nonaktif
d. supra natural	supranatural
e. mahapengasih	maha pengasih

3. Dari segi ejaan

   Contoh:

Tidak Baku	Baku
a. organisir	organisasi
b. pipanisasi	pemipaan
c. mawas	mewaswas
d. mengfitnah	memfitnah
e. menteledorkan	meneledorkan

C. *Klasifikasikan kata-kata berikut dalam kata baku dan tidak baku. Ubahlah kata tidak baku menjadi kata baku dan buatlah kalimat! Gunakan* ***Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*** *sebagai pedoman!*

1. sentausa	5. sutera	9. sintesis	13. kongkrit
2. kaidah	6. koordinasi	10. jum'at	14. lemari
3. apotik	7. tauladan	11. museum	15. faedah
4. syah	8. perduli	12. frekwensi	16. praktek

Rangkuman

Wawancara merupakan sarana atau alat untuk menggali informasi dari narasumber. Banyak topik yang dapat digali dari wawancara. Dari topik tersebut dapat dijabarkan menjadi pokok-pokok wawancara. Anda dapat menentukan pokok-pokok wawancara. Anda harus mendengarkan dengan saksama wawancara tersebut. Kemudian, menentukan pokok-pokok masalah yang dibahas dalam wawancara tersebut. Anda dapat membuat rangkuman wawancara dengan menyatukan pokok-pokok masalah ditemukan. Setelah itu, kembangkan pokok-pokok wawancara tersebut dalam beberapa kalimat.

Bagaimana cara menambah wawasan tentang sesuatu, misalnya sepak bola? Salah satu caranya dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik yang bersangkutan. Anda akan mendapatkan informasi dari buku. Informasi tersebut dapat disampaikan kepada orang lain. Catatlah pokok-pokok isi buku, lalu rangkumlah. Rangkuman pokok-pokok isi disampaikan kepada orang lain.

Hikayat merupakan karya sastra yang berasal dari Melayu. Hikayat dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi: alur, tema, penokohan, tokoh, amanat, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik misalnya, pengarangnya, latar belakang sosial budaya saat karya sastra dibuat, latar belakang kehidupan, adat istiadat, dan status sosial.

Anda harus membuat proposal untuk menyelenggarakan kegiatan. Proposal merupakan rencana kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja. Proposal memuat beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah atau perumusan masalah, tujuan, sasaran, pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, anggaran, dan penutup.

Refleksi

Kegiatan dapat berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan sebaiknya membuat perencanaan yang baik. Setelah melakukan kegiatan, buatlah pertanyaan untuk merefleksi hasil kegiatan yang Anda lakukan.

1. Sudahkah Anda mencatat dengan baik pokok-pokok wawancara yang Anda dengarkan?
2. Bagaimana cara Anda menyampaikan isi wawancara kepada orang lain?
3. Pengetahuan apakah yang Anda dapatkan dari buku yang Anda baca? Apakah Anda dapat menerapkan pengatahuan itu dalam kehidupan Anda sehari-hari?
4. Nilai moral apakah yang dapat Anda teladani dari hikayat yang Anda baca?
5. Apakah Anda optimis bahwa kegiatan yang Anda tuangkan dalam proposal dapat dilaksanakan dengan baik?

Evaluasi Pelajaran II

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Dengarkan pembacaan teks wawancara berikut ini!

4 Teks Mendengarkan (halaman 174)

Rangkumlah isi pembicaraan dalam wawancara yang telah Anda dengarkan!

2. Pahami isi penggalan buku berikut! Kemudian rangkumlah!

Bab II
Faktor-Faktor Kesuksesan

Dari pengalaman penulis baik sebagai pemain maupun pelatih, ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan seorang pemain di dalam usahanya untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang terampil. Faktor-faktor kesuksesan sebagai berikut.

A. Faktor Genetik

Ilmu genetika atau penelitian mengenai perwarisan *genes* dari satu generasi ke generasi berikutnya mengajarkan bahwa kemampuan fisik dan postur tubuh seseorang banyak dipengaruhi oleh warisan *genes* dari orang tuanya. Dengan demikian postur tubuh yang kelewat kecil atau pun besar dapat berpengaruh buruk terhadap keterampilan seseorang bermain bola. Apabila seorang pemain berpostur tubuh sangat kecil, maka ia akan mudah dijatuhkan, mengalami kesulitan menjangkau bola-bola atas, dan sebagainya. Di lain pihak, apabila pemain terlalu tinggi maka ia akan kesulitan bergerak dengan lincah, sulit menguasai teknik individu, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh, penulis sendiri memiliki tinggi badan 191 cm. Ditinjau dari sisi teknik bermain hal ini tentu tidak mendukung. Apabila pemain lain hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menguasai trik tertentu, penulis membutuhkan waktu dan kemauan yang lebih. Sebaliknya, pemain Indonesia pada umumnya merasa tinggi badannya kurang mendukung karena berpostur pendek. Romario, misalnya. Penyerang tersubur Brazil sepanjang sejarah bersama Pele ini memiliki tinggi badan yang sangat pendek. Begitu juga dengan Diego Maradonna, Owen, Haessler, Littbarski dan masih banyak lagi pemain berkualitas tinggi yang berpostur tubuh pendek. Littbarski dan Haessler berposter begitu pendek sampai-sampai Franz Beckenbauer, pelatih Jerman di Piala Dunia 1990, berkelakar: "Littbarski dan Haessler sudah pasti tidak sekamar. Kalau mereka satu kamar, siapa nanti yang bisa meraih ganggang pintu kamar?"

Memang berat bagi seorang pemain yang pendek untuk berhasil. Thomas Haessler sempat tiga kali ditolak saat mengikuti seleksi dengan Herta BSC Berlin. Baru pada kali keempat Haessler diterima! Sekarang siapa tidak kenal Haessler si gelandang mungil Jerman yang lincah itu? Jadi, walaupun Anda atau pemain Anda berpostur tubuh kurang mendukung, jangan putus asa sebab masih banyak faktor lain yang menentukan keberhasilan seorang pemain di luar faktor genetik.

. . . .

Sumber: *Dasar Sepak Bola Modern*, Timo Scheunemann, 2005, Malang, Dioma

3. Sebutkan komponen-komponen proposal!

4. Ubahlah kata tidak baku yang terdapat dalam kalimat berikut!
   a. Para pemain dikasih tahu bahwa pertandingan ditunda minggu depan.
   b. Apa yang Anda dapetin dari melihat permainan sepak bola?
   c. Dengan trampil para pemain itu mengoper bola.
   d. Banyak wartawan-wartawan meliput pertandingan Liga Indonesia.
   e. Kesebelasan itu beranggotakan pemain muda yang handal.

Pelajaran

III

Harga Beras Melangit

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Kebanyakan orang Indonesia memiliki satu prinsip dalam makan: tiada hari tanpa nasi. Kalau tidak makan nasi sehari saja, rasanya seperti belum makan sama sekali. Nasi merupakan makanan pokok orang Indonesia. Nasi merupakan salah satu hasil olahan dari beras. Kita tahu harga beras sekarang mahal. Bahkan, ada beberapa sebagian orang Indonesia yang tidak mampu membeli beras. Mengapa hal ini dapat terjadi? Padahal Indonesia negara agraris yang pernah berhasil dalam swasembada beras.

Mengidentifikasi Pementasan Drama

Anda akan mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, konflik pada pementasan drama.

Pernahkah Anda melihat pementasaan drama? Apa yang menarik perhatian Anda saat melihat pementasan drama? Apakah tokohnya, perwatakan tokohnya, ataukah konflik yang terdapat dalam drama?

Unsur Intrinsik Drama

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam kesastraan Indonesia. Unsur-unsur intrinsik drama sebagai berikut.

1. **Tokoh**

   Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Tokoh dalam drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan.

   Tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan seperti berikut ini.

   a. Berdasarkan sifatnya, tokoh diklasifikasikan sebagai berikut.
      1) Tokoh protagonis yaitu tokoh utama yang mendukung cerita.
      2) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita.
      3) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

   b. Berdasarkan peranannya, tokoh diklasifikasikan menjadi tiga.
      1) Tokoh sentral yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan dalam drama. Tokoh sentral merupakan penyebab terjadinya konflik. Tokoh sentral meliputi tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
      2) Tokoh utama yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
      3) Tokoh pembantu yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rangkai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini menurut kebutuhan cerita saja. Tidak semua drama menampilkan kehadiran tokoh pembantu.

2. **Perwatakan/Penokohan**

   Perwatakan disebut juga penokohan. Perwatakan/penokohan adalah penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan dalam cerita. Perwatakan tokoh-tokoh dalam drama digambarkan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh.

   Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional) sebagai berikut.

   a. Keadaan Fisik

      Keadaan fisik tokoh digambarkan melalui umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmani, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk, atau suka senyum/cemberut.

b. Keadaan Psikis
Keadaan psikis tokoh meliputi: watak, kegemaran, mental, standar moral, temperamen, ambisi, psikologis yang dialami, dan keadaan emosi.

c. Keadaan Sosiologis
Keadaan sosiologis tokoh meliputi: jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

3. ***Setting* atau Latar**

Setting atau tempat kejadian cerita sering disebut juga latar cerita. *Setting* meliputi tiga dimensi.

a. *Setting* tempat
Setting tempat adalah tempat terjadinya cerita dalam drama. *Setting* tempat tidak dapat berdiri sendiri. *Setting* tempat berhubungan dengan *setting* ruang dan waktu.

b. *Setting* waktu
Setting waktu adalah waktu/zaman/periode sejarah terjadinya cerita dalam drama. *Setting* waktu juga terjadi di waktu siang, pagi, sore, ataupun malam.

c. *Setting* suasana
Setting suasana adalah suasana yang mendukung terjadinya cerita. *Setting* cerita dapat didukung dengan tata suara atau tata lampu saat pementasan drama.

4. **Tema**

Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah drama. Tema yang biasa diangkat dalam drama meliputi masalah percintaan, kritik sosial, kemiskinan, kesenjangan sosial, penindasan, ketuhanan, keluarga yang retak, patriotisme, perikemanusiaan, dan renungan hidup.

5. **Amanat atau Pesan Pengarang**

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton melalui karyanya (termasuk drama). Setiap pembaca atau penonton dapat berbeda-beda dalam menafsirkan amanat drama. Amanat bersifat kias subjektif dan umum, sedangkan tema bersifat lugas, objektif, dan khusus. Amanat drama selalu berhubungan dengan tema drama.

6. **Dialog (Percakapan)**

Ciri khas naskah drama berbentuk cakapan atau dialog. Dialog yang ditulis oleh pengarang naskah drama akan diucapkan di atas panggung jika dipentaskan.

Berikut ini beberapa hal yang berkaitan dengan dialog dalam naskah drama.

a. Dialog harus mencerminkan percakapan sehari-hari, karena drama merupakan *mimetik* (tiruan) dari kehidupan sehari-hari.

b. Ragam bahasa dalam dialog drama menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis.

c. Diksi (pilihan kata) yang digunakan dalam drama harus berhubungan dengan konflik dan plot.

d. Dialog dalam naskah drama juga harus bersifat estetis, artinya memiliki bahasa yang indah.
e. Dialog harus dapat mewakili tokoh yang dibawakan, baik watak secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis.

7. **Konflik**

Konflik adalah pertentangan atau masalah dalam drama. Konflik dibedakan menjadi dua, konflik eksternal dan internal.

a. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya.
b. Konflik internal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri.

Anda telah mengetahui unsur-unsur intrinsik drama. Sekarang belajarlah menganalisis drama yang diperankan teman Anda!

A. *Tutuplah buku Anda. Guru Anda akan menunjuk beberapa teman Anda untuk memerankan drama. Tontonlah drama yang diperankan oleh teman Anda. Sambil menonton, catatlah hal-hal berikut!*

5 Teks Mendengarkan (halaman 175–177)

1. Tokoh-tokoh dalam drama. Tunjukkan pula tokoh antagonis dan protagonisnya!
2. Watak dan karakter tokoh-tokohnya.
3. Konflik yang ada dalam drama.
4. Apakah dialog dalam drama sudah mencerminkan percakapan sehari-hari yang komunikatif? Jelaskan jawaban Anda!
5. Tema drama.
6. Amanat drama.
7. Berikanlah bukti-bukti, kata-kata, atau kalimat-kalimat yang mendukung jawaban Anda!
8. Tuliskan jawaban Anda pada selembar kertas dan kumpulkan kepada guru Anda!

Anda dapat menuliskan hasil kesimpulan Anda dalam bentuk tabel.

No.	Unsur-Unsur Drama	Analisis	Bukti
1.	Tokoh		
2.	Perwatakan tokoh-tokoh		
3.	Konflik		
4.	Dialog		
5.	Tema		
6.	Amanat		

B. *Rangkumlah isi drama yang Anda tonton berdasarkan dialog yang Anda dengar!*

C. *Kaitkanlah isi drama yang Anda tonton dengan kehidupan sehari-hari! Adakah kesamaannya? Jelaskan jawaban Anda!*

Menjelaskan Hasil Wawancara

Anda akan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Harga beras yang membumbung tinggi membuat masyarakat semakin terjepit. Tahukah Anda mengapa harga beras semakin lama semakin naik? Anda dapat mengetahui jawabannya dengan memerhatikan wawancara berikut! Setelah itu, Anda dapat menjelaskan hasil wawancara kepada orang lain.

Isi Pokok Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal. Dalam wawancara, narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Anda dapat mengetahui isi wawancara dengan cara menyimak dan mencatat isi pokok pembicaraan dalam wawancara. Cara mencatat isi pokok pembicaraan dalam wawancara sebagai berikut.

1. Menyimak wawancara dengan saksama dari awal hingga akhir.
2. Mencatat orang yang melakukan wawancara baik pewawancara maupun narasumber.
3. Mencatat isi pokok pembicaraan dalam wawancara seperti berikut.
   a. Apa yang dibicarakan atau masalah yang dibahas dalam wawancara.
   b. Tanggapan atau pendapat narasumber.

Tanggapan narasumber dapat berupa pendapat tentang penyebab masalah dan penanggulangan masalah yang dibahas dalam wawancara.

Isi pokok wawancara dapat disatukan menjadi rangkuman. Isi pokok wawancara yang telah Anda rangkum dapat diungkapkan kepada orang lain. Caranya, ungkapkan rangkuman pokok wawancara dengan bahasa yang jelas.

Perhatikan wawancara berikut!

WW : ”Apa penyebab harga beras terus merangkak naik?”

BA : ”Harga beras terus merangkak naik karena kita mengalami krisis beras.”

WW : ”Bagaimana sebenarnya masalah krisis beras ini terjadi?”

BA : ”Ya, saya bisa katakan ini masalah perputaran. Mudah-mudahan ini bisa diatasi karena perputaran ini terjadi setiap tahun. Menurut catatan penelitian saya, produksi beras di Indonesia hanya dihasilkan dalam waktu 4 bulan. Ini sekitar bulan Februari, Maret, April, lalu Mei atau Juni. Namun, dalam waktu 4 bulan ini hanya dapat menghasilkan 31 juta ton beras.”

WW : ”Lalu?”

BA : ”Nah, karena hanya memproduksi 31 juta ton dalam 4 bulan, perlu perencanaan stok yang baik dan cermat agar jatah tercukupi dalam setahun. Kita semua tahu bahwa pada saat bulan-bulan krisis seperti Oktober, November, Desember, dan Januari produksi beras menurun.”

WW : ”Lalu, bagaimana keadaan kondisi produksi beras kita saat ini jika dibandingkan dengan tahun lalu?”

BA : ”Tahun lalu lebih baik dari tahun ini, tetapi sekarang kira-kira kondisinya sama dengan tahun 2002 lalu.”

WW : ”Keadaan stok beras sekarang ini dibanding tahun yang lalu lebih baik mana, Pak?”

BA : ”Jelas tahun lalu. Namun, kalau dibandingkan tahun 2002 agak sama. Tahun lalu panen agak normal karena bulan Februari sudah mulai panen.”

WW : ”Cara mengatasi krisis beras?”

BA : ”Ya, dengan meningkatkan produksi beras. Namun, hal ini susah dilakukan karena kebanyakan lahan petani kita hanya sedikit. Itu pun belum termasuk lahan pertanian yang setiap harinya beralih fungsi menjadi lahan perumahan. Jadi, kita tidak usah berharap terlalu banyak.”

WW : ”Jadi solusi terbaik untuk masalah krisis beras ini?”

BA : ”Menurut saya, pemerintah untuk ke depannya harus membuat perencanaan produksi dan perencanaan stok yang lebih baik dan harus melibatkan masyarakat!”

Catatan:

WW : pewawancara
BA : seorang ekonom

Sumber: www.perspektifbaru.com

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Perhatikan kembali wawancara tentang harga beras di depan!
2. Catatlah isi pokok wawancara!
3. Buatlah rangkuman isi pokok wawancara berdasarkan catatan Anda!

B. *Sampaikanlah secara lisan isi wawancara tentang harga beras di atas berdasarkan rangkuman yang telah Anda buat. Beri kesempatan kepada teman Anda untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan Anda. Jawablah pertanyaan atau tanggapan yang dilontarkan oleh teman Anda!*

Membacakan Naskah Berita

Anda akan membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca berita yang baik. Anda juga akan menggunakan kata penghubung *akan tetapi*, *namun*, dan *sebaliknya*.

Informasi tentang kenaikan harga beras dapat Anda temukan dengan menyimak sebuah berita. Saat menyimak berita, pernahkah Anda memperhatikan sikap atau cara membaca pembaca berita? Bagaimana cara membacakan berita dengan baik? Ungkapkan jawaban Anda!

Membacakan Berita

Hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan berita seperti uraian di bawah ini.

1. Membaca dengan menggunakan lafal ucapan yang tepat dan jelas.
2. Menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik.
3. Membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita.
4. Membaca dengan memerhatikan tanda baca.
5. Pandangan kadang-kadang ditujukan ke arah penyimak berita.
6. Ekspresi wajah harus wajar. Tidak perlu menunjukkan rasa takut pada saat membaca berita yang menyeramkan. Tidak perlu tertawa saat membaca berita yang menggembirakan atau menggelikan.

Sebelum membacakan berita Anda dapat memberikan tanda-tanda pembacaan seperti berikut.

/ = berhenti sebentar

// = berhenti

---- = tekanan pada kata-kata penting

↗ = intonasi naik

→ = intonasi datar

↘ = intonasi turun

Contoh:

Pemerintah/masih terus melakukan/operasi pasar/di sejumlah wilayah//

→ ↘ → → → → → → →

Seorang pembaca berita harus duduk dengan tegap dan berpenampilan wajar, rapi, dan bersih saat membacakan berita. Jangan berdandan berlebihan sebab akan mengganggu konsentrasi orang lain dalam menyimak berita. Seorang pembaca berita juga harus mempunyai rasa percaya diri agar tidak gugup saat membacakan berita.

A. *Lakukan kegiatan berikut sebelum Anda membacakan berita!*

1. Bacalah berita "Operasi Pasar Beras Masih Diminati Warga"!
2. Berilah tanda-tanda pembacaan berita pada berita "Operasi Pasar Beras Masih Diminati Warga"!
3. Berlatihlah membacakan berita "Operasi Pasar Beras Masih Diminati Warga" sesuai dengan tanda-tanda yang Anda berikan!

Info

- Membaca berita berbeda dengan membaca bacaan biasa atau karya sastra. Membacakan berita berhubungan dengan orang lain. Agar informasi yang dibaca dimengerti orang lain, Anda harus memerhatikan hal-hal berikut.
  1. Baca kata demi kata dengan jelas.
  2. Jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat.
  3. Bacalah dengan keras agar semua mendengar.
  4. Sekali-kali arahkan pandangan Anda kepada pendengar.
- Sebelum membacakan berita untuk orang lain, Anda dapat berlatih membaca berita di depan cermin. Anda akan tahu kekurangan saat Anda membaca.

Operasi Pasar Beras
Masih Diminati Warga

Liputan6.com, Jakarta: Pemerintah masih terus melakukan operasi pasar di sejumlah wilayah. Namun, operasi pasar ini belum banyak berpengaruh terhadap harga beras di pasaran. Operasi pasar beras yang dilakukan oleh pemerintah masih diminati warga yang ingin mendapatkan beras murah. Seperti yang terjadi di Pasar Jambul, Jakarta Timur pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2007. Ratusan warga rela berdesak-desakan untuk mendapatkan beras murah karena harga beras di pasar sudah tidak terjangkau. Salah satunya adalah nenek Gustariah. Kemarin, nenek Gustariah sempat antre berjam-jam tetapi tidak kebagian. Akan tetapi, kali ini nenek Gustariah gembira karena usahanya tidak sia-sia.

Nenek Gustariah hanya satu dari ratusan atau bahkan ribuan warga Jakarta yang harus berjuang hanya untuk bisa mendapatkan beras murah. Sayangnya, operasi pasar beras yang seharusnya diperuntukkan bagi warga miskin, banyak dimanfaatkan orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengeruk keuntungan.

Sumber: www.liputan6.com

B. *Bacalah berita "Operasi Pasar Beras Masih Diminati Warga"! Setelah Anda membaca berita, teman-teman Anda akan memberi komentar terhadap cara Anda membaca berita.*

Teman-teman Anda akan memberikan komentar terhadap:

1. lafal atau ucapan Anda;
2. lagu kalimat atau intonasi yang Anda gunakan;
3. ketepatan jeda yang Anda gunakan;
4. sikap Anda saat membaca;
5. pandangan mata; dan
6. ekspresi wajah.

Kata Penghubung *akan tetapi*, *namun*, dan *sebaliknya*

Perhatikanlah kalimat yang dikutip dari berita "Operasi Pasar Beras Masih Diminati Warga"!

1. Pemerintah masih terus melakukan operasi pasar di sejumlah wilayah. **Namun**, operasi pasar ini belum banyak berpengaruh terhadap harga beras di pasaran.
2. Kemarin, nenek Gustariah sempat antre berjam-jam tetapi tidak kebagian. **Akan tetapi**, kali ini nenek Gustariah gembira karena usahanya tidak sia-sia.

Perhatikan pula kalimat berikut!

3. Kami tidak memperbolehkan para pedagang untuk menimbun beras. **Sebaliknya**, kami menyarankan para pedagang untuk ikut berpartisipasi menstabilkan harga beras.

Kata **akan tetapi**, **namun**, dan **sebaliknya** pada ketiga kalimat tersebut merupakan konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat yaitu konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi antarkalimat selalu diletakkan untuk memulai suatu kalimat yang baru. Konjungsi antarkalimat ditulis dengan huruf pertama huruf kapital dan di belakangnya diberi tanda koma. Konjungsi antarkalimat **akan tetapi** dan **namun** menunjukkan hubungan pertentangan. Konjungsi antarkalimat **sebaliknya** menunjukkan hubungan kebalikan dari pernyataan sebelumnya.

Di dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa konjungsi antarkalimat, yaitu:

1. *biarpun demikian, biarpun begitu, sekalipun demikian, sekalipun begitu, walaupun begitu, walaupun demikian, meskipun demikian, meskipun begitu*
2. *kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya*
3. *tambahan pula, lagi pula, selain itu*
4. *sebaliknya*
5. *sesungguhnya, bahwasanya*
6. *malah(an), bahkan*
7. *namun, akan tetapi*
8. *kecuali itu*
9. *dengan demikian*
10. *oleh karena itu, oleh sebab itu*
11. *sebelum itu*

A. *Carilah penggunaan konjungsi antarkalimat **akan tetapi**, **namun**, dan **sebaliknya** di buku Bahasa Indonesia Anda!*

B. *Buatlah lima kalimat yang menggunakan konjungsi antarkalimat **akan tetapi**, **namun**, dan **sebaliknya**!*

C. *Pilihlah salah satu kalimat yang telah Anda buat menjadi sebuah gagasan utama. Selanjutnya, kembangkanlah gagasan utama tersebut menjadi paragraf!*

Menulis Surat Dagang

Anda akan menulis surat dagang.

Dalam kegiatan jual beli diperlukan dokumen yang menyertai terjadinya transaksi jual beli. Biasanya surat-surat dagang ini lebih-lebih diperlukan oleh pedagang besar yang tidak menjual dagangannya secara eceran.

Apa sajakah yang termasuk surat dagang? Untuk apakah surat dagang dibuat? Kita akan mempelajarinya bersama-sama.

Surat Niaga dan Surat Perjanjian

Contoh surat 1 berikut ini merupakan salah satu contoh surat dagang. Surat dagang disebut juga surat niaga. Surat dagang termasuk surat resmi. Surat niaga adalah surat yang digunakan di dunia bisnis, niaga, atau perdagangan. Keberadaan surat-surat tersebut sangat mendukung kelancaran berniaga baik untuk pembuat maupun penerima surat tersebut.

Jenis-jenis surat niaga sebagai berikut.

1. Surat perkenalan usaha
2. Surat permintaan
3. Surat penawaran
4. Surat pengantar barang
5. Surat tagihan
6. Surat tuntutan
7. Surat tanda bukti

Surat niaga memiliki bagian-bagian seperti berikut.

1. Kepala surat (kop surat)
2. Perihal atau hal surat
3. Tanggal pembuatan surat (bisa di atas dan bisa di bawah)
4. Nama dan alamat tujuan surat
5. Isi surat
6. Tanda tangan dan nama pengirim surat

Selain surat niaga, terdapat pula surat perjanjian seperti contoh surat 2. Surat perjanjian termasuk surat resmi.

Salah satu contoh surat perjanjian adalah surat perjanjian jual beli. Surat perjanjian jual beli dibuat oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Surat perjanjian tersebut berisi pernyataan secara tertulis mengenai kesepakatan jual beli antara kedua belah pihak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat surat perjanjian jual beli sebagai berikut.

1. Bagian pertama surat perjanjian jual beli mencantumkan identitas penjual dan pembeli yang hendak mengadakan transaksi jual beli.
2. Isi surat perjanjian jual beli berisi pasal-pasal hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pembeli dan penjual.
3. Pada bagian akhir dicantumkan tanda tangan penjual dan pembeli dalam surat perjanjian jual beli. Jangan lupa tanda tangan tersebut haruslah disertai meterai secukupnya.

Perhatikan beberapa contoh surat dagang berikut!

Surat 1

MR

Kios Beras Mulia Restu
Jalan Jend. Sudirman 50, Ajibarang

27 Agustus 2007

Perihal: Permintaan beras

Yth. Manajer Penjualan UD Angkasa Raya
Jalan Ahmad Yani 67, Purwokerto

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat perkenalan Bapak pada tanggal 8 Agustus 2007, kami tertarik untuk memesan beras yang Bapak tawarkan. Kami memutuskan untuk memesan beras sebagai berikut.

1. *Beras Mentik wangi* — *14 kuintal*
2. *Beras Rojolele* — *15 kuintal*
3. *Beras IR 64* — *13 kuintal*

Beras yang kami pesan mohon dikirimkan ke alamat kami. Kios Beras Mulia Restu, Jalan Jenderal Sudirman No. 50, Ajibarang. Kami berharap beras tersebut dapat kami terima sebelum tanggal 1 September 2007. Kami akan membayar beras pesanan kami setelah beras pesanan sampai di alamat kami. Terima kasih atas perhatian Bapak.

Hormat kami,

Agus Fitriyo Nugroho
Kios Beras Mulia Restu

Surat 2

Surat Perjanjian Jual Beli

Kami yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Satriyo Wibowo
Jabatan : Manajer penjualan UD Angkasa Raya
Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 67, Purwokerto

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agus Fitriyo Nugroho
Jabatan : Pemilik Kios Beras Mulia Restu
Alamat : Jalan Jend. Sudirman No. 50, Ajibarang

Selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pada hari Rabu, tanggal 29 Agustus 2007 kedua belah pihak telah sepakat untuk mengadakan perjanjian jual beli beras dengan ketentuan sebagai berikut.

Pasal Satu

Pihak pertama menyetujui untuk menyediakan serta menjual beras kepada pihak kedua setiap bulan sesuai pesanan pihak kedua.

Pasal Dua

Pihak pertama akan mengirimkan beras kepada pihak kedua sampai di toko pihak kedua tanpa ada biaya tambahan.

Pasal Tiga

Pihak kedua akan membayar pesanan beras kepada pihak pertama setelah beras pesanannya sampai di toko.

Pasal Empat

Jika dalam perjanjian ini timbul suatu persoalan, persoalan itu akan diselesaikan secara kekeluargaan. Namun, bila ternyata gagal, persoalan ini akan diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Pasal Lima

Surat perjanjian ini dibuat di atas kertas bermeterai Rp6.000,00 dan ditandatangani oleh kedua belah pihak tanpa ada suatu paksaan. Surat perjanjian ini dibuat rangkap dua dengan kekuatan hukum yang sama dan masing-masing dipegang oleh pihak pertama dan pihak kedua.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 Agustus 2007

Pihak Pertama

Satriyo Wibowo
Manajer Penjualan UD Angkasa Raya

Pihak Kedua

Agus Fitriyo Nugroho
Pemilik Kios Beras Mulia Restu

Menurut Anda, manakah yang merupakan surat dagang? Coba tunjukkanlah dan berilah penjelasan!

A. *Perhatikan kembali kedua contoh surat tersebut. Catatlah bagian-bagian surat yang terdapat dalam kedua surat tersebut!*

B. *Tulislah sebuah surat perjanjian jual beli dengan ketentuan sebagai berikut!*
   1. Anda sebagai pihak pertama.
   2. Anda sebagai pemilik sawah yang akan dijual.
   3. Luas sawah seluas 100 m^2.
   4. Harga jual sawah Rp10.000.000,00.
   5. Pembayaran akan dilakukan pada tanggal 17 September 2007.

C. *Andaikan Anda pemilik sebuah perusahaan. Tulislah sebuah surat perkenalan usaha kepada rekan usaha Anda!*

Lakukan bersama empat orang temanmu!

1. Tukarkan surat perjanjian dan surat perkenalan usaha yang telah Anda tulis dengan surat perjanjian dan surat perkenalan usaha yang ditulis teman Anda!
2. Suntinglah surat perjanjian dan surat perkenalan usaha teman Anda. Hal-hal yang harus disunting meliputi ketepatan bahasa yang digunakan dan kesesuaian isi dengan ketentuan.
3. Perbaikilah surat perjanjian dan surat perkenalan usaha Anda sesuai dengan suntingan teman Anda!

Rangkuman

Masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat memberi inspirasi bagi seniman dan sastrawan untuk menyelenggarakan berbagai pertunjukan. Masalah-masalah tersebut dapat dibuat dalam sebuah drama dan dipentaskan. Sebuah drama harus memuat unsur-unsur seperti tokoh, penokohan, latar, tema, amanat, dialog, dan konflik. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur intrinsik.

Pernahkah Anda melakukan sebuah wawancara? Hasil wawancara yang telah Anda lakukan dapat Anda jelaskan kepada orang lain. Penjelasan hasil wawancara Anda harus mencakup isi pokok wawancara. Isi pokok wawancara mencakup masalah yang dibicarakan dan tanggapan atau pendapat narasumber. Selain berwawancara, Anda dapat mendengarkan atau membaca berita. Pada waktu menonton siaran berita, pernahkah Anda memperhatikan cara pembawa berita membacakan berita? Jika Anda ingin membacakan sebuah berita dengan benar, Anda harus memperhatikan hal-hal seperti berikut ini.

1. Membaca dengan ucapan yang jelas.
2. Menggunakan intonasi yang baik.
3. Memerhatikan tanda baca.
4. Pandangan dan ekspresi wajah disesuaikan dengan berita yang dibacakan. Selain itu, Anda dapat menggunakan tanda-tanda dalam pembacaan berita.

Para pedagang dan pembeli memerlukan dokumen yang menyertai transaksi jual beli. Mereka menggunakan surat penawaran, surat pembelian, atau surat pesanan. Bagaimana menulis surat dagang yang baik? Surat niaga atau dagang memiliki bagian-bagian antara lain kepala surat, hal surat, tanggal pembuatan surat, nama dan alamat tujuan surat, isi surat, dan tanda tangan serta pengirim surat.

Refleksi

Anda telah belajar beberapa kompetensi. Apakah Anda sudah mampu menguasai kompetensi tersebut.

Untuk menguji kemampuan Anda, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah Anda dapat meneladani perilaku baik dalam pementasan drama?

2. Sudahkah Anda melakukan wawancara dan menjelaskan dengan baik hasil wawancara yang Anda lakukan?
3. Anda pasti sudah membacakan berarti. Apakah Anda tahu pasti bahwa orang yang mendengarkan memahami berita yang Anda bacakan?
4. Sudah benarkah contoh surat niaga yang Anda buat?

Evaluasi Pelajaran III

A. *Kerjakan kegiatan berikut ini!*
   1. Tulislah sebuah surat perjanjian jual beli. Tentukan sendiri barang dan harganya!
   2. Andaikan Anda seorang pemilik toko pertanian Raya Restu. Anda ingin memesan pupuk urea 20 kuintal dan 2 kuintal bibit padi dari toko Sejahtera. Tulislah sebuah surat permintaan kepada toko Sejahtera!
   3. Buatlah kalimat menggunakan kata penghubung **akan tetapi, namun,** dan **sebaliknya**!

B. *Perhatikan petikan drama berikut ini. Tentukan hal-hal berikut!*
   1. Tokoh dan perwatakannya
   2. Tema
   3. Amanat

Setting : Menggambarkan sebuah rumah dalam suasana yang menegangkan. Ada ruang keluarga dan ruang tidur. Di ruang keluarga terdapat sofa dan sebuah meja. Suseno dan anaknya duduk di sofa. Suseno sedang membaca koran.

Martini : (*masuk ke dalam ruangan dengan mata terbelalak dan napas tertahan*) Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi . . . .

(*Kalimatnya tidak diteruskan. Kemudian, lari ke kamar dan menunggu suaminya masuk ke kamar*)

Suseno : (*Mengikuti Martini dan duduk di sebelah Martini. Kemudian, berkata dengan penuh kepercayaan)* Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?

Martini : (*Martini menjadi kagok*)
Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukankah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?

Suseno : (*Sambil tertawa ganjil*)
Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang.

(*Suseno berdiri dan kembali ke ruang keluarga. Kemudian, dia melanjutkan membaca koran*)

Martini : (*Keluar dari kamar dan duduk di bawah bekas tempat lampu kristal*).

Pelajaran

IV

Teknologi Informasi

Perhatikan gambar berikut ini!

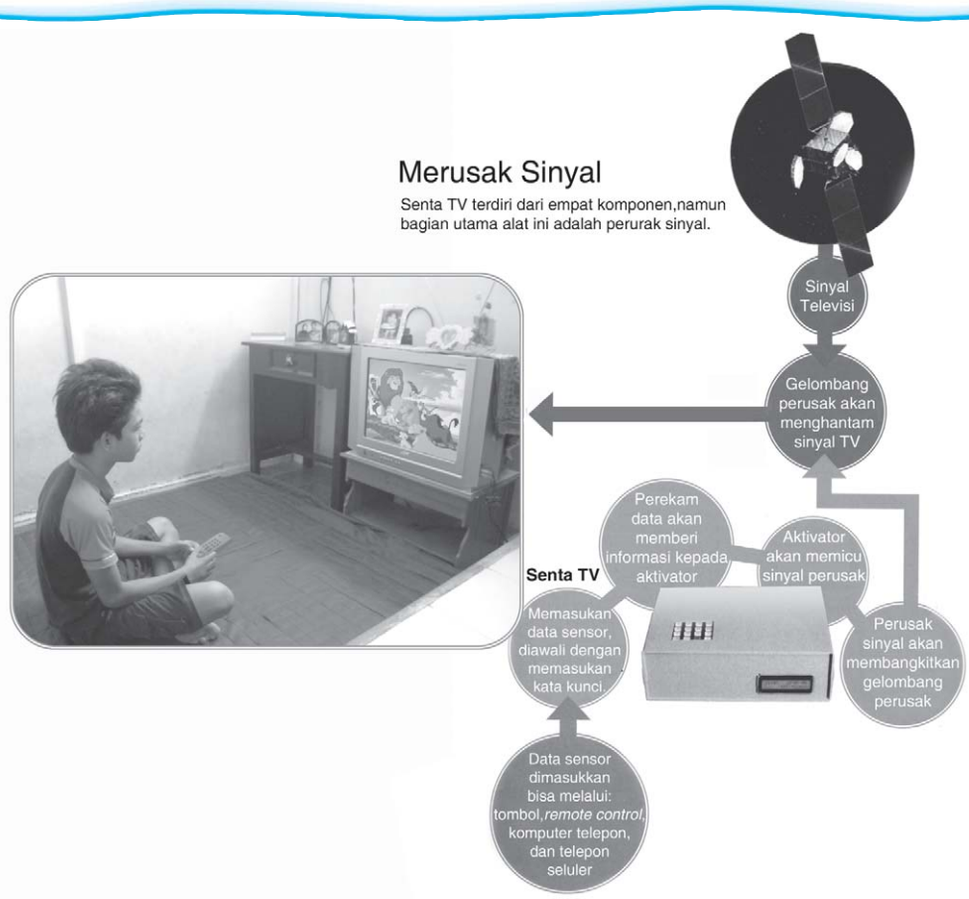

Sumber: *Tempo*, 18 Februari 2007

Perkembangan teknologi yang pesat membuat informasi di media elektronik cepat tersebar di kalangan masyarakat. Namun, tidak semua informasi dapat dinikmati oleh semua kalangan. Kecanggihan teknologi, informasi dapat disensor dengan alat sensor.

Menganalisis Pementasan Drama

Anda akan menganalisis pementasan drama.

Drama adalah karya sastra yang dinikmati dengan cara dipentaskan. Pernahkah Anda menonton pementasan drama? Di mana Anda melihatnya?

A. *Tontonlah pementasan drama. Lakukan pengamatan tentang hal-hal berikut.*

1. Karakter para pemain
2. Tata rias para pemain
3. Tata panggung
4. Tata bunyi atau ilustrasi musik

Jika kesulitan, Anda dapat menonton pementasan satu adegan sinetron dari televisi.

Unsur-Unsur Pementasan Drama

Dalam pementasan drama terdapat unsur-unsur drama yang mendukung pementasan. Saat menonton pementasan drama Anda dapat menilai hal-hal yang terkait dengan pementasan drama. Hal-hal yang terkait dengan pementasan drama sebagai berikut.

1. Tata Rias
   Tata rias dapat memberikan bantuan kepada pemain untuk membuat perubahan pada wajah pemain sesuai dengan karakter yang akan diperankan. Misalnya, mengubah pemain yang masih muda menjadi nenek tua.
2. Pakaian atau Kostum
   Pakaian atau kostum dapat mendukung pemain untuk memerankan karakter yang diperankan. Misalnya, pemain menggunakan baju kotor dan compang-camping untuk memerankan tokoh pengemis.
3. Tata Panggung
   Tata panggung menggambarkan latar cerita drama. Misalnya, di panggung terdapat lampu minyak dan beberapa kursi tamu berarti cerita drama yang dipentaskan mempunyai latar tempat di ruang tamu pada saat malam hari.
4. Tata Bunyi
   Tata bunyi akan membantu menggambarkan situasi yang terjadi dalam pementasan drama. Misalnya, saat pementasan terdengar suara jangkrik berarti suasana saat pementasan drama sedang sunyi sehingga hanya suara jangkrik yang terdengar.

Selain hal-hal yang terkait dengan pementasan drama, Anda dapat menilai hal-hal berikut.

1. Penjiwaan pemain dalam memerankan karakter yang dimainkan.
2. Ekspresi yang digunakan pemain.
3. Gerak-gerik pemain.
4. Lafal yang digunakan pemain.
5. Intonasi yang digunakan pemain.
6. Volume suara yang digunakan pemain.

Dengarkan drama berikut ini!

6 Teks Mendengarkan (halaman 177–178)

B. *Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga siswa. Pentaskan drama "Kehidupan Galilei". Sebelum mementaskan drama, lakukan hal-hal berikut!*

1. Bagilah peran sebagai Gal, And, dan Sar!
2. Berlatihlah drama sesuai peran!
3. Persiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan pementasan drama!
4. Pentaskan drama bersama kelompok Anda!

C. *Nilailah pementasan drama kelompok teman Anda. Diskusikan dengan kelompok Anda berdasarkan hal-hal berikut!*

1. Gerak para tokoh (mimik, pantomimik, dan gerak tubuh yang lain) dan *blocking* (posisi aktor di atas pentas).
2. Tata busana yang dipakai para tokoh cerita.
3. Tata rias para tokoh cerita.
4. Tata panggung yang menggambarkan peristiwa.
5. Tata bunyi (efek dan musik).

D. *Diskusikan dengan teman satu kelas untuk memilih tiga kelompok yang mementaskan drama dengan baik berdasarkan penilaian yang telah dilakukan! Jangan berkecil hati jika kelompok Anda tidak termasuk dalam tiga kelompok terbaik.*

Menjelaskan Isi Artikel

Anda akan mendata pokok-pokok isi artikel, menyampaikan secara lisan isi artikel, dan mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel.

Anda dapat membaca artikel di surat kabar atau majalah. Artikel tersebut berisi informasi atau pengetahuan yang sangat berarti bagi pembaca. Mengingat artikel termasuk karangan bebas, artikel bisa mengangkat berbagai macam tema. Ada artikel yang menyangkut masalah sosial dan kemanusiaan, budaya, ekonomi, politik, atau teknologi. Pada pelajaran ini Anda akan menjelaskan isi artikel yang telah Anda baca.

A. *Bacalah artikel berikut ini!*

Alat Swasensor dari Bekasi

Seorang pemerhati siaran televisi membuat penyensor tayangan. Kendali siaran kini ada di rumah.

"Ayah kalau mati jadi setan."

Ucapan itu keluar dari mulut anak berusia hampir empat tahun. Ini bukan kutuk-serapah. Nadanya terdengar dia tahu segalanya. Setelah diselidiki, si kecil mendapat "ilmu pengetahuan" itu dari televisi.

Kisah semacam ini tidak asing bagi Budi Adjie, Ketua Komunitas Peduli Tayangan Televisi (Kompetisi). Oleh karena itulah, Budi memutuskan

melahirkan alat penyensor tayangan televisi. ”Ibarat dalam perang, alat ini antirudal,” kata lulusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung angkatan 1980 itu mengenai barang buatannya. Antirudal?

Demikianlah Budi memisalkan ciptaannya yang diberi nama Senta TV–kependekan dari sensor tayangan TV. Ini bukan tanpa sebab. Bagi Budi, tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan, pelecehan, hingga mistik berbalut agama mirip sekali dengan rudal.

Tayangan itu mengunjungi setiap rumah, mempengaruhi otak seluruh keluarga tanpa pandang bulu. Acara televisi itu datang dengan leluasa, tanpa halangan, sungguhpun tidak diinginkan. ”Alat ini menghadang tayangan yang tidak tepat itu. Caranya dengan menangkis dan merusak sinyal televisi yang datang.

Ibarat antirudal, Senta menembak sinyal yang datang sampai rusak, hingga tidak dapat dipakai pesawat televisi. Masih akan ada sisa-sisa sinyal yang muncul di layar, tetapi tidak bisa ditonton.

Budi mengutak-atik sensor televisinya selama tiga setengah tahun, sejak pertengahan 2003. Tentu saja dia tidak memiliki laboratorium mewah, tetapi di bengkel kerja berukuran 2x3 meter di samping rumahnya di Bekasi, Jawa Barat.

Kini ia sudah mengantongi hak paten untuk Senta TV, selain paten untuk mekanisme penyensorannya. Toh ia belum puas. Ia mengatakan, alat seukuran telepon meja itu masih bisa dibuat lebih kecil lagi. ”Jika diproduksi massal, kelak ukurannya menyusut separuhnya,” katanya. Bahkan, jika ada produsen televisi yang berminat bekerja sama, alat ini akan dirakit langsung dalam pesawat televisi dan dioperasikan melalui *remote control*.

Gagasan mencipta Senta TV memercik saat di televisi ramai polemik goyang *ngebor* penyanyi dangdut Inul Daratista. Kelompok pendukung dan penentang Inul sama-sama berunjuk rasa. Bagi Budi, cara itu tidak sesuai. Ia memilih merespons dengan cara lain. ”Saya punya keahlian. Ini yang bisa saya sumbangkan,” ujar pendiri kompetisi ini.

Senta TV terdiri atas empat komponen: perusak sinyal, penyimpan data, aktivator, dan layar penunjuk operasi (*lihat infografik*). Komponen utama pada alat ini, yakni perusak sinyal, diaktifkan aktivator berdasarkan perintah yang tersimpan pada perekam.

Mula-mula data tentang tayangan yang perlu disensor dimasukkan ke perekam melalui seperangkat tombol di bagian atas alat ini. Untuk memudahkan penyimpanan data itu, alat ini bisa dihubungkan dengan komputer melalui sambungan kabel sembilan *port*. Data tersebut berisi saluran televisi, jam, dan hari tayang (untuk sensor mingguan) dan tanggal tayang untuk sensor acara non-reguler. ”Pemilik Senta TV bisa mengatur sendiri data sensor itu,” kata Budi.

Alat penyensor ini mampu menghancurkan 40 kanal siaran televisi dalam waktu bersamaan selama 24 jam. Karena ukurannya kecil dan terhubung ke televisi dengan kabel, alat ini juga bisa disembunyikan dari anak-anak sehingga mereka merasa tidak ada campur tangan orang tua pada ”gangguan” di televisi.

Budi yakin, para pengelola televisi dan rumah produksi film atau sinetron akan berpikir lebih panjang untuk menyiarkan atau membuat acara jika alat ini sudah dimiliki setiap rumah. ”Mereka akan meminta badan sensor untuk menilai apakah acara yang akan digarap layak ditayangkan,” kata Budi.

Badan sensor yang dimaksud Budi bukan semata Lembaga Sensor Nasional milik pemerintah. Kelak Senta TV akan mendorong lahirnya agen sensor swasta, baik perorangan yang kompeten maupun organisasi masyarakat–seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama–maupun media massa. Badan sensor inilah yang akan menjadi pemasok data sensor untuk direkomendasikan kepada masyarakat.

Ia mengatakan, orang atau lembaga yang punya perhatian mendalam terhadap tayangan televisi memberikan penilaian dalam bentuk data sensor. Data dari berbagai versi itu, misalnya versi MUI atau NU, nantinya akan disebarluaskan oleh distributor untuk dimasukkan ke Senta TV sesuai dengan pilihan pemilik.

Memasukkan data sensor ke Senta TV yang terdiri atas rincian acara untuk belasan bahkan puluhan kanal tentu sangat merepotkan. Data tersebut bisa diunduh melalui internet atau telepon. Waktu pengunduhan, kata Budi, diperkirakan berlangsung dua hingga tiga menit. Nah, pemilik akan dikenai tarif pulsa premium Rp2.000 hingga Rp3.000 per menit. Bayangkan jika ada satu juta pemilik Senta TV, miliaran rupiah bisa terkumpul setiap pekan. Sebagian dana ini akan digunakan untuk membayar orang-orang yang mengamati dan membuat rekomendasi sensor itu.

Budi percaya, jika ada uang mengalir, sistem itu akan hidup. Akan tetapi, harapan itu baru bisa terwujud jika Senta TV sudah diproduksi massal. Di sinilah masalahnya.

Pernah ada tawaran untuk memproduksi Senta secara massal. ”Ada pengusaha di Cina, Senta TV akan diproduksi di sana, tetapi saya belum yakin,” katanya.

Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Said Djauharsyah Jenie, menganjurkan Budi menghubungi kalangan industri agar bisa memproduksi alat itu. Budi sudah melakukan itu, tetapi hingga saat ini belum ada investor yang berminat.

Sambil menunggu, Budi terus menyempurnakan alat yang sudah menguras biaya hampir Rp150 juta itu. "Kalau nanti tidak ada yang berminat, saya akan berusaha memproduksi sendiri alat ini," ujarnya. Apa boleh buat, kendali untuk sementara masih di stasiun televisi. Jika sukses, tampaknya alat swasensor ini akan lebih efektif jika tidak dilembagakan dalam sebuah kantor pemerintah.

Sumber: *Tempo*, 18 Februari 2007

B. *Tentukan pokok-pokok isi bacaan "Alat Swasensor dari Bekasi"!*

C. *Sampaikan secara lisan isi artikel tersebut kepada teman sebangku Anda. Usahakan secara bergantian. Perhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!*

D. *Kemukakan hal-hal menarik dalam artikel yang telah Anda baca. Sertai pula alasan mengapa hal tersebut menarik menurut Anda!*

Membaca Intensif Paragraf Berpola Deduktif dan Induktif

Anda akan membaca intensif paragraf berpola deduktif dan induktif. Kemudian, menentukan kalimat yang mengandung gagasan utama dan kalimat penjelas, menentukan paragraf deduktif dan induktif, mengidentifikasi ciri paragraf deduktif dan induktif, serta menjelaskan perbedaan paragraf deduktif dan induktif. Anda juga akan menggunakan kata-kata yang menggunakan bentuk terikat *adi-*, *antar-*, dan *pra-*.

Sebuah artikel atau bacaan terdiri atas beberapa paragraf. Ada berbagai bentuk pola paragraf, yakni pola deduktif, induktif, maupun campuran. Pada pelajaran ini Anda akan belajar tentang pola paragraf deduktif dan induktif.

A. *Bacalah paragraf berikut ini. Setelah itu, bandingkan letak gagasan utamanya. Tunjukkan gagasan utama setiap paragraf!*

1. Wikipedia Indonesia mencatat rekor yang cukup membanggakan. Berdiri pada tahun 2003, Wikipedia berbahasa Indonesia (*http://id.wikipedia.org*) telah memuat sekitar 51 ribu artikel. Bandingkan dengan Wikipedia Malaysia yang berdiri pada tahun 2001 dan baru melahirkan 17 ribu artikel.

2. Kemajuan teknologi komputer membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Komputer dapat membantu manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu singkat. Misalnya, kita dapat mengetik dengan cepat. Selain itu, kita dapat menghitung data dengan cepat melalui komputer. Komputer juga dapat memberikan informasi yang kita butuhkan dengan cepat. Informasi yang kita butuhkan dapat dicari melalui internet. Dengan menggunakan komputer, kita dapat menghemat waktu.

B. *Uraikan kedua paragraf pada latihan A dengan cara membuat diagramnya! Dengan demikian, Anda akan tahu mana yang termasuk paragraf deduktif maupun induktif.*

C. *Berikut ini disajikan bacaan yang terdiri atas beberapa paragraf.*

1. Bacalah dengan cermat setiap paragraf dalam bacaan "Ensiklopedia Kepala Putik"!
2. Tentukan jenis setiap paragraf! Anda dapat menentukan dengan cara berikut.
   a. Membaca dengan teliti untuk mencari gagasan utama.
   b. Mencatat gagasan utama tiap-tiap paragraf.
3. Tuliskan gagasan penjelas setiap paragraf!
   Gagasan penjelas adalah kalimat-kalimat lain dalam suatu paragraf yang bukan berupa gagasan.
4. Tukarkan pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman sebangku!
5. Berikan pendapat beserta alasan hasil pekerjaan teman Anda dari unsur-unsur berikut.
   a. Kebenaran dalam menentukan kalimat yang mengandung gagasan pokok dan penjelas.
   b. Ketepatan dalam menentukan letak kalimat yang memuat gagasan utama.
   c. Kebenaran dalam menentukan pola paragraf.
6. Perbaikilah hasil pekerjaan Anda berdasarkan masukan teman Anda!

Ensiklopedia Kepala Putik

Malam belum lagi larut di Malintrat, Clermont Ferrand, sebuah kota provinsi di wilayah Prancis Tengah. Florence Nibart-Devouard tengah menunggui anak-anaknya tidur dengan sabar. Begitu mereka pulas, Flo bergegas membuka *laptop*. Inilah saatnya ibu tiga anak itu bekerja, memimpin rekan-rekannya di seluruh dunia secara maya.

Oktober 2006, Flo terpilih jadi pucuk pimpinan Yayasan Wikimedia, badan nirlaba yang bermarkas di Florida, Amerika Serikat. Dia mengelola situs ensiklopedia *www.wikipedia.org*. Peran itu dia jalani sambil menghirup kopi dan memandang taman bunga.

Di komunitas maya, Flo, 38 tahun, populer dengan sebutan *Anthere*, yang artinya kepala putik bunga dalam bahasa Prancis. Dalam kehidupan pribadinya, bunga menempati ruang penting. Dia biasa mengurus kebun bunga. Flo adalah seorang sarjana pertanian.

Si Kepala Putik mulai mengisi lembaran wikipedia dengan mengedit artikel berbahasa Inggris bertema modifikasi genetis organisme pada Februari 2002. Sebagai sarjana pertanian, dia pernah mengenyam pendidikan bidang genetika dan bioteknologi. Tema-tema tulisannya mulai berkembang ke dalam masalah ekologi, lingkungan, filsafat, politik, hingga perang Irak. Dalam seminggu dia bisa menulis lebih dari 100 artikel dalam bahasa Inggris dan Prancis. Sampai-sampai ada yang berkomentar, Flo telah masuk kategori *wikipediholik* alias gila kerja.

Wikipedia membebaskan semua orang menulis. Lembaga ini didirikan pada 15 Januari 2001 oleh

Repro: *Tempo,* 25 Februari 2007

Nibart-Devouard (kiri) saat bertemu Jimmy Wales, salah seorang pendiri Wikipedia, 2004

Jimmy Donal "Jimbo" Wales, Howard G. "Ward" Cunningham, serta beberapa sukarelawan. Wikipedia pun menjadi ensiklopedia maya terbesar di dunia. Jumlah artikelnya tiga kali lipat dari *Britannica Online*. Situs ini telah menyimpan enam juta artikel dalam 250 bahasa dan dikunjungi 100 juta orang setiap bulan.

Situs ensiklopedia ini menggunakan program Wiki yang memungkinkan setiap orang menulis dan mengedit tulisan sendiri atau orang lain. Berasal dari kata Hawaii *wiki wiki* yang artinya cepat. Cunningham merancang perangkat lunak *WikiWikiWeb* dengan bahasa Perl, salah satu bahasa program, sejak 1994.

Meski bebas, situs ini punya sistem khusus untuk menapis data yang asal-asalan. Setiap perubahan tercatat di 25 *server*. Para administrator yang mengawasi seluruh perubahan di *server*. Naskah lama yang

baru saja dikoreksi dengan mudah bisa ditampilkan kembali oleh administrator hanya dengan satu kali mengklik tombol.

Si Kepala Putik masuk jajaran pengawas bahan. Pada Januari 2004, ia terpilih menjadi anggota komisi mediasi. Komisi ini bertugas menengahi perdebatan yang terjadi antara sesama pengguna Wikipedia. Dia juga didaulat sebagai Wakil Ketua Yayasan Wikimedia sejak Juni 2004. Waktu itu, Flo masih bekerja di perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian.

Awal 2005, dia memutuskan untuk berhenti dari perusahaan tersebut dan memilih ”mengabdi” pada ruang maya. Pekerjaan baru ini bisa dilakukan di rumah sambil mengurus keluarga. Dengan demikian, Flo dapat mengikuti dari dekat perkembangan ketiga anaknya, yaitu William (11 tahun), Anne-Gaëlle (9 tahun), dan Thomas yang baru berumur setahun. ”Jauh lebih menyenangkan daripada menghabiskan 12 jam di kantor,” ujarnya.

Kini, setiap malam ia membuka *laptop* dan *chatting* bersama koleganya seperti Ketua Yayasan Wikimedia, Jimmy Donal ”Jimbo” Wales (Amerika) serta anggota direksi lainnya, umpamanya Michael Davis, Kat Walsh Amerika, Erik Moller (Jerman), Oscar van Dillen, serta Jan-Bart de Vreede (Belanda). Pertemuan sesama pengurus Wikipedia dilakukan enam hingga delapan minggu sekali di negara adikuasa atau Amerika dan di negara Eropa yang ditunjuk.

Posisinya dalam yayasan membuat si Kepala Putik kian jarang menulis artikel. Sebagai pengurus dia mempunyai tugas-tugas baru, antara lain merancang kebijakan penulisan dan editorial serta mengelola keuangan. Flo kini memfokuskan perhatiannya pada organisasi agar Wikipedia bisa terus diakses secara gratis oleh segenap pengunjung situs. Caranya? Dengan menggalang dana dari donatur sukarela. Lembaga nirlaba tersebut kini memiliki total aset bersih sebesar US$1.066.785 (sekitar Rp9,6 miliar) selama 2006–melejit jauh dari US$283.487 pada 2004.

Kondisi finansial itulah yang menjadi tema kampanye Flo dalam merebut kursi ketua. Ia ingin Wikipedia tetap berjalan sebagai ensiklopedia gratis dan terpercaya. Ia juga membuka seluas-luasnya pengembangan di tingkat lokal. Dalam pertemuan di Frankfurt 20–22 Oktober lalu, dia mempresentasikan visinya. Ketua sebelumnya, Jumbo Wales pun mendukung Flo dengan sepenuhnya. Jumbo lengser dan menjadi Ketua Kehormatan Yayasan Wikimedia.

Berada di kursi puncak, Flo kini mendapat julukan baru: *Madame Wikipedia*. Ia akan memandu dan memegang kendali arah dan kebijakan situs ini hingga Juli 2008 saat masa jabatannya berakhir. Tapi ”jabatan” yang paling dicintainya adalah menjadi ibu. ”Punya anak dan bisa memerhatikan perkembangan mereka adalah hal yang jauh lebih menyenangkan,” katanya.

Sumber: *Tempo*, 25 Februari 2007

Penggunaan Bentuk Terikat *adi-*, *antar-*, dan *pra-*

Perhatikan kata yang dicetak tebal pada kalimat-kalimat berikut!

1. Pertemuan sesama pengurus Wikipedia dilakukan enam hingga delapan minggu sekali di negara **adikuasa** atau Amerika dan di negara Eropa yang ditunjuk.
2. Peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan RI didahului pertunjukan kesenian **antardaerah** di Indonesia.
3. Jangan mempunyai **prasangka** buruk terhadap seseorang sebelum ada bukti yang kuat.

Kata **adikuasa**, **antardaerah**, dan **prasangka** pada kalimat 1, 2, dan 3 terdiri atas kata dan bentuk terikat.

adikuasa → *adi-* + kuasa
antardaerah → *antar-* + daerah
prasangka → *pra-* + sangka

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ***adi-***, ***antar-***, dan ***pra-*** merupakan bentuk terikat. Baik *adi-*, *antar-*, maupun *pra-* melekat pada kata-kata yang diikutinya. Fungsinya seperti prefiks atau awalan. Oleh karena itu, ketiganya sering disebut sebagai prefiks atau awalan dari bahasa asing.

1. **Bentuk terikat *adi-***
   Bentuk terikat ***adi-*** berasal dari bahasa Sanskerta yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda atau nomina. Arti yang ditimbulkan oleh bentuk terikat ***adi-*** adalah *besar*, *kuat*, *agung*, *andalan*.
   Contoh: ***adi-*** + buah = adibuah → buah andalan
   adi- + daya = adidaya → kuasa yang kuat
2. **Bentuk terikat *antar-***
   Bentuk terikat ***antar-*** berasal dari bahasa Inggris ***inter-*** yang berarti sekitar atau hubungan, berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan atau adverbia.
   Contoh: ***antar-*** + daerah = antardaerah
   antar- + provinsi = antarprovinsi
3. **Bentuk terikat *pra-***
   Bentuk terikat ***pra-*** berasal dari bahasa Sanskerta yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan atau adverbia. Bentuk terikat ***pra-*** mempunyai arti *sebelum*.
   Contoh: ***pra-*** + panen = prapanen
   pra- + sejarah = prasejarah

D. *Sempurnakan kata bercetak tebal dalam kalimat-kalimat berikut dengan bentuk terikat* ***adi-***, ***antar-***, *atau* ***pra-****!*
   1. Keluarga . . . **sejahtera** menjadi makmur berkat keberhasilan dalam bertransmigrasi.
   2. Paman menggunakan kartu . . . **bayar** dalam telepon selularnya.
   3. Pada sidang kasus korupsi itu menganut azas . . . **duga** tak bersalah.
   4. Armada bus . . . **provinsi** ditambah mengingat pengguna jasa ini semakin meningkat.
   5. Peragaan . . . **busana** malam itu diperagakan oleh peragawati senior dari Jakarta.

E. *Buatlah tiga buah paragraf yang di dalamnya terdapat kata-kata yang didahului* ***adi-***, ***antar-***, *dan* ***pra-****!*

Melengkapi Karya Tulis dengan Catatan Kaki dan Daftar Pustaka

Anda akan melengkapi karya tulis dengan catatan kaki dan daftar pustaka.

Karya tulis disusun setelah mengadakan pengamatan atau penelitian. Langkah-langkah apa sajakah yang harus Anda lakukan ketika menyusun karya tulis? Sebelum menyusun karya tulis, Anda akan menentukan lebih dahulu topik yang akan ditulis. Selanjutnya, Anda akan menyusun kerangka karangan. Selain unsur-unsur karya tulis, sebuah karya tulis dilengkapi pula catatan kaki dan daftar pustaka.

Kutipan dan Catatan Kaki

Kutipan berfungsi untuk menegaskan isi uraian atau untuk membuktikan apa yang diketengahkan. Penggunaan kutipan-kutipan tersebut membuat suatu karya tulis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang, atau ucapan seseorang yang terkenal atau mempunyai nama besar, baik yang terdapat dalam buku maupun majalah.

Kutipan yang akan disajikan dalam karya tulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah pinjaman pendapat dengan menuliskan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara lengkap dari teks asli. Sebaliknya, dalam kutipan tidak langsung yang ditulis hanya inti sari atau ikhtisar pendapat ahli.

Kutipan-kutipan tersebut harus dijelaskan mengenai sumber asalnya pada catatan kaki. Catatan kaki tidak semata-mata dimaksudkan untuk menunjuk sumber tempat terdapatnya kutipan, tetapi juga dapat dipakai untuk memberi keterangan lainnya terhadap isi karya tulis. Oleh sebab itu, catatan kaki dan bagian dari karya tulis tersebut mempunyai hubungan yang erat.

Hubungan antara catatan kaki dan bagian karya tulis biasanya dinyatakan dengan nomor-nomor penunjukan yang sama baik dalam catatan kaki ataupun bagian tulis. Selain itu, dapat juga digunakan tanda asterik atau tanda bintang (*). Nomor atau tanda tersebut diletakkan pada akhir kutipan. Selanjutnya, sumber-sumber kutipan tersebut diletakkan pada bawah teks sebuah karya tulis atau karangan.

Unsur-unsur catatan kaki adalah nama pengarang, judul buku atau artikel, data publikasi, jilid, dan nomor halaman. Ada bermacam-macam aturan penulisan catatan kaki.

1. Referensi pada buku dengan seorang pengarang

---

[2]Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 67.

2. Referensi pada buku dengan dua atau tiga pengarang

---

[2]L. Gottschalk, C. Kluckhohn, R. Angell, *The Use Personal Document in History, Anthropology and Sociology* (New York: Social Science Research Council, 1945), hlm. 83–173.

3. Referensi pada artikel majalah

---

[3]Agus Hidayat, Deffan Purnama, Ramdi, "Balas Dendam Si Pasang Merah," *Tempo* (Mei 2004), hlm. 92–93.

4. Referensi pada artikel di surat kabar harian

---

[4]Tajuk Rencana dalam *Kompas*, 14 Januari 2005, hlm. 4.
[5]P.C. Siswantoko, "Pluralisme dan Dialog Kehidupan," *Kompas*, 20 Desember 2004, hlm. 41.

5. Referensi dalam Ensiklopedia

---

[6]Robert Ralph Bolgar, "Rhetoric," *Encyclopedia Britannica* (1970), XIX, hlm. 257–260.

Agar lebih jelas, perhatikan contoh penulisan catatan kaki di bawah ini!

. . . .

Koridor ruang urban Malioboro terbentuk mengikuti sumbu simbolik dan visual Keraton Yogyakarta-Alun-Alun Utara-Tugu-Gunung Merapi. Koridor ini, selain sarat dengan makna budaya dan sejarah, dari segi arsitektur perkotaan juga sangat menarik karena adanya peninggalan kekayaan tipologi arsitektural. Selain koheren secara morfologis, kawasan ini secara arsitektural juga tersusun dari berbagai lapisan-lapisan historis dan kultural: Jawa, Kolonial dan Cina. Namun demikian, pada akhir tahun 70-an, sebagai kawasan budaya dan komersial, intensitas penggunaan Malioboro mulai meredup (*blighted, decayed*)[5].

. . . .

[5]Proses meredupnya aktifitas kawasan kuno melalui "perpindahan central business district/ CBD" semacam ini terjadi hampir di semua kota di Indonesia. Proses selanjutnya biasanya berupa rangkaian *business flight* atau bahkan *residential flight* sehingga kematian kawasan pun tak terhindarkan. Nilai properti lantas turun drastis, sehingga bangunan pun menjadi tak terawat lagi. Untuk menghidupkan kembali kawasan tersebut, strategi yang dipakai seringkali sangat destruktif, yakni melalui pembongkaran dan penghancuran bangunan kuno untuk digantikan bangunan baru.

. . . .

Sejak awal tahun tujuh puluhan pemerintah Indonesia menerapkan kebijaksanaan atau politik pendidikan nasional berasaskan prinsip pemerataan pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar. Politik pendidikan itu tercermin pada alokasi dana dari Anggaran Nasional (APBN) sebesar 9% dan hampir sebagian dialokasikan untuk membiayai kegiatan menengah dan pendidikan tinggi.[13]

[13]Y.B. Mangunwijaya, *Puntung-Puntung Rara Mendut*, Karangan tentang Kebudayaan, Perikemanusiaan dan Kemasyarakatan, Gramedia, Jakarta, 1978, hlm. 247–248

Catatan kaki yang pertama berfungsi untuk memberikan keterangan, sedangkan catatan kaki yang kedua mengacu pada daftar pustaka.

A. *Perhatikan contoh catatan kaki tersebut. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*

1. Siapakah nama pengarang artikel yang memuat kutipan tersebut?
2. Apakah nama artikel yang membuat kutipan tersebut?
3. Majalah apakah yang memuat kutipan tersebut?
4. Terletak pada halaman berapakah artikel yang memuat kutipan tersebut?

Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan unsur-unsur yang harus ada pada sebuah catatan kaki yang mengacu pada daftar pustaka.

Referensi atau Daftar Pustaka

Penyusun karya tulis atau karangan harus mencantumkan sumber (referensi) dari data yang diambilnya. Sumber-sumber (referensi) tersebut disatukan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka biasanya diletakkan pada akhir sebuah karya tulis ataupun karangan. Seorang pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang referensi yang terdapat dalam karya tulis atau karangan, dapat melihat daftar pustaka.

Pokok-pokok yang harus dicantumkan dalam sebuah daftar pustaka sebagai berikut.

1. Nama pengarang
2. Judul buku
3. Data publikasi

Data publikasi meliputi nama penerbit, tahun terbit, cetakan ke berapa, dan nomor jilid.

Jika referensi diambil dari artikel, perlu dicantumkan pula judul artikel yang bersangkutan, nama majalah, jilid, nomor, dan tahun.

Penulisan nama pengarang dalam daftar pustaka dibalik susunannya yaitu nama keluarga, nama kecil.

Ketentuan-ketentuan menyusun referensi dalam daftar pustaka sebagai berikut.

1. Buku dengan seorang pengarang
   Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
2. Buku dengan dua atau tiga pengarang
   Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *Kesalahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Ressindo.
3. Artikel dalam Majalah
   Hidayat, Agus. "Balas Dendam Si Pasang Merah," *Tempo* (Mei 2004), hlm. 92–93.
4. Artikel dalam surat kabar
   Yo7/Jo6. "Pengembang Ancam Kelestarian Sungai di DI Yogyakarta," *Kompas*, 20 Desember 2004, hlm. 8.

Daftar pustaka disusun menurut urutan alfabetis dari nama pengarang. Jika nama pengarang dalam referensi tidak ada, judul buku atau artikel yang dimasukkan dalam urutan alfabet.

Jika untuk seorang pengarang terdapat lebih dari satu bahan referensi, untuk referensi yang kedua dan seterusnya, nama pengarang tidak perlu diikutsertakan. Akan tetapi, diganti dengan garis sepanjang 5–7 ketikan.

Tanda baca yang digunakan.

1. Tanda koma (,) untuk menandai nama yang dibalik.
2. Tanda titik (.) digunakan di antara nama penulis, tahun terbit, judul buku, dan nama kota tempat penerbit.
3. Tanda titik dua (:) digunakan di antara kota tempat penerbit dan nama penerbit.

Apakah Anda pernah menyusun referensi daftar pustaka? Jika belum, perhatikan contoh penulisan referensi dari buku dalam daftar pustaka berikut ini!

Echol, John M. dan Shadily, Hasan, 1989. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT Gramedia.

—— 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Halim, Amran. 1986. "Pembinaan Bahasa Indonesia" dalam majalah *Widyaparwa* Nomor 28, Tahun 1986. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta.

Junaiyah, H.M. 1991. *Masalah Bahasa yang Patut Anda Ketahui I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kramer Sr. A.L.N. 1951. *Kamus Indonesia, Indonesisch-Nederlands, Nederlands-Indonesisch.* Djakarta: Gravenhage.

Perhatikan pula penulisan referensi dari internet dalam daftar pustaka berikut.

Thahar, Harris Effendi. 2002. *Studi Kasus terhadap Peserta Penataran Menulis Kreatif untuk Guru-Guru SLTP se-Sumatra Barat di BPG Padang*. (http://www.depdiknas.go.id diakses 26 Februari 2005)

Februana, Ngarto. 2007. *Malaikat di Kancah Perang* (resensi buku Asmaraloka karya Danarto). (http://www.geocities.com diakses 15 Mei 2007)

B. *Coba, diskusikan dengan teman sebangku Anda mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam daftar pustaka di depan!*

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Lakukan penelitian atau pengamatan tentang permasalahan yang berhubungan dengan teknologi!
2. Tentukan tema atau gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan atau penelitian Anda!
3. Susunlah kerangka karya tulis!
4. Kembangkan kerangka menjadi karya tulis!
5. Sertai karya tulis Anda dengan catatan kaki dan daftar pustaka. Tentukan buku pelajaran atau buku ilmu pengetahuan yang mendukung referensi untuk menyusun karya tulis. Jika Anda hendak mengambil kutipan, pilihlah salah satu pendapat seseorang dalam buku tersebut. Kutiplah pendapat tersebut. Selanjutnya, buatlah catatan kakinya!
6. Tukarkan karya tulis Anda dengan karya tulis teman sebangku. Selanjutnya, suntinglah berdasarkan struktur kalimat dan EyD!
7. Kumpulkan karya tulis satu kelas untuk dibuat kliping!

Rangkuman

Artikel pada majalah atau koran memuat berbagai sisi kehidupan. Hasil pementasan drama dapat juga dipaparkan dalam sebuah artikel. Sudah berapa kali Anda menonton drama? Sebuah pementasan drama dapat dianalisis dengan menggunakan unsur-unsur yang mendukung pementasan drama. Unsur-unsur pementasan drama tersebut meliputi tata rias, pakaian/kostum, tata panggung, dan tata bunyi. Selain itu, Anda dapat menilai pementasan drama mengenai: penjiwaan, ekspresi, gerak-gerik, lafal, intonasi, dan volume suara yang digunakan pemain.

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Berbagai peralatan untuk mempercepat informasi agar sampai kepada manusia telah banyak diciptakan. Begitu pula alat yang berguna sebagai sensor masuknya informasi. Seperti alat swasensor yang berhasil diciptakan oleh seorang lulusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung. Alat ini diciptakan untuk menyensor tayangan televisi yang berbau kekerasan, pelecehan, hingga mistik agar tidak ditonton oleh anak kecil. Informasi mengenai alat swasensor ini dapat kamu temukan dalam artikel sebuah majalah atau koran. Informasi mengenai alat ini sangat perlu disebarluaskan. Anda telah membaca artikel tersebut, bukan? Setelah membaca secara utuh artikel tersebut, Anda dapat menyampaikan isi artikel kepada orang lain. Caranya cukup mudah, pokok-pokok isi artikel yang Anda temukan disusun dalam kalimat-kalimat yang runtut. Kemukakan pula hal yang menarik dari artikel tersebut. Dalam artikel yang Anda baca terdapat beberapa paragraf. Paragraf terdiri atas pola deduktif dan induktif. Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Sementara itu, paragraf induktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.

Artikel yang dimuat di media cetak merupakan artikel yang berkualitas baik menurut redaksi yang menerbitkannya. Ketika menulis artikel Anda memerlukan referensi atau sumber. Referensi atau sumber ini nantinya dicantumkan dalam daftar pustaka dan catatan kaki. Daftar pustaka biasanya diletakkan pada akhir karangan. Tujuan pencantuman daftar pustaka untuk memudahkan pembaca artikel jika ingin membaca buku referensi lebih lanjut. Daftar pustaka memuat nama pengarang, judul buku, dan data publikasi. Sebuah artikel sering menggunakan kutipan pendapat atau istilah dari buku referensi. Kutipan tersebut harus dijelaskan mengenai sumbernya pada catatan kaki. Catatan kaki tidak hanya berfungsi untuk menunjuk sumber terdapatnya kutipan, tetapi juga dipakai untuk memberi keterangan terhadap isi artikel.

Refleksi

Anda telah mempelajari fungsi unsur intrinsik dalam pementasan drama, menyampaikan pokok-pokok artikel, menentukan paragraf deduktif atau induktif, dan membuat catatan kaki, serta daftar pustaka. Apakah Anda sudah memahami semuanya? Cobalah Anda mengeceknya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah fungsi unsur intrinsik dalam pementasan drama?
2. Sudahkah Anda menyampaikan dengan benar pokok-pokok artikel kepada orang lain?
3. Apakah Anda dapat membedakan antara paragraf deduktif dan induktif? Buktikanlah dengan membuat dua jenis paragraf tersebut!
4. Apakah Anda pernah menemui penulisan catatan kaki dan daftar pustaka dalam buku? Benar atau salahkah penulisan catatan kaki dan daftar pustaka itu?

Evaluasi Pelajaran IV

Kerjakan soal-soal berikut ini!

A. *Bacalah artikel berikut!*

Selamat Tinggal Kilobyte . . .

Teknologi informasi (TI), khususnya telekomunikasi nirbakel di Indonesia berkembang begitu pesat. Dahulu mungkin tidak pernah terbayangkan mengirim data ataupun mengakses internet dengan kecepatan sampai *mega bit per second* (*Mbps*). Paling cepat sampai 512 *kilo bit per second* (*Kbps*) yang bisa disediakan oleh *internet service provider* (*ISP*). Sekitar dua atau tiga tahun lalu, itu sudah paling cepat.

Namun, sekarang akses internet dengan kecepatan sekian kbps sudah dianggap *lemot*. Perkembangan TI kini sudah memungkinkan orang untuk menikmati layanan internet dengan kecepatan sampai mbps. Warung-warung internet (warnet) yang dulu menawarkan akses dengan kecepatan 256-512 Kbps, kini sebagian sudah gulung tikar. Mereka ditinggal oleh pelanggannya yang membutuhkan kecepatan lebih tinggi.

Seiring dengan hadirnya layanan akses internet dengan kecepatan tinggi, orang mulai melirik teknologi yang disebut juga sebagai *highspeed wireless broadband*. Di Indonesia layanan ini disediakan oleh perusahaan operator seluler seperti Indosat, Telkomsel, dan Excelcomindo (XL). Kebetulan ketiga operator ini memang sudah meluncurkan 3G beberapa waktu lalu.

Berbasis teknologi 3G kecepatan yang disediakan bisa mencapai 3,2 Mbps. Bahkan, Indosat yang sudah mengusung teknologi 3,5 G bisa memberikan kecepatan sampai 3,6 Mbps. Bila memakai aplikasi *Indosat Accelarator Client* yang bisa di-*download* gratis dari situs Indosat, kecepatan mengakses internet bisa sampai 7 kali lipat atau sampai 18 Mbps.

Sumber: *Tempo,* 18 Februari 2007

1. Tentukan pokok-pokok isi bacaan "Selamat Tinggal Kilobyte . . ."!
2. Ceritakan kembali secara lisan bacaan tersebut dengan cara merangkaikan pokok-pokok bacaan!
3. Tentukan jenis paragraf-paragraf tersebut, apakah termasuk paragraf deduktif atau induktif. Berikan penjelasan!
4. Buatlah kalimat menggunakan bentuk terikat ***adi-***, ***antar-***, dan ***pra-***. Tiap bentuk terikat dua buah kalimat!

B. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Pilihlah empat buah buku di perpustakaan sekolah Anda. Tulislah beberapa catatan kaki berdasarkan buku-buku yang telah Anda pilih!
2. Tulislah daftar pustaka dari empat buku yang telah Anda pilih!

Pelajaran

V

Berpikir Kreatif

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Semua orang mampu berpikir. Namun, tidak semua orang bisa menghasilkan pemikiran yang kreatif. Sulitkah berpikir kreatif? Mungkin tidak sulit bagi sebagian orang. Namun yang pasti, Anda perlu membiasakan diri untuk selalu memikirkan sesuatu yang baru. Lama-lama pasti Anda terbiasa menghasilkan kreativitas dengan berpikir kreatif.

Menemukan Pokok-Pokok Isi Khotbah

Anda akan menemukan pokok-pokok isi khotbah yang didengarkan.

Tips

Untuk memahami isi khotbah, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Mendengarkan khotbah dengan saksama.
2. Mencatat isi khotbah.
   a. Pembukaan
      1) Ucapan puji syukur
      2) Ucapan terima kasih
      3) Tujuan
   b. Isi
      1) Latar belakang materi atau permasalahan
      2) Uraian materi pokok
   c. Penutup
      1) Kesimpulan
      2) Harapan-harapan
      3) Permohonan maaf
      4) Permohonan doa restu

Menulis sebuah proposal kegiatan merupakan sarana pelatihan dalam penulisan kreatif. Anda harus mampu menulis proposal untuk berbagai acara. Misalnya saja acara peringatan Maulid Nabi, Kenaikan Isa Almasih, atau yang lain. Dalam acara-acara keagamaan tersebut dibutuhkan pengkhotbah untuk mengisi acara tersebut. Nama pengisi acara harus dicantumkan dalam sebuah proposal kegiatan. Pengkhotbah akan memberikan khotbah keagamaan pada acara tersebut. Apakah Anda sudah paham tentang khotbah?

Pada pelajaran kali ini Anda akan mempelajari khotbah. Khotbah merupakan salah satu jenis pidato yang bersifat persuasif. Karena sifatnya ini, khotbah berbeda dengan sambutan. Tujuannya mendorong pendengar agar mempunyai semangat dan keyakinan terhadap materi yang disampaikan oleh pengkhotbah.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Guru atau seorang teman Anda akan membacakan contoh khotbah berikut ini. Dengarkan dengan saksama!

7 Teks Mendengarkan (halaman 179)

2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi khotbah!
3. Benahilah catatan-catatan tersebut supaya menjadi beberapa kalimat!
4. Gunakan pembenahan catatan tersebut untuk membuat ringkasan khotbah!
5. Ungkapkan secara lisan ringkasan khotbah tadi kepada teman sebangku Anda!

Tugas Rumah

Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam agama dan kepercayaan. Pada perayaan agama tertentu ada yang menyajikan khotbah. Dengarkan dan catatlah khotbah tersebut. Buatlah ringkasannya. Kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda!

Menjelaskan Hasil Wawancara

Anda akan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Kreativitas dapat diwujudkan dalam karya, misalnya karang-mengarang bidang sastra. Keberadaan sastra Indonesia terutama prosa fiksi sangat melimpah. Apakah Anda sudah ikut andil peran di dalamnya?

Pada Pelajaran III Anda sudah mempelajari seluk-beluk wawancara. Pada pelajaran ini Anda akan dibiasakan lagi, tetapi dengan tema berbeda, yaitu seputar penciptaan sastra yang ditulis kaum wanita. Masih ingatkah Anda tentang langkah-langkah menentukan pokok-pokok isi wawancara?

A. *Pahami kutipan teks wawancara berikut ini!*

Jurnal Perempuan (JP)	:	Bagaimana menurut Anda proses perjalanan sastra perempuan kita?
Melani Budianta (MB)	:	Kita harus melihat bahwa sastra adalah suatu kegiatan tulis-menulis kreatif yang disosialisasikan melalui media ke masyarakat umum. Lalu mengapa masalah perempuan dipersoalkan? Di berbagai negara ada gejala umum kurang terekamnya kegiatan tulis-menulis perempuan dalam sejarah kesusastraan baik dalam bentuk publikasi formal maupun yang diakui oleh kritikus sastra. Padahal banyak perempuan yang sangat aktif di bidang ini. Di sinilah muncul pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala. Jikalau para perempuan memproduksi karya sastra, apakah berbeda dengan yang ditulis oleh laki-laki? Memang ada kendala-kendala yang bersifat kultural maupun sosial sehingga aktivitas kesenian kesusastraan perempuan ini kurang terekam. Kendala-kendala itu berkaitan dengan kondisi perempuan di dalam masyarakat secara umum. Misalnya, perempuan berteater dalam zaman dan konteks masyarakat tertentu secara normatif tidak bisa diterima. Dalam kesusastraan Amerika tahun 1980-an, banyak sekali perempuan berperan aktif menulis dan mempublikasikan karyanya di media massa. Akan tetapi, sejarah sastra tahun 1960-an hanya merekam sastrawan laki-laki. Mengapa?
JP	:	Bagaimana dengan keberadaan para penulis perempuan muda kita?
MB	:	Memang mulai muncul penulis-penulis perempuan muda dengan variasi gaya yang sangat menonjol dengan pembaca yang juga berbeda-beda. Ini hal yang sangat positif, mungkin karena anak-anak muda ini hidup di generasi yang tidak terlalu terhambat masalah gender, Atau adanya kebebasan ruang ekspresi seperti teknologi dan kehidupan yang kosmopolit.

JP : Kalau kita lihat Ayu Utami, Dewi Lestari, Fira Basuki, Djenar Mahesa Ayu, Dinar Rahayu, dan penulis perempuan lainnya, ada satu titik tentang seksualitas perempuan yang menjadi tema pokok. Tanggapan Anda?

MB : Itu hal yang wajar karena perempuan mempunyai hak atas tubuhnya sendiri. Tubuh perempuan bukan sesuatu yang tabu tetapi sesuatu yang positif. Bukankah perempuan mempunyai hak untuk mengapresiasi tubuhnya sendiri?

JP : Mengapa harus dimulai dari tubuh?

MB : Karena tubuh bagian yang paling dekat dengan perempuan. Dalam wacana-wacana lama, fungsi seksualitas perempuan dekat dengan melahirkan anak atau mereproduksi dan kemudian hidupnya diabadikan untuk membesarkan anak. Jadi perempuan cenderung tidak memiliki hak atas dirinya sendiri. Gerakan perempuan sudah menunjukkan bahwa semua orang berhak atas tubuhnya. Perempuan juga berhak atas kesehatan dan kenikmatan tubuhnya sendiri. Mungkin ini menjadi baru ketika biasanya begitu sopan santun terjaga sehingga sedikit mengejutkan, barangkali. Tapi buat negara-negara tertentu hal ini sudah lama terjadi.

JP : Adakah perbedaan penulisan seksualitas perempuan yang ditulis laki-laki dengan penulisan seksualitas perempuan yang ditulis perempuan?

MB : Sebetulnya ini perlu penelitian tersendiri. Begitu jelas dalam novel-novel umum yang lebih menonjolkan perspektif laki-laki. Novel-novel tersebut lebih memunculkan perempuan sebagai objek atau korban. Tentu menjadi berbeda dengan perspektif perempuan bahwa perempuan memiliki hak atas seksualitas dirinya sendiri.

JP : Banyak anggapan penulis perempuan akan terkenal jika di bawah bayang-bayang penulis laki-laki yang sudah terkenal.

MB : Itu masih mempertanyakan dan meragukan kemampuan seorang pengarang perempuan. Barangkali ada anggapan itu karena kehebatan seorang laki-laki di belakangnya.

JP : Apa itu proses ketidakadilan?

MB : Ya, dalam tatanan yang masih besar, artinya akan selalu harus dihadapi.

JP : Bagaimana dengan adanya kecurigaan tentang menonjolnya penulis perempuan karena cantik sebagai objek dari budaya massa?

MB : Definisi kecantikan banyak sekali. Apakah kemudian perempuan dipakai atau memakai budaya massa yang memang mempunyai konsep-konsep tertentu dan kemudian menjadi sarana promosi? Itu hal lain. Kita tahu Dewi Lestari sangat bisa memanfaatkan promosi publikasi.

. . . .

Sumber: www.yjp.or.id

B. *Kerjakan secara individu!*

1. Tentukan topik kutipan wawancara antara wartawan *Jurnal Perempuan (JP)* dan Melani Budianta (MB) tersebut!
2. Catatlah pokok-pokok hasil kutipan wawancara tersebut!
3. Berdasarkan catatan Anda tadi, buatlah rangkumannya dengan kalimat-kalimat yang efektif!

C. *Kerjakan secara kelompok!*

1. Bentuklah beberapa kelompok diskusi di kelas Anda!
2. Ungkapkan secara lisan hasil rangkuman Anda dalam kelompok masing-masing!
3. Usahakan secara bergantian! Setiap anggota kelompok diskusi mendapat jatah untuk berbicara.
4. Buatlah rangkuman baru berdasarkan musyawarah setiap kelompok diskusi!
5. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda!

Menemukan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Anda akan menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau novel terjemahan.

Novel merupakan salah satu wujud karya kreatif di bidang prosa fiksi. Novel menjadi cerita utuh karena dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur pembangun cerita dari dalam disebut intrinsik, sedangkan unsur pembangun cerita dari luar disebut ekstrinsik.

Anda sudah mempelajari dua unsur ini pada Pelajaran II (tentang hikayat). Coba, pahami kembali! Pada pelajaran kali ini Anda akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan. Sebagai analisis dasar, bacalah kutipan novel berikut dengan saksama!

Kutipan novel Indonesia

Tekad Kaum Brahmana

Ia takkan lupakan upacara pemberian nama itu, yang ditutup dengan:

"Dengan namamu yang baru, Arok, Sang Pembangun, kau adalah garuda harapan kaum brahmana."

Arok masih tetap berlutut. Malam semakin sunyi diselingi gelepar kalong menyerbui tajuk pepohonan buah.

"Garuda harapan kaum brahmana," Ia mengulangi pelan.

"Para dewa tidak tunjukkan padamu untuk jadi talapuan."

"Para dewa tiada tunjukkan pada sahaya untuk jadi talapuan," ulangnya lagi.

"Kau akan kembalikan cakrawarti Bathara Guru Sang Mahadewa Syiwa."

"Kembalikan cakrawarti Bathara Guru Sang Mahadewa Syiwa."

"Kembalikan keseimbangan Jagad Pramudita."

"Kembalikan keseimbangan Jagad Pramudita."

"Hari sudah larut, Arok. Kembali kau. Bersamadi kau sampaikan terimakasih. Jangan tinggalkan rumah. Besok akan kujemput kau dan akan kubawa," dan dengan itu ia usap ubun-ubun Arok yang tiada berdestar, dengan dua belah tangan memegangi bahu bidang pemuda itu dan menariknya berdiri, kemudian ia sendiri tertatih-tatih pergi . . . .

Sore ini mereka berdua masih juga dalam perjalanan. Guru itu di depan. Ia di belakangnya dengan tongkat tangkai tombak pada pundak memikul bungkusan barang keperluan gurunya dalam kain biru.

Hanya kadang ia perhatikan kaki tua gurunya yang berterompah tapas itu telah jadi kuning coklat karena lebu jalanan. Ia heran mengapa kaki tua itu belum juga lelah. Dan baru sekali ini ia saksikan guru itu menempuh perjalanan sejauh itu.

Perhatiannya lebih tertarik pada kelilingnya gunung-gemunung yang serasa tiada kan habis-habisnya, berlarih-lapis menyintuh langit. Jalanan negeri sudah lama ditinggalkan. Juga jalanan desa. Sekarang memasuki yang kurang terawat, yang juga menarik perhatiannya. Ia simak dan pelajari selintas bekas-bekas manusia dan binatang, menaksir kapan kiranya mereka melalui terakhir kali. Juga ranting-ranting di atasnya, apakah patah karena terinjak atau karena jatuh dari dahan, atau memang karena sudah terlalu lama terkapar di udara terbuka. Juga tapak kaki yang tertinggal pada botakan jalanan ia taksir berat yang meninggalkannya. Juga suara angin dan suara tambahan di dalamnya. Juga warna-warni di hutan sekelilingnya.

Parang pada pinggang tak pernah dirasakannya. Alat itu telah menjadi bagian dari tubuhnya sendiri. Parang pilihan, pemberian pemuda-pemuda Pangkur padanya, sebagai tanda pengakuan untuk pimpinan tertinggi. Ia tahu betul siapa pemilik terdahulu dari parang langsing itu, dan ia tak mau mengenang-kannya. Kalau ia teringat pada pemuda-pemuda itu dengan sendirinya tangannya menggagapi pundi-pundi yang tersembunyi di balik ikat pinggang. Di dalamnya tersimpan sekeping mata uang emas dengan gambar seorang lelaki berhidung sangat mancung, tanpa badan, hanya sampai dasar leher. Bila seorang diri kadang ia memandanginya dan mengherani mengapa ia tak dapat membaca tulisan tertera di bawahnya.

Dang Hyang Lohgawe belum juga mengatakan hendak ke mana.

Ia tahu jalan yang ditempuhnya ini menuju ke Gunung Kawi.

Sampai di bawah pohon asam hutan orang tua itu baru berhenti. Buru-buru Arok menghampiri, mengambil bungkusan pada ujung tongkat tombak dan membukanya di hadapan gurunya. Dari suatu jarak ia perhatikan Lohgawe makan sekepal ketan dengan daging serbuk, kemudian minum tiga-empat teguk air enau dari kalabasa yang terbuat dari buah labu bungkik. Ia tahu apa hendak diperbuat selanjutnya: menyorong sisa makan dan menyuruhnya menghabiskannya.

Dan Arok menghabiskan sisa gurunya.

”Matari telah tenggelam,” katanya.

”Ya, Bapa.”

”Kita akan sampai tepat pada waktunya.”

”Barangkah lebih cepat, Bapa.”

”Lebih baik. Mungkin agak terlambat sedikit. Rasa-rasanya semakin pendek dan pelan juga langkahku.”

”Cukup panjang dan cepat, Bapa.”

Mereka duduk diam-diam. Burung-burung ramai berkicau di seluruh hutan. Guru itu mengamat-amati tongkat penolak-ularnya yang berlebu, kemudian menyekanya dengan selembar luruhan daun kering.

”Hari ini kaubawa pergi. Tahu ke mana?”

”Tidak, ya, Bapa. Mungkinkan ke Kawi?”

”Ya, ke Kawi. Tahu untuk apa?”

”Tidak, ya, Bapa. Barangtentu untuk keperluan sangat penting, ya, Bapa.”

”Setidak-tidaknya juga untuk kepentinganmu sendiri sebagai garuda kaum brahmana. Ada kau dengar karunia yang dijanjikan oleh Tunggul Ametung?”

”Dengar, Bapa.”

”Siapa mampu menangkap kau?” ia mendesis. ”Karunia apa itu. emas lima puluh saga dan perak seratus lima puluh catak! Dibandingkan dengan karunia yang pernah diberikan oleh Sri Erlangga, uh, itu bukan karunia, sama dengan tulang dilemparkan pada anjing kelaparan. Sri Erlangga memang pemurah, pengasih dan penyayang. Semua keturunannya hampir-hampir tak ada yang seperti ia. Apalagi Sri Kretajaya. Biarpun begitu . . . .”

Arok hafal betul akan sambungannya:

”Dia bukan guru terbaik untukmu. Kaum brahmana dari Mataram telah mengangkatnya jadi raja. Tahun berapa itu, Arok?”

”Sembilah ratus tiga puluh dua, ya, Bapa.”

”Ya, duaratus sepuluh tahun yang lalu. Dialah justru orang pertama-tama yang mengkhianati kita, mengkhianati bapa mertua sendiri, Sri Teguh Dharmawangsa. Memang dia yang membangunkan kembali Mendang, menjadilah Kahuripan. Tetapi dialah yang memungguni Mahadewa Syiwa, merusak tata jagad Pramudita. Keturunannya tak ada yang lebih baik, kataku. Sri Baginda Kretajaya setia pada pengkhianatan itu. Apa katamu, garudaku?”

”Tata Jagad Pramudita harus dipulihkan, ya, Bapa.”

”Ya, kau ingin menjoloknya. Ah, murid yang tahu kehendak para dewa, tidak percuma kau berguru padaku. Tidak percuma kubenarkan kau meningkatkan diri dari sudra jadi satria. Juga kau bisa jadi brahmana mulia. Ada sepenuh syarat padamu sudra-satria-brahmana ada dalam dirimu. Kaulah kesatuan indah, takkan terjadi sekali dalam seratus tahun.”

Ia tak bicara lagi, berdiri dan mulai meneruskan perjalanan, langsung menuju ke Gunung Kawi.

Jalan itu turun naik, gelap oleh payungan pepohonan.

Arok berpikir keras tentang maksud gurunya. Bukan tanpa maksud ia mengajaknya bicara. Ia menduga-duga, barangkali ia hendak diajak bersamadhi bersama di sesuatu tempat suci. Seorang brahmana, telah tua pula. tak mungkin meninggalkan pedepokan, menempuh jarak begitu jauh, tanpa terpanggil oleh sesuatu yang terlalu penting.

Makin gelap dan makin gelap.

"Belumkah Bapa memerlukan penerangan?"

Dang Hyang Lohgawe berhenti, memberi kesempatan pada arok untuk menyalakan obor damar. Kini mereka berjalan berjajar. Arok di kiri dengan obor di tangan kiri.

Berjalan lambat-lambat begini ia jajarkan kembali pengetahuannya yang sedikit tentang mahagurunya . . . . .

Sumber: *Arok Dedes*, Pramoedya Ananta Toer, Hasta Mitra, Yogyakarta, 1999

A. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*

1. Analisislah unsur intrinsik dari kutipan novel *Arok Dedes* tersebut! Ingatlah bahwa unsur intrinsik novel meliputi tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, amanat, dan sudut pandang.
2. Analisislah unsur ekstrinsik dari kutipan novel *Arok Dedes* tersebut! Ingatlah bahwa unsur ekstrinsik novel meliputi latar belakang pengarang (biografi atau autobiografi), aspek sosial budaya (adat-istiadat), nilai etika, nilai moral, nilai religi, nilai edukasi, ataupun nilai historis.

Kutipan novel terjemahan

. . . .

Paman saya tidak muda lagi. Ia jauh lebih tua dari saya. Ia sering bepergian ke Kairo seorang diri, belajar di El Azhar, dan kuliah di saat saya masih seorang bocah kecil yang belum pandai membaca atau menulis. Paman akan menyuruh saya memegang sebuah kapur tulis dan menyuruh saya menulis di atas sebuah batu tulis: *Alif, Ba, Jim, Dal*, ... Kadang-kadang ia menyuruh saya mengulang untuk menirukannya: "*Alif* tak punya tanda apa-apa di atasnya. *Ba* diberi titik di bawahnya, *Jim* diberi titik di tengahnya, *Dal* sama sekali tak punya apa-apa." Ia akan menganggukkan kepalanya ketika membaca sajak dari seribu sajak karya Ibn Malik, seakan-akan ia sedang membaca Alquran, dan saya akan mengulang menyebutkan setiap huruf menirukannya, dan menganggukkan kepala saya juga.

Waktu musim liburan telah usai, paman akan menunggang keledai, dan berangkatlah ia menuju Stasiun Kereta Api Delta. Saya mengikutinya di belakang sambil membawa keranjang yang besar, penuh dengan telur, keju dan bermacam-macam roti, ditutup oleh buku-buku dan pakaiannya. Sepanjang perjalanan, sampai tiba di stasiun kereta api, paman tidak henti-hentinya menceritakan kepada saya tentang bilik tempat tinggalnya di ujung jalan Muhammad Ali di dekat Benteng, tentang El Azhar, Lapangan Ataba, trem; orang-orang yang tinggal di Kairo. Pada saat-saat tertentu ia akan menyanyi dengan suara yang merdu, badannya berlenggak-lenggok mengikuti gerakan keledai yang ditunggunginya.

"Kubuang dikau bukan di laut lepas.

Tapi di tanah kering yang kau tinggalkan padaku.

Kutukar dikau bukan dengan emas gemerlapan.

Tapi dengan jerami tak berharga kau jual padaku.

Ah, malam-malamku yang panjang.

Ah, mataku, Ah."

Ketika paman naik ke atas kereta api, dan mengucapkan selamat tinggal, saya menangis dan merengek supaya dia membawa saya bersamanya ke Kairo. Tetapi paman bertanya, "Apakah yang akan kau perbuat di Kairo, Firdaus?"

Lalu saya menjawab: "Saya ingin ke El Azhar dan belajar seperti Paman."

Kemudian ia tertawa dan menjelaskan bahwa El Azhar hanya untuk kaum pria saja. Lalu saya menangis, dan memegang tangannya, sementara kereta api mulai bergerak maju. Tetapi ia menarik tangannya dengan sekuat tenaga dan secara tiba-tiba sehingga saya jatuh tertelungkup.

Maka saya kembali pulang dengan kepala tertunduk, merenungi bentuk jari kaki saya, sambil di jalan desa, merenungi diri sendiri, sementara bermacam-macam pertanyaan berkecamuk di dalam benak saya. Siapakah saya? Siapakah ayah saya? Apakah saya akan menghabiskan hidup saya dengan mengumpulkan kotoran ternak, menjunjung pupuk di atas kepala, membuat adonan tepung, dan memanggang roti?

Kembali di rumah ayah, saya memandang dengan hampa pada tembok-tembok dari tanah liat, bagaikan orang asing yang belum pernah masuk ke tempat ini. Saya melihat sekeliling hampir-hampir keheranan, seakan-akan saya tidak lahir di situ, tetapi tiba-tiba terjatuh dari langit, atau muncul entah dari mana dari dalam perut bumi, menemukan diri saya di suatu tempat di mana saya tidak termasuk di rumah yang bukan milik saya, lahir dari seorang ayah yang bukan ayah saya, dan dari seorang ibu yang bukan ibu saya. Apakah itu karena cerita paman tentang kota Kairo, tentang rakyat penghuni kota itu yang telah mengubah saya? Apakah saya benar-benar anak perempuan ibu saya, apakah ibu saya seorang yang lain pula? Apakah saya dilahirkan sebagai anak ibu saya dan berubah menjadi seorang yang lain? Ataukah ibu saya telah mengubah dirinya menjadi seorang perempuan lain yang sangat mirip dengannya, sehingga saya tidak dapat melihat perbedaannya?

Saya berusaha untuk mengingat kembali bagaimana rupa ibu saya ketika pertama kali saya melihatnya. Saya dapat mengingat dua mata. Khususnya saya dapat mengingat matanya. Saya tidak dapat melukiskan warna atau bentuk matanya. Itu adalah mata yang saya pandang. Itu adalah mata yang sedang mengamati saya. Sekalipun saya menghilang dari pandangannya, mata itu dapat melihat saya, dan membuntuti saya ke mana pun saya pergi, sehingga bila saya tertatih-tatih ketika belajar jalan, mata itu akan menahan saya.

Setiap kali saya berusaha untuk jalan, saya terjatuh. Suatu kekuatan seakan-akan mendorong saya dari belakang, sehingga jatuh ke depan, atau suatu beban dari depan seakan-akan bersandar pada tubuh saya sehingga saya jatuh ke belakang. Sesuatu seperti tekanan udara yang ingin meremukkan saya; sesuatu seperti daya tarik bumi yang berusaha untuk menelan saya masuk ke dalamnya. Dan di tengah-tengahnya, di situlah saya berada, berjuang, menegangkan lengan dan kaki saya dalam usaha untuk berdiri tegak. Tetapi saya tetap jatuh, terpukul oleh kekuatan yang saling bertentangan, yang tetap mendorong saya ke jurusan yang berbeda-beda, ... (hlm. 21–24)

Sumber: *Perempuan di Titik Nol*, Nawal el-Saadawi, Yayasan Obor Indonesia, 2002

B. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*
   1. Analisislah unsur intrinsik dari kutipan novel terjemahan *Perempuan di Titik Nol* tersebut!
   2. Analisislah juga unsur ekstrinsiknya!

C. *Bandingkan hasil analisis novel Indonesia tersebut dengan analisis novel terjemahan!*
   Anda dapat mencari fokus persamaan dan perbedaannya, cara atau teknik penceritaan, proses tokoh berpikir, ataupun gaya bahasa.

D. *Coba, pahamilah novel Saman dan Perempuan di Titik Nol secara utuh atau lengkap. Kemudian diskusikan dua novel tersebut di kelas Anda!*

Menulis Proposal

Anda akan menulis proposal untuk berbagai keperluan.

Baru saja Anda mendiskusikan seluk-beluk kreativitas dalam dunia sastra Indonesia, khususnya tentang penulisan fiksi (novel) dari kaum wanita. Ada simpulan sederhana yang menyatakan bahwa penulisan kreatif menjadi prospek yang menjanjikan sekaligus tantangan bagi para remaja. Apakah Anda tertarik menjadi penulis kreatif? Bagaimana caranya? Salah satu cara yang baik dan ilmiah yaitu mengadakan seminar atau pelatihan tentang proses kreatif. Demi pelaksanaan acara seminar atau pelatihan tersebut, Anda harus membentuk panitia dan membuat proposal (usulan kegiatan).

Apa dan bagaimana proposal itu? Anda pernah mempelajari dan membuat proposal. Masih ingatkah Anda akan hal-ihwal proposal?

Bukalah Pelajaran II yang memuat contoh proposal. Kemudian, kerjakan latihan berikut!

1. Apakah judul proposal tersebut?
2. Sebutkanlah prinsip-prinsip proposal.
3. Kegiatan apakah yang diusulkan pada proposal tersebut?

Lakukan kegiatan berikut ini!

A. *Kerjakan secara berpasangan!*
   1. Kerjakan dengan teman sebangku Anda!
      Buatlah proposal kegiatan untuk kegiatan penulisan kreatif di sekolah Anda. Topiknya "Menulis Kreatif untuk Penulis Pemula: Orientasi Buku, Media Massa Cetak, dan Internet".
   2. Tentukan sistematika proposal berdasarkan topik tersebut!
   3. Susunlah sebuah proposal sesuai dengan topik dan sistematika tersebut!

B. *Kerjakan secara berkelompok!*
   1. Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan empat orang!
   2. Tukarkan proposal pasangan Anda dengan proposal pasangan lain dalam kelompok kecil tadi!
   3. Bahaslah proposal tersebut!
      Anda dapat membenahi dari segi bahasa, isi, ataupun teknik penyajian. Komentar, koreksi, atau tanggapan ini diharapkan menjadi saran dan masukan demi perbaikan.
   4. Tukarkan kembali proposal tersebut!
   5. Benahi atau susun kembali proposal Anda sehingga menjadi layaknya proposal yang siap saji!
   6. Kumpulkan proposal tersebut kepada guru Anda!

Preposisi *kecuali* dan *selain*

Anda sudah membuat proposal tentang pelatihan di sekolah. Apakah Anda menggunakan preposisi *kecuali* atau *selain* dalam beberapa kalimat? Coba, cermati kembali!

Preposisi atau kata depan *kecuali* dan *selain* termasuk kata penghubung tunggal. Dalam pemakaiannya, *kecuali* dapat digantikan dengan *selain*.

Contoh:

1. Ada beberapa guru yang tampak begitu tidak acuh terhadap acara pelatihan penulisan kreatif, kecuali guru pembina OSIS dan KIR.
2. Selain guru pembina OSIS dan KIR, ada beberapa guru yang tampak begitu tidak acuh terhadap acara pelatihan penulisan kreatif.

Sumber: *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Harimurti Kridalaksana, Jakarta, 1986

C. *Buatlah kalimat dengan ketentuan berikut ini!*
   1. Tiga kalimat menggunakan preposisi *kecuali*.
   2. Tiga kalimat menggunakan preposisi *selain*.

   Setelah selesai, gantilah preposisi *kecuali* dengan preposisi *selain* atau sebaliknya.

Rangkuman

Dalam kegiatan kerohanian diperlukan pengisi acara yang harus dicantumkan dalam proposal. Pengisi acara tersebut disebut pengkhotbah. Pengkhotbah akan memberikan khotbah pada acara kerohanian. Jadi khotbah selalu berhubungan dengan kerohanian. Tujuan khotbah yaitu mengajak dan mengingatkan umat untuk selalu taat pada Tuhan serta menjalankan dan menjauhi larangan-Nya.

Berpikir kreatif untuk mewujudkan karya yang kreatif merupakan dambaan setiap orang. Karya yang kreatif dapat dilakukan di segala bidang kehidupan misalnya, dunia sastra. Sekarang ini banyak penciptaan karya sastra baru yang ditulis wanita. Karya sastra baru tersebut berwujud novel yang bertema feminis. Informasi ini dapat Anda ketahui dari wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan Melani Budianta. Setelah memahami wawancara tersebut, dapatkah Anda menjelaskan hasil wawancaranya? Hasil wawancaranya dapat Anda jelaskan dengan terlebih dahulu menentukan pokok-pokok isi wawancara. Kemudian, pokok-pokok isi wawancara tersebut Anda rangkum dalam beberapa kalimat. Hasil rangkuman tersebut dapat Anda sampaikan kepada orang lain. Sampaikan secara jelas isi dari wawancara tersebut.

Karya sastra hasil penulisan kreatif antara lain cerpen, novel, esai, puisi, dan lain sebagainya. Novel merupakan wujud karya kreatif yang berkembang dengan pesat. Banyak novelis-novelis baru yang berpikir kreatif untuk menghasilkan karya yang kreatif. Novel-novel tersebut merupakan karya novelis Indonesia dan novelis asing. Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik meliputi tema, latar, tokoh, dan penokohan, alur, amanat, dan sudut pandang. Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi biografi/autobiografi, aspek sosial budaya, nilai etika, nilai moral, nilai religi, nilai edukasi ataupun nilai historis.

Menulis di bidang sastra merupakan sarana pelatihan menulis kreatif bentuk fiksi. Sarana pelatihan menulis kreatif bentuk nonfiksi dapat Anda lakukan dengan belajar menulis proposal. Anda harus memerhatikan unsur-unsur proposal pada saat berlatih menulis proposal. Unsur-unsur proposal meliputi pendahuluan (latar belakang masalah), masalah (perumusan masalah), tujuan, sasaran, pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, anggaran, dan penutup. Anda harus menggunakan bahasa baku dalam penulisan proposal. Karena proposal merupakan salah satu bentuk karya ilmiah. Anda harus mampu menulis proposal untuk berbagai kegiatan. Baik kegiatan sosial, kemanusiaan, maupun olahraga. Kegiatan kerohanian juga memerlukan sebuah proposal kegiatan. Misalnya peringatan Maulid Nabi, Kenaikan Isa Almasih, Nyepi, ataupun yang lain.

Refleksi

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi. Semua kompetensi sudah Anda pelajari dari bab ini. Namun, apakah Anda sudah menguasai semuanya?

Cobalah Anda mengeceknya dengan mengerjakan soal-soal ini.

1. Sudahkan Anda memahami dan melaksanakan imbauan dari khotbah yang Anda dengarkan?
2. Apakah teman Anda atau orang lain memahami hasil wawancara yang Anda sampaikan? Jika mereka paham, berarti Anda berhasil menjelaskan isi wawancara.
3. Novel apa yang Anda baca? Tunjukkanlah perilaku tokoh yang dapat Anda teladani! Apakah Anda sudah melakukannya?
4. Apakah Anda sudah melaksanakan dengan baik sebuah kegiatan yang tertuang dalam proposal?

Evaluasi Pelajaran V

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. . . . .

Datang sengaja terlambat, Karen dan Kahn suaminya, Jeffrey, berjalan bergegas-gegas diiringi hujanan lampu kilat para wartawan dan masuk ke Waldrf Astoria Hotel di Park Avenue. Karen merasa, saat itu, ia memiliki segalanya. Malam ini akan berlangsung pesta penyerahan penghargaan tahunan sekaligus malam dana yang diadakan oleh Oakly Foundation . . . .

Dikutip dari: *Fashionable Late*, Olivia Goldsmith, atau *Setelah Cinta Pergi*, terjemahan Monica D.C.

Nilai kehidupan yang tergambar dalam kutipan tersebut yaitu . . . .

a. sesorang yang 'gila' hormat
b. penghargaan atas suatu karya
c. kerukunan suami istri
d. kerja keras yang membuahkan hasil positif
e. seseorang yang senang disanjung

2. . . . .

Beberapa minggu kemudian Maya Elisa dan Anwar Rahim merayakan acara pernikahan dengan penuh bahagia dan sukacita. Para tamu undangan semua mengucapkan selamat dan memberikan doa restu pada mereka berdua, tanpa terkecuali Syamis Al-Syamiri. Meski Nauval Rafiq tidak bisa hadir dalam acara pernikahan itu, namun dia sudah merasa bahagia karena wanita yang dia cintai telah menemukan pengganti. Dia hanya mengirimkan sebuah bingkisan . . . .

Dikutip dari: *Air Mata Cinta*, Ahmad Mufid A.R., Ar-Ruzz Yogyakarta, 2004

Nilai kehidupan yang tampak dalam kutipan novel tersebut yaitu . . . .

a. hidup berkeluarga
b. persahabatan antarteman
c. kepasrahan seseorang terhadap nasib hidupnya
d. memberikan bingkisan kepada orang yang dicintai
e. memberikan doa restu kepada teman

3. Dalam kutipan novel pada soal nomor 2, tokoh yang berhati besar yaitu . . . .
   a. Maya Elisa
   b. Anwar Rahim
   c. Syamis Al-Syamiri
   d. Nauval Rafiq
   e. Maya Elisa dan Anwar Rahim

4. Narasumber : Sampah-sampah yang hendak diproses dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah-sampah itu hendaknya berukuran minimal sekepalan tangan. Tahap kedua adalah sampah yang sudah dipisahkan tersebut dimasukkan dalam bak-bak penampungan menggunakan alat berat.

   Keterangan dari narasumber tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan . . .
   a. Mengapa perlu dilakukan pengolahan sampah dengan teknologi baru?
   b. Bagaimana cara mengelola sampah dengan teknologi ini?
   c. Berapa persenkah masalah sampah dapat tertanggulangi dengan cara ini?
   d. Siapakah yang memperkenalkan teknologi pengolahan sampah ini?
   e. Kapan teknologi pengolahan sampah ini mulai dilakukan?

5. Preposisi *selain* yang digunakan dengan benar terdapat pada kalimat . . .
   a. Bencana di Nias disiarkan di semua stasiun televisi di Indonesia selain di TVRI.
   b. Semua orang terkejut mendengar bencana gempa bumi itu selain warga Nias.
   c. Selain menyumbang bahan mentah, para pejabat daerah juga menyumbangkan sejumlah uang.
   d. Koordinator Posko Bencana mengatakan selain korban jiwa sudah semuanya terevakuasi.
   e. Selain korban yang dirawat di rumah sakit sudah semuanya kembali ke rumah masing-masing.

B. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*
   1. Buatlah sebuah proposal. Tentukan sendiri topik atau temanya!
   2. Buatlah karangan pendek dengan menggunakan preposisi *kecuali* atau *selain* dalam beberapa kalimatnya!

Pelajaran

VI

Pendidikan Sejak Dini

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Semua anak pasti mendapat pendidikan, baik formal maupun informal. Sejak masih bayi anak-anak dididik sendiri oleh orang tuanya. Dari mulai belajar makan, minum, berjalan, dan berbicara orang tua mengajari sedikit demi sedikit, setahap demi setahap. Sampai akhirnya sang anak siap menerima pendidikan secara formal di sekolah.

Anda tentu juga mengalami tahap-tahap pendidikan tersebut. Anda tentu merasakan banyak manfaat karena didikan orang tua sejak bayi.

Merangkum Isi Wawancara

Anda akan merangkum isi pembicaraan dalam wawancara.

Salah satu tugas orang tua yaitu mendidik anak agar mandiri. Mendidik anak agar mandiri bukanlah pekerjaan yang mudah. Bagaimana cara mendidik anak agar mandiri?

Simaklah dengan saksama wawancara berikut ini!

8 Teks Mendengarkan (halaman 180)

Bagaimana cara merangkum isi wawancara dengan baik? Coba ungkapkan jawaban Anda!

A. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4–5 orang!
   2. Dengarkan kembali wawancara tentang mendidik anak agar mandiri!
   3. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara!
   4. Diskusikan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut!
   5. Buatlah rangkuman dari pokok-pokok pembicaraan yang telah Anda catat!

B. *Tunjuklah salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan isi rangkuman wawancara tersebut kepada kelompok lain!*

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Simaklah acara wawancara di televisi atau radio!
2. Catatlah pokok-pokok pembicaraan dari pembicaraan tersebut!
3. Rangkumlah pokok-pokok pembicaraan tersebut menjadi kesimpulan wawancara!
4. Serahkan hasilnya kepada guru Anda!

Memerankan Drama

Anda akan menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Kemudian, Anda akan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis.

Drama adalah suatu bentuk cerita yang berisi konflik sikap dan sifat manusia yang disajikan dalam bentuk dialog. Biasanya naskah drama dibuat untuk diperankan.

Bagaimana cara memerankan naskah drama?

Langkah-Langkah Memerankan Naskah Drama

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memerankan naskah drama.

1. Setiap kata harus diucapkan atau dilafalkan dengan jelas.
2. Kata-kata dalam dialog drama harus diberi tekanan keras atau lembut. Kata-kata yang diucapkan dengan tekanan keras atau lembut adalah kata-kata yang dianggap penting daripada kata-kata lain.
3. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.
4. Tekanan cepat lambatnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan tempo).
5. Menunjukkan gerakan tubuh (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh pemain yang juga harus dapat menunjukkan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuan, dan kesedihan.
6. Watak tokoh dalam drama terlihat dalam percakapan antartokoh. Dalam percakapan itu tergambar sifat dan tingkah laku setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar watak jahat, baik hati, pemarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya.

Jika akan memerankan drama, Anda harus menjiwai watak tokoh. Lakukan hal-hal berikut agar Anda dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.

1. Membaca naskah drama, khususnya pada tokoh yang akan diperankan secara berulang-ulang.
2. Mengamati orang-orang yang memiliki watak yang mirip dengan tokoh yang hendak diperankan.
3. Jika tidak ada, pemain dapat melihat foto-foto, cerita, sejarah, atau sumber lain yang dapat mendukung karakter tokoh.
4. Berlatih memerankan tokoh sesuai dengan karakternya, baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis.

Dengan memahami perwatakan setiap tokoh, Anda akan mampu mengekspresikan diri secara total. Artinya, karakter tokoh yang Anda bawakan benar-benar sesuai dengan perwatakan tokoh tersebut.

Bacalah drama "Ayahku Pulang" dengan saksama!

Ayahku Pulang

Para Pelaku:
Gunarto
Tinah (ibu)
Maimun
Mintarsih
Saleh (ayah)

Suasana ruangan : Ruang rumah yang sederhana. Di belakang kiri tempat pintu beranda . . . Senja, di luar sudah gelap.
Di panggung kanan sebuah meja kecil (*meja bambu*) yang sudah tua dengan dua buah kursi dan satu meja.

Ibu sedang berada di jendela, melihat ke luar dengan jahitan di tangannya. Dari jauh terdengar bunyi tabuh bersahut-sahutan. Gunarto masuk dari kiri dan berhenti . . . .

. . . .

GUNARTO : (*pergi ke meja makan*) Mintarsih ke mana, Bu?

IBU : Mintarsih keluar tadi mengantarkan barang jahitan.

GUNARTO : (*heran*) Masih saja terima barang jahitan itu, Bu? Bukankah Mintarsih tak perlu lagi bekerja membanting tulang sekarang.

IBU : Biarlah, Narto, nanti kalau ia sudah bersuami, kepandaiannya itu tak kan sia-sia.

GUNARTO : (*memandang ibunya dengan kasih*) Sebenarnya ibu hendak mengatakan penghasilan kita belum cukup untuk makan sekeluarga. (*diam sebentar*) Tapi bagaimana dengan lamaran orang itu, Bu?

IBU : Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, tetapi orang itu mendesak juga.

GUNARTO : Tapi apa salahnya, Bu? Uangnya kan banyak?

IBU : Ah, uang banyak, Narto . . . .

GUNARTO : Maaf, Bu. Bukan maksudku untuk menjual adikku sendiri. Aku sudah bosan terlalu mata duitan dalam hidup yang serba penuh derita ini.

IBU : (*terkenang*) Ayahmu orang ber-uang, punya tanah dan kekayaan, waktu kami baru kawin. Tetapi kemudian bagaikan pohon ditiup angin daunnya pada berguguran. Aku tak mau terkena dua kali, aku tak mau. Mintarsih harus bersuamikan orang berbudi tinggi mesti . . . .

GUNARTO : (*mencoba tertawa*) Tapi kalau kedua-duanya sekaligus, ada harta dan ada hati?

IBU : Di mana akan dicari, Narto? Mintarsih memang gadis yang cantik, tapi pada saat ini kita tak ada uang di rumah . . . sedikit hari lagi uang simpanan terakhir pun habis.

GUNARTO : (*terpekur, kemudian geram*) Semuanya ini adalah karena ayah. Mintarsih mesti pula menderita. Sedari mula kecil ia sudah merasa pahit getir penghidupan. Tetapi kita mesti dapat mengatasi segala kesukaran ini, Bu, mesti . . . . Min mesti dapat senang sedikit. Itu kewajibanku, aku mesti lebih keras berusaha. Ah, jika aku ada uang barang dua ratus lima puluh ribu rupiah saja . . . .

IBU : Buat perkawinan Mintarsih, dua ratus lima puluh ribu rupiah saja sudah cukup, Narto . . . , sesudah itu datang giliranmu.

GUNARTO : Aku kawin, Bu? Belum masanya aku memikirkan kesenangan bagiku sendiri, sebelum saudaraku sendiri semuanya senang, dan Ibu sendiri dapat merasakan bahagia yang sebenarnya dari jerih payahku.

IBU : Aku merasa bahagia kalau anak-anakku bahagia, karena nasibku bersuami tidak baik benar. Bahagia akan turun kepada anak-anakku (*diam, dari jauh terdengar suara beduk*). Malam lebaran dia pergi waktu itu. Aku tak tahu apa yang mesti kuperbuat, apa yang mesti kukerjakan . . . .

GUNARTO : (*mengalihkan pembicaraan*) Maimun lambat benar pulang hari ini, Bu?

IBU : Barangkali masih banyak yang harus dibereskan, katanya bulan depan ia naik gaji.

GUNARTO : (*girang*) Betul itu, Bu? Maimun memang pintar, otaknya encer, tapi uang kita tidak ada, tak dapat mengongkosi sekolahnya lagi lebih lanjut. Sayang dia terpaksa bekerja di kantor saja. Tapi, jika ia bekerja keras dan dia cukup kemauan, tentu ia akan menjadi orang yang berharga bagi masyarakat.

. . . .

MAIMUN MASUK . . . .

MAIMUN : Lama menunggu aku?

GUNARTO : Ah, aku juga baru kembali.

IBU : Agak terlambat hari ini, Mun?

MAIMUN : Kerja lembur, Bu. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih. Mana dia, Bu?

IBU : Mengantarkan barang jahitan. Tapi makanan sudah sedia. Makanlah dulu, mandinya nanti saja.

MAIMUN : (*duduk di meja makan*) Mas Narto, ada kabar aneh. Tadi pagi aku berjumpa Pak Tirto. Katanya dia bertemu dengan seorang tua. Katanya agak serupa dengan ayah.

GUNARTO : (*tidak peduli, mulai makan*) . . . . Begitu . . . . ?

MAIMUN : Waktu Pak Tirto belanja di pasar gudek, ia tiba-tiba berhadapan dengan seorang tua, kira-kira berumur enam puluh tahun. Ia agak kaget juga karena orang tua itu seperti sudah dikenalnya. Katanya agak serupa dengan Raden Saleh. Tapi orang tua itu menyingkir di tengah-tengah orang ramai.

IBU : (*teringat*) Pak Tirto kawan ayahmu waktu kecil. Mereka sama-sama sekolah dahulu. Mereka sudah lama tak bertemu, sudah 20 tahun. Boleh jadi ia salah lihat.

MAIMUN : Pak Tirto mengaku juga, boleh jadi ia salah lihat. Katanya 20 tahun, memang masa yang lama dalam kehidupan manusia. Tetapi katanya pula ia kenal benar pada ayah, jadi . . . .

GUNARTO : Mana bisa ia ada di sini.

IBU : (*diam sejurus*) Memang, aku kira ia sudah meninggal. Atau ke luar negeri. Sudah dua puluh tahun ia pergi. Pada malam lebaran seperti ini.

MAIMUN : Ada orang mengatakan, ayah ada di Singapura.

IBU : Tapi itu sudah 10 tahun yang lalu. Waktu itu kata orang dia punya toko besar di sana. Kata orang yang melihatnya, hidupnya mentereng benar.

GUNARTO : Dan anak-anaknya makan lumpur. (*sinis*)

IBU : (*terus saja seperti tidak mendengar*) Tapi kemudian tak ada kabar sama sekali tentang ayahmu itu. Apa lagi sesudah perang. Sekarang di mana kita akan dapat bertanya.

MAIMUN : Bagaimana rupa ayah yang sebenarnya, Bu?

IBU : Waktu ia masih muda, tidak begitu suka belajar, tidak seperti kau, Maimun. Dia lebih suka berfoya-foya dan ayahmu disegani orang. Ia pandai berdagang. Itulah . . . .

GUNARTO : (*tak sabar*) Bu, marilah makan.

IBU : Oh, ya, aku hampir lupa (*meletakkan sendok, keluar melalui pintu sebelah belakang*).

MAIMUN : Kau masih ingat rupa ayah, Mas?

. . . .

MINTARSIH MASUK. IA GADIS YANG PERIANG NAMPAKNYA.

MINTARSIH : Wah, kalian sudah makan rupanya?

IBU : Tadi kami tunggu, tapi engkau lama benar, Min. (*Mintarsih terus ke jendela melihat keluar*) Makanlah. Apa yang kau lihat di situ?

MINTARSIH : Waktu aku pulang tadi . . . (*melihat pada Gunarto yang terus makan*) Mas Narto, dengarlah dulu!

GUNARTO : (*biasa saja*) Aku mendengar.

MINTARSIH : Ada orang tua di pojok jalan ini, dari jembatan sana melihat-lihat keadaan rumah kita, . . . seperti kera nampaknya (*semua diam*). Kenapa diam?

MAIMUN : (*cepat mau berdiri*) Orang tua macam apa, Min? (*meninjau lewat jendela*)

MINTARSIH : Hari agak gelap, tak begitu jelas bagiku. Tapi orangnya tinggi, Mas.

GUNARTO : (*agak menoleh*) Siapa Maimun?

MAIMUN : Tidak ada orang yang kelihatan (*kembali ke tempatnya*).

IBU : (*meletakkan sendok, terkenang*) Malam lebaran seperti ini, waktu dia pergi itu. Mungkinkah . . . ?

SALEH : Assalamu'alaikum . . . . Assalamu'alaikum . . . . Apakah di sini rumah nyonya Saleh?

IBU : (*kaget, bangkit dari kursi*) Astaghfirullah. Ayahmu pulang, ayahmu pulang (*cepat ia ke beranda depan, sementara itu Saleh masuk, seorang tua kira-kira berumur 60 tahun*).

SALEH : (*tersenyum lemah*) Ya, aku berubah, Tinah. Dua puluh tahun perceraian mengubah muka. Tapi kulihat engkau ada sehat-sehat saja.

Gembira aku. Anak-anak bagaimana? Tentunya sudah besar-besar sekarang. (*masih di beranda depan*)

IBU : Ya, mereka sudah besar-besar sekarang. Sudah lebih besar dari ayahnya. Marilah masuk, tengoklah mereka.

SALEH : (*ragu-ragu*) Boleh..., bolehkah aku masuk, Tinah?

IBU : Tentu saja boleh. (*mereka masuk, memegang lengannya*). Ayahmu pulang . . . . Ayahmu pulang . . . .

MAIMUN : (*gembira*) Ayah . . . . (*mendekati ayahnya dan mencium tangannya*) Aku Maimun, Ayah.

SALEH : Maimun? Ya, Maimun, sudah besar engkau sekarang. Dulu waktu aku pergi kau masih kecil sekali, kakimu masih lemah, belum dapat berdiri . . . , dan nona ini . . . ?

MINTARSIH : Aku Mintarsih, Ayah? (*mencium tangan ayahnya*)

SALEH : Ya . . . , Mintarsih aku mendengar dari jauh, aku mendengar dari jauh, aku mendapat seorang anak lagi, seorang putri. Engkau cantik Mintarsih. Ah, aku girang sekali. Tak tahu apa yang mesti kukatakan . . . .

MAIMUN : Silakan duduk, Ayah!

IBU : Yah, aku sendiri tak tahu dari mana aku akan mulai bicara . . . . Anak-anak semuanya sudah besar seperti ini. Aku kira bagiku bahagia yang paling besar.

SALEH : (*tersenyum pahit*) Yah, anak-anak rupanya bisa juga besar meskipun tak punya bapak.

IBU : Ya, mereka semuanya sudah menjadi pandai sekarang.

Gunarto bekerja di perusahaan dan Maimun tidak pernah tinggal kelas selama ia sekolah; tiap kali tentu jadi juara di dalam ujian. Sekarang semuanya mempunyai penghasilan tiap bulan. Dan Mintarsih bantu-bantu menjahit sementara menunggu.

MINTARSIH : Ah, Ibu.

IBU : Dan bagaimana engkau selama ini?

SALEH : Sepuluh tahun yang lalu aku seorang besar di Singapura. Aku kepala perusahaan dengan pegawai berpuluh-puluh. Tapi malang, tokoku terbakar habis, dan seolah-olah nasib belum puas menyeret aku ke dalam kesengsaraan. Andil-andil yang kuberi merosot semua sehabis perang. Sesudah itu segala yang kukerjakan tidak ada yang baik lagi, tak hendak sempurna . . . sementara itu aku sudah mulai tua. Tempat tinggalku, keluargaku anak istriku, tergambar di depan jiwaku. Rasanya tak tahan lagi aku hidup, karena itu . . . . Harap kasihan akan kasihmu . . . (*diam sejurus melihat kepada Gunarto*)
Gunarto, maukah kau memberi aku air segelas? Kering rasanya tenggorokanku. Engkau tak begitu berubah rupanya, Narto, hanya engkaulah yang tidak. (*diam lagi*)

IBU : Narto. Ayahmu yang bicara, mestinya engkau gembira . . . . Sudah semestinya bapak berjumpa kembali dengan anaknya. Setelah sekian lama berpisah.

SALEH : Kalau Narto tak mau, engkaulah Maimun, berilah ayah air segelas.

MAIMUN : Baik, ayah. (*mengambil air*)

GUNARTO : (*pelan tapi pahit*) Kami tidak punya ayah lagi. Kapan kami punya ayah?

IBU : Narto! Apa katamu?

GUNARTO : Kami tidak punya ayah lagi, kataku. Jika kami berayah apa perlunya kami membantu membanting tulang menjadi budak orang selama ini.

. . . .

Sumber: *Dasar-Dasar Teori Sastra*, S. Suharianto, Widyaduta

Lakukan secara berkelompok!

1. Guru Anda akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
2. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
3. Berbagilah peran yang ada dalam kutipan naskah drama "Ayahku Pulang"! Anda dan teman-teman boleh memilih tokoh yang disukai.
4. Berlatihlah menghayati karakter tokoh yang Anda perankan bersama teman-teman Anda !
5. Berlatihlah bermain drama bersama kelompok Anda. Jangan lupa gunakan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan karakter tokoh!
6. Bermainlah drama di depan kelas. Guru Anda akan menilai penampilan kelompok Anda.
   Hal-hal yang akan dinilai guru sebagai berikut.
   a. Penghayatan karakter tokoh
   b. Kesesuaian mimik dan gerak-gerik saat menampilkan tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis
   c. Lafal
   d. Intonasi
   e. Kejelasan dialog yang diucapkan
7. Kelompok yang tidak mendapat giliran memerankan drama, menyimak penampilan kelompok lain dengan saksama.
8. Setelah semua kelompok memerankan drama, diskusikan penampilan kelompok-kelompak yang telah memerankan drama! Diskusikan mengenai pengekspresian perilaku dan dialog yang dilakukan teman Anda.
   Diskusikan hal-hal berikut.
   a. Kesesuaian mimik dan gerak-gerik dengan dialog dalam drama.
   b. Kesesuaian mimik dan gerak-gerik dengan karakter tokoh yang diperankan, baik tokoh antagonis, protagonis, maupun tokoh tritagonis.

Membaca Berita

Anda akan membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

Begitu pentingnya anak bagi keluarga membuat pemerintah mencanangkan hari Anak Nasional. Informasi tentang hari Anak Nasional dapat Anda temukan dalam berita. Apa yang menarik perhatian Anda ketika menyimak berita? Beritanya ataukah pembaca beritanya? Bagaimana cara membacakan berita dengan baik? Diskusikan dengan teman sebangku Anda!

A. *Anda telah mengetahui cara membaca berita dengan baik. Sekarang lakukan kegiatan berikut!*
   1. Bacalah berita "Menteri Meutia Buka Peringatan Hari Anak di Solo"!
   2. Berilah tanda-tanda pembacaan berita pada berita "Menteri Meutia Buka Peringatan Hari Anak di Solo"!

3. Berlatihlah membacakan "Menteri Meutia Buka Peringatan Hari Anak di Solo" sesuai dengan tanda-tanda yang Anda berikan!

Menteri Meutia Buka Peringatan Hari Anak di Solo

TEMPO *Interaktif*, **Solo**:Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Menneg PP) Meutia Hatta, Kamis pagi membuka peringatan Hari Anak Nasional (HAN) tahun 2007 di Kota Solo.

Menteri akan melakukan pencanangan Forum Anak Solo dan mengunjungi sejumlah fasilitas untuk anak di Kota Solo seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta menggelar rapat koordinasi Kota Layak Anak.

Kota Solo menjadi salah satu dari lima kota yang ditunjuk sebagai proyek percontohan Kota Layak Anak karena perhatian pemerintah dan masyarakat kota tersebut kepada anak-anak. Sejumlah fasilitas dan tempat bermain disediakan oleh pemerintah tersebut.

Untuk merealisasikan program Solo Kota Layak Anak, pemerintah kota Solo mempersiapkan pembangunan Taman Anak Solo Cerdas di lima kelurahan sebagai sarana bermain dengan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti perangkat komputer, perpustakaan, tempat belajar membuat kerajinan yang seluruhnya disediakan secara cuma-cuma.

Menurut Purnomo, Kota Solo juga memiliki program penanganan bagi anak jalanan yang jumlahnya mencapai ribuan orang. Penanganan anak jalanan dan anak telantar dilakukan dengan memberi keahlian dan bisa menciptakan pekerjaan sendiri. Pemerintah menyediakan pelatihan dan modal usaha senilai Rp500.000 dalam bentuk peralatan untuk mendorong anak-anak jalanan dan telantar tersebut mandiri.

Sumber: www.tempointeraktif.com

B. *Bacalah berita "Peringatan Hari Anak di Solo"! Setelah Anda membaca berita, teman-teman Anda akan memberi komentar terhadap cara Anda membaca.*

Teman-teman Anda akan memberikan komentar tentang:

1. lafal atau ucapan Anda;
2. lagu kalimat atau intonasi yang Anda gunakan;
3. ketepatan jeda yang Anda gunakan;
4. sikap Anda saat membaca;
5. pandangan mata; dan
6. ekspresi wajah.

C. *Berilah penilaian kepada teman Anda saat membacakan berita!*

Berikan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Berikan nilai 5 untuk baik.
2. Berikan nilai 3 untuk cukup.
3. Berikan nilai 1 untuk kurang.

Menulis Surat Kuasa

Anda akan menulis surat kuasa.

Perhatikan contoh surat kuasa berikut ini!

Lembaga Pendidikan Anak dan Taman Bermain
NIRMALA BUNDA
Jalan Jendral Sudirman 50, Banjarmasin

SURAT KUASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
nama : Ardian Kusdiati,
jabatan : Pemilik Yayasan Nirmala Bunda,
alamat : Jalan Jendral Sudirman 50, Banjarmasin,

Memberikan kuasa penuh kepada:
nama : Dian Asriati,
jabatan : Ketua Yayasan Nirmala Bunda,
alamat : Jalan Jendral Sudirman 50, Banjarmasin,

untuk mengatur dan melakukan kebijakan di Lembaga Pendidikan Anak dan Taman Bermain Nirmala Bunda. Semua yang ditetapkan oleh Dian Asriati sama artinya dengan ketetapan yang saya buat. Semua guru dan karyawan diharap dapat memenuhi ketetapan yang dibuat oleh Dian Asriati. Surat kuasa ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Maret 2008.

Surat kuasa ini saya buat dengan maksud agar semua pihak yang berkepentingan menjadi maklum adanya.

Banjarmasin, 30 Agustus 2007

Yang diberi kuasa,

Dian Asriati

Yang memberi kuasa,

Ardian Kusdiati

Surat Kuasa

Surat kuasa merupakan surat resmi. Surat kuasa dibuat untuk menyatakan pengalihan atau pelimpahan kepada seseorang untuk bertindak atas nama pemberi hak kuasa tersebut.

Bagian-bagian surat kuasa sebagai berikut.

1. Kepala surat (kop surat)
2. Perihal atau hal surat

3. Tanggal pembuatan surat (bisa di atas dan bisa di bawah)
4. Nama dan alamat tujuan surat
5. Isi surat
6. Tanda tangan dan nama pembuat surat

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat surat kuasa sebagai berikut.

1. Ditulis di atas kertas segel atau kertas bermeterai yang cukup.
2. Baik pemberi kuasa maupun yang mendapat pelimpahan kuasa berada dalam kondisi jiwa maupun tubuh yang sehat dan tidak berada dalam satu tekanan atau paksaan pada salah satu dan atau di antara mereka.
3. Isi surat kuasa harus menjelaskan secara tegas perihal kedua belah pihak, baik yang memberi kuasa maupun yang mendapat pelimpahan kuasa, seperti:
   a. nama,
   b. usia,
   d. alamat,
   e. tanda tangan, dan
   c. pekerjaan.
4. Surat kuasa harus ditegaskan perihal:
   a. hal atau masalah yang dikuasakan,
   b. tanggal pembuatan, dan
   c. masa berlaku surat kuasa.

A. *Perhatikan kembali surat kuasa di depan. Catatlah bagian-bagian surat yang terdapat dalam surat kuasa di depan!*

B. *Buatlah dua surat kuasa dengan ketentuan sebagai berikut!*
   1. Andaikan Anda pemilik sebuah yayasan dan teman sebangku Anda sebagai ketua yayasan. Anda akan memberi kuasa kepada ketua yayasan untuk mengambilkan uang di Bank Buana Asia. Uang yang akan diambil senilai Rp25.000.000,00. Buatlah surat kuasa yang akan Anda berikan kepada ketua yayasan!
   2. Anda pemilik sebuah taman bermain dan teman sebangku Anda sebagai kepala taman bermain. Anda akan memberi kuasa untuk menggantikan tugas Anda dalam waktu satu tahun.

Lakukan bersama empat orang teman Anda!

1. Tukarkan kedua surat kuasa yang telah Anda tulis dengan surat kuasa yang ditulis teman Anda!
2. Suntinglah kedua surat kuasa teman Anda. Hal-hal yang harus disunting:
   a. ketepatan bahasa yang digunakan,
   b. kesesuaian isi dengan ketentuan.
3. Perbaikilah surat kuasa Anda sesuai dengan suntingan teman Anda!

Rangkuman

Informasi mengenai cara mendidik anak dapat Anda peroleh dari berbagai sumber. Televisi, radio, diskusi, seminar, *talkshow*, ataupun wawancara. Pernahkah Anda melakukan atau menyimak wawancara? Dari hasil wawancara tersebut, Anda akan memperoleh informasi. Misalnya informasi tentang cara mendidik anak. Informasi tersebut dapat Anda rangkum. Caranya cukup mudah, Anda harus mendengarkan wawancara secara utuh. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi wawancara tersebut. Pokok-pokok isi wawancara dapat Anda rangkum menjadi beberapa kalimat.

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah. Musuh utama para orang tua adalah siaran televisi. Banyak anak yang terpengaruh oleh siaran televisi, khususnya sinetron. Berbagai sinetron yang berbau mistik, kekerasan, dan kekejaman banyak ditayangkan. Sinetron hampir sama dengan drama. Keduanya memerlukan dialog yang disertai mimik, ekspresi sesuai tokoh yang diperankan. Pernahkah Anda bermimpi menjadi artis sinetron atau pemain drama? Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika Anda memainkan sebuah peran sebagai berikut.

1. Membaca dan menghafal naskah.
2. Mengamati orang-orang yang memiliki watak yang mirip dengan tokoh yang akan Anda perankan.
3. Berlatih memerankan tokoh sesuai dengan karakter. Anda harus menggunakan lafal, intonasi, dan volume suara yang jelas dalam memerankan tokoh dalam sebuah naskah drama.

Selain mendengarkan wawancara, informasi mengenai cara mendidik anak dapat Anda peroleh dengan membaca berita. Baik berita dari media cetak maupun elektronik. Apakah Anda pernah memerhatikan pembaca berita di radio atau televisi? Bagaimana suara pembaca berita itu? Pembaca berita tidak sekadar membacakan berita saja, melainkan menyampaikan informasi secara tepat. Dalam menyampaikan informasi, pembaca berita harus memerhatikan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Sikap, pandangan mata, dan ekspresi sangat penting diperhatikan oleh seorang pembaca berita.

Hidup hemat dan rajin menabung merupakan cara mendidik anak agar tidak boros. Menabung yang aman adalah menabung di bank. Jika saudara Anda tidak bisa mengambil uang di bank karena ada kepentingan, Anda diberi kuasa untuk mengambil uang tersebut. Kuasa saudara Anda tersebut dapat ditulis dalam surat kuasa. Apakah Anda mengetahui bagian-bagian surat kuasa? Bagian-bagian surat kuasa meliputi kepala surat, hal surat, tanggal pembuatan surat, nama dan tujuan surat, isi surat, tanda tangan dan nama pembuat surat.

Refleksi

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi. Sudahkah Anda memahami dan melakukannya? Anda dapat mengeceknya melalui kegiatan-kegiatan berikut.

1. Ajukan beberapa pertanyaan kepada teman Anda tentang pendidikan. Kemudian, sampaikan isi wawancara itu kepada teman Anda lainnya. Jika teman Anda paham, Anda telah melakukan wawancara dengan benar.

2. Ber-*acting*-lah di depan teman Anda. Anda dapat berpura-pura sedih, senang, marah, atau kecewa. Jika *acting* Anda mendapat tanggapan positif, berarti Anda sudah mampu memerankan drama.
3. Pilihlah salah satu berita di koran. Kemudian, bacakan berita itu di depan teman Anda. Setelah selesai, bertanyalah kepada teman Anda tentang isi berita tersebut. Jika teman Anda menjawab dengan benar, berarti Anda sudah mampu membaca berita.
4. Tulislah surat kuasa sederhana yang dapat dilaksanakan teman Anda. Berikan kepada seorang teman Anda. Jika teman Anda benar melakukan apa yang tertulis dalam surat kuasa itu, berarti Anda mampu membuat dengan benar surat kuasa.

Evaluasi Pelajaran VI

Kerjakan kegiatan berikut!

1. Tunjukkanlah bagian-bagian dari surat kuasa berikut ini!

Lembaga Pendidikan Anak dan Taman Bermain
NIRMALA BUNDA
Jalan Jendral Sudirman 50, Banjarmasin

SURAT KUASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
nama : Ardian Kusdiati,
jabatan : Pemilik Yayasan Nirmala Bunda,
alamat : Jalan Jend. Sudirman 50, Banjarmasin,

Memberikan kuasa penuh kepada:
nama : Annisa Lidya Wardhani,
jabatan : Kepala Bagian Keuangan Lembaga Pendidikan Anak dan Taman Bermain Nirmala Bunda,
alamat : Jalan Jend. Sudirman 50, Banjarmasin.

Yang diberi kuasa diharap bertindak atas nama yayasan untuk menjual sebidang tanah seluas 600 m^2 (enam ratus meter persegi) yang terletak di Jalan Permadani Banjarmasin 7 seharga Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Yang diberi kuasa agar menerima hasil penjualan tanah tersebut, turut membantu dalam pembuatan sertifikat atas nama pembeli, dan mengatur semua yang berhubungan dengan penjualan tanah tersebut.

Banjarmasin, 7 Maret 2008

Yang diberi kuasa

Annisa Lidya Wardhani

Yang memberi kuasa

METERAI TEMPEL Tgl. 20 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ardian Kusdiati

2. Buatlah surat kuasa yang ditujukan kepada teman Anda untuk menagih utang kepada toko Kusuma Jaya sebesar Rp5.000.000,00!

3. Perhatikan kutipan wawancara dengan Seto Mulyadi berikut!

. . . .

Sebenarnya apa saja jeritan hati anak-anak sekolah yang sampai saat ini Kak Seto dengar?

Lho, anak-anak itu sebenarnya senang belajar, *kok*. Coba lihat dari kecil. Senang belajar, kan? Tapi manakala belajar menjadi sesuatu yang sifatnya kaku, paksaan, kewajiban, tekanan, maka anak-anak menjadi robot. Itu menjadi tidak menyenangkan lagi. Akhirnya, anak tidak senang belajar. Anak jadi phobia terhadap pelajaran dan sekolah. Hari ini bilang sakit perut, kepala, gigi, ada saja alasan untuk tidak sekolah.

Dunia anak = dunia belajar atau dunia bermain?

Dunia bermain, tetap itu. Sambil bermain itu dia belajar sangat efektif. Coba lihat anak-anak kecil di Jepang. Mengapa tiba-tiba pintar bahasa Jepang. Di Yogya, kecil-kecil pintar bahasa Jawa. Karena belajar bahasanya sambil bermain, kan? Tidak duduk di bangku sekolah ini *ibu pergi ke pasar*, ini subjek, ini predikat. Tidak begitu, kan?

Salahkah pola pikir orang tua yang menganggap anak-anak seperti orang dewasa dengan bermacam-macam les?

Salah sekali, itu bukan belajar. Itu bekerja. Anak kecil sejak kecil sudah diajari untuk bekerja. Bekerja untuk apa? Untuk gengsi orang tua. Sebenarnya, mereka senang belajar. Coba sekolahnya di alam, seperti sekolah alam di Bandung. "Besok anak-anak pakai baju yang paling jelek. Kenapa Bu Guru! Besok kita main lumpur. Wah, mereka senang bermain-main. Tapi tahu-tahu dia belajar fisika, kimia, agama".

Ini lumpur ciptaan siapa, ciptaan Allah tanpa disadari, karena mereka bermain. Sesuatu yang diberikan secara terpadu membuat mereka termotivasi. Motivasi dari dalam bahwa belajar itu menyenangkan.

Bagaimana dengan posisi orang tua?

Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak-anak tidak dapat dipaksa. Anak-anak bukan robot. Ciptakanlah suasana bermain saja. Kita lihat berbagai macam pelatihan, ESQ, Ari Ginanjar. Saudara-saudara kita siap menjadi anak-anak, kita bermain. Anthony Robin, pelatihan yang begitu besar. Pelatihan kreativitas di Buffalo, ayo kita bermain. *Lho*, mereka yang *gede-gede aja* disuruh bermain, lha ini anak yang kecil-kecil disuruh belajar keras seperti profesor. Ini terbalik.

Dikutip dari: http://dimasnugraha.multiply.com

. . . .

a. Catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut?
b. Buatlah rangkuman berdasarkan pokok-pokok pembicaraan yang telah Anda catat!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Hadirin yang saya hormati,

   Baru saja kita mendengar pengumuman dewan juri tentang para pemenang dan saya juga mengharapkan kepada peserta yang belum memperoleh kemenangan untuk terus berkarya.

   . . . .

   Isi sambutan pidato tersebut yaitu . . .
   a. Pengumuman dewan juri tentang para pemenang lomba.
   b. Ucapan selamat kepada para pemenang lomba.
   c. Ucapan selamat kepada pemenang dan harapan pada peserta yang belum menang untuk terus berkarya.
   d. Harapan kepada peserta yang belum memperoleh kemenangan untuk terus berkarya.
   e. Ucapan selamat dari dewan juri dan harapan bagi para pemenang agar tidak terlena dengan kemenangan itu.

2. Wartawan : "Kota ini gagal meraih medali emas dari cabang tenis putra. Apa komentar Anda?"

   Narasumber : "Sebenarnya kami agak kecewa. Namun, atlet kami sudah bermain dengan maksimal. Mereka juga sudah berlatih keras."

   Inti pokok wawancara di atas adalah . . . .
   a. kegagalan atlet tenis putra
   b. kekurangberuntungan atlet tenis dalam meraih medali emas
   c. tidak terpenuhinya target atlet tenis putra
   d. komentar terhadap atlet tenis putra atas kegagalannya mendapat medali emas tenis
   e. kekecewaan atlet tenis karena gagal meraih medali emas

3. Berikut ini merupakan paragraf yang berpola induktif . . .
   a. Komputer dapat dijadikan alat hiburan. Banyak komputer yang dilengkapi oleh fasilitas gambar tiga dimensi dan tata suara yang memukau. Hal ini sejalan dengan perkembangan internet. Oleh karena itu, beberapa komputer kini dirancang dengan mutu dan fungsi yang semakin meningkat sesuai dengan aplikasinya.
   b. Kondisi kebun binatang Satwa Jurug, Solo, kian memprihatinkan. Koleksi satwa di objek wisata tepian Bengawan Solo itu banyak yang tidak terawat. Kondisi binatang di sana tampak kurus-kurus. Kemarin seekor komodo bantuan presiden yang tergolong hewan favorit pengunjung mati.
   c. Mencari dasar baru yang kekal, aman dan pasti, bukan perkara kecil. Satu langkah ke depan dalam hal ini sulit sekali. Sebaliknya, satu langkah ke belakang tanpa kita sadari mudah sekali terjadi. Oleh karena itu, sering kita terjebak langkah mundur, seperti yang sedang kita alami saat ini.
   d. Tanaman perlu perawatan. Merawat tanaman dapat dilakukan dengan cara memberi pupuk, menyirami setiap hari, dan menyiangi rumput yang mengganggu pertumbuhannya. Apabila hal ini dilakukan sungguh-sungguh, tanaman akan tumbuh subur dan menghasilkan buah yang baik dan bermutu tinggi.
   e. Ekspedisi Pulau Moyo merupakan *ekspedisi* kelautan pertama yang dilakukan orang-orang Indonesia. Sebelumnya, tahun 1984, memang

pernah digelar *ekspedisi* serupa dengan nama Senellius II. Akan tetapi, *ekspedisi* yang melibatkan sekitar 450 orang ahli dan teknisi ini dilaksanakan bersama ahli-ahli kelautan dari Belanda.

4. Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal memiliki standar kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus, biasanya menyusun kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan lembaga yang bersangkutan.

   Paragraf di atas merupakan paragraf yang berpola . . . .
   a. deduktif
   b. induktif
   c. campuran
   d. deskripsi
   e. narasi

5. Buku ini sangat baik dibaca oleh politisi maupun umat Islam. Karena buku ini tidak semata-mata memaparkan konsep-konsep politik Islam secara teoretis, tetapi juga dijiwai oleh sebuah pengalaman aktivitas dakwah politik penulis yang sangat luas.

   Bagian resensi di atas mengungkapkan . . . .
   a. identitas buku
   b. latar belakang
   c. sinopsis buku
   d. gaya pengarang
   e. nilai buku

6. Kalimat di bawah ini yang jelas maksudnya adalah . . .
   a. PT Tambang Emas lima penghasil terbesar devisa negara.
   b. PT Tambang Emas termasuk lima besar penghasil devisa negara.
   c. Istri Direktur Baru PT Tambang Emas telah mengambil keputusan.
   d. Anda dilarang tidak boleh merokok di lokasi penambangan.
   e. Anda dilarang boleh merokok di lokasi penambangan.

7. Kalimat berikut yang termasuk kalimat ambigu adalah . . .
   a. Anggota tim penerbang AURI sangat terampil dalam beratraksi.
   b. Teknologi kedirgantaraan berkembang sangat pesat.
   c. Pameran kedirgantaraan telah diselenggarakan di Halim Perdana Kusuma.
   d. Pesawat Fokker 16 baru mengadakan manuver-manuver yang indah.
   e. Olahraga terjun payung merupakan sarana cinta kedirgantaraan.

8. Tujuan kami mengadakan kegiatan ini adalah:
   1) Memperkenalkan kebudayaan daerah kepada siswa SMA.
   2) Memacu siswa SMA untuk mencintai kebudayaan daerah.
   3) Membentuk kegiatan remaja yang positif.

   Bagian proposal di atas termasuk . . . .
   a. latar belakang
   b. dasar pemikiran
   c. tujuan
   d. kepanitiaan
   e. anggaran

9. Siswa-siswa SMA Kurnia I akan melaksanakan kegiatan bakti sosial yang berupa penggalangan dana untuk panti asuhan. Proposal kegiatan tersebut telah disusun untuk dibahas bersama sebelum diajukan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak lain guna mendapatkan persetujuan dan bantuan. Dalam proposal tersebut memuat (a) latar belakang dan dasar pemikiran, (b) jenis kegiatan, (c) anggaran/pembiayaan, (d) waktu dan tempat pelaksanakaan, dan (3) susunan panitia.

   Bagian yang belum tercantum dalam proposal tersebut adalah . . .
   a. Nama panti asuhan yang akan diberi bantuan.
   b. Maksud dan tujuan kegiatan.
   c. Nama siswa yang pertama-tama mempunyai ide untuk menyelenggarakan bakti sosial.
   d. Pembagian tugas setiap siswa dalam penyelenggaraan bakti sosial.
   e. Bentuk kegiatan persiapan yang telah dilakukan dalam rangka penyelenggaraan bakti sosial.

10. Sebagai anak orang yang tidak mampu, Arya selalu belajar dan bekerja. Setiap hari Arya membantu ibunya mengantarkan roti buatan itu ke warung-warung. Arya juga membawa roti buatan ibu untuk dijual di sekolah.

    Peribahasa yang sesuai dengan pernyataan di atas . . .
    a. Laksana asam dengan garam.
    b. Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.
    c. Besar pasak daripada tiang.
    d. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.
    e. Habis manis sepah dibuang.

11. *Cermatilah teks berikut!*
    Eksekutiv muda sedang berbicara tentang rancangan pembangunan pasar besar. Pasar ini merupakan *central* perdagangan dan diupayakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi rakyat. Akan tetapi, muncul kekhawatiran dari para pedagang bahwa pembangunan pasar yang tidak ditopang dengan *management* yang baik, pasti akan membuat mereka kehilangan lokasi berdagang yang selama ini mereka tempati.

    Penulisan kata serapan yang baku untuk mengganti kata yang bercetak miring yaitu . . . .
    a. executive, sentral, managemen
    b. eksekutif, sentral, manajemen
    c. executif, senral, manajemen
    d. eksekutive, sentral, manajemen
    e. eksekutip, sentral, managemen

12. Sistem transportasi massal seperti kereta api sangat dibutuhkan keberadaan di kota besar seperti Jakarta. Pembangunan sistem ini sebenarnya sudah direncanakan dengan dibangunnya sistem jaringan kereta api bawah tanah. Tingkat yang berada di atasnya dapat dimanfaatkan untuk jalan, pertokoan, atau fasilitas lainnya.

    Ide pokok artikel tersebut ialah . . .
    a. Kereta api merupakan sarana transportasi massal yang sangat dibutuhkan di kota besar.
    b. Kereta api bawah tanah menghemat pemanfaatan lahan.
    c. Kereta api bawah tanah menunjang kota-kota besar
    d. Kereta api bawah tanah menunjang teknologi modern
    e. Kereta api bawah tanah merupakan sistem transportasi yang paling cocok di Indonesia

13. Para tawanan perang yang selamat banyak berkisah tentang keganasan tentara Jepang di Cina, . . . rakyat Cina selalu mengungkit masalah ini untuk menghujat Jepang . . ., tim pengusut internasional yang dipimpin Amerika tidak menemukan bukti kuat karena semua dokumen telah dibawa pulang ke Jepang akhir tahun 50-an dan tidak satu pun salinan tersimpan.

    Konjungsi yang tepat untuk menghubungkan kalimat-kalimat tersebut yaitu . . . .
    a. sehingga, akan tetapi
    b. sehingga, karena
    c. oleh karena itu, maka
    d. kemudian, sehingga
    e. bahkan, di samping itu

14. . . . .
    Perusahaan kaus sport dengan mempergunakan tenaga kerja berpengalaman dan mesin yang modern memberikan jaminan mutu atas kaus keluaran pabrik kami. Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan daftar harga berikut.
    . . . .

    Kalimat di atas merupakan bagian surat . . . .
    a. klaim
    b. penawaran
    c. permintaan
    d. kuasa
    e. kontrak

15. Ayah: Bu, semenjak ayah di-PHK ekonomi keluarga kita semakin terpuruk, ya.
    Ibu : Benar, Yah, apalagi sekarang harga BBM melambung sangat tinggi.
    Ayah: Segala upaya sudah Ayah coba, Bu. Untuk mengatasi kebutuhan keluarga kita, tetap belum mencukupi.

Ibu : Usaha Ayah sudah cukup maksimal menurut pendapat Ibu, tetapi ada keperluan yang harus kita atasi sesegera mungkin yaitu bayaran sekolah anak-anak.
Ayah : Itulah, Bu, hidup kita seperti gali lubang tutup lubang karena utang harus segera kita lunasi.
Ibu : Terpaksa kita pinjam uang lagi untuk menutup utang lama.

Konflik yang terdapat dalam kutipan drama di atas . . .
a. Hidup yang seperti gali lubang tutup lubang.
b. Usaha Ayah yang kurang maksimal.
c. Keadaan ekonomi yang semakin terpuruk.
d. Hidup yang tergantung dari utang.
e. Hidup yang selalu berutang.

16. Asdiarti : Kenapa?
Yanti : Sangat ruwet!
Asdiarti : Kau dipaksa kawin oleh orang tuamu?
Yanti : Antara lain itu. Tapi banyak lagi soalnya.
Asdiarti : Apa?
Yanti : Ah, sudahlah. Sebaiknya kau tak usah memaksaku mengatakannya. Sulit. Terlalu sulit.
Asdiarti : Yah, aku tahu kau kerasan di rumah.
Yanti : (*memandang*)
Asdiarti : Memang cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu.

Peristiwa yang digambarkan dalam kutipan drama di atas adalah . . .
a. Masalah Yanti yang sangat ruwet.
b. Yanti yang sedang pergi dari rumah.
c. Yanti yang sedang menghadapi masalah yang sulit.
d. Asdiarti memaksa untuk tidak tinggal di rumah.
e. Asdiarti sedang menceritakan persoalannya kepada Yanti.

17. Daftar Buku
1) *Kamus Kecil Kesusastraan Indonesia*, pengarang Sofyan Zakarya dan Suari Bandung, Tahun 1981.
2) *Laut Biru-Langit Biru*, pengarang Ajib Rosidi, penerbit Pustaka Jaya Jakarta, tahun 1977.
3) *Tata Bahasa Indonesia untuk SLTA*, pengarang Gorys Keraf, penerbit Nusa Indah, Ende Flores, tahun 1980.
4) *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, pengarang J.S. Badudu, penerbit Pustaka Prima, Bandung, tahun 1975

Daftar buku di atas jika disusun menjadi daftar pustaka, urutan yang tepat adalah . . . .
a. 1), 2), 3), dan 4)
b. 2), 3), 4), dan 1)
c. 3), 4), 2), dan 1)
d. 4), 3), 1), dan 2)
e. 4), 3), 2), dan 2)

18. Judul Buku : Apresiasi Puisi
Pengarang : Herman J. Waluyo
Tahun Terbit : 2002
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tempat Terbit : Jakarta

Penulisan daftar pustaka yang benar untuk data buku di atas adalah . . .
a. Herman J. Waluyo. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
b. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
c. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
d. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
e. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

19. Bersama dengan surat ini saya memberi kuasa kepada Diana Kusuma untuk mengambilkan sertifikat rumah yang ada di tangan Anda. Surat kuasa ini berlaku sampai dengan tanggal 28 November 2007.

Kutipan surat di atas merupakan bagian surat . . . .
a. penawaran
b. perjanjian
c. permintaan
d. kuasa
e. kontrak

20. Kulihat ayah yang terus memandangiku. Aku melihat wajah ayah yang sebenarnya watak seorang guru mengaji. Ayah memang benar-benar seorang guru ngaji. Seorang guru agama! Dia tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Walaupun pekerjaannya telah dirampas kemajuan zaman. Di mana kapas digantikan karet busa untuk sebuah kasur.

    Unsur intrinsik yang tampak dalam kutipan cerita di atas adalah . . . .
    a. latar
    b. alur
    c. penokohan
    d. tema
    e. amanat

21. Selain sebagai seorang mahasiswa kedokteran, Yusuf aktif juga sebagai anggota Pengurus Besar Pemuda Baru. Dia banyak memikirkan kesulitan mahasiswa dalam melanjutkan studi karena kekurangan dana. Yusuf mengaktifkan diri dalam Dana Studi Mahasiswa.

    Watak Yusuf sesuai dengan kutipan . . . .
    a. inovatif
    b. kreatif
    c. aktif
    d. pesimis
    e. optimis

22. Semua orang Dukuh Paruk tahu Ki Secamenggala moyang mereka, dahulu menjadi musuh kehidupan masyarakat, tetapi mereka memujanya. Kubur Ki Secamenggala yang terletak di punggung bukit kecil di tengah Dukuh Paruk menjadi kiblat kehidupan batin mereka. Gumpalan abu kemenyan pada nisan Ki Secamenggala membuktikan pola tingkat kebatinan orang Dukuh Paruk berpusat di sana.

    Ronggeng Dukuh Paruk, A. Tohari

    Unsur ekstrinsik yang dapat dilihat dalam kutipan novel tersebut . . . .
    a. religi
    b. sosial budaya
    c. pendidikan
    d. adat istiadat
    e. ekonomi

23. Perlakuan Malin Kundang sangat kasar terhadap ibu kandungnya. Dengan perasaan sedih dan pilu perempuan tua itu meninggalkan kapal.

    Sepeninggal ibunya, Malin Kundang segera bertolak meninggalkan pelabuhan yang disinggahinya itu. Namun, tak lama kemudian dengan tak disangka-sangka. kapal yang dinaikinya diserang badai yang menenggelamkan kapal tersebut dan menewaskan Malin Kundang.

    Pesan moral yang dikandung dalam kutipan dongeng di atas adalah . . . .
    a. hormatilah orang tuamu
    b. janganlah melupakan orang tua
    c. jenguklah orang tuamu
    d. janganlah bersikap kasar kepada orang tua
    e. janganlah mengutuk orang

Bacalah penggalan hikayat berikut!

Maka anakanda Baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititahkan pula mengaji kitab usul fikih, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat dan isyarat tipu peperangan. Maka Baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirajakan dalam negeri, karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau Baginda pun mencari muslihat: ia menceritakan kepada kedua orang anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1, Liaw Yock Fang

24. Unsur ekstrinsik yang terlihat dalam kutipan hikayat di atas adalah . . . .
    a. religi
    b. budaya
    c. ekonomi
    d. sosial
    e. adat

25. Watak Baginda sesuai dengan kutipan di atas adalah . . .
    a. penyayang
    b. pemimpi
    c. bimbang
    d. jahat
    e. cerdik

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!*

1. Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup. Maka datang kepada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam-kabut, gelap-gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

   Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah subhanahu wa taala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya. Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarang memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orang tuanya dalam gendang itu dengan suatu *cembul*. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala garuda itu datang, garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami isteri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

   Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1, Liaw Yock Fang

   Identifikasilah unsur intrinsik dan ekstrinsik kutipan hikayat di atas!

2. Buatlah sebuah surat perjanjian jual beli mobil. Tentukan sendiri harga dan jenis mobil yang akan ditulis dalam surat jual beli!

3. Susunlah Daftar Pustaka berdasarkan judul-judul buku berikut!
   - *Komposisi*, Gorys Keraf, Nusa Indah, Ende-Flores, 1984.
   - *Teori Pengkajian Fiksi*, Burhan Nurgiyantoro, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2002.
   - *Sintaksis*, M Ramlan, CV Karyono, Yogyakarta, 2002.
   - *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku*, Dirgo Sabariyanto, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1999.

4. Buatlah sebuah pendahuluan proposal tentang betapa penting menjaga kebudayaan daerah!

5. Buatlah surat kuasa untuk mengambilkan uang di bank!

Pelajaran

VII

Manfaat Air

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Tanpa disadari, setiap hari kita bergaul erat dengan air. Sayangnya, kita tidak mengetahui rahasia keunggulan air yang kita gunakan setiap hari. Air mempunyai banyak khasiat. Ketergantungan kita terhadap air tidak hanya sebatas pengusir rasa haus belaka.

Mempresentasikan Hasil Penelitian

Anda akan mempresentasikan hasil penelitian secara runtut menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Anda telah mengetahui informasi tentang manfaat air bagi kehidupan. Menurut Anda, bagaimana kondisi air yang baik? Untuk mendapatkan jawabannya, Anda dapat mengadakan sebuah penelitian. Kemudian, Anda dapat mempresentasikan hasil penelitian yang telah Anda lakukan.

A. *Bagaimanakah cara mempresentasikan hasil penelitian? Ungkapkan pendapat Anda secara lisan. Kemudian, pahami penjelasan berikut dan bandingkan dengan pendapat Anda!*

Tips

Tips presentasi sebagai berikut.

a. Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengar, misalnya dengan humor yang sesuai atau ambil perhatian dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
b. Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
c. Lakukan kontak mata dengan pendengar.
d. Presentasikan topik dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tetapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
e. Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa Anda akan menuju pemikiran yang lain.
f. Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan pendengar.
g. Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran atau argumentasi yang sudah dipresentasikan.
h. Sisakan waktu untuk pertanyaan dan mintalah masukan terhadap presentasi.

Mempresentasikan Hasil Penelitian

Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk mempresentasikan hasil penelitian dengan baik.

1. Menuliskan pokok-pokok hasil penelitian.
   a. hal atau masalah yang diteliti;
   b. orang yang meneliti;
   c. waktu mengadakan penelitian;
   d. tempat penelitian dilakukan;
   e. sebab penelitian tersebut dilakukan;
   f. proses penelitian; dan
   g. hasil penelitian yang dilakukan.
2. Meringkas hasil penelitian dengan kalimat yang runtut dan efektif. Anda dapat meringkas hasil penelitian dengan cara merangkaikan pokok-pokok hasil penelitian.
3. Menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.
4. Mempresentasikan ringkasan hasil penelitian dan proses penelitian dengan kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Anda perlu memahami teknik presentasi. Pahami dan praktikkan teknik presentasi berikut.

1. Penyajian makalah secara lisan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

   Makalah disajikan dengan baik. Makalah merupakan karya tulis atau dapat dibuat laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah. Anda harus menguasai materi makalah. Penguasaan materi dapat meyakinkan pendengar/peserta. Makalah tersebut menjelaskan gagasan yang tepat. Anda harus mengatur suara sesuai dengan intonasi. Variasikan suara berdasarkan inti pembicaraan. Variasi suara dapat menarik perhatian pendengar.

2. Peserta mengajukan pertanyaan setelah penyajian makalah selesai.
   Peserta atau pendengar dapat mengajukan pertanyaan terhadap isi makalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab langsung oleh penyaji atau menunggu beberapa pertanyaan dari peserta.
3. Penyaji memberi jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.
   Penyaji memberi jawaban dan tanggapan peserta dengan santun. Jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan peserta. Jawaban dipaparkan secara terperinci dan jelas.
4. Presentasi dipandu oleh moderator.
   Moderator bertugas memimpin jalannya presentasi agar tertib dan lancar. Moderator juga menentukan waktu dan mengarahkan alur presentasi.

B. *Bergabunglah dengan teman sebangku Anda. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!*

Kegiatan 1

1. Bacalah laporan hasil penelitian di bawah ini!
2. Analisislah struktur atau bentuk laporan hasil penelitian!

Laporan Hasil Penelitian

Hal yang diamati : sungai.
Waktu pengamatan : Jumat, 7 Maret 2008.
Tempat pengamatan : sungai-sungai di sekitar kota Klaten.
Tujuan pengamatan : meneliti kebersihan sungai.

Hasil pengamatan

Ada beberapa sungai yang masih jernih dan bersih. Namun, ada beberapa sungai yang sudah sangat kotor. Sungai yang masih jernih terdapat di sekitar mata air seperti di daerah Cokro Tulung, Klaten, Jawa Tengah. Sebaliknya, sungai-sungai yang terdapat di pusat kota sudah tercemar limbah sampah.

Kesimpulan

Sungai-sungai yang berada di sekitar kota Klaten ada yang masih bersih, ada juga yang sudah tercemar.

Kegiatan 2

1. Sampaikan isi laporan hasil penelitian kepada teman sebangku Anda!
2. Sampaikan pula penggunaan bahasa dalam laporan hasil penelitian!

Kegiatan 3

1. Ringkaslah laporan hasil penelitian di atas!
2. Majulah ke depan kelas. Sampaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan ringkasan yang Anda buat!

3. Anda dan teman-teman Anda akan saling memberi tanggapan. Teman Anda akan menanggapi hal-hal berikut.
   a. Kelengkapan pokok-pokok laporan.
   b. Kelengkapan isi.
   c. Bahasa yang Anda gunakan.
4. Tanggapilah teman Anda setelah selesai menyampaikan isi laporan hasil penelitian.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat siswa!
2. Guru Anda akan memberikan tema penelitian kepada kelompok Anda. Tema yang akan diberikan guru Anda sebagai berikut.
   a. Kondisi air di lingkungan rumah.
   b. Penggunaan air di lingkungan rumah.
   c. Manfaat air bagi keluarga Anda.
3. Bersepakatlah dengan anggota kelompok Anda tentang tempat penelitian yang akan Anda lakukan!

Tugas Rumah

Lakukan penelitian berikut!

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
2. Lakukan penelitian sesuai tema yang telah ditentukan kelompok Anda!
3. Tuliskan pokok-pokok hasil penelitian yang telah Anda lakukan!
4 Ringkaslah hasil penelitian berdasarkan pokok-pokok penelitian yang telah Anda tulis!
5. Jelaskan proses penelitian yang telah Anda lakukan!

Anda akan mempresentasikan hasil penelitian.

1. Presentasikan ringkasan hasil penelitian kelompok Anda!
2. Jelaskan pula proses penelitian yang Anda lakukan secara lisan!
3. Beri kesempatan kelompok lain untuk memberi tanggapan pada hasil penelitian Anda! Kelompok lain boleh setuju atau pun tidak setuju terhadap hasil penelitan kelompok Anda.
4. Berikan pula tanggapan Anda terhadap hasil penelitian kelompok lain. Anda boleh setuju atau tidak setuju terhadap hasil penelitian kelompok lain. Sertai tanggapan Anda dengan argumen atau alasan yang dapat mendukung tanggapan Anda!

Membaca Cepat Teks

Anda akan mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit. Setelah itu, Anda akan mempelajari frasa nominal *ini*, *itu*, *tersebut*, dan *tadi*.

Tanpa disadari kita sering membuang-buang air. Padahal air mempunyai manfaat bagi kehidupan kita. Anda ingin tahu manfaat air? Bacalah dengan cepat bacaan "Seribu Manfaat Air"!

Teknik Membaca Cepat Teks

Teknik membaca cepat merupakan teknik membaca dengan cepat suatu teks. Teknik membaca cepat termasuk dalam teknik *skimming*. *Skimming* merupakan teknik membaca untuk mencari hal-hal penting dari bacaan. Teknik membaca cepat dapat digunakan untuk mencari ide pokok paragraf, menemukan informasi mencari topik bacaan, mengetahui pendapat orang (opini), mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca seluruhnya, dan untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah. Teknik membaca cepat juga dapat digunakan untuk menemukan pokok-pokok isi bacaan. Pokok-pokok bacaan antara lain:

1. sesuatu atau hal yang dibicarakan;
2. orang yang dibicarakan;
3. waktu terjadinya hal yang dibicarakan;
4. tempat terjadinya hal yang dibicarakan;
5. sebab-sebab terjadinya hal yang dibicarakan; dan
6. proses terjadinya hal yang dibicarakan.

Sebelum membaca cepat teks nonsastra, coba lakukan latihan di bawah ini!

Anda akan mengenali frasa dengan cepat. Bacalah ke bawah! Setiap kali Anda menemukan frasa *suka sama suka*, coret dengan pensil Anda, lakukan secepat-cepatnya. Usahakan dalam tempo kurang dari 30 detik.

Frasa kunci: *suka sama suka*

saya sama dia
indra mahendra
inilah air mata
mata sapi bulat
suka sama suka
kabar baik dia
sudah tiba di
saat itu sedang
suka sama suka
berjuta-juta orang

Tips

Kiat membaca cepat yang baik sebagai berikut.

1. Bacalah teks dalam hati.
2. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang akan Anda baca.
3. Jangan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
4. Jangan menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.
5. Jangan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan.
6. Jangan mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca.
7. Jangan mengeja huruf pada kata-kata yang dibaca dalam batin atau pikiran.

dian sama diana
suka sama suka
mata-mata musuh
runyam benar dia
daulat raja agung
ingat akan dia
suka sama suka
menunggu dia di
dia di dunia
berarti ada dua
suka sama suka
berhasil ada di
karena sama saja
luka kaki saya
suka sama suka

Dikutip dari: *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Soedarso, Gramedia Pustaka Utama, 2002

A. *Gunakan konsentrasi Anda untuk berlatih membaca cepat dengan melakukan kegiatan berikut!*

1. Bacalah bacaan "Seribu Manfaat Air" selama tiga menit dengan kecepatan 300 kata per menit!
2. Sebelumnya, sediakanlah sebuah arloji. Kemudian, mintalah teman sebangku untuk mengukur kecepatan membaca Anda!
3. Sambil membaca, tandailah pokok-pokok bacaan!
4. Setiap satu menit, tandailah kata terakhir yang dibaca!
5. Hitunglah jumlah kata yang berhasil kamu baca selama satu menit!
6. Jika Anda berhasil membaca 300 kata per menit, Anda mampu membaca cepat. Namun, Anda harus banyak berlatih jika belum berhasil mencapai 300 kata per menit.
7. Lakukan kegiatan membaca cepat ini secara bergantian dengan teman sebangku Anda!

Seribu Manfaat Air

Meskipun bergaul erat dengan air setiap hari, ternyata banyak rahasia keunggulan air yang kita lewatkan. Sobat lama kita ini mempunyai banyak khasiat. Ternyata pula, ketergantungan kita terhadap air tidak hanya sebatas pengusir rasa haus belaka. Air dapat membantu menjaga kesehatan kita. Air juga dapat menyegarkan kita.

Mandi dua kali sehari dan cuci rambut paling lama tiga hari sekali sangat dianjurkan pakar kesehatan dan kebugaran. Alasannya, sentuhan air bersih dengan tubuh membuat badan terasa segar dan bugar kembali. Untuk menjaga kecantikan pun, seseorang harus memerhatikan kebersihan tubuhnya. Ditambah lagi minum air putih 8–10 gelas sehari.

Sejak ratusan tahun sebelum Masehi bangsa Romawi sudah mengenal khasiat mandi, entah mandi susu atau berendam di kolam air bersih yang dilengkapi pancuran dan wewangian. Tujuannya agar tubuh bersih, sehat, dan wangi

Menurut para peneliti sebuah lembaga riset trombosis di London, Inggris, jika seseorang selalu mandi dengan air dingin, peredaran darahnya akan membaik sehingga tubuh terasa lebih bugar. Ditambahkan lagi mandi dengan air dingin akan meningkatkan produksi sel darah putih dalam tubuh serta meningkatkan kemampuan seseorang terhadap serangan virus. Bahkan, mandi dengan air dingin di waktu pagi menyebabkan jaringan kulit membaik, kuku lebih sehat dan kuat, tak mudah retak.

Air juga diyakini dapat menyembuhkan penyakit jantung, rematik, kerusakan kulit, penyakit saluran napas, usus, penyakit kewanitaan. Kini berbagai macam pengobatan alternatif ditawarkan dengan cara berendam di dalam air yang mengandung magnet, kadar garam tinggi, belerang atau zat kimia lain yang bisa meningkatkan kesehatan.

Para pakar pengobatan alternatif bahkan menyatakan, bersentuhan dengan air mancur, berjalan-jalan di sekitar air terjun, atau sungai dan taman dengan banyak pancuran, akan memperoleh khasiat ion-ion negatif. Ion-ion negatif tersebut timbul karena butiran-butiran air yang berbenturan. Butiran-butiran air itu bisa meredakan rasa sakit, menetralkan racun, memerangi penyakit, serta membantu menyerap dan memanfaatkan oksigen. Ion negatif dalam aliran darah akan mempercepat pengiriman paket oksigen ke dalam sel dan jaringan. Mandi menggunakan *shower* di rumah pun mempunyai efek menghasilkan ion negatif.

Khasiat air tidak berhenti pada soal mandi atau berendam saja. Tidak kalah penting khasiat air bila diminum. Selain makanan, air sangat diperlukan oleh tubuh kita. Seseorang yang kekurangan makan masih dapat bertahan sampai beberapa hari. Namun, kekurangan air bisa berakibat fatal karena air merupakan bagian terbesar dari komposisi tubuh manusia. Perlu diingat, air yang dapat diminum adalah air yang sehat dan bersih. Air yang sehat dan bersih dapat diperoleh dengan memasak air hingga mendidih.

Air merupakan bagian terbesar dari tubuh manusia. Di dalam tubuh manusia mempunyai mekanisme dalam mempertahankan keseimbangan asupan air yang masuk dan yang dikeluarkan. Rasa haus pada setiap orang merupakan mekanisme normal dalam mempertahankan asupan air dalam tubuh. Air yang dibutuhkan tubuh kira-kira 2–2,5 l per hari. Jumlah kebutuhan air ini sudah termasuk asupan air dari makanan (seperti dari kuah sup, soto, dll.), minuman seperti susu, teh, kopi, sirop dll. Selain itu, asupan air juga diperoleh dari hasil metabolisme makanan yang dikonsumsi dan metabolisme jaringan di dalam tubuh.

Tubuh kita akan menurun kondisinya apabila kadar air menurun. Jelas, hal itu dikarenakan ada hubungan yang sangat erat antara kualitas dan kandungan air dalam tubuh dengan respons tubuh kita. Semakin banyak kita melakukan aktivitas, air akan lebih banyak terkuras dari tubuh. Apalagi orang yang tinggal di negara tropis di mana energi yang dikeluarkan lebih banyak. Oleh sebab itu, para pakar kesehatan mengingatkan agar jangan hanya minum bila terasa haus. Kebiasaan banyak minum, apakah sedang haus atau tidak, merupakan kebiasaan sehat. Itu artinya, bekerja di ruang ber-AC pun menuntut kita untuk minum lebih banyak, sekalipun tidak merasa haus. Di ruangan ber-AC kita akan lebih cepat mengalami dehidrasi. Banyak minum akan membantu kulit tidak cepat kering. Banyak minum penting diperhatikan tidak hanya oleh mereka yang sehari-hari bekerja di ruang ber-AC, namun juga oleh mereka yang bekerja dalam ruangan yang suhunya tidak tetap. Suhu naik turun menyebabkan kelembapan ruangan juga tidak menentu. Dengan minum air akan membantu menetralisasikan pengaruh perubahan tersebut.

Air putih juga bersifat "menghanyutkan" kotoran-kotoran dalam tubuh yang akan lebih cepat keluar lewat urine. Bagi yang ingin menguruskan badan pun, minum air hangat sebelum makan (sehingga merasa agak kenyang) merupakan satu cara untuk mengurangi jumlah makanan yang masuk. Air tidak mengandung kalori, gula, ataupun lemak. Namun, yang terbaik adalah minum air putih pada suhu sedang; tidak terlalu panas, dan tidak terlalu dingin.

Menyadari betapa air amat menunjang kebugaran, kesehatan dan kecantikan tubuh, tidak ada salahnya kita memelihara persahabatan dengan sobat lama kita ini. Selama kita masih dapat menikmati khasiatnya, mari memanfaatkan air sebaik-baiknya.

Sumber: www.halalguide.info

Anda telah membaca cepat bacaan "Seribu Manfaat Air". Dapatkah Anda menemukan pokok-pokok bacaan tersebut?

A. *Untuk menguji pemahaman Anda terhadap bacaan "Seribu Manfaat Air", jawablah pertanyaan berikut!*

1. Apa saja manfaat air bagi kehidupan kita?
2. Mengapa mandi dua kali sehari dan cuci rambut paling lambat tiga hari sekali sangat dianjurkan?
3. Kapan khasiat mandi sudah dikenal?
4. Siapa yang telah mengenal khasiat mandi?

5. Bagaimana cara kita mendapatkan ion-ion negatif?
6. Apa fungsi ion-ion negatif dalam aliran darah kita?
7. Mengapa kondisi tubuh kita menurun jika kondisi air menurun?
8. Apa yang dimaksud dengan kebiasaan sehat?
9. Apa saja fungsi air putih bagi tubuh kita?
10. Bagaimana cara menguruskan tubuh dengan air putih?

B. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Tukarkan jawaban Anda dengan jawaban teman Anda!
2. Guru Anda akan memberikan jawaban yang benar. Cocokkan jawaban Anda dan teman Anda dengan jawaban yang benar!

Bagaimana dengan jawaban Anda? Jika jawaban Anda yang benar ada lebih dari tujuh berarti Anda sudah dapat memahami bacaan dengan baik melalui membaca cepat.

C. *Ungkapkanlah pokok-pokok bacaan "Seribu Manfaat Air"!*

Kata Tugas *ini*, *itu*, *tersebut*, dan *tadi*

Perhatikan kalimat yang dikutip dari bacaan "Seribu Manfaat Air" berikut!

1. Ternyata sobat lama kita **ini** mempunyai banyak khasiat.
2. Jelas, hal **itu** dikarenakan ada hubungan yang sangat erat antara kualitas dan kandungan air dalam tubuh dengan respons tubuh kita.
3. Ion-ion negatif **tersebut** timbul karena butiran-butiran air yang berbenturan.
4. Air yang telah dididihkan **tadi** dapat dimasukkan ke dalam wadah tertutup.

Kata **ini** dan **itu** merupakan kata tugas. Kata **ini** dan **itu** pada kalimat 1 dan 2 berfungsi untuk memperjelas makna atau arti kalimat. Dengan demikian, kata tugas **ini** dan **itu** berfungsi sebagai penunjuk terhadap hal, peristiwa, atau sesuatu yang berkaitan dengan kata atau kalimat yang dilekatinya. Kata tugas **ini** memiliki makna menunjuk sesuatu, hal, peristiwa yang dekat dari makna kata yang dilekatinya. Sebaliknya, kata tugas **itu** menunjuk sesuatu, hal, atau peristiwa yang jauh dari makna kata yang dilekatinya.

Kalimat nomor 3 di atas menggunakan kata **tersebut**. Kata **tersebut** berarti sudah disebutkan, sudah diceritakan, atau sudah dikatakan. Kata **tersebut** digunakan untuk menggantikan kata, frasa, atau kalimat yang sudah disebutkan sebelumnya. Jadi, kata **tersebut** mengacu pada kata, frasa, atau kalimat yang telah disebutkan. Kata **tersebut** dapat diganti dengan kata **tadi**.

D. *Buatlah masing-masing dua kalimat menggunakan kata **ini**, **itu**, **tersebut**, dan **tadi**!*

Lakukan kegiatan berikut!

1. Pergilah ke perpustakaan!
2. Carilah kalimat yang menggunakan kata *ini*, *itu*, *tersebut*, dan *tadi* dari bacaan!
3. Kutiplah kalimat tersebut ke dalam selembar kertas!
4. Catat pula judul bacaan yang memuat kalimat yang Anda kutip!

Menulis Rangkuman Isi Buku

Anda akan menulis rangkuman atau ringkasan isi buku.

Informasi tentang manfaat air juga dapat Anda temukan dengan membaca buku. Setelah membaca buku, Anda dapat merangkum buku yang telah Anda baca.

Merangkum Isi Buku

Merangkum buku berbeda dengan membuat ikhtisar. Merangkum disebut pula meringkas. Merangkum merupakan kegiatan menyatukan atau merangkai berbagai pendapat atau informasi menjadi bentuk ringkasan pokok-pokok pendapat atau informasi.

Syarat ringkasan atau rangkuman seperti uraian di bawah ini.

1. Bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli.
2. Mempertahankan urutan pembahasan dan sudut pandang pengarang atau penulisnya.
3. Tetap memperhatikan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli (ingatlah proporsionalitas setiap bab!).

Langkah-langkah membuat rangkuman sebagai berikut.

1. Cermati judul buku dan pengarang!
   Contoh:

Judul buku : 100 Pengetahuan tentang Samudra
Pengarang : Clare Oliver

2. Bacalah kata pengantar jika buku yang Anda baca mempunyai kata pengantar. Tentukan ide pokok dalam kata pengantar sesuai dengan judulnya!

3. Bacalah daftar isi! Daftar isi sebuah buku akan memandu isi pokok uraian di dalam buku tersebut.

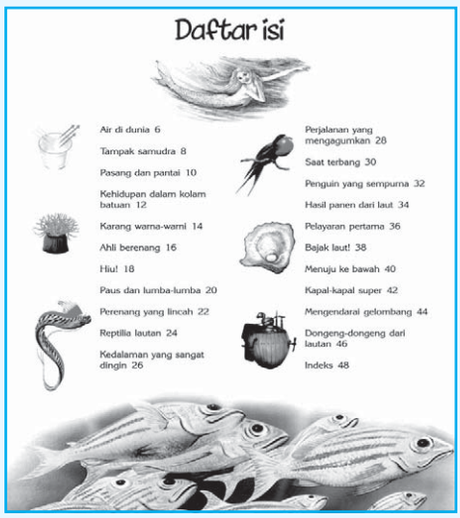

4. Cermati judul tiap-tiap babnya!
5. Temukan pokok pikiran atau gagasan utama di setiap bab atau bagian. Rumuskanlah tiap-tiap bab dalam dua atau tiga kalimat sederhana tanpa mengubah maksud pengarang buku!
6. Kemudian, urutkan rumusan kalimat-kalimat tersebut dari bab pertama hingga terakhir. Berpeganglah bahwa rumusan kalimat tersebut masih selaras dengan judul tiap bab. Bacalah daftar isi untuk mencocokkannya!

Anda perlu tahu bahwa tidak semua buku mempunyai kata pengantar.

Kegiatan 1

1. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda!
2. Pergilah ke perpustakaan sekolah!
3. Carilah sebuah buku nonfiksi!
4. Bacalah buku yang telah Anda pilih bersama teman Anda!

Kegiatan 2

1. Catatlah judul buku dan nama pengarang buku yang telah Anda pilih!
2. Buatlah rangkuman dari buku yang telah Anda pilih!
3. Tulislah rangkuman yang Anda buat dalam kertas folio!

Kegiatan 3

1. Tukarkan rangkuman Anda dengan rangkuman teman sebangku Anda!
2. Diskusikan rangkuman yang telah Anda buat!
   Diskusikan hal-hal berikut.
   a. Kelengkapan rangkuman yang dibuat temanmu!
   b. Kesesuaian rangkuman dengan isi buku!
3. Benahi rangkuman yang Anda buat berdasarkan hasil diskusi yang Anda lakukan!
4. Kumpulkan hasil rangkuman Anda kepada guru!

Mendengarkan Pembacaan Cerpen

Anda akan mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang Anda dengarkan. Setelah itu, Anda akan menentukan nilai-nilai dalam cerpen yang Anda dengarkan.

Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas. Pemahaman sebuah cerpen tidak lepas dari unsur-unsur yang membangunnya, seperti alur, penokohan, dan latar. Apa yang dimaksud dengan alur, penokohan, dan latar?

Perhatikan penjelasan berikut!

Unsur-Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai dalam Cerpen

1. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain secara runtut sehingga terjalin suatu cerita yang bulat.

Tahapan alur sebuah cerita dibagi atas beberapa bagian seperti berikut ini.

a. Tahap penyituasian atau pengantar
Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita atau pemberian informasi awal, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik
Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik. Konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin mencengangkan dan menegangkan.

c. Tahap klimaks
Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai tilik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoj utama yang berperan sebagai pelaku dan penderitaan terjadinya konflik utama.

d. Tahap peleraian
Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian. Ketegangan dikendurkan. Konflik-konflik tambahan (jika ada) juga diberi jalan keluar, kemudian cerita diakhiri. Tahap ini disesuaikan dengan tahap akhir di atas.

e. Tahap penyelesaian
Pada tahap ini konflik telah diatasi atau diselesaikan oleh tokoh. Cerita dapat diakhiri dengan gembira (*happy ending*) atau sedih (*sad ending*).

Info

Jenis-jenis alur sebagai berikut.

a. Alur maju atau *progresif*
Alur maju merupakan alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa secara kronologis. Dalam alur ini cerita diawali dengan tahap pengantar dan diakhiri tahap penyelesaian.

b. Alur sorot balik atau *regresif*
Alur sorot balik merupakan alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa secara terbalik. Dalam alur ini cerita tidak dimulai dari tahap pengantar. Namun cerita dapat dimulai dari tahap penampilan masalah, puncak ketegangan, atau penyelesaian. Alur sorot balik disebut juga alur *flash-back*.

c. Alur campuran
Alur campuran merupakan perpaduan dari alur maju dan sorot balik.

2. Penokohan

Penokohan disebut juga perwatakan atau karaterisasi. Perwatakan dalam cerpen adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan tokoh satu dengan tokoh lainnya.

Ada dua macam metode yang digunakan pengarang cerpen untuk menampilkan sifat tokoh.

a. Metode Analitik

Metode analitik merupakan metode penokohan yang memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung. Misalnya pemarah, penakut, sombong, pemalu, atau keras kepala.

b. Metode Dramatik

Metode dramatik merupakan metode penokohan yang tidak langsung memaparkan atau menggambarkan sifat tokoh. Pengarang menggambarkan sifat tokoh melalui hal-hal berikut.

1) Penggambaran fisik (misalnya cara berpakaian, postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit).
2) Penggambaran melalui cakapan yang dilakukan oleh tokoh itu sendiri maupun cakapan yang dilakukan oleh tokoh lain.
3) Teknik reaksi tokoh lain yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.

3. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa atau cerita. Latar berhubungan erat dengan pelaku (tokoh) dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu, latar sangat mendukung jalan cerita. Adapun jenis-jenis latar seperti di bawah ini.

a. Latar Waktu

Latar waktu adalah keterangan tentang kapan peristiwa dalam cerpen tersebut terjadi. Misalnya, pagi hari, siang hari, atau malam hari.

b. Latar Tempat (ruang)

Latar tempat menunjukkan keterangan tempat peristiwa itu terjadi. Misalnya, di rumah, di kamar, di dalam bus, di halaman, atau di Jakarta.

c. Latar Suasana

Latar suasana menggambarkan suasana peristiwa yang terjadi. Misalnya, suasana gembira, sedih, atau romantis.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Bergabunglah dengan tiga orang teman Anda!
2. Dengarkan dengan saksama cerpen yang akan dibacakan oleh guru Anda! Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal berikut: peristiwa, alur, tokoh, watak, metode penokohan, dan latar!

9 Teks Mendengarkan (halaman 181–182)

3. Diskusikan alur, penokohan, dan latar yang telah Anda catat!

4. Tunjukkan kutipan kalimat yang mendukung jawaban Anda!
5. Laporkan hasil diskusi kelompok Anda dan kutipan cerpen yang mendukung hasil diskusi Anda kepada guru!

Kamu telah mendiskusikan alur, penokohan, dan latar. Sekarang kamu akan mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen. Apa yang dimaksud dengan nilai-nilai dalam cerpen? Perhatikan penjelasan berikut.

Nilai-Nilai dalam Cerpen

Cerpen merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan seseorang. Cerita pendek tidak hanya berisi rangkaian peristiwa. Ada hal penting yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam cerpen, seorang pengarang kadang menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman hidup pembaca. Pembaca cerpen menjadi lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan sekitar. Nilai kehidupan dapat ditemukan dalam cerpen melalui ucapan, tindakan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai moral, budaya, agama, etika, kasih sayang, pendidikan, persahabatan, patriotisme, religius, dan kemanusiaan.

Nilai moral berkaitan dengan ukuran atau patokan ketika manusia bertingkah laku, bergaul, ataupun berinteraksi sosial. Moral berpedoman pada sikap dan tata krama untuk menentukan prinsip kebaikan dan keburukan seseorang, kelompok, ataupun lembaga tertentu. Singkatnya, moral adalah adat atau kebiasaan menyikapi hidup sehari-hari. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau kehidupan sehari-hari.

B. *Guru Anda akan membacakan cerpen sekali lagi. Dengarkan dengan saksama. Temukan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen. Sertai jawabanmu dengan kutipan cerpen!*

Rangkuman

Salah satu jenis karangan fiksi yaitu cerpen. Cerpen mengisahkan sekelumit kehidupan seseorang. Pernahkah Anda mendengarkan pembacaan sebuah cerpen? Pada saat mendengarkan pembacaan sebuah cerpen, Anda dan teman-teman Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, seperti alur, penokohan, latar, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Anda dan teman-teman Anda dapat mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerpen tersebut.

Kebersihan air harus selalu dijaga. Bagaimana air yang baik bagi kesehatan? Masalah-masalah yang menarik mengenai air bersih dan sehat, dapat Anda jadikan objek penelitian. Penelitian tersebut dapat dibuat sebuah laporan penelitian. Setelah itu, Anda dapat mempresentasikan hasil penelitian Anda kepada teman-teman. Langkah-langkah mempresentasikan penelitian meliputi menyampaikan pokok-pokok hasil penelitian (apa/hal yang diteliti, kapan dan di mana penelitian dilakukan, mengapa penelitian dilakukan, bagaimana proses dan hasil penelitian), meringkas hasil penelitian dengan kalimat yang runtut, dan menyampaikan ringkasan hasil penelitian dengan bahasa yang jelas, dan mudah dipahami.

Air merupakan sumber kehidupan. Tanpa ada air kehidupan di bumi akan sirna. Air memberi manfaat begitu banyak bagi makhluk hidup. Informasi mengenai berbagai manfaat air dapat Anda peroleh dengan membaca berbagai artikel. Untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat, Anda dapat menggunakan satu metode membaca, yaitu *skimming*. *Skimming* merupakan teknik membaca untuk mencari hal-hal penting dari bacaan.

Sebuah penelitian memerlukan buku-buku sebagai sumber atau referensi. Anda dapat membaca buku tersebut untuk menambah informasi mengenai objek yang Anda teliti. Setelah membaca, Anda dapat membuat rangkuman dari buku tersebut. Rangkuman merupakan rangkaian berbagai pendapat atau informasi dari sebuah buku. Rangkuman memiliki syarat antara lain: bentuk penyajian singkat dan karangan asli, mempertahankan urutan pembahasan dan sudut pandang, dan tetap memerhatikan bagian atau bab dari karangan aslinya. Sementara itu, langkah-langkah merangkum meliputi mencermati judul buku dan pengarang, mencermati kata pengantar dan daftar isi, mencermati judul tiap-tiap buku, menemukan gagasan utama tiap bab atau bagian, dan mengurutkan rumusan gagasan utama dari tiap bab dalam beberapa kalimat.

Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75 mampu, berarti Anda menguasai pembelajaran yang diajarkan. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75% tidak mampu, berarti Anda belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun!

1. Mampukah Anda mempresentasikan hasil pengumuman dengan baik?
2. Mampukan Anda dapat membaca cepat dan menemukan pokok bacaan dengan baik?
3. Mampukah Anda menulis rangkuman isi buku dengan baik?
4. Mampukah Anda mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik?

Evaluasi Pelajaran VII

Bacalah dengan cepat bacaan berikut ini!

Manfaat Air untuk Kebugaran

Setiap hari kita bersentuhan dengan air. Sejak dini hari hingga hendak beranjak tidur kita menggunakan air untuk membersihkan wajah dan tubuh. Air juga sebagai pelega di saat haus. Air telah menjadi sahabat lama yang setia. Khasiatnya untuk menyehatkan dan menyegarkan tubuh sudah tidak asing lagi. Namun, sesungguhnya masih banyak rahasia manfaat air yang tidak kita sadari.

Segelas air saat cuaca panas, sangat melegakan dahaga. Bermain di bawah *shower* dengan air hangat dan keramas setiap hari, sungguh menyegarkan. Air yang bersih untuk membersihkan tubuh dua kali sehari disarankan para ahli kesehatan. Demikian pula pakar kecantikan menganjurkan agar rambut dikeramas dua hari sekali akan menjaga rambut dari kerusakan. Air memang sangat berguna. Sentuhan air mampu membuat badan jadi sehat dan segar.

Para dokter juga menyarankan agar mengonsumsi air putih 8–10 gelas setiap hari agar metabolisme tubuh berjalan baik dan normal. Anda pasti juga membutuhkan air untuk minum obat. Bahkan, untuk membersihkan peralatan makan, mencuci mobil, pakaian dan sebagainya senantiasa membutuhkan air. Kita memang tidak bisa lepas dari air. Air sangat berperan dalam hidup dan kehidupan kita.

Sekitar 80% tubuh manusia terdiri atas air. Otak dan darah adalah dua organ penting yang memiliki kadar air di atas 80%. Otak memiliki komponen air sebanyak 90%, sementara darah memiliki komponen air 95%. Sedikitnya, secara normal kita butuh 2 liter sehari atau 8 gelas sehari. Bagi perokok jumlah tersebut harus ditambah setengahnya. Air tersebut diperlukan untuk mengganti cairan yang keluar dari tubuh lewat air seni, keringat, pernapasan, dan sekresi.

Kurang air, bahaya bagi darah. Jika Anda mengonsumsi kurang dari 8 gelas itu, tidak apa-apa. Namun, tubuh akan menyeimbangkan diri dengan jalan mengambil sumber dari komponen tubuh sendiri. Di antaranya dari darah. Jadi, kekurangan air bagi darah amat berbahaya bagi tubuh sebab darah akan menjadi kental. Akibatnya, perjalanan darah sebagai alat transportasi oksigen dan zat-zat makanan pun bisa terganggu.

Darah yang kental tersebut juga akan melewati ginjal yang berfungsi sebagai filter atau alat untuk menyaring racun dari darah. Ginjal memiliki saringan yang sangat halus sehingga jika harus menyaring darah yang kental harus kerja ekstra keras. Bukan tidak mungkin ginjal akan rusak dan bisa saja kelak akan mengalami cuci darah.

Bagaimana dengan otak? Perjalanan darah yang kental tersebut juga akan terhambat saat melewati otak. Padahal, sel-sel otak paling boros mengonsumsi makanan dan oksigen yang dibawa oleh darah sehingga fungsi sel-sel otak tidak berjalan optimal dan bahkan bisa cepat mati. Kondisi tersebut akan semakin memicu timbulnya *stroke*. Oleh karena itu, jangan sampai kekurangan air.

Sumber: www.diskesjambi.com

1. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan di atas!
   a. Apa isi bacaan ″Manfaat Air untuk Kebugaran″?
   b. Kapan kita bersentuhan dengan air?
   c. Mengapa kita harus mengonsumsi air putih sebanyak 8–10 gelas setiap hari?
   d. Siapa yang menganjurkan kita untuk mengonsumsi air putih sebanyak 8–10 gelas setiap hari?
   e. Apa komponen utama darah?
   f. Berapa jumlah air yang dibutuhkan tubuh dalam satu hari?
   g. Apa akibat kekurangan air dalam darah?
   h. Apa akibatnya jika darah kental melewati ginjal?
   i. Bagaimana cara mempertahankan agar darah tidak mengental?
   j. Apa yang memicu timbulnya *stroke*?
2. Tentukan pokok-pokok isi bacaan ″Manfaat Air untuk Kebugaran″!
3. Buatlah masing-masing dua kalimat menggunakan pewatas frasa nomina berikut!
   a. ini
   b. tersebut
   c. itu
   d. tadi

4. Ringkaslah kutipan buku ″100 Pengetahuan tentang Samudra″ di bawah ini!

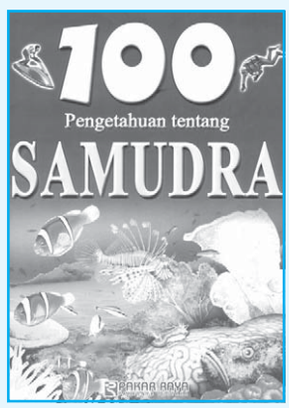

Samudra menutup lebih dari dua pertiga permukaan Bumi. Luas keseluruhan samudra sekitar 362 juta km2, berarti lebih dari dua kali luas daratan! Meskipun semua samudra saling mengalirkan airnya, kita tahu bahwa ada empat samudra yang berbeda yaitu, Samudra Pasifik, Atlantik, Hindia, dan Artika. Benua-benua kita muncul dari samudra-samudra tersebut.

Samudra terdalam dan terbesar adalah Samudra Pasifik. Samudra ini menutup hampir setengah planet kita dan hampir sebesar gabungan tiga samudra lainnya. Samudra Pasifik sangat dalam sehingga gunung tertinggi di Bumi, Everest, akan tenggelam tanpa bekas.

Samudra bisa kelihatan biru, hijau, atau abu-abu. Ini disebabkan oleh cara cahaya menerpa permukaannya. Air menyerap bagian merah dari cahaya tetapi memancarkan bagian biru-hijau, membuat laut tampak berbeda warnanya yaitu biru dan hijau.

Laut bisa merah atau mati. Laut adalah satu bagian kecil dari samudra. Laut Merah, contohnya, adalah bagian Samudra Hindia yang terletak di antara Mesir dan Saudi Arabia. Laut Mati di Asia bukanlah laut yang sesungguhnya, tetapi sebuah danau yang terkurung oleh daratan. Kita menyebutnya laut karena merupakan perairan yang luas.

Ada arus di samudra. Seluruh air di samudra selalu bergerak, tetapi di beberapa tempat air mengalir sebagai arus dengan jalur tertentu. Salah satunya adalah Arus Teluk yang hangat, yang mengalir mengelilingi tepi Samudra Atlantik.

Pelajaran

VIII

Melestarikan Budaya

Perhatikan gambar berikut ini!

Sumber: www.pnri.go.id

Peninggalan sejarah nenek moyang bangsa Indonesia sangat beragam. Di antaranya peninggalan candi. Peninggalan tersebut memperkaya sejarah budaya bangsa. Oleh karena itu, peninggalan nenek moyang wajib kita lestarikan.

Mendengarkan Informasi dalam Seminar

Anda akan mendengarkan seminar. Setelah itu, Anda akan mencatat pokok-pokok pembicaraan, merangkum isi pembicaraan, dan menanggapi rangkuman.

Melestarikan warisan budaya dapat dilakukan dengan menjaga dan merawat peninggalan tersebut. Berbagai acara digelar untuk membangkitkan semangat agar tetap melestarikan peninggalan nenek moyang. Kegiatan itu di antaranya diskusi, *talkshow*, dan seminar.

Seminar

Seminar merupakan satu bentuk diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan. Pernahkah Anda mengikuti atau melakukan seminar? Dalam seminar terdapat beberapa unsur agar seminar dapat berjalan dengan baik. Unsur-unsur seminar tersebut terdiri atas moderator, penyaji atau narasumber, notulis, dan peserta seminar. Gagasan dan masalah dapat disajikan dalam bentuk makalah. Makalah merupakan karya ilmiah yang pada umumnya berisi opini (pendapat). Makalah bersifat argumentatif. Makalah harus memenuhi syarat-syarat umum sebuah karya ilmiah, yaitu objektif, faktual, logis, sistematis, menggunakan metode ilmiah, dan menggunakan bahasa yang benar.

Sebuah seminar memiliki satu pokok bahasan masalah. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam seminar, Anda harus mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam seminar. Pokok-pokok pembicaraan terdiri atas siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraan. Isi pembicaraan dalam seminar meliputi:

a. latar belakang pembahasan masalah dalam seminar;
b. masalah yang dibahas;
c. tujuan pembahasan masalah dalam seminar;
d. proses pembahasan masalah dalam seminar; dan
e. kesimpulan dari pembahasan masalah dalam seminar.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Guru Anda akan memperdengarkan sebuah makalah hasil seminar.
2. Dengarkan dengan saksama!

Teks Mendengarkan (halaman 183–184)

3. Catatlah pokok-pokok isi pembicaraan dalam makalah yang diperdengarkan guru Anda!
4. Rangkumlah seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat!
5. Kemukakan rangkuman yang Anda buat kepada guru dan teman Anda!
6. Tanggapi rangkuman yang dibuat teman Anda!

Tugas Rumah

1. Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas 3–4 orang!
2. Ikutilah sebuah acara diskusi atau seminar di lingkungan sekitar Anda!
3. Pada saat mengikuti diskusi atau seminar, catatlah hal-hal berikut!
   a. Siapa yang berbicara dalam diskusi atau seminar tersebut?
   b. Kapan dan di mana diskusi atau seminar diselenggarakan?
   c. Apa masalah yang dibahas dalam diskusi atau seminar tersebut?
   d. Mengapa masalah tersebut perlu dibahas?
   e. Tujuan pembahasan masalah tersebut.
   f. Proses pembahasan masalah dalam seminar.
   g. Kesimpulan dari pembahasan masalah tersebut.
4. Buatlah rangkuman dari diskusi atau seminar tersebut!

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bawalah hasil rangkuman diskusi atau seminar tersebut!
2. Tunjukkan salah satu wakil dari kelompok Anda untuk membacakan hasil rangkuman tersebut!
3. Kelompok yang belum mendapatkan giliran bertugas menanggapi rangkuman yang dibacakan kelompok lain.

Menulis Notula Rapat

Anda akan mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notula rapat. Setelah itu, Anda akan menemukan pola penulisan notula rapat yang lengkap dan menulis notula rapat.

Notula adalah catatan singkat mengenai jalannya rapat. Unsur-unsur notula rapat ditulis berdasarkan urutan materi dan tujuan rapat, waktu rapat, tempat rapat, peserta, acara rapat atau pelaksanaan, jalannya rapat, dan keputusan rapat atau hasil rapat. Selain itu, notula dapat digunakan dalam seminar atau diskusi.

Sebelum Anda menulis notula, baca dan pahami contoh-contoh notula rapat berikut ini!

Notula Rapat 1

Notula Rapat Pengamatan Benda-Benda Bersejarah

A. Waktu
   1. Hari, tanggal : Kamis, 14 Februari 2008
   2. Tempat : Ruang OSIS SMA Nasional, Yogyakarta
   3. Waktu : Pukul 10.00–11.30

B. Pelaksanaan

   Acara rapat sebagai berikut.
   1. Pembukaan
   2. Pengarahan oleh guru pembimbing
   3. Membahas program kerja oleh ketua OSIS SMA Nasional

4. Pemilihan panitia pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran dipandu oleh ketua OSIS SMA Nasional
5. Penutup

C. Hasil Pertemuan
Penyampaian program oleh ketua OSIS SMA Nasional. Rapat kali ini membahas tentang pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, perlu dilakukan pembentukan panitia pengamatan.
Hasil pembentukan panitia kegiatan pengamatan di Sangiran.

1. Ketua : Daniel Endra Wijaya
2. Wakil : Ridina Dewi
3. Sekretaris : Septiana Utari
4. Bendahara : Monalisa Nugraheni
5. Seksi-seksi sebagai berikut.
   a. Seksi dana : Beni Setia
   b. Seksi akomodasi dan perizinan : Roy Mokoginta
   c. Seksi konsumsi : Eva Celia

Yogyakarta, 14 Februari 2008

Sekretaris OSIS SMA Nasional

Septiana Utari

Ketua OSIS SMA Nasional

Daniel Endra Wijaya

Notula Rapat 2

Notula Rapat Pengamatan Benda-Benda Bersejarah

1. Materi dan Tujuan Rapat
   Materi rapat membahas program kerja OSIS SMA Nasional, Yogyakarta.
   Tujuan rapat sebagai berikut.
   a. Menampung pendapat tentang program kerja OSIS SMA Nasional.
   b. Membahas rencana pengamatan benda-benda bersejarah.
   c. Pembentukan panitia pengamatan benda-benda bersejarah.
2. Waktu
   Hari, tanggal : Kamis, 14 Februari 2008
   Waktu : Pukul 10.00–11.30
3. Tempat
   Ruang OSIS SMA Nasional, Yogyakarta
4. Peserta
   Rapat dihadiri oleh guru pembimbing, pengurus OSIS, dan perwakilan siswa kelas dua.
5. Pelaksanaan
   Acara rapat sebagai berikut.
   a. Pembukaan
   b. Pengarahan oleh guru pembimbing
   c. Membahas program kerja oleh ketua OSIS SMA Nasional
   d. Pemilihan panitia pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran dipandu oleh ketua OSIS SMA Nasional
   e. Penutup

   Rapat dimulai pada pukul 10.00. Rapat berjalan dengan tertib. Semua peserta mengikuti rapat sampai selesai. Rapat diawali dengan pembukaan oleh Ketua OSIS SMA Nasional. Dilanjutkan dengan pengarahan mengenai prosedur

pengamatan oleh Bapak Joko, selaku guru pembimbing. Selanjutnya, rapat membahas program kerja SMA Nasional Yogyakarta. Rapat juga memilih panitia pengamatan yang akan diadakan di Sangiran. Rapat ditutup oleh saudara Daniel selaku Ketua OSIS SMA Nasional. Rapat berakhir pada pukul 11.30.

6. Keputusan Rapat
   Program disampaikan oleh Ketua OSIS SMA Nasional. Rapat membahas pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembentukan panitia pengamatan.
   Hasil pembentukan panitia kegiatan pengamatan benda-benda bersejarah.
   a. Ketua : Daniel Endra Wijaya
   b. Wakil : Ridina Dewi
   c. Sekretaris : Septiana Utari
   d. Bendahara : Monalisa Nugraheni
   e. Seksi-seksi sebagai berikut.
      1) Seksi dana : Beni Setia
      2) Seksi akomodasi dan perizinan : Roy Mokoginta
      3) Seksi konsumsi : Eva Celia

Yogyakarta, 14 Februari 2008

Sekretaris OSIS SMA Nasional

Septiana Utari

Ketua OSIS SMA Nasional

Daniel Endra Wijaya

A. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*
   1. Apa judul notula tersebut?
   2. Apa yang tertulis dalam notula tersebut?
   3. Hal apa yang disampaikan dalam notula?
   4. Siapa yang bertanda tangan dalam notula?
   5. Apakah jabatan mereka?

B. *Lakukan kegiatan berikut dengan teman sebangku!*
   1. Bandingkan notula 1 dan notula 2!
   2. Catatlah perbedaan dan persamaan dari kedua notula tersebut!
   3. Temukan pola penulisan notula rapat yang lengkap dari kedua notula itu. Selanjutnya, bandingkan pola penulisan notula rapat yang telah Anda temukan!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok. Kemudian, adakan rapat yang membicarakan sesuatu dengan kelompok Anda di depan kelas. Sebelumnya tentukan permasalahan yang akan Anda rapatkan!
2. Kelompok lain yang tidak mendapat giliran maju ke depan kelas membuat notula rapat sesuai penjelasan yang telah Anda terima.
3. Sampaikan notula rapat yang dibuat kelompok Anda!
4. Berikan tanggapan mengenai kelengkapan notula rapat yang dibuat kelompok lain!
5. Perbaikilah notula rapat yang Anda tulis!

Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian

Anda akan mengemukakan tanggapan. Setelah itu, Anda akan mengomentari tanggapan terhadap presentasi makalah.

Pada pelajaran lalu Anda telah menyimak informasi dalam seminar. Selanjutnya, Anda akan memberikan tanggapan terhadap gagasan dalam hasil penelitian yang berupa makalah. Sebelum mengemukakan tanggapan cermati penjelasan berikut.

Tata Cara Memberikan Tanggapan

Kegiatan memberikan tanggapan berarti memberikan komentar atas suatu gagasan, pendapat, dan pesan yang disampaikan orang lain mengenai suatu hal. Tanggapan yang diberikan hendaknya mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, tanggapan yang disampaikan harus disertai dengan alasan yang logis dan meyakinkan. Tanggapan yang Anda berikan dapat berupa dukungan atau kritikan terhadap gagasan yang disampaikan.

Pada waktu memberikan tanggapan, Anda perlu memperhatikan tata cara sebagai berikut.

1. Tanggapan dikemukakan dalam uraian yang tersusun dengan baik.
2. Tanggapan harus terarah pada masalah yang diinginkan, jelas, menarik, dan meyakinkan.
3. Tanggapan harus menggunakan kalimat dan pilihan kata yang tepat dan mudah dipahami.
4. Tanggapan harus dilengkapi dengan fakta atau bukti-bukti yang sesuai.
5. Tanggapan disertai alasan atau argumen yang objektif untuk memperkuat tanggapan.
6. Penyampaian tanggapan dengan sikap sopan dan tidak emosional.
7. Tanggapan yang berupa dukungan hendaknya mengungkapkan aspek yang didukung atau disetujui.
8. Tanggapan yang berupa kritik hendaknya diungkapkan aspek yang dikritik.

Tugas Rumah

1. Lakukan penelitian bersama kelompok Anda mengenai peninggalan bersejarah di kota Anda! Anda dapat meneliti peninggalan benda-benda bersejarah atau sejarah berdirinya kota Anda.
2. Buatlah makalah dari hasil penelitian Anda!

Lakukan kegiatan berikut!
Presentasikan hasil penelitian Anda di depan kelompok lain! Sementara itu, kelompok lain yang tidak membawakan makalah melakukan kegiatan berikut.

1. Dengarkan presentasi hasil penelitian kelompok lain!
2. Kemukakan tanggapan yang mendukung hasil penelitian tersebut!
3. Sampaikan kritikan terhadap hasil penelitian tersebut! Jika kelompok Anda menolak terhadap gagasan yang telah dikemukakan, berilah alasan yang mendukung penolakan kelompok Anda!
4. Selanjutnya, berikan komentar terhadap tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian tersebut!

Membaca Buku Biografi

Anda akan membaca buku biografi tokoh sastra. Setelah itu, Anda akan mengungkapkan hal-hal menarik dan menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh. Anda juga akan menggunakan frasa nominal dengan pewatas kata *seorang* dan *suatu*.

Buku biografi sastra memuat riwayat hidup tokoh sastra. Tokoh tersebut mempunyai prestasi (penghargaan berkat karya) dan reputasi (penghargaan berkat nama baik). Tokoh-tokoh tersebut dapat diteladani. Bagaimana dengan tokoh sastra Indonesia? Siapakah tokoh sastra Indonesia yang Anda kenal? Pada pelajaran ini Anda akan mengenal salah satu tokoh sastra dengan membaca biografi berikut.

A. *Bacalah dalam hati penggalan biografi berikut ini. Catatlah hal-hal yang Anda anggap menarik!*

Nh. Dini

1. Latar Belakang Keluarga
   Nh. Dini nama lengkapnya Nurhayati Sri Hardini lahir pada tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Dia putri bungsu dari pasangan Salyowijiyo, seorang pegawai perusahaan kereta api, dan Kusaminah. Nh. Dini berkakak empat orang, yaitu (1) Heratih, (2) Mohamad Nugroho, (3) Siti Maryam, dan (4) Teguh Asmar. Dari keempat saudaranya itu yang paling akrab dengan Dini adalah Teguh Asmar karena keduanya sama-sama seniman. Nh. Dini juga dekat dengan ayahnya yang telah membimbingnya dalam mencintai seni. Sebelum meninggal, ayahnya berpesan agar Dini belajar menari dan memukul gamelan yang tujuannya untuk mendidiknya supaya memahami kelembutan dalam kehidupan. Itulah sebabnya, mengapa tokoh utama wanita dalam novelnya *Pada Sebuah Kapal* sangat menonjol sifat kelembutannya. Nh. Dini juga berdarah Bugis, selain Jawa.
2. Latar Belakang Pendidikan
   Dini tidak sempat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi karena ketika usianya tiga belas tahun, ayahnya meninggal dunia. Akan tetapi, dia sangat haus akan ilmu. Oleh karena itu, setiap ada kesempatan, dia menyempatkan diri mengikuti pendidikan, seperti mengikuti pendidikan

Repro: *Kompas*, 17 Juni 2007

menjadi pegawai GIA. Di samping itu, dengan kelincahannya dia juga mengikuti Kursus BI Sejarah dan bahasa asing pada tahun 1957.

3. Latar Belakang Pekerjaan

Nh. Dini pernah bekerja sebagai penyiar RRI Semarang. Setelah lulus pendidikan di GIA, dia bekerja sebagai pramugari di Jakarta (1957–1960). Akan tetapi, setelah bersuami, 1960, Dini berhenti dari pekerjaanya karena mengikuti suami.

4. Latar Belakang Kesastraan

Sebagai sastrawan, Nh. Dini menulis berbagai genre sastra, yaitu puisi, drama, cerita pendek, dan novel. Akan tetapi, dia sangat terkenal sebagai novelis. Bakat kepengarangannya terbina sejak kecil, terutama karena dorongan ayahnya yang selalu menyediakan bacaan bagi putri bungsunya ini. Dia baru menyadari bahwa bakat menulisnya muncul ketika gurunya di sekolah mengatakan bahwa tulisannya merupakan yang terbaik di antara tulisan kawan-kawannya dan tulisannya itu dijadikan sebagai contoh tulisan yang baik. Dia memupuk bakatnya dengan selalu mengisi majalah dinding di sekolahnya. Dia juga menulis esai dan puisi secara teratur dalam buku hariannya. Pada tahun 1952 puisi Nh. Dini dimuat di dalam majalah *Budaja* dan *Gadjah Mada* di Yogyakarta dan juga dibacakan pada acara ”Kuntjup Mekar” di Radio Jakarta. Cerpennya dimuat di dalam majalah *Kisah* dan *Mimbar Indonesia*, seperti ”Kelahiran” (1956), ”Persinggahan” (1957), dan ”Hati yang Damai” (1960). Di dalam lembar kebudayaan majalah *Siasat* dimuat cerita pendek yang berjudul ”Penungguan” (1955), ”Pagi Hudjan” (1957), ”Pengenalan” (1959), ”Sebuah Teluk” (1959), ”Hati yang Damai” (1960), dan ”Seorang Paman” (1960).

Bakat kesenimanannya tidak terbatas pada karya sastra. Bersama kakaknya, Teguh Asmar, Nh. Dini mendirikan suatu perkumpulan seni ”Kuntjup Seri” yang kegiatannya berlatih karawitan atau gamelan, bermain sandiwara, dan menyanyi, baik lagu-lagu Jawa maupun lagu Indonesia. Di samping aktif dalam kegiatan itu, Nh. Dini juga masih sempat bekerja sebagai anggota redaksi ruangan ”Kebudayaan” dalam majalah pelajar kota Semarang, Gelora Muda.

Kariernya sebagai sastrawan diawali dengan menulis puisi dalam buku harian. Selanjutnya, dia aktif menulis drama yang disajikan di RRI Semarang, Nh. Dini mendapat hadiah pertama. Di samping drama, cerita pendek juga merupakan kegiatan lain yang digarapnya. Cerita-cerita pendek itu kemudian dimuat dalam berbagai media massa. Ada juga cerita pendeknya yang sudah diterbitkan dalam kumpulan cerita pendek.

Tentang kesastraannya, A. Teeuw berpendapat dalam bukunya *Sastra Indonesia Modern II*, 1989 bahwa Nh. Dini adalah pengarang sastra prosa Indonesia modern terkemuka. Menurut Teeuw, novel-novelnya sangat mengesankan, baik jumlah maupun mutunya. Karya-karyanya dipuji sebagai karya yang menunjukkan jejak-jejak kecenderungan dan pengalaman internasional sang pengarang, bukan sebagai novelis pertama-tama. Walaupun demikian, dia hampir tidak terpengaruh oleh penulisan novel Barat modern, tetapi berpegang pada pribadinya.

Berikut ini sejumlah karya Nh. Dini, baik yang berbentuk puisi, kumpulan cerita pendek, maupun novel.

1. Puisi
   1) *Bagi Seorang jang Menerima* (Gadjah Mada, 1954)
   2) *Penggalan* (Gadjah Mada, 1954)
   3) *Kematian* (Indonesia, 1958)

2. Kumpulan cerita pendek
   1) *Dua Dunia* (NV Nusantara, 1956) berisi 7 cerita pendek yang salah satunya berjudul ”Dua Dunia”.
   2) *Tuileries* (Penerbit *Sinar Harapan*, 1982) berisi 12 judul cerita pendek yang salah satunya berjudul ”Tuileries”.
   3) *Segi dan Garis* (Pustaka Jaya, 1983) beris 12 cerita pendek dan judulnya tidak diambil dari salah satu cerita yang ada di dalamnya.
3. Novel
   1) *Hati jang Damai* (NV Nusantara, 1961)
   2) *Pada Sebuah Kapal* (Pustaka Jaya, 1972)
   3) La Barka (Pustaka Jaya, 1975)
   4) *Sebuah Lorong di Kotaku* (1976)
   5) *Namaku Hiroko* (Pustaka Jaya, 1977)
   6) *Padang Ilalang di Belakang Rumah* (Pustaka Jaya, 1978)
   7) *Langit dan Bumi Sahabat Kami* (Pustaka Jaya, 1979)
   8) *Sekayu* (Pustaka Jaya, 1981)
   9) *Kuncup Berseri* (Gramedia Pustaka Utama, 1982)
   10) *Orang-Orang Trans* (1985)
   11) *Pertemuan Dua Hati* (Gramedia, 1986). Novel ini telah diangkat ke layar perak oleh Wim Umboh.
   12) *Keberangkatan* (Gramedia, 1987)
   13) *Jalan Bendungan* (Jambatan, 1989)
   14) *Tirai menurun* (Gramedia, 1993)
   15) *Tanah Baru*, *Tanah Air Kedua* (Grasindo, 1997)
   16) *Kemayoran*: *Cerita Kenangan* (Gramedia, 2000)
   17) *Jepun Negerinya Hiroko* (Gramedia, Pustaka Utama, 2000)
4. Biografi
   Pangeran dari Negeri Seberang (Gaya Favorit Press, 1981)

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*, 2003, Dendy Sugono, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Biografi

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi tokoh-tokoh ternama, seperti ilmuwan, politikus, seniman, dan orang-orang yang mempunyai nama atau pengaruh besar dituliskan dalam sebuah buku. Dalam buku tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga.

Selain biografi, ada autobiografi. Autobiografi adalah riwayat hidup pribadi seorang tokoh yang ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan. Dengan membaca buku biografi atau autobiografi tokoh tertentu, Anda akan menemukan sikap atau perbuatan tokoh yang dapat Anda jadikan sebagai contoh atau teladan hidup.

B. *Refleksikan tokoh Nh. Dini dengan diri pribadi Anda!*

C. *Temukan tokoh lain yang mirip dengan tokoh Nh. Dini dan berilah alasan!*

D. *Temukan sikap, perilaku tokoh Nh. Dini yang patut diteladani berdasarkan biografi tersebut!*

Frasa Nominal dengan Pewatas Kata *seorang* dan *suatu*

Perhatikan frasa-frasa bercetak tebal pada kalimat-kalimat berikut!

1. Dia putri bungsu dari pasangan Salyowijiyo, **seorang pegawai** perusahaan kereta api dan Kusaminah.
2. Bersama kakaknya, Teguh Asmar, Nh. Dini mendirikan **suatu perkumpulan seni "Kuntjup Seri"** yang kegiatannya berlatih karawitan atau gamelan, bermain sandiwara, dan menyanyi, baik lagu-lagu Jawa maupun lagu Indonesia.

Kedua kalimat di atas menggunakan perluasan nomina. Kata **pegawai** dan **perkumpulan seni "Kuntjup Seri"** termasuk nomina. Nomina atau kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Nomina pada frasa-frasa tersebut berfungsi sebagai inti atau poros frasa. Sebagai inti frasa, nomina menduduki bagian utama. Sebaliknya kata *seorang* dan *suatu* merupakan pewatas frasa nomina. Pewatas ini umumnya berupa numeralia atau kata tugas. Kata **seorang** mengacu pada orang, sedangkan kata **sesuatu** dan **sebuah** mengacu kata benda. Kata **seorang**, **sebuah**, dan **suatu** diletakkan di depan inti frasa.

E. *Perluaslah nomina berikut menjadi frasa! Kemudian, buatlah kalimat dengan kelima frasa itu!*
   a. gagasan
   b. ayah
   c. hari
   d. gadis
   e. hal

Rangkuman

Warisan budaya nenek moyang harus kita jaga dan lestarikan. Cara melestarikan warisan budaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Misalnya, dengan mengadakan diskusi atau seminar untuk membahas cara pelestarian tersebut. Pernahkah Anda mengikuti sebuah diskusi atau seminar? Pada saat mengikuti diskusi atau seminar, Anda harus mampu menemukan informasi yang penting dari diskusi atau seminar tersebut. Informasi tersebut dapat Anda peroleh dengan mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi atau seminar. Anda harus mengikuti diskusi atau seminar secara utuh untuk memperoleh informasi yang lengkap. Pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi atau seminar terdiri atas siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraan. Isi pembicaraan meliputi; latar belakang pembahasan masalah, masalah yang dibahas, tujuan pembahasan masalah, proses pembahasan masalah, dan kesimpulan dari seminar tersebut.

Mencintai dan melestarikan budaya dapat juga Anda lakukan dengan mengadakan penelitian. Penelitian terhadap peninggalan sejarah dapat membangkitkan semangat untuk melestarikan warisan leluhur. Hasil penelitian tersebut dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pernahkah Anda mendengarkan presentasi hasil penelitian? Presentasi sebuah hasil penelitian dapat Anda beri komentar atau tanggapan. Pada waktu berkomentar atau memberikan tanggapan, Anda harus memperhatikan hal-hal antara lain:

tanggapan dikemukakan dalam uraian yang jelas, terarah pada masalah yang dibahas, menggunakan kalimat yang tepat, dilengkapi fakta, disertai alasan yang objektif, dan tanggapan yang Anda sampaikan jangan menyinggung perasaan orang lain.

Pengetahuan mengenai peninggalan sejarah dapat Anda peroleh dengan membaca buku pengetahuan. Sementara itu, pengetahuan mengenai tokoh sejarah dapat Anda peroleh dengan membaca buku biografi sejarah. Begitu juga dengan tokoh sastra, Anda dapat membaca biografi tokoh sastra. Ketika Anda membaca buku biografi seorang tokoh, Anda dapat menemukan hal-hal menarik tentang tokoh tersebut. Selain itu, Anda dapat merefleksikan tokoh tersebut dengan diri Anda. Anda juga dapat menemukan tokoh lain yang mirip dengan tokoh yang Anda baca. Dengan membaca buku biografi seorang tokoh, Anda akan menemukan sikap dan perilaku tokoh yang dapat diteladani.

Diskusi atau seminar penyampaian hasil penelitian diperlukan seorang notulis. Notulis yaitu orang yang bertugas menulis jalannya diskusi atau seminar. Pernahkah Anda menjadi seorang notulis? Notulis harus mengetahui unsur-unsur dalam sebuah notula (hasil tulisan notulis). Unsur-unsur tersebut meliputi: urutan materi dan tujuan rapat, waktu dan tempat rapat, peserta, acara rapat, jalannya rapat, dan keputusan atau rapat atau hasil rapat.

Refleksi

Pada pelajaran ini Anda telah belajar beberapa kompetensi. Berikut ada beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan Anda. Jika Anda sudah mampu, berarti kompetensi telah tercapai. Namun, jika belum mampu, Anda harus berlatih terus sampai Anda benar-benar mampu.

1. Sudah mampukah Anda mencatat pokok-pokok pembicaraan, merangkum isi pembicaran, dan menanggapi rangkuman dalam seminar?
2. Sudah mampukah Anda menulis notula rapat?
3. Sudah mampukah Anda mengomentari presentasi hasil penelitian?
4. Sudah mampukah Anda mengungkapkan hal-hal menarik dan menemukan hal-hal yang dapat diteladani tokoh?

Evaluasi Pelajaran VIII

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Lengkapilah kalimat-kalimat berikut dengan kata tugas **seorang** dan **suatu**!
   a. Awal pekan ini . . . polisi menangkap delapan kapal pukat harimau.
   b. . . . saat Nola akan bercerita tentang keadaan yang sebenarnya.
   c. . . . hari nanti ayah akan membelikan sepeda balap untuk Doni.
   d. Tampak . . . perempuan tua berjalan tertatih-tatih di depan toko ibu.
   e. Di tengah jalan . . . gadis kecil menegurku.

2. Bacalah biografi tokoh sastra berikut. Kemudian, ungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh tersebut dan temukan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh itu!

Arswendo Atmowiloto termasuk pengarang serba bisa dan sebagian besar karyanya berupa novel. Isi ceritanya bernada humoris, fantastis, spekulatif, dan suka bersensasi, seperti novel *Surkumur*, *Mudukur*, dan *Plekenyun* (1995) yang ditulis ketika dia berada dalam tahanan. Arswendo Atmowiloto lahir pada tanggal 26 November 1948 di Solo, Jawa Tengah. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, dia masuk ke Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, IKIP Solo, tetapi tidak tamat. Arswendo semula bercita-cita menjadi dokter atau menjadi pemimpin di salah satu instansi pemerintah. Akan tetapi, cita-cita itu tidak tercapai. Meskipun begitu, dia tidak berputus asa. Setelah keluar dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, dia bekerja di pabrik bihun, kemudian di pabrik susu. Dia pernah juga bekerja sebagai penjaga sepeda dan sebagai pemungut bola di lapangan tenis karyawan Pabrik Gula.

Arswendo Atmowiloto menganut agama Katolik dan menikah dengan wanita yang seiman dengannya bernama Agnes Sri Hartini pada tahun 1971. Dari perkawinannya itu, mereka memperoleh tiga orang putra, yaitu Albertus Wibisono, Pramudha Wardhana, dan Cicilia Tiara.

Pada tahun 1971, dia merintis kariernya sebagai sastrawan. Cerpen pertamanya muncul berjudul ”Sleko”, nama jalan di Stasiun Tawang, Semarang. Cerpen itu dimuat dalam majalah *Mingguan Bahari*. Di samping sebagai penulis kreatif, dia juga aktif sebagai pemimpin di Bengkel Sastra Pusat Kesenian Jawa Tengah, Solo, pada tahun 1972. Setelah itu, dia bekerja sebagai konsultan penerbitan *Subentra Citra Media* (1974–1990), sebagai pemimpin redaksi dalam majalah remaja *Hai*, sebagai pemimpin redaksi/penanggung jawab majalah *Monitor* (1986), dan pengarah redaksi majalah *Senang* (1998). Akhirnya, di berhasil juga menjadi penulis cerpen, puisi, cerita anak, sandiwara, dan artikel tentang kebudayaan. Karyanya dimuat dalam berbagai media massa, antara lain *Kompas*, *Sinar Harapan*, *Aktual*, dan *Horison*. Karangannya antara lain diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama Grafiti, Ikapi, dan PT Temprint.

Arswendo Atmowiloto telah menerima beberapa penghargaan, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Penghargaan itu antara lain berupa ”Hadiah Zakse” (1972) untuk karya eseinya yang berjudul ”Buyung Hok dalam Kreativitas Kompromi.” Demikian pula tulisan dramanya berjudul ”Penantang Tuhan” dan ”Bayiku yang Pertama,” memperoleh Hadiah Harapan dan Hadiah Perangsang Minat Menulis dalam Sayembara Penulisan Naskah Sandiwara DKJ tahun 1972 dan tahun 1973. Pada tahun 1975 dia memperoleh hadiah harapan I. Hasil karya yang telah ditulisnya antara lain berupa naskah sandiwara anak-anak DKJ 1976 dan beberapa judul cerita anak. Judul buku tersebut antara lain *Ito* (1973) dan *Lawan Jadi Kawan* (1973). Selain itu, dia juga telah menulis beberapa novel, antara lain *Bayang-Bayang Baur* (1976), *Semesta Merapi Merbabu* (1977), *2 x Cinta* (1976), *Saat-Saat* (1981), *Airlangga* (1985), *Senopati Pamungkas* (1986), *Canting* (1986), dan *Pengkhianatan G30/S/PKI* (1986). Novel *Canting* diangkat menjadi sebuah sajian sinetron Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 2000.

Dia juga menulis beberapa cerpen, lalu dikumpulkan dalam satu buku, antara lain berjudul *Surat dengan Sampul Putih* (1979), *Telaah tentang Televisi* (kumpulan cerpen 1986) dan *Pelajaran Pertama Calon Ayah* (kumpulan cerpen, 1981). Ketika berada di dalam tahanan, dia pun menulis novel bernada absurditas, humoris (anekdot), dan santai. Jenisnya antara lain tentang kehidupan orang-orang tahanan beserta masyarakat umum di kota yang mengalami keputusasaan menghadapi situasi yang sulit. Novel-novel itu berjudul (1) *Abal-Abal* (1994), (2) *AUK* (1994), (3) *Surkumur*, *Mudukur*, dan *Plekenyun* (1995). Sebagai penulis dan pengamat karya sastra, baik sastra Indonesia maupun sastra Jawa, dia pernah mendapat kecaman dan dianggap sebagai pengkhianat karena pendapatnya yang dianggap keliru oleh para pengamat sastra lainnya. Arswendo Atmowiloto berpendapat bahwa ”sastra Jawa telah mati”. Tuduhan yang dianggap keliru itu disangkal olehnya karena dia bermaksud bahwa ”perkembangan sastra Jawa saat itu dan masa yang akan datang memerlukan wadah tersendiri yang dia pun belum tahu seperti apa wadah itu. Arswendo melihat selama ini sastra Jawa berkembang melalui pengantar bahasa Indonesia.

Sumber: *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*, 2003, Dendy Sugono, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

3. Tentukan inti sari kutipan biografi di atas!
4. Anggaplah Anda telah mengadakan rapat tentang pertunjukan seni dan budaya di sekolah Anda. Buatlah notula rapat berdasarkan hasil rapat yang telah Anda lakukan!

Pelajaran

IX

Produksi Padi

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Pertanian Indonesia masih menghadapi persoalan-persoalan klasik. Persoalan yang dihadapi antara lain kelangkaan pupuk, kekeringan, banjir, harga anjlok, paceklik, hama dan penyakit, konversi (alih fungsi) lahan, serta kurangnya irigasi. Persoalan tersebut menyebabkan turunnya produksi padi.

Mendengarkan dan Mengomentari Pendapat Seseorang

Anda akan mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Anda dapat memberikan pendapat baik dalam diskusi atau seminar. Pendapat tersebut harus disesuaikan dengan materi diskusi sehingga diskusi dapat berjalan terarah. Bagaimana mengemukakan pendapat? Pahami penjelasan berikut!

Mengomentari Pendapat

Anda dapat memberikan komentar terhadap banyak hal, antara lain gagasan, pendapat, masalah yang terjadi, dan pesan yang disampaikan orang lain. Komentar yang Anda berikan dapat berupa dukungan atau kritikan, pernyataan setuju ataupun tidak setuju.

Komentar yang kamu berikan terkadang berbeda dengan komentar yang diberikan peserta diskusi yang lain. Perbedaan komentar tersebut dapat menyebabkan adu pendapat.

Adu pendapat sering terjadi dalam diskusi. Agar adu pendapat tidak menimbulkan pertengkaran, peserta diskusi dapat melakukan hal-hal di bawah ini.

1. Mengemukakan pendapat dengan kalimat yang baik.
2. Jika tidak setuju dengan pendapat peserta lain, tolaklah pendapat dengan sopan. Jangan menyangkut pribadi orangnya.

   Contoh:

   a. Menurut saya, pengaturan jarak tanam perlu diperhitungkan. Hal ini berkaitan dengan produksi hara dalam tanah. (santun)
   b. Pendapatmu tidak masuk akal karena tidak didukung dengan fakta dan data yang benar. (tidak santun)
3. Menghilangkan rasa sentimen, rasa kurang senang terhadap orang yang mengemukakan pendapat.
4. Memberikan alasan atau fakta pendukung.
5. Memberikan alasan penolakan dan sekaligus menyampaikan jalan keluar.
6. Jangan segan menerima pendapat orang lain yang benar-benar dapat diterima.
7. Memperhatikan waktu yang disediakan.

Selain memberikan komentar, Anda dapat mengajukan pertanyaan terhadap gagasan, pendapat, masalah yang terjadi, dan pesan yang disampaikan orang lain. Saat mengajukan pertanyaan penuhilah syarat-syarat berikut.

1. Pertanyaan diajukan dengan jelas, tidak berbelit, dan langsung menuju sasaran.
2. Pertanyaan diajukan dengan sopan, hindarkan pertanyaan dalam bentuk perintah atau permintaan.
3. Usahakan agar pertanyaan tidak ditafsirkan sebagai bantahan.

Lakukan diskusi kelompok!

1. Bentuklah kelompok yang beranggota empat atau lima siswa!
2. Tunjuklah dua orang anggota kelompok menjadi moderator dan penulis! Penulis akan mencatat pertanyaan dan komentar yang diungkapkan peserta diskusi.
3. Guru Anda akan memberikan masalah. Moderator akan mengungkapkan masalah tersebut. Diskusikan masalah yang telah diungkapkan moderator!
4. Ajukan pertanyaan terhadap masalah yang telah disampaikan!
5. Anda dan teman kelompok Anda dapat memberikan pendapat atau gagasan terhadap masalah yang dikemukakan!
6. Berikan komentar terhadap pendapat atau gagasan yang diungkapkan anggota kelompok lain!
7. Catatlah hasil diskusi kelompok Anda berdasarkan pertanyaan dan komentar yang diungkapkan dalam diskusi!

Ayo, lakukan diskusi kelas!

1. Tentukan satu orang perwakilan kelompok Anda untuk mengemukakan hasil pembahasan dalam kelompok!
2. Ungkapkanlah hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas!
3. Beri kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan mengungkapkan komentar terhadap hasil diskusi kelompok Anda!
4. Jawablah pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Berilah komentar terhadap komentar yang diungkapkan! Teman yang lain dapat menambah pernyataan perwakilan kelompok.
5. Lakukan secara bergantian!

Mempresentasikan Hasil Penelitian

Anda akan mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penelitian yang Anda lakukan dapat dibuat karya tulis atau dipresentasikan kepada teman-teman. Masih ingatkah Anda bagaimana cara mempresentasikan hasil penelitian dengan baik? Pelajari kembali Pelajaran VII!

Tugas Rumah

Lakukan penelitian berikut!

1. Bentuklah kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 6–8 siswa.
2. Lakukan penelitian sesuai dengan tema yang Anda dapatkan!
   Tema-tema yang diberikan antara lain:
   a. kehidupan sosial masyarakat sekitar,
   b. kebudayaan masyarakat sekitar,
   c. perekonomian di wilayah sekitar,

d. kemajuan ilmu dan teknologi di lingkungan sekitar, serta
e. sarana dan prasarana transportasi sekitar.

3. Tulislah hasil penelitian yang dilakukan!
4. Ringkaslah hasil penelitian yang dilakukan!
5. Tulislah proses penelitian yang dilakukan!

Berdiskusi di kelas.

1. Tentukan satu orang untuk mempresentasikan hasil penelitian.
2. Presentasikan hasil penelitian dan proses penelitian yang dilakukan kelompok Anda di depan kelas!
3. Teman-teman Anda akan memberikan tanggapan terhadap hasil penelitian kelompok Anda.
4. Berikan pula tanggapan Anda terhadap hasil penelitian kelompok teman Anda. Anda dapat setuju atau tidak setuju terhadap hasil penelitian kelompok lain. Sertai tanggapan Anda dengan alasan yang dapat mendukung tanggapan Anda!
5. Laporkan hasil presentasi kepada guru Anda!

Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra

Anda akan membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau novel terjemahan dengan hikayat.

Karya sastra novel maupun hikayat mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik karya sastra adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur ekstrinsik karya sastra adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra.

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra

Unsur intrinsik karya sastra sebagai berikut.

1. Tema adalah ide pokok yang mendasari suatu karya sastra.
2. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra.
3. Tokoh adalah individu yang ada dalam karya sastra.
4. Penokohan adalah pemberian sifat atau karakter pada tokoh dalam karya sastra.
5. Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.
6. Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra.
7. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah karya sastra.

Unsur ekstrinsik karya sastra antara lain religi, latar belakang sosial budaya pengarang, latar belakang pendidikan pengarang, adat istiadat, dan status ekonomi.

Perhatikan kutipan novel dan hikayat berikut. Selanjutnya, pahami contoh perbandingan unsur intrinsik dan ekstrinsik kedua kutipan tersebut!

Kutipan novel

. . . .

Aku bingung. Ban depannya kempes dan lampunya bengkok. Aku biarkan saja sepeda itu tergeletak di tempatku jatuh tadi, dan dengan jantung berdebar keras aku kembali ke rumah dan bersembunyi di tingkat atas. Rasanya berjam-jam aku bersembunyi di situ.

Akhirnya kudengar suara di dapur. Rupanya Graham sedang berbicara dengan ibu di sela-sela isaknya. "Bu, sepedaku hilang. Pasti ada yang mencurinya!" Lalu kedengaran suara ibu yang terdengar bernada khawatir dan cemas. "Ibu tak punya waktu sekarang untuk memikirkan sepeda itu. Graham, mana Sheila?"

Lalu kukumpulkan segenap keberanianku yang masih tersisa dan turun menemui mereka. Kuceritakan semua yang terjadi. Aku sudah tidak ingat apa yang dikatakan ibu saat itu, tapi yang jelas dia sangat lega karena aku tidak apa-apa, dan dia tidak begitu menghiraukan sepeda yang rusak itu. Tapi Graham sangat sedih dan keluar mencari sepedanya.

Berikutnya, ayah masuk dan ibu menceritakan semua yang terjadi. Ayah juga tidak marah, malah bersyukur karena aku tidak apa-apa. "Sheila," katanya. "Untung kau tidak mati." Lalu sunyi. Akhirnya ayah berbicara lagi, "Untuk beberapa lama terpaksa uang sakumu dipakai untuk memperbaiki sepeda Graham . . . ."

Sumber: *Emma dan Aku*, Sheila Hocken diterjemahkan oleh Ismet Fanany, 1989, Gramedia

Kutipan hikayat

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat cerita orang dahulu kala. Sekali peristiwa Allah swt. menunjukkan kekayaannya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya sekeliling negeri Antah Berantah.

Adapun nama raja di dalam negeri itu Maharaja Indra Dewa namanya, terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun.

Hatta maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja menteri hulubalang rakyat sekalian ada di penghadapan. Maka si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya, maka orang banyak itu pun ramailah, ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparnyalah akan si Miskin itu kena tubuhnya habis bengkok-bengkok dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orang pun gemparlah. Maka titah baginda, apakah yang gempar itu di luar itu? Sembah segala raja-raja. Itu ya Tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku. Maka titah baginda, suruh usir jauh-jauh.

Maka diusir oranglah akan si Miskin itu hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itupun kembalilah. Maka haripun malamlah. Maka bagindapun berangkatlah masuk ke dalam istananya itu. Maka segala rajanya dan menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya. Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam hutan itu. Setibalah siang hari, maka iapun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari rezekinya.

Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang yang empunya kampung itu melihat akan dia maka diusirnyalah dengan kayu maka si Miskin itupun larilah, ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, mereka masing-masingpun datang, ada yang melontari dengan batu ada yang memalu dengan kayu, maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang. Tubuhnya habis berlumur darah. Maka menangislah ia tersedu-sedu sepanjang jalan itu dengan tersangat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka iapun bertemu dengan tempat orang membuangkan sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana maka dicaharinyalah di dalam sampah yang bertimbun itu barang yang boleh dimakannya.

Maka didapatnyalah ketupat yang sudah basi dibuangkan oleh orang pasar itu dengan buku tebu, lalu dimakannya ketupat yang sebiji itu laki-bini. Setelah sudah dimakannya ketupat itu maka baharulah

dimakannya buku tebu itu, maka adalah segar sedikit rasanya tubuhnya karena beberapa harinya tiada merasai nasi hendak mati rasanya. Ia handuk meminta ke rumah takut. Jangankan diberi orang barang sesuatu, hampir kepada rumah orang itupun tiada boleh. Demikianlah hal si Miskin itu sehari-hari.

Hatta, maka hari pun petanglah. Maka si Miskin pun berjalanlah masuk ke dalam hutan, tempatnya sediakala itu. Di sanalah ia tidur, maka disapunyalah darah yang di tubuhnya tiada boleh keluar, karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itu pun tidurlah di dalam hutan itu.

Setelah pagi-pagi hari, maka berkatalah si Miskin kepada isterinya, "Ya, tuanku, matilah rasaku ini, sangatlah sakit rasanya tubuhku ini. Maka tiadalah berdaya lagi; hancurlah rasanya anggotaku ini." Maka ia pun tersedu-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya, melihat laku suaminya demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, sambil ia berkata, "Diamlah tuan, jangan menangis!" Sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!"

Adapun si Miskin itu, asalnya daripada raja keinderaan. Maka kena sumpah Batara Indera, maka jadilah ia demikian itu. Maka adalah suaminya itu pun segarlah sedikit tubuhnya. Setelah itu, maka suaminya pun masuk ke dalam hutan mencari umbut yang muda, yang patut dimakannya; maka dibawanyalah kepada isterinya. Maka demikianlah laki bini.

Hatta, berapa lamanya, maka isteri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya; maka isterinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suminya itu pun terkenangkan untungnya, tatkala ia di keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudarat, maka baharulah hendak beranak, seraya berkata kepada isterinya, "Ayuhai, adinda, tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu, akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh." Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, maka makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, "Diamlah tuan! Jangan menangis, biarlah kakanda pergi mencaharikan tuan buah mempelam itu. Jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu, kakanda berikan kepada tuan." Maka isteri itu pun diamlah; maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampailah ia di kedai orang berjual buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana, takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjual buah mempelam itu, "Hai, Miskin, apa kehendakmu?", maka sahut si Miskin, "Itu jikalau ada belas dan kasihan serta rahim tuan akan hambat orang miskin; hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan." Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin itu, seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan juadah, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju; ada yang memberikan buah-buahan, oleh sebab anak yang diidamkan oleh isterinya itu. Maka si Miskin itu pun heranlah akan dirinya, oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberikan. Adapun akan dahulunya, jangankan diberinya barang suatu, mampir pun tiada boleh, habislah dilemparnya dengan kayu dan batu.

Sumber: *Hikayat Si Miskin*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Contoh perbandingan unsur intrinsik dan ekstrinsik kutipan novel dan hikayat sebagai berikut.

1. **Tokoh dan Penokohan**

   Tokoh Sheila dalam novel memiliki sifat jujur dan pemberani. Sifat tokoh Sheila dapat Anda temukan dalam kalimat.

   Lalu kukumpulkan segenap keberanian yang masih tersisa dan turun menemui mereka. Kuceritakan semua yang terjadi.

   Tokoh laki bini dalam hikayat memiliki sifat pantang menyerah untuk berusaha. Sifat tokoh laki bini dapat Anda temukan dalam kalimat.

   Seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya sekililing negeri Antah Berantah.

2. **Latar Cerita**

   Latar cerita kutipan novel terjadi di rumah Sheila. Latar kutipan novel dapat Anda temukan dalam kalimat.

   Akhirnya kudengar suara di dapur. Rupanya Graham berbicara dengan ibu di sela-sela isaknya.

Latar cerita kutipan hikayat terjadi di negeri Antah Berantah. Latar kutipan hikayat tidak dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan penjelasan unsur tersebut, novel dan hikayat memiliki persamaan unsur intrinsik. Novel dan hikayat juga memiliki perbedaan.

Coba, tentukan persamaan dan perbedaan novel dengan hikayat melalui kegiatan berikut!

1. Carilah novel Indonesia dan novel terjemahan!
2. Catatlah judul novel Indonesia dan novel terjemahan yang telah Anda temukan!
3. Bacalah kedua novel tersebut. Baca pula kutipan "Hikayat Si Miskin" di depan!
4. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang Anda baca. Tentukan pula unsur intrinsik dan ekstrinsik "Hikayat Si Miskin"!
5. Bandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang Anda baca dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik "Hikayat Si Miskin"!

Menulis Karya Ilmiah

Anda akan menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian. Setelah itu, Anda akan menggunakan kata *akibatnya* dan *dengan demikian*.

Anda dapat mengadakan penelitian untuk mengetahui penyebab menurunnya produksi padi. Setelah mengadakan penelitian, Anda dapat menuliskan hasil penelitian ke dalam karya ilmiah. Bagaimana cara menulis karya ilmiah? Pahami penjelasan berikut!

Menulis Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karangan yang menyajikan hasil pikiran, pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu secara sistematis. Karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Logis, yaitu segala keterangan yang disajikan dapat diterima akal.
2. Sistematis, yaitu segala yang dikemukakan disusun dalam urutan yang menunjukkan kesinambungan.
3. Objektif, yaitu keterangan yang disajikan menurut apa adanya.
4. Tuntas, yaitu masalah-masalah yang dimunculkan dikupas secara rinci dan lengkap.
5. Kebenarannya dapat diuji.
6. Berlaku umum, yaitu kesimpulan berlaku bagi semua populasi.
7. Memakai bahasa baku dan tata tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Sebelum menyusun karya tulis, Anda akan membuat kerangka karya tulis. Kerangka karya tulis ini sebagai rancangan atau garis besar yang bersumber dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Bahan-bahan tersebut tidak selalu memiliki bobot yang sama. Oleh karena itu, bahan itu pun perlu diseleksi. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau dengan membaca.

Berikut ini langkah-langkah yang dapat Anda lakukan ketika akan menyusun kerangka karya tulis.

1. Menentukan tema karya tulis.
   Contoh:
   Menurunnya produksi beras.
2. Mendaftar gagasan atau hal-hal yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan tema yang harus dipilih.
   Contoh:
   a. Penyebab turunnya produksi beras.
   b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
3. Mendaftar hal-hal yang harus ditulis dalam karya tulis.
   a. Penyebab turunnya produksi beras.
      Masalah yang menyebabkan produksi padi turun.
      Dampak dari alih fungsi lahan pertanian.
   b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
      Adanya undang-undang yang mengatur alih fungsi lahan.
      Penyuluhan kepada petani dan masyarakat.
4. Menyusun kerangka karya tulis.
   Contoh:
   Menurunnya produksi beras.
   a. Penyebab turunnya produksi beras.
      Masalah yang menyebabkan produksi padi turun.
      Dampak dari alih fungsi lahan pertanian.
   b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
      Adanya undang-undang yang mengatur alih fungsi lahan.
      Penyuluhan kepada petani dan masyarakat.

Sebuah karya tulis ilmiah terdiri atas tiga bagian berikut.

A. Bagian Awal
   1. Halaman sampul luar
   2. Halaman judul
   3. Halaman pengesahan
   4. Kata pengantar

B. Bagian Utama
   1. Pendahuluan
      Pendahuluan berisi tentang latar belakang tema yang dibicarakan, perumusan masalah, dan tujuan penulisan.

2. Isi
   Bagian isi dalam karya tulis berisi uraian lengkap dan rinci tentang tema atau masalah yang diungkapkan. Pengembangan permasalahan ini didukung data agar memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. Penutup
   Bagian akhir karangan merupakan bagian penutup yang berisi pokok-pokok pikiran yang harus diingat pembaca. Selain itu, bagian penutup merupakan kesimpulan dari isi suatu karangan.

C. Bagian Akhir

1. Daftar pustaka

   Daftar pustaka ditulis dengan urutan sebagai berikut.
   a. Nama penulis ditulis paling awal. Jika dua kata atau lebih, nama penulis dibalik.
   b. Tahun terbit.
   c. Judul buku ditulis dengan huruf miring atau diberi garis bawah.
   d. Tempat terbit (kota tempat penerbit).
   e. Nama penerbit.

   Tanda baca yang digunakan sebagai berikut.
   a. Tanda koma (,) untuk menandai nama yang dibalik.
   b. Tanda titik (.) digunakan di antara nama penulis, tahun terbit, judul buku, dan nama kota tempat penerbit.
   c. Tanda titik dua (:) digunakan di antara kota tempat penerbit dan nama penerbit.

2. Lampiran-lampiran

Perhatikan contoh karya ilmiah berikut!

Menurunnya Produksi Padi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

   Beras merupakan makanan pokok yang sangat diperlukan manusia. Beras berasal dari padi. Namun, semakin lama produksi padi di Indonesia semakin menurun. Produksi padi yang semakin menurun ini menyebabkan padi sulit didapat. Akibatnya harga beras menjadi naik. Banyak cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi beras. Namun, semua yang dilakukan sepertinya sia-sia. Sebenarnya apa yang menyebabkan produksi padi menurun? Sehubungan dengan hal tersebut, karya tulis ini akan membahas beberapa hal yang menyebabkan produksi padi menurun.

2. Perumusan Masalah
   a. Apa yang menyebabkan produksi padi menurun?
   b. Bagaimana cara mengantisipasi semakin susutnya areal pertanian?

3. Tujuan Penelitian

   Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya produksi padi dan cara meningkatkan produksi padi. Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan masyarakat mau berpartisipasi untuk meningkatkan produksi padi.

B. Isi

Pertanian Indonesia masih tetap menghadapi persoalan-persoalan klasik. Persoalan-persoalan klasik tersebut menyebabkan turunnya produksi beras. Persoalan-persoalan tersebut antara lain: kelangkaan pupuk menjelang masa tanam, kekeringan di saat kemarau, kebanjiran di musim hujan, harga anjlok ketika panen, mencekik saat paceklik, hama dan penyakit, konversi (alih fungsi) lahan yang kian tidak terbendung, serta berkurangnya sistem irigasi.

Persoalan kelangkaan pupuk, kekeringan, banjir, harga panen, hama, dan penyakit dampaknya terhadap produksi pertanian, terutama padi, tidak bersifat permanen. Namun, dampak berkurangnya lahan pertanian karena konversi akan bersifat permanen terhadap turunnya produksi padi. Sekali lahan pertanian, terutama sawah yang sudah beralih fungsi, mustahil kembali lagi menjadi sawah. Dengan demikian, luas sawah akan semakin sempit.

Kekhawatiran terhadap kelangkaan pupuk dan anjloknya harga padi selalu disuarakan dengan lantang oleh para wakil rakyat karena khawatir produksi pangan nasional merosot. Anehnya, soal konversi lahan nyaris tidak pernah mendapat perhatian. Jangankan "suara lantang", yang sayup-sayup pun hampir tak terdengar. Padahal, dampaknya jelas dan permanen terhadap produksi pangan nasional.

Persoalan lain yang dapat menurunkan produksi padi Indonesia adalah berkurangnya lahan irigasi. Berkurangnya lahan irigasi berkait erat dengan semakin sempitnya lahan pertanian. Lahan yang semestinya dapat digunakan untuk mengatur irigasi tersebut telah berubah menjadi perumahan, permukiman, industri maupun fungsi lain di luar kepentingan irigasi. Berkurangnya lahan irigasi juga tidak dapat lepas dari kondisi perekonomian petani. Petani yang membutuhkan uang untuk mencukupi kehidupannya terpaksa menjual tanah garapan dan tanah pertaniannya. Akibatnya, konversi lahan pertanian semakin meningkat.

Konversi lahan tidak hanya berpengaruh terhadap produksi pangan, tetapi juga hilangnya investasi untuk membangun irigasi dan prasarana lainnya. Belum lagi kerugian ekologis bagi sawah di sekitarnya akibat alih fungsi sebagian lahan, antara lain hilangnya hamparan efektif untuk menampung kelebihan air limpasan yang bisa membantu mengurangi banjir. Kerugian itu masih bertambah dengan hilangnya kesempatan kerja dan pendapatan bagi petani penggarap, buruh tani, penggilingan padi, dan sektor-sektor pedesaan lainnya. Sektor pertanian, terutama padi, merupakan sektor yang paling banyak menyediakan lapangan kerja. Dengan demikian, pengangguran akan bertambah.

Bagi pemilik lahan, mengonversi lahan pertanian untuk kepentingan nonpertanian saat ini memang lebih menguntungkan. Secara ekonomis, lahan pertanian, terutama sawah, harga jualnya tinggi karena biasanya berada di lokasi yang berkembang.

Namun, bagi petani penggarap dan buruh tani, konversi lahan menjadi "bencana" karena mereka tidak serta-merta bisa beralih pekerjaan. Mereka terjebak pada kian sempitnya kesempatan kerja. Hal ini akan menumbuhkan masalah sosial yang pelik.

Guna mengantisipasi semakin susutnya lahan pertanian perlu dibuat peraturan yang melarang adanya alih fungsi lahan. Misalnya pada tanah pertanian, meskipun pemiliknya telah berganti, tanah tersebut tetap dalam fungsinya sebagai lahan pertanian. "Kalau memang dijual, pembelinya harus mempertahankan fungsi irigasi dan lahan tersebut, tidak untuk permukiman atau industri. Tidak hanya itu saja, pemerintah dan masyarakat harus mengambil komitmen yang kuat untuk mencegah terjadinya konversi lahan pertanian, yang diwujudkan pada visi baru dalam kebijakan yang dilaksanakan. Keberpihakan pada kesejahteraan petani, kepentingan menjaga ketahanan pangan nasional, serta menjaga kelestarian lingkungan harus dinyatakan dengan jelas. Pemerintah juga dapat mengadakan penyuluhan kepada petani dan masyarakat supaya menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan usaha yang menarik dan

bergengsi. Penyuluhan ini secara alami dapat mencegah terjadinya konversi lahan. Jika konversi terus terjadi tanpa terkendali, hal itu tidak saja melahirkan persoalan ketahanan pangan, tetapi juga lingkungan dan ketenagakerjaan.

C. Penutup

1. Kesimpulan

   Penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa persoalan klasik. Persoalan klasik tersebut seperti kelangkaan pupuk menjelang masa tanam, kekeringan pada saat kemarau, kebanjiran pada musim hujan, harga anjlok ketika panen, harga mencekik saat paceklik, hama dan penyakit, konversi lahan yang kian tidak terbendung, serta berkurangnya sistem irigasi. Dari beberapa persoalan di atas yang paling membahayakan adalah konversi lahan yang semakin lama semakin luas. Guna mengantisipasi semakin susutnya lahan pertanian perlu dibuat peraturan yang melarang adanya alih fungsi lahan.

2. Saran
   a. Pemerintah seharusnya menyediakan persediaan pupuk yang cukup untuk para petani.
   b. Pemerintah memberlakukan undang-undang untuk mengatur konversi lahan.
   c. Menyadarkan petani betapa pentingnya lahan pertanian untuk para petani.

A. *Sebutkan pokok-pokok masalah yang dibicarakan dalam karya ilmiah "Menurunnya Produksi Padi"!*

B. *Tunjukkan bagian awal, utama, dan akhir dari karya tulis "Menurunnya Produksi Padi"!*

C. *Perhatikan kembali karya tulis "Menurunnya Produksi Padi". Menurut Anda apakah karya tulis tersebut sudah menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat? Jelaskan pendapat Anda!*

Berdasarkan karya ilmiah sederhana di atas, kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Lakukan pengamatan atau penelitian bersama teman sekelas Anda mengenai alih fungsi lahan pertanian di kota Anda!
2. Carilah bahan-bahan pendukung sesuai dengan hasil penelitian Anda untuk dikembangkan menjadi karya tulis!
2. Tentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan yang telah Anda lakukan!
3. Tulislah sebuah kerangka karya tulis sehubungan dengan hasil penelitian Anda!
   Anda dapat melakukan langkah-langkah penyusunan kerangka karya tulis seperti berikut.
   a. Menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan atau penelitian.
   b. Mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih.
   c. Menyusun gagasan-gagasan tersebut menjadi kerangka karya tulis.
4. Kembangkanlah kerangka karya tulis menjadi sebuah karya tulis. Jangan lupa, sertai karya tulis dengan daftar pustaka!

D. *Tukarkan karya tulis yang Anda buat dengan karya tulis teman Anda. Suntinglah karya tulis teman Anda!*

Hal-hal yang harus disunting:

1. ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan,
2. ketepatan penggunaan tanda baca,
3. keefektifan kalimat, dan
4. keterpaduan paragraf.

Menggunakan Kata *akibatnya* dan *dengan demikian*

Perhatikan kembali karya tulis "Menurunnya Produksi Padi"! Dalam karya tulis tersebut terdapat kalimat berikut ini.

1. Produksi padi yang semakin menurun ini menyebabkan padi sulit didapat. **Akibatnya**, harga beras menjadi naik.
2. Sekali lahan pertanian, terutama sawah yang sudah beralih fungsi, mustahil kembali lagi menjadi sawah. **Dengan demikian**, luas sawah akan semakin sempit.

Kata **akibatnya** dan **dengan demikian** termasuk kata penghubung antarkalimat. Penghubung atau konjungsi antarkalimat berfungsi menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain.

Baik konjungsi **akibatnya** dan **dengan demikian** digunakan untuk menandai hubungan 'konsekuensi'.

E. *Perhatikan kembali karya tulis "Menurunnya Produksi Padi". Daftarlah kalimat yang menggunakan konjungsi **akibatnya** dan **dengan demikian**!*

F. *Buatlah kalimat dengan menggunakan konjungsi **akibatnya** dan **dengan demikian**. Setiap konjungsi buatlah tiga kalimat!*

G. *Pilihlah salah satu kalimat yang Anda buat. Kembangkanlah menjadi paragraf!*

Rangkuman

Anda dapat mencatat pendapat, gagasan, atau pikiran teman Anda yang tidak sesuai dengan pendapat Anda. Pendapat, gagasan, atau pikiran teman Anda tersebut dapat Anda komentari. Komentar yang Anda berikan dapat berupa dukungan atau kritikan, pernyataan setuju ataupun tidak setuju.

Anda dapat mempresentasikan hasil penelitian kepada teman-teman Anda. Langkah-langkah mempresentasikan penelitian meliputi menyampaikan pokok-pokok hasil penelitian, meringkas hasil penelitian dengan kalimat yang runtut, dan menyampaikan ringkasan hasil penelitian dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Anda dapat meneliti karya sastra asli Indonesia atau terjemahan dan hikayat. Karya sastra tersebut memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur dalam novel dapat Anda bandingkan dengan unsur-unsur dalam hikayat. Hikayat merupakan karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-

undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu.

Anda dapat melakukan pengamatan dan penelitian untuk menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah memerlukan beberapa langkah meliputi: menentukan tema, mendaftar gagasan berdasarkan tema, mendaftar masalah berhubungan dengan tema, dan menyusun kerangka karya tulis. Karya tulis terdiri atas bagian awal (halaman judul, kata pengantar), bagian utama (pendahuluan, isi, penutup), dan bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran-lampiran).

Refleksi

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi. Apakah Anda telah mampu mengomentari pendapat seseorang, mempresentasikan hasil penelitian, membandingkan unsur pembangun novel dan hikayat, serta menulis karya ilmiah? Jika Anda belum mampu, pelajari kembali kegiatan yang disajikan.

Evaluasi Pelajaran IX

Bacalah kutipan-kutipan berikut ini!

Kutipan 1

Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang yang empunya kampung itu melihat akan dia maka diusirnyalah dengan kayu maka si Miskin itupun larilah, ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, mereka masing-masing pun datang, ada yang melontari dengan batu ada yang memalu dengan kayu, maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang. Tubuhnya habis berlumur darah. Maka menangislah ia tersedu-sedu sepanjang jalan itu dengan tersangat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka iapun bertemu dengan tempat orang membuangkan sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana maka dicaharinyalah di dalam sampah yang bertimbun itu barang yang boleh dimakannya.

Dikutip dari: *Hikayat Si Miskin*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kutipan 2

Datang sengaja terlambat, Karen Kahn dan suaminya, Jeffrey, berjalan bergegas-gegas diiringi hujanan lampu kilat para wartawan dan masuk ke Waldorf Astoria Hotel di Park Avenue. Karen merasa, saat itu, ia memiliki segalanya. Malam ini akan berlangsung pesta penyerahan penghargaan tahunan sekaligus malam dana yang diadakan oleh Oakley Foundation, dan Annual American Fashion Achievement Award ke-38 tahun ini akan diberikan kepada Karen. Kalau ia tidak bisa datang sengaja terlambat ke tempat lain, jadi di mana lagi?

Keduanya menapakkan kaki ke lobi dan masuk ke lift berlapis kuningan bergaya *art deco*. Berada berduaan untuk yang terakhir kali sebelum hiruk-pikuk dimulai, Karen menatap Jeffrey dan tak dapat menahan senyumnya. Sebentar lagi ia akan berada di antara *creme de la creme*-nya para perancang mode,

wartawan mode, dan para wanita dari kalangan atas yang benar-benar *mengikuti* mode dalam setiap penampilan mereka. Walaupun ia telah bekerja keras untuk itu, dan telah kerap memimpikan peristiwa ini, tapi Karen masih saja tidak percaya saat ini ialah wanita kehormatan itu.

Dikutip dari: *Fashionably Late*, Olivia Goldsmith, Gramedia Pustaka Utama

Kutipan 3

Dia tampak amat canggung dan gamang. Gerak-geriknya serba kikuk sehingga mengundang rasa kasihan. Kepada Komandan, Karman membungkuk berlebihan. Kemudian dia mundur beberapa langkah, lalu berbalik. Kertas-kertas itu dipegangnya dengan hati-hati, tetapi tangannya bergetar. Karman merasa yakin seluruh dirinya ikut terlipat bersama surat-surat tanda pembebasannya itu. Bahkan, pada saat itu Karman merasa totalitas dirinya tidak semahal apa yang kini berada dalam genggamannya.

Sampai di dekat pintu keluar, Karman kembali gagap dan tertegun. Menoleh ke kiri dan kanan seakan ia merasa sedang ditonton oleh seribu pasang mata. Akhirnya, dengan kaki gemetar ia melangkah menuruni tangga gedung Markas Komandan Distrik Militer itu.

Terik matahari langsung menyiram tubuhnya begitu Karman mencapai tempat terbuka di halaman gedung. Panas. Rumput dan tanaman hias yang tak terawat tampak kusam dan layu. Banyak daun dan rantingnya yang kering dan mati. Debu mengepul mengikuti langkah-langkah lelaki yang baru datang dari Pulau B itu.

Dikutip dari: *Kubah*, Ahmad Tohari, Gramedia Pustaka Utama

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Temukan latar, tokoh, watak tokoh, sudut pandang, dan amanat dalam ketiga kutipan tersebut!
2. Carilah persamaan dan perbedaan dari ketiga kutipan tersebut berdasarkan latar, tokoh, watak tokoh, sudut pandang, dan amanat dalam ketiga kutipan!
3. Tulislah karya tulis sederhana tentang pertanian. Anda dapat menentukan tema karya tulis Anda sendiri!
4. Presentasikan karya tulis tersebut di kelas!
5. Buatlah masing-masing dua kalimat dengan menggunakan konjungsi *akibatnya* dan *dengan demikian*! Kalimat yang Anda buat berhubungan dengan pertanian.

Pelajaran

X

Seni dan Budaya

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Kompas*, Juli 2007

Masyarakat Indonesia memiliki seni dan budaya yang beragam. Keragaman seni dan budaya perlu dilestarikan. Untuk melestarikan seni dan budaya, Anda perlu mempelajari seni dan budaya tersebut. Oleh karena itu, Anda perlu banyak informasi mengenai seni dan budaya. Anda dapat mengikuti berbagai diskusi atau seminar seni dan budaya.

Mendengarkan dan Merangkum Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Anda akan mendengarkan dan merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.

Permasalahan seni dan budaya yang terjadi di Indonesia sering diketahui dari seminar atau diskusi. Anda harus mendengarkan diskusi tersebut dengan saksama agar dapat mengetahui isi diskusi. Setelah mendengarkan pembicaraan dalam diskusi, Anda dapat merangkum isi pembicaraan. Bagaimana merangkum isi pembicaraan? Pelajari kembali cara merangkum pembicaraan pada Pelajaran VIII.

Dengarkan diskusi berikut ini!

11 Teks Mendengarkan (halaman 184–185)

A. *Setelah Anda mendengarkan diskusi tersebut, lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Rangkumlah seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat!
   2. Diskusikan dengan teman kelompok Anda mengenai rangkuman yang Anda tulis!
      Hal-hal yang perlu Anda diskusikan antara lain:
      a. isi pembicaraan,
      b. masalah yang dibahas, dan
      c. simpulan pembicaraan.

B. *Sampaikan hasil diskusi kelompok Anda dan berikan tanggapan terhadap rangkuman kelompok lain!*

Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian

Anda akan mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Anda dapat melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kebudayaan yang ada di kota Anda. Hasil penelitian yang Anda lakukan dapat Anda sampaikan kepada teman-teman. Teman-teman Anda dapat memberi komentar agar hasil penelitian lebih baik. Anda telah mempelajari cara mengomentari presentasi pada Pelajaran VIII. Coba, pahami penjelasan pada Pelajaran VIII!

Pahami hasil penelitian berikut!

Menurunnya Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Teater

A. Pendahuluan

Kelompok I memberikan laporan kepada guru kelas II SMA Sejahtera tentang penelitian kegiatan ekstrakurikuler Teater ″Fatamorgana″ di SMA Sejahtera Malang. Penelitian dilakukan pada:

hari : Sabtu,
tanggal : 12 Mei 2007,
waktu : Pukul 10.00–12.00,
tempat : Ruang OSIS SMA Sejahtera Malang,
peserta : Siswa kelas II SMA Sejahtera.

B. Isi Laporan

1. Tujuan : Mengetahui penyebab menurunnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler teater.
2. Alasan : Pembina OSIS mengeluhkan penurunan prestasi Teater ″Fatamorgana″.
3. Hasil Penelitian
   a. Siswa merasa tidak mampu dan kurang tertarik dengan teater.
   b. Sarana dan prasarana teater yang kurang memadai.
   c. Kegagalan tim Teater ″Fatamorgana″ dalam festival teater selama dua periode.
   d. Kegiatan Teater ″Fatamorgana″ mulai tidak terjadwal dengan teratur.

C. Kesimpulan dan Saran

Teater ″Fatamorgana″ merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sejahtera Malang. Kegiatan ini mulai mengalami penurunan prestasi dalam berbagai ajang festival teater yang diadakan oleh pemerintah daerah. Penurunan ini disebabkan oleh sarana dan prasarana teater kurang memadai, siswa merasa tidak mampu dan kurang tertarik dengan teater, kegagalan tim Teater ″Fatamorgana″ dalam festival teater selama dua periode, serta kegiatan Teater ″Fatamorgana″ mulai tidak terjadwal dengan teratur. Alasan-alasan tersebut mengakibatkan menurunnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler teater.

Sehubungan dengan penurunan minat siswa terhadap teater hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana teater yang memadai. Selain itu, perlu perubahan jadwal latihan yang teratur dan mendatangkan pelatih yang baik serta profesional. Dengan demikian, siswa akan tertarik dan merasa yakin untuk mengikuti teater.

Malang, 15 Mei 2007

Pelapor

Ketua : Farid Nidhom
Anggota : 1. Nurisa
2. Salma Dewanti
3. Andi Setyawan
4. Kurniawan Abadi

A. *Setelah Anda memahami hasil penelitian yang dilaporkan tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!*

1. Terdapat tiga hal pokok dalam laporan tersebut. Apa sajakah ketiga hal pokok itu?
2. Berisi informasi apakah bagian awal laporan itu?
3. Apa sajakah yang diinformasikan pada bagian kedua laporan tersebut?
4. Apakah hal yang disampaikan dalam bagian kesimpulan dan saran?

Anda telah menjawab keempat pertanyaan tersebut. Berarti Anda telah mengetahui hal-hal yang disampaikan dalam laporan.

B. *Guru Anda akan menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil penelitian di depan kelas. Berikan tanggapan terhadap presentasi hasil penelitian teman Anda!*

Lakukan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda!
2. Lakukan penelitian tentang pembinaan kesenian di sekolah Anda!
3. Catat hasil penelitian yang Anda lakukan!
4. Catat pula proses penelitian yang Anda lakukan!

Kegiatan 2

1. Teman-teman Anda akan mempresentasikan hasil dan proses penelitian yang telah dilakukan.
2. Tanggapilah presentasi hasil dan proses penelitian yang dilakukan teman Anda!
3. Giliran Anda mempresentasikan hasil dan proses penelitian yang Anda lakukan! Teman-teman Anda akan memberikan tanggapan terhadap hasil dan proses penelitian yang Anda lakukan.

Membaca Intensif

Anda akan membedakan fakta dan opini serta mengungkapkan isi tajuk rencana atau editorial dengan membaca intensif.

Budaya yang mulai diterima masyarakat Indonesia adalah budaya Tionghoa. Budaya tersebut selama ini didiskriminasikan. Bagaimana tanggapan media massa terhadap kasus tersebut? Anda dapat mengetahui opini media massa melalui membaca tajuk rencana. Kemudian, Anda dapat membedakan fakta dan opini dalam tajuk rencana. Pahami penjelasan berikut.

Fakta dan Opini dalam Tajuk Rencana

Tajuk rencana merupakan karangan utama atau karangan pokok dalam surat kabar, majalah, ataupun tabloid. Tajuk rencana membahas masalah atau informasi yang sedang hangat berkembang dalam masyarakat.

Dalam tajuk rencana terdapat fakta dan opini yang diungkapkan. Fakta merupakan hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada, terjadi, dan ada buktinya. Opini merupakan pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu.

Contoh:

Fakta
Presiden Abdurrahman Wahid mengambil keputusan bersejarah, yaitu membebaskan etnik Tionghoa untuk melakukan kegiatan keagamaan, adat istiadat, serta mengekspresikan kebudayaan mereka.

Opini
Tiap kali Hari Raya Imlek tiba, tiap kali pula mestinya bangsa ini merayakan pula indahnya reformasi.

Berdasarkan fakta dan opini dalam tajuk rencana, Anda dapat menentukan isi tajuk rencana. Anda dapat menentukan isi tajuk tajuk rencana dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Membaca tajuk rencana dengan saksama.
2. Menentukan fakta dan opini dalam tajuk rencana.
3. Menentukan ide pokok tiap paragraf.
4. Menarik simpulan berdasarkan ide pokok tiap paragraf.
5. Menentukan isi tajuk rencana berdasarkan simpulan.

Bacalah teks berikut ini!

Imlek dan Diskriminasi

Tiap kali Hari Raya Imlek tiba, tiap kali pula mestinya bangsa ini merayakan pula indahnya reformasi. Karena reformasi, saudara-saudara kita dari etnik Tionghoa dapat merayakan Imlek dengan merdeka. Berkat reformasi, Imlek dapat dirayakan sepenuhnya sesuai dengan tradisi Tionghoa.

Pada mulanya Presiden Abdurrahman Wahid mengambil keputusan bersejarah, yaitu membebaskan etnik Tionghoa untuk melakukan kegiatan keagamaan, adat istiadat, serta mengekspresikan kebudayaan mereka. Oleh karena itu, barongsai yang hilang puluhan tahun di bawah rezim Orde Baru, kembali muncul di ruang publik dengan seluruh kegembiraan dan kecerahannya.

Pada masa Gus Dur pula Tahun Baru Imlek untuk pertama kali dirayakan kembali dengan sebebas-bebasnya. Di era inilah *gong xi fa cai* mulai berkumandang kembali.

Tonggak berikut yang harus dicatat dalam sejarah adalah keputusan Presiden Megawati Soekarnoputri menjadikan Tahun Baru Imlek sebagai hari libur nasional. Sebuah keputusan negara yang menghapus diskriminasi sehingga Hari Raya Imlek diperlakukan sama dengan tahun baru lainnya.

Disusul kemudian di zaman Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah dan DPR membuat lompatan spektakuler dengan menghapus diskriminasi kewarganegaraan. Lompatan spektakuler yang dilakukan pemerintah dengan membuat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.

Dalam undang-undang itu bahkan etnik Tionghoa yang lahir di negeri ini termasuk orang Indonesia asli. Undang-undang itu tegas mendefinisikan 'orang-orang bangsa Indonesia asli' adalah orang Indonesia yang menjadi warga negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain atas kehendak sendiri.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tegas dan jelas menghapus diskriminasi kewarganegaraan

etnik Tionghoa. Namun, dalam kenyataannya, di banyak daerah undang-undang itu cuma indah di atas kertas.

Praktik diskriminasi masih terus mendera sesama anak bangsa yang berasal dari etnik Tionghoa. Bahkan, praktik diskriminatif itu dilakukan terang-terangan. Contohnya, sekalipun surat bukti kewarga-negaraan Republik Indonesia (SBKRI) sudah dihapus dan tidak diperlukan lagi, faktanya tidak demikian. SBKRI tetap berlaku, bahkan tetap menjadi sasaran pungutan liar.

Hari Raya Imlek kali ini merupakan Hari Raya Imlek pertama yang dirayakan setelah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarga-negaraan Republik Indonesia disahkan pada 1 Agustus 2006. Sebuah undang-undang yang meng-hapus diskriminasi telah lahir. Pemerintah harus berani menindak tegas aparat yang memiliki kelakuan diskriminatif, bahkan menyeretnya ke meja hijau karena melawan undang-undang.

Sumber: www.media-indonesia.com

A. *Setelah Anda mengetahui hal-hal mengenai tajuk rencana, lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Cermati kembali tajuk rencana di depan!
   2. Tuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana!
   3. Carilah perbedaan fakta dan opini tersebut!
   4. Ungkapkan masalah utama tajuk rencana tersebut!

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Carilah tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar, majalah, atau tabloid!
2. Guntinglah atau salinlah tajuk rencana yang Anda temukan!
3. Catatlah nama sumber dan tanggal terbit tajuk rencana yang Anda temukan!
4. Tuliskan fakta dan opini dalam tajuk rencana tersebut!
5. Simpulkan isi tajuk rencana tersebut!

Menulis Naskah Drama

Anda akan mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Anda juga akan menggunakan majas.

Perhatikan penggalan drama berikut ini!

Sudah

Pentas menggambarkan sebuah kebun, halaman belakang gedung perpustakaan suatu SMA. Di tengah terdapat bangku panjang, tempat duduk yang terbuat dari semen. Bagian depan sebelah kanan terdapat bak air kecil yang tak ada airnya dan bisa untuk duduk. Ada beberapa tanaman bunga dan pot bunga ada di situ. Latar belakangnya gedung perpustakaan.

Yusrina : *(Sedang tekun membaca buku catatan, belajar. Tas, buku ada di sisinya, di bangku tersebut. Setelah terdengar bel, beberapa saat berlalu dalam sepi*)

Igun : (*Masuk dari kiri*) Sudah lama?

Yusrina : (*Acuh tak acuh*) Sudah!

Igun : (*Duduk di sampingnya*) Tentu saja. Tadi kau tidak ikut pelajaran yang keenam. (*Membuka buku catatan*) Pak Hadi tadi juga menanyakan kamu. Lalu, teman-teman menjawab sekenanya. Kau pulang lantaran sakit perut. (*Pause*) Jam keenam sudah lewat?

Yusrina : (*Sambil membaca*) Sudah!

Igun : Terang sudah. (*Pause*) Hmmmmm, sekarang jam pelajaran ketujuh. Jam kedelapan ulangan Fisika, jadi masih ada waktu untuk belajar. . . . (*Melihat jam tangan*) Tiga puluh tujuh menit. Kau sudah belajar tadi malam?

Yusrina : (*Sambil membaca*) Sudah!

Igun : Aku juga tahu, tapi cuma sepintas lalu saja. O, ya, soal-soal minggu kemarin sudah kau kerjakan? Tentu sudah. Berhari-hari kau terbenam dalam buku.

Yusrina : (*Sambil membaca*) Sudah!

Igun : Semua? (*Diam saja*) Biasanya kau hanya mengerjakan empat dari sepuluh soal itu. Itu pun yang mudah saja. Iya, kan? Aku sendiri paling malas bila berhadapan dengan soal-soal Fisika. (*Membuka catatannya*) Eh, Yus, sudah nonton "Mighty Man"?

Yusrina : (*Kesal*) Sudah!

Igun : Bagaimana kesannya? Bagus? Aku juga nonton, juga lihat kamu. Kau nonton dengan . . . .

Yusrina : (*Cepat memotong*) Sudah!

Igun : Asyik ya, nonton duaan!

Yusrina : (*Kesal*) Suuuudah!

Igun : (*Menggoda*) Kau tidak salah memilih cowok macam Agus?

Yusrina : (*Marah*) Sudah! Sudah!

Igun : Dia itu cowok ideal. Gagah lagi. *Face*-nya lumayan, tidak terlalu ngepop, juga tidak kampungan. Cakepnya selangit, tiada duanya.

Yusrina : (*Marah*) Suuuuuuudah! Sudah!

. . . .

Dikutip dari: *Sudah*, Darto Temala dalam Kumpulan Drama Remaja. (ed.) A. Rumadi, Grasindo, Jakarta, 1991

A. *Setelah memahami penggalan drama tersebut, cobalah menjawab soal-soal berikut ini!*

1. Dalam penggalan drama tersebut terdapat penggambaran watak tokoh. Tunjukkan kalimat yang menggambarkan perwatakan!
2. Ceritakan latar yang tampak dalam percakapan tersebut!
3. Dalam drama tersebut juga tergambar konflik antartokoh. Siapakah yang terlibat konflik dalam penggalan tersebut? Masalah apakah yang menjadi penyebab konflik?

Mendeskripsikan Perilaku Manusia dalam Naskah Drama

Penggalan drama "Sudah" terdapat konflik yang terjadi antara Yusrina dan Igun. Konflik berawal dari jawaban-jawaban Yusrina. Yusrina selalu menjawab **sudah** membuat Igun penasaran. Akhirnya, Igun menggoda Yusrina. Hal tersebut membuat Yusrina marah. Mereka saling beradu mulut.

Konflik diperlukan dalam drama. Konflik dalam drama dibangun oleh pertentangan antartokoh. Dari konflik itulah cerita drama dibangun. Dari konflik itu pulalah tergambar watak tokoh.

Pada contoh drama dapat diketahui Yusrina memiliki watak pendiam. Watak ini diketahui dari jawaban-jawaban Yusrina. Sementara itu, Igun berwatak cerewet dan suka mengoda.

Bagaimana menyusun sebuah drama agar menarik? Sebelum mulai menyusun drama, tentukan dahulu konflik yang akan diangkat dalam drama.

Contoh:

1. Persaingan menjadi ketua OSIS.
2. Pertandingan olahraga yang tidak jujur sehingga terjadi perdebatan.

Konflik tersebut dapat Anda jadikan tema drama. Anda dapat mengembangkan konflik tersebut dalam percakapan antartokoh.

Tulislah konflik yang akan Anda jadikan sebagai dasar cerita dalam drama yang akan Anda buat.

Setelah itu, tentukan berapa banyak pemain yang akan melakonkan cerita dalam drama yang Anda buat. Dalam drama ada bermacam-macam tokoh. Ada tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Ada tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu. Pada Pelajaran IV lalu, Anda telah menerima penjelasan tentang berbagai penokohan dalam drama. Gunakan penokohan itu untuk menentukan tokoh-tokoh dalam drama.

Sebelum mulai menentukan tokoh, cobalah membaca sekali lagi petikan drama "Sudah". Coba sebutkan tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam kutipan tersebut. Sebutkan pula peran setiap tokoh. Apakah termasuk tokoh sentral, utama, atau pembantu. Setelah itu, cobalah Anda menentukan tokoh yang akan memerankan cerita drama yang akan Anda susun!

Setelah itu, tentukan karakter setiap tokoh. Tokoh sentral atau tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Biasanya, tokoh ini diberi watak yang baik dan tidak jahat. Sebaliknya, tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang arus cerita. Tokoh antagonis biasanya diberi watak yang bertentangan dengan tokoh protagonis.

Coba sebutkan watak tokoh protagonis dan antagonis petikan drama tersebut. Benarkah watak keduanya bertentangan? Berilah watak terhadap tokoh-tokoh yang telah Anda tentukan!

Setelah menentukan tokoh dan penokohan, tentukan dahulu latar yang mendukung cerita. Drama merupakan karya sastra yang akan dipentaskan. Oleh karena itu, penentuan latar drama haruslah memperhitungkan tata panggung sebagai tempat pementasannya. Latar dalam drama meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Dalam naskah drama penjelasan mengenai latar disampaikan pada awal naskah drama atau sebagai penjelasan dalam percakapan para pelaku.

Dalam kutipan drama "Sudah", bagaimanakah penggambaran latar? Coba jelaskan!
Tentukan latar drama yang akan Anda buat. Buatlah deskripsi yang jelas sehingga mudah dipahami saat drama karya Anda akan dipentaskan!

Langkah selanjutnya dalam menulis naskah drama adalah menyusun dialog antartokoh. Dialog yang akan Anda buat tidak perlu menggunakan bahasa yang baku. Anda dapat menggunakan bahasa percakapan sehari-hari yang sering Anda gunakan. Lengkapilah dialog yang Anda buat dengan petunjuk penampilannya. Gunanya untuk mempermudah penampilan atau akting para tokoh yang memerankan drama.

Buatlah dialog untuk naskah drama Anda sesuai dengan konflik yang Anda pilih. Sesuaikan juga dengan tokoh, penokohan, dan latar yang telah Anda tentukan. Jangan lupa, sertakan petunjuk penampilannya. Dalam petikan drama "Sudah" petunjuk penampilannya dituliskan di antara tanda kurung. Anda juga harus meletakkan petunjuk penampilan di antara tanda kurung (. . .).

B. *Tuliskan kembali unsur-unsur drama yang telah Anda susun menjadi naskah drama. Kemudian, beri judul yang sesuai!*

Simpanlah teks drama yang Anda buat. Sewaktu-waktu jika Anda disuruh bermain peran, pakailah naskah drama yang telah Anda susun!

Menarasikan Pengalaman dalam Bentuk Adegan dan Latar pada Naskah Drama

Pengalaman manusia dapat diceritakan dalam bentuk naskah drama. Anda dapat mengikuti langkah menulis naskah darma di depan. Sebelum menarasikan pengalaman, Anda perlu menentukan adegan drama. Adegan merupakan bagian babak dalam drama. Adegan ditulis berdasarkan runtutan peristiwa. Selain adegan, menulis drama juga perlu menentukan latar. Penentuan latar menyangkut tempat, waktu, dan suasana.

Perhatikan contoh berikut!

Tenang! Bukan Flu Burung, *Kok*!

Pengalaman ini tidak akan terlupakan. Pengalaman ini menyedihkan, menggembirakan, sekaligus lucu. Semua berawal dari sakit yang saya alami. Pengalaman ini terjadi saat umurku dua belas tahun, saat itu saya masih kelas VI SD.

Badanku terasa lemas, pokoknya hanya ingin tidur. Ibuku merasa heran dengan tingkah lakuku. Biasanya saya pulang sekolah langsung makan dan bermain. Tetapi, hari ini saya pulang sekolah langsung tidur.

"Kamu belum makan, Budi?" tanya ibu dengan heran, sambil memegang keningku. Saat itu saya hanya menggeleng.

"Ya, ampun! Badan kamu panas sekali. Kamu sakit?" Saya tetap diam saja. Itu membuat ibu semakin panik.

Saya hanya pasrah saat ibu membawaku ke dokter langganan keluarga. Badanku terasa makin lemas, kepalaku pusing, tidak nafsu makan, seluruh badanku sakit, dan muntah-muntah.

Kata dokter, saya hanya flu biasa. Saya baik-baik saja, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Setibanya di rumah bukannya sembuh, tetapi saya sesak napas dan kejang. Jangankan bangun dan makan, ingin bicara dan membuka mata saja saya merasa enggan. Badan saya lemas sekali.

Akhirnya, ibu membawaku ke rumah sakit. Dokter dan beberapa perawat segera melakukan pemeriksaan. Wah, saya tidak dapat menjelaskan paniknya orang tuaku. Mereka semakin khawatir karena dokter memberikan hasil pemeriksaan awal bahwa saya mengalami tanda atau gejala flu burung.

"Jangan panik, Bu. Kami akan berusaha menyembuhkan putra ibu." Tim dokter berusaha menghibur orang tuaku.

Saya ditempatkan di ruang khusus agar tidak menularkan virus pada orang lain. Berbagai jenis tes dilakukan untuk memastikan penyakit yang saya derita.

Setelah beberapa hari keadaanku semakin membaik. Saya bisa makan, bernapas dengan lega, dan suhu badanku normal. Semua keluargaku bahagia.

"Ternyata bukan flu burung, melainkan demam cinta?" kakakku meledek terus.

"Jangan meledek terus, Kak. Saya bukan demam cinta, tetapi demam sepeda." Semua tertawa. Orang tuaku berjanji akan membelikan saya sepeda jika saya sembuh.

Berdasarkan pengalaman tersebut, Anda dapat menarasikan pengalaman dalam bentuk adegan.

Contoh:

Panggung menunjukkan kamar. Kamar seorang anak laki-laki. Di tempat tidur terbaring anak laki-laki. Ia memakai selimut, padahal hari masih siang.

Budi : Kok pusing banget. Badanku terasa lemas dan sakit semua.
(*Budi menggumam pelan. Seorang ibu masuk dan menghampiri Budi.*)

Ibu : Kamu belum makan, Bud? Kamu kenapa? Pulang sekolah langsung tidur. Biasanya kamu langsung makan.
(*Budi menggeleng pelan. Ibu berkata sambil memegang kening Budi.*)

Ibu : Ya, ampun! Badan kamu panas sekali. Kamu sakit? Cepat berkemas! Ibu akan membawamu ke dokter.
(*Ibu terlihat histeris.*)

. . . .

C. *Lanjutkan menarasikan pengalaman "Tenang! Bukan Flu Burung, Kok!" ke dalam bentuk adegan!*

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Tentukan pengalaman Anda yang menarik!
2. Tentukan unsur-unsur drama berdasarkan pengalaman Anda!
   Unsur-unsur drama meliputi:
   a. tema,
   b. tokoh dan penokohan,
   c. konflik, serta
   d. latar.
3. Narasikan pengalaman Anda dalam bentuk adegan drama!

Menggunakan Majas

Anda dapat menggunakan majas untuk menulis drama. Coba, perhatikan kalimat berikut.

Cakepnya selangit, tiada duanya.

Kalimat tersebut merupakan majas atau gaya bahasa hiperbola. Selain majas tersebut, Anda dapat menggunakan majas yang lain, antara lain sebagai berikut.

1. **Alegori**
   Alegori adalah perbandingan suatu keadaan atau peristiwa dengan beberapa kiasan yang membentuk satu kesatuan.
   Contoh:
   Agama adalah kompas kita dalam mengarungi samudera kehidupan yang penuh badai dan gelombang.
2. **Hiperbola**
   Hiperbola adalah pengungkapan yang berlebihan atau membesar-besarkan.
   Contoh:
   Dunia terasa runtuh saat aku menghadapi kenyataan seperti itu.
3. **Ironi**
   Ironi adalah sindiran dengan mengungkapkan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya.
   Contoh:
   Corat-coret di tembok itu bagus sekali. (jelek)
4. **Litotes**
   Litotes adalah pengungkapan yang berkebalikan dengan keadaan yang sebenarnya untuk merendahkan diri.
   Contoh:
   "Apa arti usahaku ini karena baru cukup untuk makan keluarga," kata hartawan itu kepada tamunya.
5. **Metafora**
   Metafora adalah perbandingan langsung suatu benda dengan benda lain yang memiliki kesamaan sifat.
   Contoh:
   Dialah anak emas juragan kaya itu.
6. **Personifikasi**
   Personifikasi adalah penyifatan benda-benda mati dengan sifat-sifat/perilaku manusia.
   Contoh:
   Hanya surat-surat inilah yang menghubungkan kami.
7. **Sinekdoke**
   Sinekdoke terbagi menjadi dua, seperti berikut.
   a. *Sinekdoke pars prototo*
      Sinekdoke pars prototo adalah penyebutan sebagian untuk seluruh.
      Contoh:
      Didatanginya tiap pintu untuk mengharap belas kasih.

b. *Sinekdoke totem proparte*
Sinekdoke totem proparte adalah penyebutan seluruh untuk sebagian.
Contoh:
Indonesia menang dalam perebutan Piala Thomas.

D. *Tentukan jenis majas dalam kalimat berikut ini!*

1. Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita kasihku? Dengan senja samar sepoi pada masa purnama meningkat naik. (A. Hamzah)
2. Wahai rumput kering, akarmu jangan turut mengering, jangan mati di tanah terbaring, sabarlah sampai hujan turun membasahi bumi. (Waluyati)
3. Aku mau hidup seribu tahun lagi. (Chairil Anwar)
4. Suaranya merdu bagai buluh perindu.
5. Gedung-gedung, rumah-rumah, dan gubuk-gubuk semuanya mengibarkan bendera Merah Putih.

Rangkuman

Permasalahan seni dan budaya yang terjadi di kota Anda atau di kota lain dapat Anda jadikan objek penelitian. Hasil penelitian yang Anda lakukan dapat disampaikan kepada teman-teman. Teman-teman Anda dapat memberikan komentar atau tanggapan terhadap hasil penelitian Anda. Komentar atau tanggapan tersebut dapat berupa kritikan atau pujian, setuju atau tidak setuju.

Anda dapat memperoleh informasi tentang permasalahan seni dan budaya dari seminar atau diskusi. Pada saat mengikuti seminar atau diskusi, Anda harus mengikuti seminar atau diskusi tersebut secara utuh. Informasi yang Anda peroleh dapat Anda buat dalam sebuah rangkuman. Rangkuman tersebut meliputi isi pembicaraan, masalah yang dibahas, dan simpulan pembicaraan.

Informasi mengenai perkembangan seni dan budaya dapat Anda peroleh dengan membaca intensif sebuah bacaan. Bacaan dapat berupa artikel, tajuk rencana atau editorial, esai ataupun yang lain. Bacaan-bacaan tersebut memuat fakta dan opini. Fakta merupakan hal yang nyata, sesuatu yang benar-benar terjadi, dan ada buktinya. Opini merupakan pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu.

Menulis drama harus disertai pengamatan dan pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah itu, tentukan konflik atau masalah yang akan Anda angkat dalam drama. Kemudian, tentukan tokoh, penokohan, watak, latar, tema, dan amanat dapat Anda. Setelah naskah drama selesai Anda tulis, koreksilah naskah tersebut. Naskah drama Anda siap untuk dipentaskan.

Refleksi

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi. Apakah Anda mampu merangkum isi pembicaraan dalam diskusi, mengomentari hasil penelitian, membedakan fakta dan opini, dan menulis naskah drama. Jika Anda belum mampu, pelajari kembali kompetensi tersebut. Kerjakan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Evaluasi Pelajaran X

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Bacalah tajuk rencana berikut. Tentukan fakta dan opini tajuk rencana. Kemudian, tuliskan isi tajuk rencana tersebut!

Imlek Membuka Peluang Baru
bagi Masyarakat Keturunan Tionghoa

Tampilnya barongsai sejak kampanye Pemilihan Umum 1999 menandai kebangkitan masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa. Diikuti oleh munculnya beberapa surat kabar berbahasa Tionghoa serta hadirnya kursus-kursus bahasa. Pemakaian istilah Tionghoa masih campur aduk. Istilah Tionghoa semakin banyak digunakan, tetapi istilah Cina belum sekaligus ditanggalkan. Sepanjang kita bisa mengamati, hal itu disebabkan oleh kebiasaan daripada pertimbangan lain.

. . . .

Perjalanan sejarah acapkali unik. Kerusuhan medio Mei 1998 yang menimpa masyarakat keturunan, justru ikut membangkitkan kesadarannya untuk bangkit dan mengambil nasib tangan sendiri. Ada semacam kebangkitan kesadaran diri bahwa mereka sebagai warga negara Indonesia sama-sama memiliki hak dan kewajiban seperti saudara-saudara sebangsa lainnya. Kebangkitan itu bersama tibanya dengan perubahan atau penyegaran kembali visi, prinsip, dan jati diri Indonesia Merdeka seperti yang diperjuangkan oleh pergerakan nasional dan diletakkan dasarnya oleh para Bapak Pendiri, *Founding Fathers*. Masyarakat keturunan bangkit berekspresi diri melalui identitasnya dalam kesenian, kebudayaan, dan sosial politik. Bahkan dibentuk beberapa partai politik. Sungguh suatu kebangkitan kesadaran yang sebagai fenomena, sekaligus merangsang pemikiran lebih jauh.

Sumber: www.kompas.com

2. Tentukan majas dalam kalimat berikut!
   a. Hidup mati kuingin bersamamu.
   b. Pikirannya kusut bagai benang dilanda ayam.
   c. Kita harus ikut memikirkan nasib tunanetra dan tunarungu.
   d. Pertemuan itu membawa sejuta kenangan.
   e. Ilalang berbisik-bisik ditiup angin.

3. Baca dan pahami pengalaman berikut. Kemudian, narasikan pengalaman tersebut menjadi bentuk adegan drama!

Teman Baru

Bel berbunyi tanda pelajaran telah usai. Aku bergegas memasukkan buku-buku pelajaran ke dalam tas. Aku berjalan menuju tempat parkir sepeda. Kuambil sepeda kesayanganku. Kukayuh menuju tempat di mana aku memperoleh banyak teman. Maklum, di rumah aku tidak punya teman. Aku anak tunggal. Bibi Amah yang mengurus semua kebutuhanku di rumah. Papa dan mamaku sibuk dengan keperluannya sendiri.

Aku memarkir sepeda di depan warnet (warung internet). Aku selalu *chatting* dan berkirim kabar lewat *e-mail*. Aku mendapat banyak teman dan hiburan dari *internet*. Aku dan teman *chatting*-ku selalu berbagi cerita baik sedih maupun senang.

Rani, teman *chatting*-ku, mengajak bertemu. Kami sudah kenal lewat *chatting* dan *e-mail* sejak empat bulan yang lalu. Kami sering bercerita tentang pengalaman masing-masing. Aku tidak sabar bertemu Rani. Aku membayangkan wajah periang dan senyum simpul Rani. Aku berharap wajah Rani secantik pribadinya yang aku kenal selama ini.

Aku dan Rani sepakat bertemu jam empat sore di bangku sudut taman kota. Sore itu aku memakai jam tangan, T-shirt putih, dan topi kesayanganku. Semua kupersiapkan sebaik-baiknya demi seorang teman baru. Aku datang tepat jam empat sore, tetapi bangku sudut taman kota masih kosong. Jam tanganku menunjuk angka empat lebih lima belas menit. Aku duduk di bangku sambil menunggu Rani.

Semakin gelisah aku membayangkan wajah Rani. Tiba-tiba aku melihat Ray Hanindito, si jagoan di kelasku. Semua anak kelas VII tidak ada yang berani melawan dia. Aku terpaksa menyapanya dengan ragu. ”Hai, Ray . . ., ada keperluan apa kamu kemari?” tanyaku. ”Aku mencari kawanku!” kulihat Ray kebingungan mencari seseorang. ”Teman?” aku bertanya dengan ragu-ragu. ”Iya, teman *chatting*-ku!” Aku tertawa terbahak-bahak mendengar jawaban Ray. Wajah Ray tampak semakin kebingungan. Kemudian aku menjelaskan bahwa akulah teman yang ia cari. Akulah Dori si manja ”Doni Riyadi”. Mendengar ucapanku Ray tertawa keras sekali. Orang-orang yang berada di taman melihat aku dan Ray dengan wajah aneh.

Setelah peristiwa itu, wajah garang Ray tidak tampak lagi di sekolah. Ray selalu ramah dengan teman-teman yang lain. Aku merasa senang sekali. Rani ”si Manis” tidak aku temukan. Tapi, Ray telah menggantikan posisi Rani. Aku dan Ray semakin akrab. Banyak waktu kami habiskan bersama-sama, mulai dari belajar sampai bermain bersama.

Pelajaran

XI

Hemat Energi

Perhatikan gambar berikut ini!

Sumber: www.flickr.com

Pada gambar di atas Anda dapat menemukan penggunaan energi listrik yang berlebihan. Penggunaan yang berlebihan mengakibatkan krisis energi listrik. Dampaknya, terjadi pemadaman listrik secara bergilir.

Bagaimana pendapat Anda tentang pernyataan di atas?

Mendengarkan Informasi dalam Diskusi

Anda akan merangkum isi pembicaraan dan mengomentari pendapat seseorang dalam sebuah diskusi.

Sumber-sumber energi di negara kita lama-kelamaan habis. Maka dari itu, diperlukan langkah yang tepat dalam rangka penghematan energi. Masalah penghematan energi ini dapat dijadikan topik dalam diskusi.

Anda telah belajar mendengarkan informasi dan mengomentari pendapat dalam sebuah diskusi. Pada pelajaran kali ini Anda mengasah kembali kemampuan Anda dalam merangkum isi pembicaraan dan mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi. Apakah Anda masih ingat langkah-langkah merangkum isi pembicaraan dan cara mengomentari pendapat dalam diskusi?

A. *Ikuti langkah-langkah berikut!*

1. Buatlah kelompok diskusi yang beranggotakan minimal enam orang siswa!
2. Tunjuklah pemimpin, sekretaris, dan moderator dalam kelompok diskusi Anda!
3. Sajikan artikel yang berjudul "Hemat Energi Bisa Hambat Pertumbuhan Ekonomi?" bersama kelompok Anda!
4. Kelompok yang berperan sebagai peserta diskusi bertugas mendengarkan dan mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi tersebut!
5. Buatlah rangkuman dari seluruh isi pembicaraan dalam diskusi ke dalam beberapa kalimat!
6. Kelompok Anda bertugas menanggapi rangkuman yang dibuat kelompok lain!

Teks Mendengarkan (halaman 186)

B. *Setiap kelompok diskusi akan membawakan artikel "Hemat Energi Bisa Hambat Pertumbuhan Ekonomi?". Jika kelompok Anda belum mendapat giliran menyajikan artikel tersebut, lakukan kegiatan berikut!*

1. Pertahankan kelompok diskusi Anda!
2. Ajukan pertanyaan terhadap penyajian masalah dalam artikel tersebut! Pertanyaan yang Anda sampaikan harus jelas dan singkat agar pembicara dapat menangkap apa yang ingin Anda sampaikan. Anda juga dapat memakai kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
3. Sampaikan tanggapan Anda dalam bentuk kritikan!
4. Berikan alasan yang dapat memperkuat tanggapan Anda!

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kesepakatan dengan guru dan teman-teman Anda untuk menonton sebuah tayangan diskusi di televisi dengan tema bebas!
2. Catatlah pokok-pokok pembicaraan diskusi!
3. Rangkumlah seluruh isi pembicaraan dalam diskusi ke dalam beberapa kalimat!
4. Berilah tanggapan dari pembicara dalam diskusi tersebut, tanggapan dapat berupa kritikan atau pendapat Anda!
5. Berilah alasan yang kuat dari kritikan atau pendapat Anda tersebut!
6. Catat dalam buku latihan Anda dan kumpulkan kepada guru Anda!

Memerankan Tokoh dalam Drama

Anda akan memahami teks drama, menghayati watak tokoh, dan memerankan drama.

Pada pelajaran ini Anda akan belajar bermain drama. Bagaimana cara bermain drama dengan baik? Perhatikan penjelasan berikut.

Mengekspresikan Dialog dalam Pementasan Drama

Kata drama secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *dran*. Kata *dran* berarti *to do* atau *to act*. Dalam perkembangannya drama berarti suatu karangan prosa atau puisi yang disusun dalam bentuk percakapan dan dapat dipentaskan. Untuk mementaskan drama perlu proses yang panjang. Proses tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian atau penyeleksian naskah
   Naskah drama diseleksi apakah layak dan dapat dipentaskan atau tidak.
2. Penafsiran atau penghayatan naskah
   Nakah drama ditafsirkan tentang isi, latar, cerita, tokoh, watak tokoh, dan jalan ceritanya.
3. Pemilihan peran atau tokoh
   Pemilihan peran disebut juga *casting*. Dalam proses ini para pemain drama ditunjuk menjadi salah satu tokoh dalam naskah drama. Pemain yang telah ditunjuk harus memahami atau mengekspresikan watak, sifat, tingkah laku, dan gerakan tokoh yang akan dimainkan. Seorang pemain harus terus menerus berlatih memerankan tokoh. Pemain tersebut juga harus mengekspresikan dialog sesuai dengan watak tokoh dan situasi dialog. Ekspresi dalam dialog bisa berupa ekspresi marah, sedih, gembira, kecewa, takut, bingung, atau merayu. Ekspresi dapat diwujudkan melalui dialog, tingkah laku, gerakan tubuh, intonasi suara, atau volume suara.

Info

Perlu kamu tahu dalam drama ada yang disebut ***drama closed***. ***Drama closed*** adalah drama yang digunakan hanya untuk bahan bacaan saja tidak untuk dipentaskan.

Tips

Anda harus menjiwai watak tokoh jika akan memerankan drama. Lakukan hal-hal berikut agar Anda dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.

1. Membaca naskah drama, khususnya pada tokoh yang akan diperankan secara berulang-ulang.
2. Mengamati orang-orang yang memiliki watak seperti dengan tokoh yang hendak diperankan.
3. Jika tidak ada, pemain dapat melihat foto-foto, cerita, sejarah, atau sumber lain yang dapat mendukung karakter tokoh.
4. Berlatih memerankan tokoh.

Contoh:

Seorang pemain harus benar-benar mengekspresikan kemarahan saat dialog menggambarkan kemarahan. Pemain itu dapat memperlihatkan mimik marah mengepalkan kedua tangan, napasnya cepat, matanya melotot, intonasi naik, dan volume suara keras.

4. Latihan

   Para pemain drama harus benar-benar berlatih memerankan tokoh. Pemain harus mengekspresikan dialog yang telah dipelajari.

5. Memerankan drama

   Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan naskah drama.

   a. Tiap-tiap kata harus diucapkan dengan jelas.
   b. Tekanan keras lembutnya pengucapan (tekanan dinamik). Kata-kata yang diucapkan dengan tekanan keras atau lembut adalah kata-kata yang dianggap penting dari pada kata-kata lain.
   c. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan nada).
   d. Tekanan cepat lambatnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan tempo).
   e. Pengucapan pengembangan, dapat dicapai melalui empat cara, yaitu:
      a. menaikkan volume suara;
      b. menaikkan tinggi nada;
      c. menaikkan kecepatan tempo suara; serta
      d. mengurangi volume tinggi nada dan kecepatan tempo suara.
   f. Menunjukkan gerakan tubuh (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh pemain yang juga harus dapat menunjukkan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuan, dan kesedihan.
   g. Watak tokoh dalam drama terlihat dalam percakapan antartokoh. Dalam percakapan itu tergambar sifat dan tingkah laku setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar watak jahat, baik hati, pemarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya.

Pahami kutipan naskah drama berikut ini. Ikuti langkah-langkah berikut!

1. Perhatikan watak individu tokoh yang akan Anda perankan. Kuasailah watak-watak dasar seperti marah, sedih, gembira, takut, ataupun kecewa!
2. Hayati watak dari tokoh yang akan Anda perankan!
3. Berlatihlah memerankan drama "Bila Malam Bertambah Malam" bersama kelompok Anda dengan memperhatikan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik!

Bila Malam Bertambah Malam

Karya: Putu Wijaya

Pelaku:

Gusti Biang : perempuan tua
Wayan : laki-laki tua
Nyoman : perempuan muda

Malam di tempat kediaman Gusti Biang. Sebuah Bale Gede yang disempurnakan untuk tempat tinggal.
Di ruang depan ada kursi goyang dan kursi tamu.
Gusti Biang memanggil-manggil Wayan.

Gusti Biang : ”Wayaaan, Wayaaannn . . . !!!”

Gusti Biang ngomel terus.
Kelihatan Nyoman sedang menyiapkan makan malam untuk Gusti Biang. Sementara Wayan mengampelas patung.

Gusti Biang : Wayaaannn . . . Wayaann.

Nyoman memberi isyarat kepada Wayan.

Nyoman : Benar Ida akan pulang hari ini?

Wayan : Ya . . . .

Gusti Biang : Si tua itu tak pernah kelihatan kalau sedang dibutuhkan. Pasti ia sudah berbaring di kandangnya menembang seperti orang kasmaran, pura-pura tidak mendengar padahal aku sudah berteriak, sampai leherku patah. Wayaaannn . . . Wayaaannn tuaaa . . . .

Wayan : Kedengarannya seperti ada yang berteriak.

Gusti Biang : Leherku sampai putus memanggilmu. Telingamu masih kau pakai tidak?

Wayan : Tentu saja Gusti Biang, itu sebabnya tiyang datang.

Gusti Biang : Jangan berbantah dengan aku. Kau sudah tua dan rabun. Lubang telingamu sudah ditempati kutu. Kau sudah tuli, malas, suka berbantah, cuma bisa bergaul dengan si Belang, kau dengar?

Wayan : Betul Gusti Biang.

Wayan meninggalkan ruangan dan Gusti Biang tetap duduk dan mengambil jarum. Berulang-ulang menggosok mata sambil menggerutu.

Gusti Biang : Lubangnya terlalu kecil. Benangnya terlalu besar, sekarang ini serba terlampau. Terlampau tua, terlampau kasar, terlampau begini, terlampau begitu. Sejak kemarin aku tidak berhasil memasukkan benang ini. Sekarang mataku berkunang oh, barangkali toko itu sudah menipu lagi, atau aku terbalik memegang ujungnya? Wayaaannn . . . . (*Nyoman muncul dengan baki di tangannya dan lampu teplok*)

Nyoman : Bagaimana Gusti Biang? Sudah sehat rasanya. (*Gusti Biang tak menghiraukan dan tetap memasukkan benang ke jarumnya*) Gusti Biang, ini air daun belimbing, bubur ayam yang sengaja tiyang buatkan untuk Gusti Biang. (*Melihat kesulitan Gusti Biang*) Mari tiyang tolong.

Gusti Biang : Wayaaaaan . . . (*Kaget karena sentuhan*) ulaaarrr . . . .

Nyoman : Ya, kenapa Gusti terkejut, ini kan Nyoman.

Gusti Biang : Kau? Kau (*Terbatuk*)

Nyoman : Nah, itu akibatnya kalau belum santap malam. Apalagi sejak beberapa hari ini Gusti sudah tidak mau minum jamu lagi. Minum sekarang ya?

Info

Beberapa istilah drama yang perlu diketahui.

1. **Prolog** adalah kata pengantar atau pendahuluan.
2. **Epilog** adalah kata penutup.
3. **Sutradara** adalah orang yang mengatur proses pertunjukan drama.
4. **Pemeran** adalah pemain atau orang yang memerankan drama. Pemeran laki-laki dalam pementasan drama disebut **aktor**, sedangkan pemeran wanita disebut **aktris**.
5. **Dialog** adalah percakapan tokoh dengan tokoh lainnya.
6. **Babak** adalah bagian besar dalam drama yang terdiri atas beberapa adegan.
7. **Protagonis** adalah peran utama yang merupakan pusat cerita, biasanya tokoh yang baik.
8. **Antagonis** adalah peran yang menentang peran utama. Peran ini sebagai pencipta konflik dalam drama.
9. **Tritagonis** adalah peran penengah yang bertugas menjadi pendamai konflik.
10. **Peran pembantu** adalah peran yang tidak terlibat langsung dengan konflik, tetapi berguna untuk menyelesaikan cerita.

Gusti Biang : Kau . . . kau, kukira ular belang jatuh dari pohon. Bikin sakit jantungku kumat lagi.
Nyoman : Gusti Biang takut sekali dengan ular, kenapa?
Gusti Biang : Binatang itu menggigit.
Nyoman : Tetapi tidak semua ular berbahaya. (*Tersenyum*) Tiyang juga takut pada ular.
. . . .

Anda telah mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Bagaimana hasilnya? Apakah kamu telah mengekspresikan dialog dengan baik? Selain mengekspresikan dengan baik, Anda harus memerankan dialog dengan gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang sesuai dengan watak tokoh. Misalnya Anda memerankan tokoh yang jujur, Anda harus melakukan gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang sesuai dengan watak tokoh yang jujur.

Info

Intonasi merupakan turun-naiknya nada saat mengucapkan kalimat.

Mimik merupakan perubahan ekspresi wajah atau raut muka sesuai dengan perasaan.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Setelah Anda dan kelompok Anda berlatih bermain drama, selanjutnya perankan drama tersebut bersama kelompok Anda di depan guru dan teman-teman Anda secara bergiliran! Jangan lupa gunakan gerak-gerik, mimik, intonasi yang sesuai dengan watak tokoh.
2. Kelompok yang belum mendapat giliran, melakukan kegiatan berikut!
   a. Mengamati kelompok yang sedang bermain drama.
   b. Menanggapi penampilan setiap tokoh yang diperankan teman Anda. Hal-hal yang dapat Anda tanggapi sebagai berikut.
      1) Kesesuaian gerak-gerik dan mimik dengan watak tokoh.
      2) Kesesuaian intonasi yang digunakan dengan watak tokoh.

Membaca Cepat Teks

Anda akan mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit. Anda juga akan belajar tentang ungkapan.

Informasi mengenai masalah hemat energi dapat juga Anda ketahui dengan membaca sebuah teks di media cetak atau elektronik (internet). Untuk mendapatkan informasi dari teks tersebut secara cepat, Anda dapat menggunakan teknik membaca cepat. Masih ingatkah langkah-langkah membaca cepat? Coba, pelajari kembali Pelajaran VII.

A. *Perhatikan langkah dasar membaca cepat berikut ini!*
   1. Bacalah bacaan "Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup" selama tiga menit dengan kecepatan 300 kata per menit!
   2. Sebelumnya, sediakanlah sebuah arloji. Kemudian, mintalah teman sebangku untuk mengukur kecepatan membaca Anda!

3. Sambil membaca, tandailah pokok-pokok bacaan!
4. Teman Anda akan memberi tanda setiap satu menit. Tandailah kata terakhir yang berhasil Anda baca dalam satu menit!
5. Hitunglah jumlah kata yang berhasil Anda baca selama satu menit!
6. Jika Anda berhasil membaca 300 kata per menit berarti Anda telah mampu membaca cepat. Namun, Anda harus banyak berlatih jika belum berhasil mencapai 300 kata per menit!
7. Lakukan kegiatan membaca cepat ini secara bergantian dengan teman sebangku Anda!

Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup

Tidak bisa disanggah lagi kalau saat ini, segala aktivitas yang dilakukan masyarakat modern sangat tergantung pada ketersediaan energi. Hampir di semua sektor kegiatan, energi menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu, kemajuan suatu negara akan sangat terkait dengan kecukupan ketersediaan energi di negara tersebut. Sebut saja negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, dan negara-negara Eropa lainnya, bahkan Korea. Ketersediaan energi di negara-negara tersebut sangat memadai untuk melakukan kegiatan di berbagai bidang yang bisa diandalkan untuk pembangunan bangsa dan negaranya. Namun, dalam pengadaan energi tentu saja harus memerhatikan faktor kelestarian lingkungan hidup. Karena lingkungan tempat makhluk hidup ini bernaung tidak kalah pentingnya dari kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Merusak lingkungan hidup sama saja dengan mencelakakan diri sendiri. Lingkungan hidup suatu negara akan sangat berkaitan dengan negara lain karena kita tinggal di bumi yang sama. Oleh sebab itu, setiap negara sangat berkewajiban untuk sungguh-sungguh memerhatikan dan mencegah hal-hal yang bisa menjadi penyebab kerusakan lingkungan hidup.

Dampak kerusakan lingkungan hidup seperti pemanasan global saat kini sudah mulai dirasakan di berbagai belahan bumi ini. Seperti terjadinya peningkatan suhu udara, permukaan air pasang, yang bisa menenggelamkan pulau-pulau kecil, dan daratan di sekitar pantai, terjadinya perubahan iklim, mata air mulai tercemar yang kini sudah terjadi di beberapa tempat termasuk di negeri ini. Semua itu karena lingkungan tempat manusia dan makhluk hidup lainnya sudah tercemar. Bahkan, menurut sumber-sumber yang bisa dipercaya, keganasan topan yang akhir-akhir ini suka melanda salah satu bagian di daratan Amerika, diprediksi oleh para ahli sebagai efek dari pemanasan global. Ancaman lain yang tidak kalah bahayanya bagi kehidupan manusia adalah terjadinya hujan asam.

Di Indonesia sendiri, memasuki tahun 2006 telah terjadi angin badai di beberapa perairan yang mengakibatkan banjir di daerah sekitar pantai hingga berhari-hari. Akibatnya, para nelayan tidak bisa turun ke laut untuk mencari ikan sehingga mereka mengalami masa-masa paceklik. Belum lagi lebatnya curah hujan mengakibatkan banjir dan tanah longsor di beberapa daerah. Kejadian-kejadian ini tentu masih punya kaitan dengan pemanasan global akibat kerusakan lingkungan. Jika penyebab-penyebab kerusakan global ini tidak ditanggulangi untuk ditekan sekecil mungkin, tentu kerusakan lingkungan yang sudah terjadi ini akan semakin parah. Akibatnya, akan merugikan semua makhluk hidup termasuk kita.

Penyumbang terbesar kerusakan lingkungan hidup secara menyeluruh adalah polusi yang ditimbulkan oleh pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, bahan bakar minyak, dan gas alam secara besar-besaran. Dari pembakaran itu berakibat terjadinya emisi rumah kaca sebagai penyebab pemanasan global.

Masalah lingkungan hidup memang bukan persoalan salah satu negara saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa dan negara. Oleh karena itu, kita harus mengusahakan diri untuk mencegah rusaknya lingkungan hidup. Beberapa negara yang masih memanfaatkan bahan bakar fosil berusaha mengurangi efek rumah kaca dengan menggunakan bahan bakar gas alam yang secara ekonomis sangat kompetitif bila dibandingkan dengan penggunaan minyak bumi atau batu bara. Hanya sebenarnya gas alam juga tetap menimbulkan CO_2, tetapi lebih sedikit bila dibandingkan dengan penggunaan minyak bumi dan batu bara. Di samping itu, gas alam juga menimbulkan methan selama proses penyediaannya, yang kesemua itu dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Akhir-akhir ini muncul teori lain tentang efek rumah kaca. Periset Amerika mengatakan bahwa variabel aktivitas mataharilah yang berpengaruh pada naik turunnya suhu global. Namun, mengurangi pembakaran bahan bakar fosil bagi pemenuhan kebutuhan energi tentu mempunyai manfaat yang besar, paling tidak sebagai langkah penghematan cadangan sumber daya alam yang ada untuk dipergunakan oleh anak cucu kita nanti.

Pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara secara besar-besaran dilakukan orang untuk keperluan pembangkit tenaga listrik, industrialisasi, dan transportasi. Khusus untuk bahan bakar pembangkit tenaga listrik, sebenarnya penggunaan bahan bakar fosil sudah bisa ditekan sekecil mungkin karena ada teknologi modern yang menggunakan bahan bakar lain nonfosil yang lebih irit produktif, aman, dan tidak menimbulkan polusi. Di samping itu, bahan bakar fosil seperti bahan bakar minyak harganya cenderung terus meningkat, persediaannya juga sangat terbatas. Orang tidak mungkin tergantung terus-menerus kepada bahan bakar minyak karena suatu saat cadangannya akan habis. Oleh karena itu, bagi Indonesia kini saatnya kita memanfaatkan bahan bakar nonfosil untuk berbagai keperluan seperti untuk pembangkit listrik. Dengan demikian, selain turut melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup secara global, juga sebagai langkah penghematan cadangan sumber daya alam yang sudah semakin menipis di negeri ini. Semoga harapan penghematan sumber daya alam di negara kita ini bukan semata-mata harapan kosong.

Sumber: www.batan.go.id

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!*

1. Negara maju mana saja yang kemajuan di bidang industri tergantung dengan ketersediaan energi?
2. Faktor apa yang harus diperhatikan dalam penggunaan energi?
3. Sebutkan salah satu dampak kerusakan lingkungan hidup dari penggunaan energi yang tidak memerhatikan kelestarian lingkungan!
4. Sebutkan pula tanda-tanda dari dampak kerusakan lingkungan hidup tersebut!
5. Kejadian apa saja yang terjadi di Indonesia terkait dengan pemanasan global?
6. Hal apa saja yang berperan sebagai penyumbang terbesar kerusakan lingkungan hidup secara menyeluruh?
7. Siapa yang bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan hidup tersebut?
8. Gas apa yang dapat digunakan untuk mengurangi efek rumah kaca?
9. Bagaimana teori tentang efek rumah kaca menurut peneliti Amerika?
10. Tujuan apa yang ingin dicapai Indonesia dengan memanfaatkan bahan bakar nonfosil?

C. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Perhatikan kembali bacaan "Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup"!
2. Tentukan pokok dan isi bacaan tersebut!
3. Ungkapkan pokok-pokok isi bacaan secara lisan kepada guru Anda!

Ungkapan

Perhatikan kalimat berikut ini!

> Semoga harapan penghematan sumber daya alam di negara kita ini bukan semata-mata **harapan kosong**.

Kata yang bercetak tebal pada kalimat di atas merupakan contoh ungkapan. Adapun arti ungkapan **harapan kosong** adalah harapan yang sia-sia.

Masih ingatkah Anda, apakah yang dimaksud dengan ungkapan? Ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

D. *Coba sebutkan beberapa ungkapan yang telah Anda ketahui beserta artinya!*

E. *Coba temukan ungkapan lain yang masih ada dalam bacaan "Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup"!*

Meringkas Buku

Anda akan meringkas buku nonfiksi berdasarkan pokok-pokok pikiran buku. Kemudian, Anda akan mendiskusikan ringkasan tersebut.

Selain dari media cetak atau elektronik, masalah-masalah energi dapat Anda ketahui dari sebuah buku yang membahas masalah energi. Dari buku yang telah Anda pahami tersebut, Anda dapat meringkasnya menjadi beberapa kalimat. Perlu Anda tahu meringkas dan membuat ikhtisar itu berbeda. Di mana letak perbedaannya? Perhatikan penjelasan berikut!

Perbedaan Meringkas dan Membuat Ikhtisar

Meringkas dan membuat ikhtisar pada dasarnya berbeda. Meringkas merupakan suatu cara untuk menyajikan karangan atau buku dalam bentuk singkat atau pendek. Dalam kegiatan meringkas urutan isi dan sudut pandang pengarang harus sama dengan urutan isi dan sudut pandang karangan atau buku asli. Perbandingan bagian atau bab dalam ringkasan sama dengan perbandingan bagian atau bab dalam karangan atau buku asli. Meringkas sama dengan merangkum.

Ikhtisar merupakan suatu cara untuk menyajikan karangan atau buku dalam bentuk singkat atau pendek tanpa mempertahankan urutan karangan atau buku asli. Dalam ikhtisar penulis langsung mengemukakan inti atau pokok masalah. Urutan isi ikhtisar juga dapat dibolak-balik. Perbandingan bagian atau isi beberapa bab tidak perlu sama dengan karangan atau buku asli. Bagian atau bab yang tidak penting dalam karangan atau buku asli dapat dihilangkan.

A. *Pilihlah salah satu buku yang Anda miliki, lalu ringkaslah. Ikuti langkah-langkah meringkas berikut ini!*

1. Cermati judul buku dan pengarang!
   Contoh:
   Energi Masa Depan (*Your Environment Future Energy*)
   Pengarang: Sally Morgan
2. Bacalah Kata Pengantar!
   Tentukan ide pokok dalam kata pengantar sesuai dengan judulnya!
   Contoh:
   Semua kehidupan membutuhkan energi.
3. Bacalah Daftar Isi!
   Daftar isi sebuah buku akan memandu isi pokok uraian di dalam buku tersebut. Cermati judul tiap-tiap babnya!

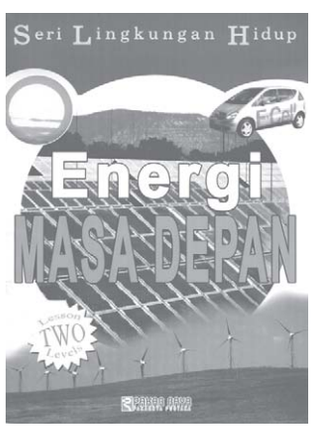

Contoh:

DAFTAR ISI

Pengantar 4
Apakah Bahan Bakar Itu? 6
Apakah Bahan Bakar Fosil Itu? 8
Sumber Energi Lain 10
Masalah Energi 12
Merencanakan Masa Depan 14

4. Menemukan pokok pikiran atau gagasan utama di setiap bab atau bagian. Rumuskanlah tiap-tiap bab dalam dua atau tiga kalimat sederhana tanpa mengubah maksud si pengarang buku.
5. Kemudian, urutkan rumusan kalimat-kalimat tersebut dari bab pertama hingga terakhir. Berpeganglah bahwa rumusan kalimat tersebut masih selaras dengan judul tiap bab. Bacalah daftar isi untuk mencocokkannya!

B. *Pahami kutipan satu bab tentang energi berikut ini!*

1. Setelah Anda memahami bab yang berjudul "Masalah Energi", catatlah pokok-pokok pikiran bab tersebut!
2. Rangkaikan pokok-pokok pikiran tersebut ke dalam beberapa kalimat sederhana!
3. Diskusikan ringkasan Anda dengan teman sebangku Anda. Berilah masukan terhadap ringkasan teman Anda!

Masalah Energi

Saat kita menggunakan bahan bakar fosil, terbentuklah gas yang mengotori udara. Tumpahan minyak membahayakan pantai dan satwa. Tambang batu bara merusak daerah pedalaman yang luas. Energi nuklir menciptakan limbah berbahaya. Namun, masalah terbesarnya adalah bahan bakar fosil mulai habis. Kita harus mencari sumber energi yang lain.

Tumpahan minyak dapat menutupi pantai dan membunuh burung. Kapal tanker raksasa mengangkut jutaan liter minyak ke seluruh dunia. Kecelakaan dapat menyebabkan minyak tumpah. Sekarang semua kapal tanker baru harus memiliki dua lambung. Ini berarti lebih sedikit kemungkinan terjadi tumpahan minyak.

Limbah nuklir tetap berbahaya selama ribuan tahun. Sebagian orang percaya bahwa energi nuklir dapat memecahkan masalah energi dunia. Namun, ilmuwan harus menemukan cara teraman dalam menyimpan limbah radioaktif yang dihasilkan pembangkit listrik tenaga nuklir.

Permukaan air laut dapat naik jika suhu bumi meningkat. Saat bahan bakar fosil terbakar, bahan bakar fosil akan melepaskan gas karbon dioksida. Ini disebut gas rumah kaca karena panas terperangkap di atmosfer bumi. Sebagai hasilnya, bumi bertambah panas sehingga menyebabkan banyak masalah lingkungan.

Mengapa kita harus mencari sumber energi baru? Pada tahun 2001 krisis tenaga listrik yang terjadi di California menarik perhatian dunia akan habisnya minyak dan gas. Pemutusan tenaga listrik di seluruh dunia juga disebabkan gagalnya pasokan bahan bakar fosil.

Bayangkan kehidupan tanpa listrik atau bensin? Inilah sebabnya pemerintah di seluruh dunia sedang mencari cara baru untuk menyediakan energi. Pada waktu yang sama, kita semua harus belajar cara menghemat energi.

Dikutip dari: *Energi Masa Depan*, Sally Morgan, Pakar Raya, 2006

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah beberapa kelompok diskusi di kelas Anda!
2. Pergilah ke perpustakaan untuk mencari satu buku yang akan Anda ringkas!
3. Ikuti langkah-langkah dalam meringkas buku!

4. Tentukan satu bab yang akan diringkas oleh kelompok Anda!
5. Pahami, kemudian buatlah catatan mengenai pokok-pokok pikiran dalam bab yang kelompok Anda ringkas!
6. Ubahlah pokok-pokok pikiran tersebut dalam beberapa kalimat!
7. Diskusikan hasil ringkasan bersama kelompok Anda!
8. Laporkan hasil ringkasan dan hasil diskusi kelompok kepada guru Anda!

Rangkuman

Sumber-sumber energi di negara kita lama-kelamaan akan habis. Maka dari itu, diperlukan partisipasi semua pihak untuk melakukan penghematan energi. Masalah penghematan energi dapat dijadikan topik dalam sebuah diskusi. Anda pernah mengikuti sebuah diskusi, bukan? Agar informasi dalam diskusi dapat Anda peroleh secara utuh, Anda harus mengikuti diskusi dari awal sampai akhir acara. Anda dapat memberikan komentar atau tanggapan dalam diskusi yang Anda ikuti. Komentar atau tanggapan yang Anda kemukakan jangan menyinggung perasaan orang lain. Anda juga dapat membuat sebuah rangkuman dari diskusi yang Anda ikuti.

Masalah energi dapat tergolong ke dalam masalah ekonomi, industri, atau sosial. Masalah-masalah yang menimpa rakyat Indonesia ini dapat dijadikan sebuah topik dalam sebuah naskah drama. Naskah drama akan menjadi sempurna bila diperankan. Pernahkah Anda memerankan seorang tokoh dalam naskah drama? Bagaimana ekspresi Anda ketika marah, sedih, susah, atau senang?

Agar dapat memerankan tokoh dengan baik, sebaiknya Anda membaca naskah drama khususnya tokoh yang Anda perankan, mengamati orang-orang yang memiliki watak seperti tokoh yang hendak diperankan, dan berlatih memerankan tokoh.

Tidak dapat disangkal lagi kalau segala aktivitas manusia modern sangat tergantung pada ketersediaan energi. Dalam penggunaan energi, manusia sering kali tidak memerhatikan lingkungan hidup sekitarnya. Informasi ini dapat Anda peroleh dengan membaca sebuah artikel. Anda dapat menggunakan metode membaca *skimming* untuk memperoleh pokok tiap paragraf secara cepat. Selain membaca sebuah artikel, informasi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan energi dapat Anda peroleh dengan membaca buku pengetahuan. Buku yang telah Anda baca dapat Anda buat menjadi sebuah ringkasan. Langkah-langkah membuat ringkasan meliputi: mencermati judul, kata pengantar, daftar isi, membaca bab demi bab, menemukan dan mencatat pokok pikiran atau gagasan utama tiap bab atau bagian. Kemudian, rumuskan tiap-tiap bab dalam beberapa kalimat. Kalimat yang Anda susun usahakan tidak mengubah maksud pengarang.

Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75% *mampu*, berarti Anda menguasai pembelajaran yang diajarkan. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75% *tidak mampu*, berarti Anda belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun.

1. Mampukah Anda merangkum dan mengomentari pendapat narasumber dalam diskusi dengan baik?
2. Mampukah Anda memerankan tokoh drama dengan baik?
3. Mampukah Anda membaca cepat dan menemukan pokok bacaan dengan baik?
4. Mampukah Anda menulis ringkasan dengan baik?

Evaluasi Pelajaran XI

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bacalah teks berikut!

Efek Hemat Energi di Negara Industri

Kebutuhan energi yang terus meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri dan ekonomi di setiap negara, pada kenyataannya menjadi satu masalah yang besar ketika cadangan sumber energi konvensional semakin terbatas. Meskipun begitu, dalam kondisi sumber energi yang digunakan sulit untuk didapat, kebijakan mengurangi konsumsi energi bukanlah merupakan langkah yang tepat. Hampir semua negara di dunia, besar konsumsi energi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua sisi yang saling mempengaruhi.

Ferguson melaporkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya terdapat fungsi korelasi yang signifikan antara konsumsi energi (terutama yang diubah dalam bentuk listrik) dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Hal ini berimplikasi pada perlunya kehati-hatian dalam menerapkan kebijakan energi jika pertumbuhan ekonomi di negara tersebut ingin tetap terjaga. Karena yang perlu menjadi fokus perhatian adalah bagaimana mengelola kebijakan penghematan energi dan diversifikasi energi untuk menjaga ketahanan energi tetap stabil.

Penghematan energi tentu berbeda dengan mengurangi konsumsi energi karena pada penghematan energi *output* yang dihasilkan tetaplah sama. Artinya, ketika penghematan energi dilakukan jumlah energi yang digunakan lebih efisien dibandingkan sebelum penghematan energi dilakukan. Sedangkan pembatasan energi adalah memangkas konsumsi energi yang sangat mungkin berakibat kepada menurunnya *output* yang selama ini dihasilkan. Dapat juga dikatakan bahwa pada kebijakan pengurangan konsumsi energi tidak dilakukan proses peningkatan efisiensi sumber energi yang digunakan sehingga jumlah energi yang lebih sedikit akan menghasilkan *output* yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.

. . . .

Dikutip dari: www.beritaiptek.com

2. Tentukan pokok-pokok pikiran dalam teks bacaan tersebut!
3. Rangkaikan pokok-pokok pikiran tersebut ke dalam beberapa kalimat!
4. Tentukan arti ungkapan berikut ini!
   a. air tawar
   b. tebal hati
   c. menanam budi

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Kepada pembawa acara, atas waktu yang diberikan ini perkenankan saya ucapkan banyak-banyak terima kasih dalam acara ini.

   Hasil perbaikan kalimat pembuka sambutan tersebut . . .
   a. Terima kasih atas waktu panitia yang telah menyerahkannya kepada saya dalam acara ini.
   b. Terima kasih saya ucapkan kepada pembawa acara atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato ini.
   c. Dalam acara ini terima kasih panitia atas pemberian waktunya kepada saya.
   d. Panitia, terima kasih saya sampaikan atas kesempatan yang diberikan kepada saya dalam acara ini.
   e. Kepada panitia saya sampaikan terima kasih dalam acara ini atas waktu yang diberikan kepada saya.

2. Bapak-bapak, Ibu-ibu, Saudara-saudari, Hadirin yang mulia. Kita bersyukur ke hadirat Ilahi bahwa setelah yang kita rencanakan beberapa waktu yang lalu, yakni Peringatan Hari Kartini, berkat rahmat Ilahi dapat kita laksanakan.

   Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat pembuka sambutan, tersebut . . .
   a. Bapak, Ibu, Saudara, dan hadirin sekalian. Marilah kita bersyukur ke hadirat Ilahi karena kegiatan Peringatan Hari Kartini dapat terlaksana dengan baik.
   b. Hadirin yang kami muliakan. Puji syukur ke hadirat Ilahi kita panjatkan karena atas rahmat-Nya, acara peringatan Hari Kartini dapat kita laksanakan.
   c. Saudara-saudari, dan hadirin-hadirat yang kami hormati. Marilah kita bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena acara ini telah terlaksana dengan baik.
   d. Hadirin yang kami muliakan. Izinkanlah kami bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kegiatan yang sudah lama direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
   e. Bapak, ibu, serta hadirin semua. Kita bersyukur kepada Tuhan karena atas berkat rahmat-Nyalah acara Peringatan Hari Kartini dapat kita laksanakan.

3. Kalimat yang paling tepat membuka sebuah wawancara adalah . . .
   a. Baiklah Pak, *yuk* kita mulai wawancara ini.
   b. *Oke* Pak, coba kemukakan pendapat Bapak tentang kegiatan Porseni yang baru lalu.
   c. Menurut pendapat Bapak, perlukah kegiatan Porseni ini diselenggarakan secara berkala di tahun-tahun selanjutnya?
   d. Begini saja, sekarang apa pendapat Bapak tentang manfaat mengikuti kegiatan Porseni ini?
   e. Apa yang bisa Bapak jelaskan kepada kami tentang kegiatan Porseni ini?

4. Kalimat yang berisi pengaduan atas keterlambatan pengiriman barang adalah . . .
   a. Kami harap barang yang kami pesan tidak terlambat pengirimannya.
   b. Telah kami terima barang yang Anda kirimkan.
   c. Barang yang Anda kirimkan mengalami keterlambatan di tempat kami.
   d. Pengiriman barang yang kami pesan harap tepat waktu.
   e. Barang yang Anda kirimkan mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, kami minta ganti rugi.

5. Kalimat pembuka surat penawaran barang berikut ini yang benar yaitu . . .
   a. Perkenankan kami menawarkan jenis komputer baru yang mampu menjawab tantangan zaman.
   b. Pembelian komputer lebih dari 10 unit akan mendapatkan potongan 10%.
   c. Harga barang masih bisa ditawar.
   d. Perjanjian kita minggu lalu mengenai penawaran komputer kami setujui.
   e. Telah kami terima komputer yang Anda kirim.

6. **Pasal 1**

   Pihak pertama mengaku telah menjual secara bebas sebidang tanah seluas 500 meter persegi. Tanah tersebut terletak di Desa Kranggan, Kecamatan Jati Sampurna, Kabupaten Bekasi. Tanah tersebut dijual kepada pihak kedua dan pihak kedua mengaku telah membeli dengan harga Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

   Adapun batas-batas tanah tersebut adalah . . . .

   Sebelah utara : . . . .
   Sebelah timur : . . . .
   Sebelah selatan : . . . .
   Sebelah barat : . . . .

   Isi pasal di atas yang paling menonjol kekuatan hukumnya adalah . . . .
   a. pengakuan kedua pihak
   b. batas-batas tanah yang dijual
   c. keadaan lokasi tanah
   d. kesepakatan harga tanah
   e. letak tanah yang dijual

7. Cermatilah bagan surat perjanjian berikut.

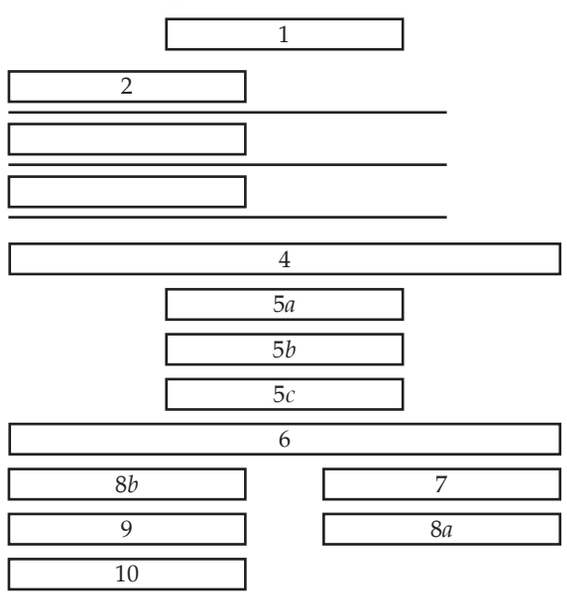

   Bagian bernomor urut 4), 5), 6) berisi . . . .
   a. kesepakatan kedua pihak; pasal-pasal; dan penutup surat
   b. tujuan surat; kesepakatan kedua pihak; dan pasal-pasal
   c. sumber hukum; pasal-pasal; harapan; dan saran
   d. tanggal pertemuan; kesepakatan pasal; dan sanksi hukum
   e. kesepakatan kedua pihak; pasal-pasal; dan sanksi hukum

Bacaan untuk soal nomor 8 dan 9.

1) Operasi pasar beras dilakukan pemerintah di mana-mana. 2) Di kota maupun di desa. 3) Operasi pasar beras dilakukan untuk menurunkan harga beras. 4) Namun, operasi pasar beras yang dilakukan pemerintah belum juga menuai hasil. 5) Harga beras tetap membumbung tinggi.

8. Berdasarkan letak pikiran utamanya paragraf di atas termasuk paragraf yang berpola . . . .
   a. deduktif
   b. induktif
   c. naratif
   d. campuran
   e. deskriptif

9. Gagasan pokok paragraf di atas terletak pada kalimat . . . .
   a. 1)
   b. 2)
   c. 3)
   d. 4)
   e. 5)

10. Migrasi atau perpindahan penduduk sebenarnya merupakan suatu reaksi kesempatan ekonomi pada suatu wilayah. Pola migrasi di negara-negara yang telah berkembang biasanya seimbang dan saling ketergantungan antarwilayah (interdependensi) di dalamnya. Migrasi juga merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lain.

    Berdasarkan letak pikiran utamanya paragraf di atas termasuk bentuk . . . .
    a. deduktif
    b. induktif
    c. naratif
    d. campuran
    e. deskriptif

11. Komputer dapat dijadikan alat hiburan. Banyak komputer yang dilengkapi fasilitas gambar tiga dimensi dan tata suara yang memukau. Hal ini sejalan dengan perkembangan internet. Oleh karena itu, beberapa komputer kini dirancang dengan mutu dan fungsi yang semakin meningkat sesuai dengan aplikasinya.

    Paragraf di atas termasuk jenis . . . .

a. deduktif
b. induktif
c. naratif
d. campuran
e. deskriptif

12. Dalam rangka memperingati hari ulang tahun SMA Pembangunan, OSIS menggalakkan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui Pramuka, PMR, dan PKS. Sekolah mengawali kegiatan tersebut dengan ceramah.

    Kalimat pembuka ceramah yang paling tepat sesuai dengan ilustrasi adalah . . .
    a. Dalam rangka memperingati ulang tahun SMA Pembangunan, OSIS diharapkan dapat melakukan kegiatan bakti sosial melalui Pramuka, PMR, dan PKS.
    b. Untuk mengawali kegiatan ulang tahun sekolah. OSIS dapat memulai kegiatannya dengan melaksanakan bakti sosial dengan melalui Palang Merah Remaja.
    c. Kegiatan bakti sosial bukan hanya milik rakyat awam saja melainkan juga untuk palajar.
    d. Dalam ceramah ini, topik yang akan kita bahas yaitu masalah gerakan bakti sosial yang dilaksanakan oleh OSIS melalui Pramuka, PKS, dan PMR.
    e. Kegiatan cermah kali ini kita isi dengan menggalakkan gerakan bakti sosial melalui OSIS.

13. Novel *Kubah* dikarang oleh Ahmad Tohari seorang putra Banyumas yang berkecimpung dalam dunia politik dan juga seorang seniman. Banyak karya sastra yang ditulisnya, antara lain *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus Dinihari*, *Jantera Bianglala*, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, dan banyak cerita pendek.

    Unsur yang dominan dari penggalan resensi di atas adalah . . . .
    a. identitas buku
    b. sinopsis cerita
    c. kebahasaan pengarang
    d. keunggulan dan kelemahan
    e. kepengarangan

14. Ahmad Tohari dalam novelnya *Ronggeng Dukuh Paruk* telah memberi kesempatan kepada kita untuk ikut memberikan apresiasi dan tafsiran sesuai dengan kemampuan kita. Dia tidak memaksakan pendapatnya kepada pembaca. Karena sosok dan makna ronggeng bagi kita tidak sama seperti yang digambarkan Ahmad Tohari. Oleh sebab itu, dia memberi ruang kepada kita sebagai pembaca untuk menafsirkan. Bukankah karya sastra itu dikatakan baik bila mampu mendatangkan lahirnya berbagai tafsiran dan makna baru?

    Kalimat resensi yang mengungkapkan keunggulan novel sesuai isi paragraf adalah . . .
    a. Ahmad Tohari dikenal sebagai sastrawan yang tidak mau memaksakan kehendaknya kepada para pembaca.
    b. Makna ronggeng dalam novel ini mengundang berbagai penafsiran pembaca sehingga pembaca bebas memaknai sendiri.
    c. Sosok dan makna ronggeng tidak dijelaskan sehingga pembaca tidak mampu memaknainya, tidak menjadi masalah.
    d. Ahmad Tohari menafsirkan berbagai hal untuk makna ronggeng sehingga pembaca banyak mendapatkan ilmu pengetahuan.
    e. Makna ronggeng diungkapkan secara jelas dan gamblang kepada pembaca sehingga pembaca mampu menangkap tafsirannya.

15. Sulit sekali menemukan kekurangan pada buku ini. Semua unsur yang seharusnya dimiliki sebuah karya fiksi terpenuhi dalam buku ini. Bagi siswa yang tidak senang membaca karya sastra memang buku ini tidak menarik, sebab novel ini serius dan tidak cukup menarik.

    Unsur yang dominan dalam penggalan resensi tersebut adalah . . . .
    a. kelemahan
    b. kelebihan
    c. kelemahan dan kelebihan
    d. novel tersebut tidak menarik bagi remaja
    e. novel tersebut tidak bersifat menghibur

16. Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda, SMA Sekar Arum 1 akan mengadakan kegiatan lomba menulis esai dan cerpen antarsekolah. Untuk membiayai kegiatan tersebut, panitia harus menyusun proposal yang akan disampaikan kepada calon donatur untuk menghimpun dana.

    Kalimat yang merupakan rumusan tujuan yang tepat dalam proposal sesuai dengan ilustrasi di atas adalah . . .

a. Dengan lomba menulis esai dan cerpen kita tingkatkan sikap peduli terhadap pendidikan bangsa.
b. Lomba menulis esai dan cerpen menanamkan sikap mencintai kegiatan menulis, terutama menulis karya sastra.
c. Lomba menulis esai dan cerpen merupakan alternatif cara untuk membuat siswa belajar menulis karya sastra.
d. Lomba menulis esai dan cerpen bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa untuk menulis karya tulis.
e. Lomba menulis esai dan cerpen dimaksudkan untuk membantu siswa mencintai karya sastra.

17. Memiliki keterampilan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Banyak ahli terampil menuangkan gagasannya saat berbicara. Namun, sering mereka kurang terampil menyajikannya secara utuh melalui tulisan. Oleh sebab itulah, perlu kiranya diadakan lomba menulis karya sastra SMA se-DKI sebagai wadah bagi siswa berlatih menulis.

Penggalan proposal kegiatan di atas merupakan unsur proposal bagian . . . .
a. pendahuluan
b. sasaran
c. tema
d. dasar pemikiran
e. perkiraan anggaran

18. Tiga tahun lamanya kami bekerja . . . untuk membiayai keluarga ini.

Ungkapan yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah . . . .
a. memegang buku
b. memutar otak
c. membanting tulang
d. menangkap angin
e. meminta janji

19. Pak Rudi menjadi kuda hitam dalam undian berhadiah yang diadakan oleh Bank Awan.

Makna ungkapan kuda hitam di atas adalah . . . .
a. pemenang yang tidak diduga
b. dijadikan orang yang bersalah
c. orang yang tidak pernah beruntung
d. orang yang selalu disalahkan
e. orang yang selalu beruntung

20. Ita seorang gadis desa. Ia pergi ke kota untuk bekerja. Sudah lama ia tidak memberi kabar kepada orang tuanya. Tiba-tiba Ita pulang ke desanya. Perilakunya sungguh berbeda, ia tidak lagi hormat kepada orang tua. Ia juga sombong. Ia menganggap orang desa seperti orang miskin. Dandanannya serba mencolok. Ita bertingkah seperti orang tidak pernah hidup susah.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah . . .
a. Jauh bau bunga dekat bau tahi.
b. Lupa kacang akan kulitnya.
c. Bagai kacang direbus satu.
d. Indah kabar dari muka.
e. Diberi betis minta paha.

21. Perekonomian dalam rumah tangga harus diatur dengan cermat. Oleh karena itu, kita harus dapat memilah apa yang lebih penting untuk dibeli dan apa yang tidak perlu untuk dibeli. Jangan sampai perekonomian keluarga menjadi besar pasak daripada tiang.

Makna peribahasa yang digunakan pada penggalan wacana di atas adalah . . .
a. Menekan biaya pameran dan promosi agar mendapat hasil.
b. Ongkos pameran dan promosi tidak sebanding dengan hasil.
c. Kebutuhan pameran dan promosi cukup tidak mahal.
d. Biaya pameran lebih tinggi daripada biaya promosi barang.
e. Biaya pengeluaran lebih tinggi daripada hasil yang diperoleh.

22. Udara di pantai sangat sejuk. Angin berembus sepoi-sepoi. **Nyiur melambai-lambai memanggil semua orang.** Sungguh indah pemandangan pantai.

Kalimat yang bercetak tebal pada paragraf di atas menggunakan majas . . . .
a. alegori
b. eufemisme
c. pars prototo
d. totem proparte
e. personifikasi

23. Kalimat yang menggunakan majas metonimia adalah . . .
a. Wajah anak itu pucat seperti bulan kesiangan.
b. Perjuangan kami, rakyat kecil ini hanya setitik air dalam samudra luas.

c. Ayah membelikan saya Honda karena bisa masuk perguruan tinggi negeri.
d. Gubuk sederhana inilah hasil karya kami selama bertahun-tahun.
e. Kenaikan harga-harga bahan bangunan terasa sampai mencekik leher.

24. Guru Bahasa Inggris baru itu pandai sekali. Jika yang pandai itu adalah guru Bahasa Inggris penulisan yang tepat adalah . . .
a. Guru, Bahasa Inggris baru itu pandai sekali.
b. Guru Bahasa Inggris baru itu pandai sekali.
c. Guru-Bahasa Inggris baru itu pandai sekali.
d. Guru Bahasa-Inggris baru itu pandai sekali.
e. Guru Bahasa Inggris baru itu pandai sekali.

25. Guru baru memulai pelajaran Matematika dengan belajar Logaritma. Jika yang dimaksudkan pelajaran Matematika baru dimulai oleh guru, kalimat tersebut diperbaiki menjadi . . .
a. Guru baru itu, memulai pelajaran Matematika dengan belajar Logaritma.
b. Guru, baru memulai pelajaran Matematika dengan belajar Logaritma.
c. Pelajaran Matematika dimulai dengan belajar Logaritma oleh guru baru.
d. Baru dimulai belajar Logaritma pada pelajaran Matematika oleh guru.
e. Guru pelajaran Matematika baru memulai belajar Logaritma.

26. Kita sebagai orang yang berpendidikan, kita wajib menghormati guru di mana telah mendidik kita.

Kalimat tersebut supaya logis, diubah menjadi . . .
a. Orang yang berpendidikan wajib menghormati guru yang mendidiknya.
b. Sebagai orang yang berpendidikan, kita wajib menghormati guru yang telah mendidik kita.
c. Orang yang berpendidikan pasti menghormati guru yang mendidik.
d. Sebagai orang berpendidikan pasti mengikuti petunjuk guru yang mendidik mereka.
e. Sebagai orang yang berpendidikan, kita berkewajiban menghormati guru yang mana mendidik kita.

27. Penulisan judul karya tulis yang benar adalah . . .
a. Mempertanyakan Produksi Padi di Indonesia.
b. Unsur Kebudayaan Dalam Novel Indonesia
c. Nilai-Nilai Kemasyarakatan yang Terdapat dalam Masyarakat Desa.
d. Pesan-Pesan Pengarang dalam Karya Sastranya.
e. ”Analisis Kemasyarakatan”.

28. Nama Pak Mujair (1890–1957) diabadikan sebagai nama ”ikan misterius” yang pernah ditemukan oleh penduduk di muara sungai Kondang di pesisir selatan Blitar. Ahli perikanan Belanda ”berkeliling dunia” untuk menemukan ikan lain yang sejenis. Usaha mereka tidak sia-sia. Tetapi, mereka tidak habis mengerti mengapa ”Saudara” ikan misterius itu bermukim di Mozambik, Afrika Timur. Bagaimana ikan Afrika, kini disebut nila, yang hidup di air tawar itu mengarungi samudra luas untuk bermigrasi ke Pulau Jawa sulit dijelaskan?

Ide pokok penggalan informasi di atas adalah . . .
a. Pak Mujair memang tokoh misterius.
b. Belanda gemar mempelajari ikan mujair.
c. Nama mujair diabadikan sebagai nama ikan.
d. Ikan mujair hidup dan produktif di air tawar.
e. Saudara ikan mujair tersebar di seluruh dunia.

29. Mengutip dari sumber tertulis yang benar adalah . . .
a. Pertama, komposisi program studi di kampus tidak sesuai dengan variasi kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Kedua, terjadi degradasi mutu lulusan.
b. Oleh karena itu, bekerja tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, baik secara fisik maupun psikologis.
c. Argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Gorys Keraf, 1989:3).

d. Gorys Keraf (*Komposisi*: 1989 halaman 3) menjelaskan bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
e. Yaitu alur, penokohan, bahasa, dan simbol-simbol yang dipakai oleh pengarang (Imam Syafeie dan A. Syukur Ghazali, 1995, halaman 10).

30. Pembahasan karya tulis ini penulis awali dengan mengetengahkan masalah yang berkaitan dengan peranan pelajar dalam melestarikan kebudayaan daerah. Secara umum, pelajar merupakan bagian dari kebudayaan daerah. Oleh karena itu, pelajar tidak mungkin terlepas dari tanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat luasnya jangkauan pembahasan, pembahasan tersebut akan dibatasi ruang lingkupnya.

Pertanyaan yang sesuai dengan pendahuluan di atas adalah . . .
a. Apakah remaja mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap kebudayaan daerah?
b. Benarkah remaja merupakan bagian dari kebudayaan daerah?
c. Kapankah remaja harus berperan langsung dalam melestarikan kebudayaan daerah?
d. Umur berapakah seseorang dikelompokkan sebagai remaja?
e. Bagaimanakah hubungan antara remaja dan orang tua dalam melestarikan kebudayaan daerah?

31. Kualitas remaja pemilik masa depan, sangat ditentukan oleh perlakuan orang tua terhadap mereka saat ini. Maju mundurnya suatu bangsa di masa depan sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik, mental, sosial, maupun intelektual generasi muda yang saat ini masih berada dalam fase remaja.

Dalam karya tulis, uraian di atas merupakan bagian . . . .
a. tujuan penulisan
b. latar belakang
c. pembatasan masalah
d. landasan teori
e. permasalahan

32. Kalimat permintaan saran yang logis pada kata pengantar sebuah karya tulis adalah . . .
a. Banyak kekurangan dijumpai di sana-sini. Oleh karena itu, penulis mohon supaya pembaca memberikan saran untuk kemajuan penulis di masa datang.
b. Dalam karya tulis ini banyak ditemukan kekurangan, penulis berharap adanya saran karya tulis ini lebih baik.
c. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis menjadi kendala dalam penulisan karya tulis ini. Untuk itu, penulis mohon saran untuk kemajuan penulisan di masa datang.
d. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya tulis ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan pada masa yang akan datang.
e. Penulis merasa banyak kekurangan dalam karya tulis ini. Untuk itu, penulis juga mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk memperkaya karya tulis ini.

33. Pemerintah mulai memikirkan masa depan para . . . dewasa ini. Mereka tidak hanya sekadar pemain olahraga, tetapi juga . . . negara. Upaya ini dilakukan agar mereka dapat berjuang secara . . .

Kata serapan yang baku untuk melengkapi paragraf yang rumpang tersebut ialah . . . .
a. atletik, aset, maksimal
b. atlit, sumber daya, optimal
c. atletis, sumber daya, maksimal
d. atlet, aset, optimal
e. atlet, asset, optimal

34. Perhatikan contoh notula berikut ini!

(1) Laporan Hasil Rapat Kenaikan Kelas
Acara pembuka dipimpin . . . .
Pelaksanaan:
memutuskan kenaikan 100%
semua siswa diacak.
Acara penutup dipimpin . . . .

Yogyakarta, ...

Kepala Sekolah — Sekretaris

. . . . . — . . . . .

(2) Laporan Hasil Rapat Kenaikan kelas SMAN I Sleman, Yogyakarta pelaksanaan tanggal . . .
Acara:
a) pembukaan
b) sanbutan Kepala Sekolah
c) pengesahan kenaikan kelas
d) penutup
Hasil:
a) Kelas I Jumlah siswa 240
Naik: 237, tidak naik: 3
b) Kelas II Jumlah siswa 240
Naik: 238, Tidak Naik: 2

Yogyakarta, ...

Kepala Sekolah Sekretaris

. . . . . .

(3) Laporan Hasil Rapat Kenaikan Kelas
Acara:
. . . . . .
. . . . . .
Pelaksanaan:
. . . . . .

Yogyakarta, ...

Kepala Sekolah Sekretaris

. . . . . .

(4) Laporan Hasil Rapat Kenaikan Kelas
Pembukaan:
. . . . . .
. . . . . .
Isi:
. . . . . .
. . . . . .
. . . . . .
Penutup:
. . . . . .
. . . . . .

Yogyakarta, ...

Kepala Sekolah Sekretaris

. . . . . .

(5) Laporan Hasil Rapat Kenaikan Kelas
No. :
Hal :
Acara :
. . . . . .
. . . . . .
. . . . . .
Kegiatan:
. . . . . .
. . . . . .
Penutup:
. . . . . .
. . . . . .

Yogyakarta, ...

Kepala Sekolah Sekretaris

. . . . . .

Contoh notula yang benar adalah nomor . . . .
a. pertama
b. kedua
c. ketiga
d. keempat
e. kelima

35. Mengingat fungsi ular yang mampu membantu kita dalam menjaga keseimbangan lingkungan alam, sebaiknya kita ikut mengusahakan kelestarian hidupnya. Seyogyanya kita tidak memburu binatang ini jika untuk diambil kulitnya, atau jika hanya untuk dimakan. Kita harus menyadari bahwa makin berkurang jumlah ular di alam bebas, makin bertambah jumlah tikus yang akan mengganggu sawah dan ladang petani kita.

Sanggahan yang memilliki alasan yang logis adalah . . .
a. Pendapat tersebut omong kosong, mana ada ular yang memangsa tikus.
b. Pendapat tersebut terlalu dibuat-dibuat, saya kira tidak seorang pun yang berani pada ular.
c. Pendapat di atas cukup baik, tetapi perlu diingat bahwa pelestarian binatang ini berarti menyimpan bahaya.
d. Pendapat tersebut mustahil karena yang makan ular hanya sedikit.
e. Pendapat tersebut cukup baik, tetapi saya tidak tertarik sama sekali dengan pokok pembicaraan ini.

36. "Saudara moderator, setelah saya mendengar uraian Saudara A, saya merasa bingung karena uraian tersebut bertentangan dengan isi makalahnya, yakni pada halaman 2, baris ke-27". Kalimat di atas merupakan . . . .
a. tanggapan seorang pemandu diskusi
b. tanggapan seorang penyaji terhadap isi makalahnya
c. sanggahan seorang moderator diskusi
d. tanggapan seorang peserta diskusi tentang ketidakpuasan
e. pembelaan terhadap moderator

37. 1) Latar belakang
2) Pendahuluan
3) Kesimpulan
4) Tujuan
5) Pembahasan

Sistematik yang tepat untuk sebuah karya tulis berdasarkan unsur-unsur karya tulis di atas adalah . . . .
a. 1), 2), 3), 4), dan 5)
b. 2), 3), 4), 5), dan 1)
c. 3), 4), 5), 1), dan 2)
d. 2), 1), 4), 5), dan 3)
e. 1), 3), 5), 2), dan 4)

38. Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan EyD untuk novel *Mantra Pejinak Ular* karya Kuntowijoyo yang diterbitkan oleh Penerbit Kompas di Jakarta tahun 2000 adalah . . .
a. Kuntowijoyo. 2000. Penerbit Kompas. *Mantra Pejinak Ular*.
b. *Mantra Pejinak Ular*. 2000. Kuntowijoyo.
c. Kuntowijoyo. 2000. *Mantra Pejinak Ular*. Jakarta: Penerbit Kompas.
d. *Mantra Pejinak Ular*. Kuntowijoyo. 2000. Jakarta: Penerbit Kompas.
e. Kuntowijoyo. *Mantra Pejinak Ular*. 2000. Jakarta-Penerbit Kompas.

39. Penulisan daftar pustaka yang benar adalah . . .
a. R.A. Kartini. 1987. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.
b. Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores: Pustaka Jaya.
c. Gorys, Keraf. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores. Pustaka Jaya.
d. Kridalaksana, Harimukti dan Kentjono, Joko, *Seminar Bahasa Indonesia 1968*, Ende Flores: Nusa Indah, 1971.
e. Rosidi, Ajip, 1977. *Laut Biru Langit Biru*. Pustaka Jaya, Jakarta.

40. Siti : "Pak Bagas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri."
Rahmad : "Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu . . . ."
Armen : "Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Bagas Sang Penyelamat . . . ."
Semua : "Setuju!"

Watak Pak Bagas sesuai dengan kutipan di atas . . . .
a. lembut
b. penyelamat
c. baik hati
d. setia
e. pengertian

41. Gadis : Aku tidak mengemis nyawa pada Tuan!
Van Dijk : Akan kita lihat nanti . . . .
Hei kau, Ibu! Siapkan dirimu! Kini giliranmu!
Ibu : Tidak! Tidak! Biarkan aku pulang. Demi kemanusiaan. Aku punya anak dua orang, masih kecil-kecil. Mereka terkunci. Jika aku harus mati buat mereka, aku akan menerima dengan senang hati.

Situasi yang terdapat dalam kutipan di atas adalah . . . .
a. menegangkan
b. menakutkan
c. menyedihnya
d. menggembirakan
e. mengharukan

42. Astuti mengangguk sambil mencoba tersenyum. Kemudian mulai berjalan meninggalkan tempat itu. Saya terus memandanginya sampai sosok tubuhnya hilang di belokan jalan. Saya masih belum dapat mempercayai bahwa inilah hidup.

Matahari bersinar terik ketika saya kembali ke kemah. Hawa dingin terasa segar di badan. Puncak Gunung Slamet mulai menghilang tertutup kabut. Alam Baturaden memang indah. Tetapi nasib Astuti terus membayangi perasaan saya.

Unsur intrinsik yang menonjol dalam penggalan cerpen tersebut . . . .
a. alur maju, latar tempat, amanat
b. alur maju, latar tempat, latar waktu
c. alur sorot balik, latar tempat, latar waktu
d. alur sorot balik, perwatakan, latar budaya
e. alur, sudut pandang, gaya bahasa

43. . . .

Kita lihat, dari pintu masuk sebuah ruangan di hotel berbintang empat itu, dia membelok ke arah kiri. Dia memilih kursi paling samping dari deretan kursi paling belakang. Begitu dia duduk, sejumlah lelaki dekat kursi itu serempak kasak-kusuk dalam gelap.

Latar tempat penggalan cerpen tersebut . . . .
a. pintu masuk
b. kursi paling belakang

c. arah kiri
d. kursi paling samping
e. hotel bintang empat

44. "Walau apa katamu terhadapku, walau kaucaci maki aku, kaukutuki aku, aku terima. Tapi, untuk membiarkan Masri dan Arni hidup sebagai suami istri, padahal Tuhan telah melarangnya, o . . . o . . . o . . ., itu telah melanggar prinsip hidup setiap orang yang percaya pada-Nya. Kau memang telah berbuat sesuatu yang benar sebagai ibu yang mau memelihara kebahagiaan anaknya. Tapi, ada lagi kebenaran yang lebih mutlak yang tak bisa ditawar-tawar lagi, Iyah, yakni kebenaran yang dikatakan Tuhan dalam kitab-Nya. Prinsip hidup segala manusialah menjunjung kebenaran Tuhan."

Kemarau, A.A. Navis

Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam kutipan novel di atas adalah . . . .
a. religi
b. adat
c. budaya
d. sosial
e. ekonomi

45. Mentari yang tidak siap mendepat cacian dari Roberto berusaha menahan diri. Ia tahu pemuda itu menjadi sangat emosi karena merasa begitu kehilangan calon istri.

"Roberto! Jaga mulutmu!" . . .

Tanpa disangka tiba-tiba Roberto mengayunkan tangannya ke arah Johanes. Mentari menjerit sambil menutup wajahnya dengan telapak tangan. Suasana jadi gempar, semua jadi menjerit sambil menutup wajahnya dengan telapak tangan. Suasana jadi gempar, semua jadi merubung Roberto yang terus menghujam pukulan ke arah Johanes . . . .

Dua hari kemudian, tiba-tiba orang tua Roberto datang ke Puskesmas untuk minta maaf kepada Johanes dan Mentari atas sikap Roberto. Roberto juga tampak menyesali tindakannya.

Serpih-Serpih Salju di Anaipu, Dyah Kalsit

Nilai moral yang terkandung dalam penggalan tersebut yaitu . . .
a. Karena sangat emosi boleh memukul orang lain.
b. Berani mengakui kesalahan dan minta maaf.
c. Harus dapat menahan diri kalau dicaci seseorang.
d. Segera melerai bila melihat orang berkelahi.
e. Menyesal karena kehilangan calon istri.

46. Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) bukan pekerjaan mudah. Buktinya, PKL yang berjualan di trotoar Jalan Sudirman dekat Pasar Wage beberapa waktu yang lalu sudah pindah. Akan tetapi, sekarang kembali lagi ke tempat semula. Kini tempat itu menjadi ramai lagi. Wali Kota Purwokerto mengakui bahwa PKL memang sulit ditertibkan. Waktu diminta pindah, mereka menyatakan sudah sanggup, dan langsung pindah. Akan tetapi, mereka hanya berpindah sementara. Kawasan trotoar Jalan Sudirman sebelah barat Pasar Wage, sejak tiga hari terakhir ini kembali dipenuhi para pedagang tersebut!

Sumber: www.suaramerdeka.com

Ringkasan yang tepat berdasarkan penggalan bacaan tersebut . . .
a. Wali Kota Purwokerto mengakui sangat tidak mudah mengatur Pedagang Kaki Lima (PKL). Mereka menganggap bahwa kepindahan tersebut masih sangat sementara dan tidak permanen.
b. Pedagang Kaki Lima (PKL) sangat menyulitkan Pemerintah Kota Purwokerto. Mereka berdagang di tempat terlarang, kemudian disuruh pindah ke tempat yang telah ditentukan.
c. Pekerjaan paling tidak mudah adalah menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) berjualan di tempat yang telah ditentukan. Akan tetapi, tidak beberapa lama mereka kembali lagi ke tempat semula.
d. Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak mudah diatur karena mereka mudah pindah dari tempat berjualan yang telah ditentukan. Selang beberapa waktu pindah lagi ke tempat yang dilarang pemerintah.
e. Menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) trotoar Jalan Sudirman sebelah barat Pasar Wage Purwokerto tidak mudah.

47. Musik berirama dangdut banyak penggemarnya dewasa ini. Jenis musik tersebut tidak hanya disenangi oleh masyarakat pedesaan, tetapi juga oleh masyarakat perkotaan. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan bila semua stasiun televisi yang ada di negeri ini memprogramkan paket khusus penayangan musik berirama dangdut meskipun dengan jam tayang yang berbeda-beda. Banyak pengusaha rekaman memanfaatkannya.

Rangkuman yang tepat paragraf tersebut adalah . . .

a. Musik dangdut digemari berbagai kalangan sehingga diprogramkan semua stasiun tv.
b. Musik dangdut berkembang pesat berkat para pengusaha rekaman dan stasiun tv.
c. Kini penggemar musik dangdut tidak hanya masyarakat pedesaan, tetapi juga masyarakat perkotaan.
d. Masyarakat pada umumnya senang tayangan musik dangdut karena mudah dinikmati.
e. Masyarakat penggemar dangdut dapat menikmati musik ini karena banyak pengusaha rekaman dan stasiun tv.

48. Sebuah lapangan luas yang masih terlihat sekarang adalah Buffelsveld alias lapangan Banteng. Dahulu lapangan itu tempat tentara-tentara berbaris dan berparade sehingga juga dikenal sebagai Paradeplein atau nama kerennya, Champ de Mars. Lapangan Banteng juga pernah disebut sebagai Waterloo Plein, memperingati peristiwa dikalahkan Napoleon oleh gabungan pasukan Inggris, Jerman, dan Belanda pada tahun 1815. Di lapangan itu pernah dibangun sebuah monumen seekor singa di atas sebuah kolam yang ditempatkan di tengah lapangan. Sayang, monumen itu dihancurkan oleh penguasa Jepang ketika Perang Dunia II berkecamuk.

Disadur dari: *Intisari*, Juni 2001

Ide pokok penggalan bacaan tersebut ialah . . .

a. Sebuah lapangan luas yang masih terlihat sekarang adalah Buffelsveld alias lapangan Banteng.
b. Dahulu lapangan itu tempat tentara-tentara berbaris dan berparade sehingga juga dikenal sebagai Paradeplein atau nama kerennya, Champ de Mars.
c. Lapangan Banteng juga pernah disebut sebagai Waterloo Plein, memperingati peristiwa dikalahkannya Napoleon oleh gabungan pasukan Inggris, Jerman, dan Belanda pada tahun 1815.
d. Di lapangan itu pernah dibangun sebuah monumen seekor singa di atas sebuah kolam yang ditempatkan di tengah lapangan.
e. Sayang, monumen itu dihancurkan oleh penguasa Jepang ketika Perang Dunia II berkecamuk.

49. Hari Pers Nasional 2007 dirayakan dengan mengadakan refleksi. Refleksi ini sangat tepat dengan mengusung fakta pers sebagai media. Secara idealistik posisi pers ditegaskan sebagai bagian dari solusi. Keberadaan pers ditegaskan sebagai bagian dari solusi. Keberadaan itu sangatlah dirasakan, dengan contoh aktual ketika terjadi bencana tsunami di Aceh dan Nias dua tahun lalu, gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah, luapan lumpur panas Lapindo Brantas, dan sekarang banjir besar yang melanda Jakarta. Setidak-tidaknya termuat pesan dasar: meng-informasikan dan mengkomunikasikan.

Sumber: *Jawa Pos*, Februari 2007

Fakta yang terdapat dalam penggalan tajuk rencana di atas terdapat dalam kalimat . . .

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
e. 5

50. Gagasan pokok penggalan tajuk rencana di atas terletak dalam kalimat . . . .

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
e. 5

Glosarium

aktivator: hal/benda yang bekerja aktif untuk menjalankan sebuah alat

artefak: benda-benda seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

bioteknologi: teknologi yang menyangkut jasad hidup

diversifikasi: penganekaragaman

ekologi: ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya

emisi karbon: pelepasan karbon akibat pembakaran yang tidak sempurna

genre: ragam sastra; jenis

intrusi: perembesan air laut ke dalam lapisan tanah sehingga terjadi percampuran air laut dengan air tanah

kolega: teman sejawat; teman sepekerjaan

konvensional: radisional

konversi: perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain

kosmopolit: warga dunia (orang yang hidup tanpa aturan yang mengikat)

mediasi: proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat

nirkabel: tanpa menggunakan kabel

perspektif: sudut pandang; pandangan

polemik: perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa

radioaktif: berkenaan dengan sifat beberapa unsur atau yang dapat memancarkan sinar radiasi atau sinar gama melalui penghancuran inti atom

signifikan: penting, berarti

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, Soenjono Darjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Bardy, L. 1985. *Ungkapan dan Peribahasa*. Klaten: Intan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 3: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Jakarta.

_____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Rosdakarya.

Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk-Beluknya*. Ende: Nusa Indah.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Redaksi Balai Pustaka. 2004. *Pantun Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rumadi, A. 1988. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Saadawi, Nawal el. 2002. *Perempuan di Titik Nol*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sabariyanto, Dirgo. 1999. *Mengapa Disebut Baku dan Tidak Baku? (Kosakata)*. Yogyakarta: Mitra Gama.

Soedarso. 2002. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sugono, Dendy. 2002. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Bandung: Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2007. *Detik-Detik Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA*. Klaten: Intan Pariwara.

Tohari, Ahmad. 1995. *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Purwokerto: Harta Prima.

Utami, Ayu. 1998. *Saman*. Jakarta: Kepustakaan Populer Indonesia.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Indeks

A
A. Rumadi, 137, 178
Ahmad Tohari, 130, 159
Aktivator, 46
Arswendo Atmowiloto, 116
Artikel, 4,–6, 12–14, 17, 45, 47–56, 85, 102, 116, 142,146, 155,
Ayu Utami, 60

B
Biografi, 63, 66, 111, 113, 115–116
Bioteknologi, 48

C
Clare Oliver, 97

D
Danarto, 11–12, 54
Dendy Sugono, 113, 116
Destruktif, 52
Diversifikasi, 156
Dyah Kalsit, 165

E
Ekologi, 7, 48
Ekosistem, 7, 14, 172
Elektro, 46, 55
Emisi, 7, 151
Energi, 7, 95, 145–146, 150–156, 186
Etnik, 135–136

F
Faktual, 106
Faktual, 11–12
Fantastis, 11
Fantastis, 116
Fosil, 151–152, 154
Fosil, 7

G
Genre, 112
Global, 151–152

I
Induktif, 6,–8, 13, 47, 55, 56, 83–84, 158–159
Intrusi, 5

K
Kompetitif, 151
Konversi, 117, 126–127
Konversi, 5, 7

M
Mediasi, 49

N
Nawal el-Saadawi, 64
Ngarto Februana, 12
Nh. Dini, 111–114
Nonfosil, 152
Nuklir, 154

O
Olivia Goldsmith, 67, 130
Output, 156

P
Primitif, 5
Publikasi, 51, 53, 55, 59–60
Putu Wijaya, 149

R
Radioaktif, 154
Realitas, 11–12, 184
Rekomendasi, 46

S
S. Suharianto, 75
Sally Morgan, 153–154
Spektakuler, 135
Stabil, 156
Sufi, 12
Surealistis, 11
Swasensor, 45, 47, 55

T
Tanker, 154
Timo Scheunemann, 18, 28
Tritagonis, 30, 76, 138, 149
Tropis, 95

U
Undang-undang, 19, 124, 127, 129, 135–136

V
Versi, 46
Virus, 94, 140

LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN PELAJARAN I-XI

1 Teks Mendengarkan (halaman 3)

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati,
Anak-anak yang berbahagia,

Assalamualaikum warahmatulahiwabarakatuh.

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama di halaman ini guna memperingati hari Bumi. Peringatan hari Bumi ini akan kita isi dengan kegiatan menanam pohon di lingkungan sekolah kita. Kemudian, keesokan harinya kita akan melakukan kunjungan di kawasan hutan gambut Riau yang terkenal yaitu Semenanjung Kampar.

Kunjungan di kawasan hutan gambut tersebut bertujuan untuk melihat keadaan yang terjadi di Semenanjung Kampar. Ini merupakan bukti kepedulian kita terhadap lingkungan hutan gambut yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Bapak dan Ibu guru yang saya hormati serta anak-anakku yang saya cintai. Seperti kita ketahui bersama bahwa kawasan hutan gambut tersebut kini mulai terkikis dengan adanya hutan tanaman industri. Hal ini bisa menjadi awal datangnya petaka banjir asap dan kekurangan air. Bencana ini dapat berdampak bagi orang banyak termasuk kita semua.

Semoga kepedulian kita terhadap keadaan hutan gambut dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang telah merusaknya. Semoga kegiatan kita di kawasan hutan gambut tidak mendapat satu halangan apa pun. Kami berharap agar hadirin menyukseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan ribu ini.

Demikian sambutan saya. Saya mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati kalian semua. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatulahiwabarakatuh.

2 Teks Mendengarkan (halaman 14)

Hadirin yang saya hormati,

Selamat malam dan salam sejahtera,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya pada malam hari ini kita dapat berkumpul bersama di tempat ini guna mengikuti sarasehan dengan tema ”Selamatkan Hutanku, Selamatkan Negeriku”.

Seperti kita ketahui bersama bahwa kebakaran hutan gambut di Kalimantan Tengah mengancam keanekaragaman hayati di hutan tersebut. Jika kebakaran ini dibiarkan terus, tidak saja merusak ekosistem tetapi juga merugikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar area tersebut. Sebagai langkah awal, kami berusaha memadamkan api di hutan tersebut. Selain itu, kami memantau terus-menerus dengan menggunakan pesawat *ultralight*.

Semoga dengan diadakan sarasehan ini, masalah-masalah yang timbul akibat kebakaran hutan gambut dapat teratasi.

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan. Saya berharap rekan-rekan semua dapat mengikuti acara sarasehan ini dengan baik.

Sekian, terima kasih.

3 Teks Mendengarkan (halaman 16)

Pembinaan Sepak Bola Harus Sejak Usia Dini

Pewawancara : Wartawan *Suara Karya*, Syamsudin Walad.

Narasumber : Letjen (Purn.) Ir. H. Azwar Anas.

Pewawancara : *Munas PSSI yang berlangsung di Makassar pekan lalu telah memilih kembali Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI periode 2007–2011, tanggapan Anda?*

Narasumber : Pertama-tama saya ucapkan selamat kepada Nurdin. Saya melihat dia memang orang yang komit dengan sepak bola Indonesia. Dia kelihatan mau mengorbankan segala waktu dan kemampuannya untuk kemajuan sepak bola Indonesia. Terlepas dari pro dan kontra di masyarakat, saya tahu betul siapa dia. Selain cinta benar dengan sepak bola, dia juga orang yang memiliki tekad yang kuat. Memang PSSI ke depan harus dipimpin oleh orang-orang yang kuat, berani, tahan mental, tahan kritikan dan mau bekerja keras untuk sepak bola Indonesia.

Pewawancara : *Sekarang ini PSSI tengah disorot lantaran prestasi sepak bola Indonesia yang terus terpuruk. Apa yang harus dilakukan pengurus ke depan nanti untuk memperbaiki kondisi ini?*

Narasumber : Ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan. Pertama, pendekatan dari sisi legalitas, seperti AD/ART yang harus disesuaikan dengan perkembangan persepakbolaan Asia dan disesuaikan dengan standar FIFA. Aturan pertandingan yang disesuaikan dengan FIFA, termasuk sanksi-sanksi bagi yang melanggar. Kemudian pendekatan empiris, dalam arti kekuatan sepak bola, baik dari sisi pemain, wasit, pelatih, dana maupun prasarana lainnya. Untuk mendapatkan pemain yang bagus tidak gampang, harus ada pembinaan sejak usia dini. Saya pernah mendatangkan Franz Beckenbauer, dan dia mengatakan bahwa pemain-pemain kita hanya memiliki 10 persen dari dasar-dasar bermain sepak bola. Bayangkan itu, hanya 10 persen kemampuan pemain-pemain kita dibandingkan standar sepak bola Eropa. Dari sisi wasit juga kita harus bekerja sama dengan FIFA agar kita memiliki wasit yang benar-benar berkualitas. Soal pelatih, kita juga jangan sekadar memilih pelatih asing. Cari pelatih yang benar-benar berkualitas. Kalau perlu pelatih tingkat dunia yang juga bisa memberi pengetahuan kepada pelatih-pelatih kita.

Pewawancara : *Soal dana dan prasarana, bagaimana?*

Narasumber : Itulah, saya katakan saat ini berbeda dengan dulu. Saat ini dana sangat terbatas, sementara prasarana dan lapangan sepak bola hilang. Sekarang lapangan banyak yang berubah menjadi mall. Bagaimana anak-anak kita bisa bermain bola kalau lahannya sudah tidak ada. Saya lihat banyak anak-anak yang terpaksa bermain bola di jalan-jalan. Soal dana, saat ini tak bisa hanya bergantung pada pemerintah. Harus melibatkan peran swasta. Terus terang saya salut dengan komitmen keluarga Bakrie yang benar-benar mau membantu perkembangan olahraga Indonesia. Tak hanya di sepak bola melalui Nirwan, tetapi di cabang olahraga lainnya juga.

Pewawancara : *Soal pembinaan usia dini, sejak kapan itu harus dilakukan?*

Narasumber : Seharusnya dari usia 10 tahun ke bawah, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan usia 10–15 tahun. Jika pada usia 15 tahun sudah mengetahui teknik-teknik dasar sepak bola, itu akan mudah membentuk tim yang tangguh. Saya pernah membawa anak-anak usia 15 tahun berlatih ke klub Sampdoria, Italia. Program yang kami sebut Primavera itu, meski sempat menuai kritik, tetapi *toh* lebih baik dari sekarang ini.

. . . .

Sumber: www.suarakarya.com

4 Teks Mendengarkan (halaman 28)

Pewawancara : *Saat ini sulit sekali membangun tim sepak bola Indonesia yang kuat dan bisa berprestasi, minimal di tingkat Asia Tenggara. Menurut Anda apa yang salah?*

Narasumber : Saya juga tidak tahu kenapa. Padahal dari sisi pendanaan, setelah swasta ikut terlibat, itu tidak ada masalah. Tapi, memang saya lihat sekarang ini orientasinya lebih kepada materi. Dulu pemain sangat bangga bila dipanggil membela timnas. Semangat "Merah Putih" mereka berkobar-kobar. Tapi sekarang, saya dengar pemain lebih senang membela klub karena bayarannya lebih tinggi ketimbang timnas. Memang itu tidak bisa digeneralisasi (disamaratakan). Mungkin saja perkembangan sepak bola di negara-negara lain lebih cepat dibanding Indonesia.

Pewawancara : *Keberadaan pemain-pemain asing di Liga Indonesia saat ini juga tengah disorot karena dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi sepak bola Indonesia. Anda adalah Ketua Umum PSSI yang membuka pintu masuknya pemain asing di Indonesia. Tanggapan Anda?*

Narasumber : Pemain asing yang bermain di Liga Indonesia harus benar-benar diseleksi. Maksud saya dulu mendatangkan pemain asing agar pemain-pemain kita bisa belajar dari mereka, baik dari sisi teknik maupun mental bertanding. Dulu itu pemain asing yang bermain di Liga Indonesia benar-benar berkualitas. Salah satunya Roger Mila. Pemain asal Kamerun ini sempat menjadi perhatian pada Piala Dunia 1990. Saat ini saya tidak tahu seperti apa seleksi pemain asing.

Sumber: www.suarakarya.com

5 Teks Mendengarkan (halaman 32)

Contoh 1

Di halaman muka rumah Suksoro. Di sekeliling pohon kecil beberapa kursi kebun dengan mejanya. Di atas meja ada dua buah mangkuk berisi kopi. Perempuan tua sedang bercakap-cakap. Waktu sore.

Adegan Pertama

Perempuan tua : ”Ayahmu tidak kelihatan sehari-hari ini Satilawati.”

Satilawati : ”Ayah berkurung saja sehari-harian ini dalam kamarnya. Mengarang, apa lagi. Katanya mengumpulkan bahan-bahan untuk bukunya tentang pahlawan-pahlawan Aceh.”

Perempuan tua : ”Banyakkah ia mendapat duit dengan karangannya itu?”

Satilawati : (*menunjuk ke belakangnya*)
”Rumah ini buktinya.”

Perempuan tua : ”Memang ia seorang yang rajin.”

Satilawati : ”Tapi sejak mata orang Indonesia terbuka untuk kesusastraan baru, ia tercecer. Bahkan ia menjadi lawan pemuda-pemuda yang hendak maju itu.”

Perempuan tua : “Maksudmu, karangannya tidak disukai orang lagi?”

Satilawati : ”Hanya oleh kawan-kawannya yang sezaman dengan dia. Dan oleh orang-orang yang tiada mempunyai perjuangan hidup lagi. Aku sendiri kurang suka membaca karangan Ayah.”

Perempuan tua : ”Biasanya orang yang sudah tua itu . . . biasanya tidak mau mengambil sesuatu yang baru.”

Satilawati : ”Tapi bukan itu sebabnya dengan Ayah. Ia hanya keluaran sekolah desa saja. Hanya kepandaian berbahasa Indonesia yang menjadikan dia pengarang dulu. Dan aku pikir, Ayah dalam kesusastraan Indonesia akan seperti air hujan saja. Turun dari langit, masuk ke dalam tanah liat, hilang. Atau jika tergenang di atas tanah, dipanasi sinar matahari, habis menjadi hawa.”

Perempuan tua : ”Rendah betul pandanganmu kepada ayahmu.”

Satilawati : ”Rendah sekali. Pernah Ishak berkata. ”Karangan seperti itu dapat kuselesaikan satu hari satu. Tapi itu sama dengan meracuni kesusastraan baru Indonesia, Satilawati.”

Perempuan tua : (*tersenyum*)
”Ishak itu siapa?”

Satilawati : (*terkejut lekas bicara kembali*)
”Temanku, dulu ia sering ke sini.”

Perempuan tua : ”Dan engkau telah bertukar cincin dengan dia diam-diam, bukan?”

Satilawati : (*terkejut*)
”Dari mana Nenek tahu?”

Perempuan tua : ”Dari ayahmu.”

Satilawati : (*sesak bernapas*)
”Ayah tahu?”

Perempuan tua (*tersenyum*) mengangguk.

Satilawati : ”Dan sekarang kami telah bertukar cincin kembali. Juga dengan diam-diam.”

Perempuan tua : (*terkejut*)
”Betulkah itu Satilawati?”

Satilawati : (*cepat-cepat*)
”Tapi hatiku masih kena kepadanya, Nek. Tidak pernah aku begitu tertarik kepada laki-laki (*memegang tangan perempuan tua*). Banyak yang terselip dalam hatiku yang hendak aku keluarkan. Tapi kepada siapa? Kepada siapa?”

Perempuan tua : ”Kepada ayahmu.”

Satilawati : ”Tidak bisa, Nek. Ayah dari semula telah benci kepada Ishak. Ayah melihat kepada Ishak sebagai lawannya dalam mengarang. Pernah Ayah mengatakan, Ishak seorang yang tidak beragama. Anak perempuan jahat dipermuliakannya dalam karangannya. Dan waktu Ayah mengatakan itu, ia menatap mataku, seakan-akan ia hendak mengatakan. ”Coba engkau lanjutkan perkenalanmu dengan dia”. Aku takut dengan Ayah, Nek.”

Perempuan tua : (*menepuk bahu Satilawati*)
”Keluarkan isi hatimu kepadaku. Satilawati. Anggaplah aku ini sebagai ibumu sendiri.”

. . . .

Contoh 2

Diam
Judul asli: *Le Silence*
Karya: Jean Murriat
Saduran: Bakdi Soemanto

Para Pelaku:
1. Aleks
2. Irna
3. Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Aleks : (Masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal) Bing, Bing. (Berhenti) Bing, Bing. (Berhenti) Bong. Bong. (Berhenti) Bong, Boooooooong. Huh, Bongkrek.
02. Irna : He, sudah lama?
03. Aleks : Baru saja. Kau?
04. Irna : Lebih baru dari kau. Mana Bing?
05. Aleks : Tahu. Keluar ’kali.
06. Irna : Jadi, nggak jadi?
07. Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.
08. Irna : Kalau tahu begini, aku mestinya . . . .
09. Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan . . . .
10. Irna : Cukup. Kau tidak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilyan kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau . . . .
11. Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, me . . . .
12. Irna : Cukup. Tak u . . . .
13. Aleks : Cukup. Kau . . . .
14. Irna : Sudah.

15. Dawud: (Tiba-tiba masuk) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah . . . .
16. Irna : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan . . . .
17. Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak asal ngomong, asal . . . .
18. Dawud: Diam.
19. Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.
20. Aleks : Ini jadi . . . .
21. Irna : Diam. Dawud bilang apa? Masak nggak dengar bahwa da . . . .
22. Dawud: Diam, Irna. Kalau kau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal . . . .
23. Aleks : Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar . . . .
24. Irna : Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini . . . .
25. Aleks : Diam, Irna, diaaaam!
26. Dawud: Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh . . . .
27. Irna : Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain itu, Wud.
28. Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, A. Rumadi, Gramedia, Jakarta, 1991

6 Teks Mendengarkan (halaman 45)

Kehidupan Galilei

Judul asli : Leben des Galilei
Karya : Bertolt Brecht
Terjemahan : Frans Rahardjo

Para Pelaku:

1. Gal (Galilei)
2. And (Andrea, anak lelaki)
3. Sar (Nyonya Sarti), ibu Andrea, pemilik rumah

Panggung menggambarkan ruang kerja Galilei.

01. Gal : Jadi kau sudah mengerti apa yang akan jelaskan kemarin?
02. And : Tentang apa?
03. Gal : Tentang kemarin.
04. And : Tentang koppernikus dengan perputarannya itu.
05. Gal : Ya.
06. And : Belum. Bagaimana mungkin Anda harapkan aku ngerti? Aku masih sukar memahami. Satu Oktober nanti usiaku baru genap sebelas.
07. Gal : Apa salahnya kau memahami, Nak? Aku ingin, agar orang mengerti apa yang aku pikirkan. Untuk itu aku bekerja dan uangnya kubelikan buku-buku daripada kubayarkan tukang susu.
08. And : Tapi kenyataannya aku selalu melihat, matahari terbit di timur dan tenggelam di barat. Begitu selalu. Matahari tidak pernah mandeg. Tidak pernah dan tidak akan mandeg.

09. Gal : Apa? Kaukatakan engkau melihat? Apa yang kaulihat? Sebenarnya engkau tidak melihat apa-apa. Engkau sekadar membelalakkan matamu. Membelalakkan mata belum berarti melihat. (*Gal menaruh meja waskom di tengah-tengah kamar*) Nah ini matahari. Duduklah. (*And duduk di kursi, Gal berdiri di belakangnya*) Coba katakan di mana mataharinya? Di sebelah kanan atau di sebelah kiri?
10. And : Di sebelah kiri.
11. Gal : Bagus. Dan sekarang bagaimana caranya supaya matahari itu berada di sebelah kanan?
12. And : Jika Anda memindahkan matahari itu ke sebelah kanan, tentu!
13. Gal : Cuma begitu saja? Tidak ada cara lain? (*Gal mengangkat And sekaligus dengan kursi yang didudukinya dan memindahkannya ke sebelah lain dari meja waskom*) Nah, sekarang di mana mataharinya?
14. And : Di sebelah kanan.
15. Gal : Dan apakah matahari itu tidak bergerak?
16. And : Tentu tidak!
17. Gal : Jadi yang bergerak adalah . . . .
18. And : Aku.
19. Gal : Salah! Goblok! Kursinya!
20. And : Tapi aku kan melekat pada kursi itu?
21. Gal : Nah, kursi itu adalah bumi. Dan engkau berada di atas bumi itu. (*Sar, masuk, mengatur tempat tidur sambil memperhatikan*)
22. Sar : Apa yang sedang Anda ajarkan kepada anakku, Tuan Galilei?
23. Gal : Aku sedang mengajar dia melihat, Nyonya Sarti."
24. Sar : Dengan cara mengurung dia dalam kamar seperti ini?
25. And : Jangan ikut campur, Bu. Ibu kan tidak mengerti apa yang sedang kami pelajari.
26. Sar : O, ya, tapi apakah kau sendiri mengerti pelajaran itu? (*Kepada Gal*) Jangan Anda ajari dia hal yang sukar-sukar. Sedang dua kali dua dikatakan lima. Dia selalu salah wesel tentang apa yang Anda ajarkan kepadanya. Malah kemarin dia memberi tahu aku, katanya bumi ini berputar mengelilingi matahari. Ia yakin benar, karena katanya soal itu telah diselidiki dengan saksama oleh orang yang bernama Koppernikus.
27. And : (*Kepada Gal*) Bukankah Koppernikus memang telah menyelidikinya dengan saksama, Tuan Galilei? Lebih baik Anda jelaskan sendiri kepada Ibu.
28. Sar : Apa? (*Kepada Gal*) Jadi Anda sendiri telah mengajarkan omong kosong semacam itu? Pantesan anakku ngomong kiri-kanan di sekolah. Sampai-sampai para rohaniwan mendatangi aku, gara-gara pernyataannya yang lancang yang bisa membawa bencana itu. Anda patut malu, Tuan Galilei.
29. Gal : (*Sambil sarapan*) Penyelidikan kami cukup mempunyai dasar yang kuat, Nyonya Sarti. Setelah melalui perdebatan yang sengit, akhirnya Andrea dan aku sampailah pada suatu penemuan baru. Tak lama lagi kita akan menyingkap tabir rahasia yang menyelimuti bumi kita. Akan tampil suatu zaman baru. Zaman yang jaya, di mana dibutuhkan kegairahan untuk hidup.
30. Sar : Ya . . . , mudah-mudahan dalam zaman baru itu nanti kita masih mampu membayar tukang susu. Tuan Galilei, di luar ada orang muda, yang juga mempelajarinya. Pakaiannya bagus dan membawa surat pujian. (*Sar, menyerahkan surat*) Semoga Anda tidak mengecewakan aku dan janganlah Anda abaikan surat itu. Aku prihatin tentang rekening susu itu.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, Editor A. Rumadi, Grasindo, 1991

7 Teks Mendengarkan (halaman 58)

Sidang Jumat yang terhormat.

Sebagaimana kita maklumi bahwa masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia. Kelompok terkecil dari masyarakat adalah rumah tangga. Apabila rumah tangga ini baik niscaya baiklah masyarakat itu. Itu tadi faktor pertama. Faktor kedua adalah sekolah dan faktor ketiga sebagai faktor penentu juga, yaitu masyarakat itu sendiri.

Khotbah kali ini saya fokuskan pada faktor pertama, yaitu bagaimana konsep Islam dalam mendidik anak. Dasar alasannya bahwa kasus-kasus kejahatan remaja yang banyak kita baca di harian atau majalah, para pelakunya tidak hanya dari kalangan keluarga tidak mampu atau yang intelektualnya rendah saja. Bahkan, banyak pula dijumpai anak-anak kaum berada atau pejabat.

Oleh karena masalah anak adalah masalah yang tidak dapat dianggap enteng, kadang menyenangkan, kadang menyulitkan dan menyebalkan; maka sebagai landasan pertama, marilah kita perhatikan dulu firman Allah dalam surat An-Anfal ayat 28:

"Maka ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar".

Ayat di atas merupakan peringatan atau lampu kuning agar kita waspada terhadap anak jika kita tidak dapat mendidik dengan baik. Jika dididik dengan baik Insya Allah, anak tersebut menjadi anak yang shaleh, berguna bagi agama, keluarga, masyarakat dan bangsanya, dan kita mendapat pahala dari Allah. Demikian pula sebaliknya, apabila kita mengabaikan mereka, maka kecelakaanlah yang menimpa kita, baik di dunia, lebih-lebih di akhirat, bukan kecelakaan yang datangnya dari luar justru dari dalam, dari anak kita sendiri, *Na'udzubillaahi mindzalik*.

. . . .

Sumber: *Himpunan Khutbah Jum'ah, Seri Amalan Sehari-hari*, M. Farid Anwar, CV Amin Surabaya, 1986

8 Teks Mendengarkan (halaman 70)

A : “Bu, anak saya *kok* sangat tergantung kepada orang tuanya. Semuanya harus dikerjakan orang tua. Sebenarnya bagaimana cara mendidik anak agar mandiri?”

B : ”Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk melatih anak menjadi mandiri. Ajarilah ia sedari kecil untuk bergantung pada dirinya sendiri dan menentukan pilihannya sendiri.”

A : ”Lalu, bagaimana cara melatih anak untuk bergantung pada diri sendiri dan menentukan pilihannya ?”

B : ”Caranya, Anda dapat memberi anak kesempatan memilih. Hargai semua usaha yang ia lakukan, hindari banyak bertanya, jangan langsung menjawab pertanyaannya, beri pengertian kepada anak kalau ada alternatif lain, dan yang paling penting jangan patahkan semangatnya.”

A : ”Saya sudah pernah mencoba memberi kesempatan kepada anak saya untuk memilih. Namun, pilihan yang dia tentukan malah macam-macam. Misalnya, saya suruh memilih pakaian, malah dia memilih baju yang aneh-aneh. Saya kan jadi jengkel. Akhirnya tetap saya yang memilih pakaian.”

B : ”Nah, hal itulah yang membuat anak jadi tergantung kepada Ibu. Akhirnya, pakaian yang ia kenakan bukan pilihannya sendiri, tetapi pilihan Ibu. Seharusnya Ibu menghargai pilihan anak, apa pun pilihannya. Membiasakan anak untuk membuat keputusan-keputusan sendiri sejak dini akan memudahkan si anak untuk memutuskan sendiri hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain menghargai pilihan anak, Anda harus menghargai usahanya.”

A. : “Bagaimana contoh menghargai hasil usaha anak, Bu?”

B : ”Kita bisa membiarkan anak untuk memakai sepatu sendiri, membuka kaleng permen sendiri, ataupun menalikan sepatunya sendiri. Beri mereka hadiah kecil setelah mereka berhasil melakukan sesuatu. Hal itu dapat memacu semangatnya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi.”

A : ”Apa tidak terlalu dini untuk melatih anak bergantung pada dirinya sendiri dan menentukan pilihannya sendiri?”

B : ”Tentu tidak. Semakin sering dibiasakan bergantung pada diri sendiri semakin cepat dia belajar mandiri. Dan, tentunya semakin cepat pula dia ingin berusaha meraih sesuatu.”

A : ”Sebetulnya, saya belum tega melepas anak saya bergantung pada diri sendiri. Tetapi, . . . saya akan mencobanya. Mudah-mudahan kali ini usaha saya berhasil.”

B : ”Ya, itu lebih baik, Bu. Percayalah, anak Ibu pasti tumbuh menjadi anak yang mandiri dan penuh tanggung jawab.”

A : ”Baiklah, saya akan mengikuti saran Ibu. Terima kasih atas penjelasannya. Semoga lain waktu kita bisa berbincang-bincang lagi.”

9 Teks Mendengarkan (halaman 100)

Parmin

Mencurigai. Betapa tidak enaknya perbuatan ini. Bahkan terhadap orang yang patut dicurigai sekalipun. Lebih tidak enak lagi kalau orang itu adalah Parmin. Tukang kebun yang rajin dan tak banyak cakap itu. Yang kerjanya cekatan, dengan wajah yang senantiasa memancarkan kesabaran. Kadang ia membangkitkan rasa iba, tanpa dia bersikap meminta. Parmin justru banyak memberi, Cuma jarang begitu disadari.

Tapi keadaan telah berubah. Semenjak pesta ulang tahun papi beberapa hari yang lalu, senyum itu tak lagi akrab dengan wajah lugunya. Tak ada yang bisa memaksa Parmin untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan kemurungannya itu selain ucapan, ”Saya tidak apa-apa.” Rasanya berat untuk berpikiran bahwa orang seperti dia bisa melakukan tindak tak terpuji. tapi apa boleh buat, ada dugaan kuat bahwa paling tidak dia telah berbuat salah yang membuatnya begitu resah. Dan inilah peristiwa yang mengawali kecurigaan itu, seperti berulang kali diceritakan mami.

Parmin mencuri? Itulah kemungkinan yang paling dikhawatirkan. Hari-hari sebelumnya sebenarnya tidak ada petunjuk ke arah itu. Bahkan hari Sabtu, pada siangnya pesta itu akan berlangsung, pagi-pagi ia datang masih dengan penampilan cerah seperti biasa. Kapan dan mengapa? Sekitar pukul sepuluh ia membantu Parjilah berbelanja ke beberapa rumah makan, pasar, dan *supermarket.* Selanjutnya pekerjaan Parmin tidak berat: menyimpan es krim, menghidangkannya bila ada tamu yang berminat. Segalanya berjalan beres.

Adalah sangat mengagetkan ketika keesokan harinya ia tetap muncul, walau masih dengan kegelisahan dan kegugupannya. Nampak lesu, bekerja tanpa gairah, Parmin kemudian minta izin pulang awal dengan alasan kurang enak badan. Tapi, keesokan harinya lagi, yakni dua hari setelah pesta ulang tahun papi, Parmin tidak masuk!

Bisa jadi 'sang tikus' berhasil berbelit dari perangkap. Tapi berarti pula ada kesempatan menyelidik. Dapur diteliti, gudang belakang dibongkar. Diamati saksama apakah terdapat kerusakan pada pintu-pintu, dan yang penting adalah barang-barang di dalam yang hilang, yang kira-kira paling berharga dan bisa menarik perhatian seseorang yang ”sudah lama melakukan pengamatan dengan menyamar sebagai tukang kebun”.

Walhasil, kerja seharian bongkar muat sana-sini tak menghasilkan apa-apa selain rangkaian nostalgia dan seonggok debu. Jadi, Bisa saja Parmin tak mengambil apa-apa, pada saat itu, Tapi belum tentu untuk hari-hari mendatang, sebagai mana ditandaskan oleh Tante Tatik, kakak papi tertua, ketika dihubungi mami lewat telepon. ”Hati-hati. Pencuri zaman sekarang mulai bekerja pakai akal. Mereka pandai-pandai, punya *planning*. Rumah sebelah pernah kena rampok jutaan persis di mana tempat menyimpan barang-barang berharga.”

Mami tersentak. Ya, siapa sebenarnya Parmin? Pembantu perempuan cepat-cepat dipanggil, lalu diinterogasi.

”Parjilah! Dulunya Parmin itu tinggal sedusun sama kamu?”

”Tidak.”

”*Lho*, jadi dia bukan apa-apa kamu, *to?* Tidak kenal sejak di dusun? Sejak kecil? Tidak tahu juga rumahnya di mana? Atau rumah saudara-saudara dia?”

”Tidak. Saya kenal Mas Parmin waktu dia kerja di rumah sebelah.”

”Rumah Parmin pasti tak jauh dari sini. Ke sini dia cuma bersepeda,” papi menganalisa. ”Besok kita tanyakan ke kelurahan. Kalau perlu ke kecamatan.”

Mami setuju. Tapi . . . .

”Di mana *sih* kantor kecamatan kita?”

Pada akhirnya ternyata Mami, atau siapa pun, tak perlu merepotkan diri ke kantor kelurahan, kecamatan, atau kantor apa pun, karena pada hari ketiga, keempat dan seterusnya sampai dengan kemarin ini, Parmin masuk seperti biasa.

Namun tak berarti persoalan lalu selesai. Sebab nanti siang akan ada pesta lagi. (Arisan keluarga sebenarnya. Tapi apalah bedanya dengan pesta). Kecurigaan atas diri Parmin tak menjadikan mami ragu-ragu membolehkan Parmin datang membantu-bantu. Malah sebaliknya, pesta nanti siang seolah dirancang sebagai perangkap, yang diharapkan bisa merangsang Parmin agar ”melakukan rekonstruksi tanpa paksaan”.

Pukul sembilan dia datang dengan sepeda tuanya. Langsung ke kebun belakang, mengambil slang air, menyiram taman anggrek. Selesai itu mami menyuruh Parmin mempersiapkan kursi-kursi tambahan untuk ruang tengah.

”Mau ada acara makan,” mami menambahkan.

Arisan memang berjalan lancar, namun tak urung mami terbawa-bawa jadi gelisah. Dan, entah mesti

disyukuri ataukah disesalkan, rekonstruksi ternyata berjalan persis yang dinanti. Parmin, suatu ketika, melintas cepat dari dapur ke garasi. Himan siaga. Sempat ia melihat Parmin memasukkan sesuatu ke dalam tasnya. Hanya sekilas. Karena secepat itu pula Parmin melarikan sepedanya keluar.

”Kejar!” mami berteriak.

Maka nampaklah dua sepeda mencoba berpacu, berkelit di antara ratusan mobil yang berhenti ataupun melata pelan, di tengah jalanan Jakarta yang macet, tanpa ada yang tahu persis siapa mengejar siapa. Jangan-jangan, justru parminlah yang tengah mengejar sesuatu, Tapi apa? Himan mengikuti dengan perasaan bertanya-tanya.

Sampai kemudian Parmin nampak menyusuri dinding sebuah rumah petak, separuh bangunan batu dan sebelah atas dinding kayu. Di ujung sana Parmin memasukkan sepedanya. Himan cepat menyusul. Tapi yang dihadapinya kemudian memaksanya untuk berhenti melangkah, urung menyergap.

”Bapak pulang! Bapak datang!”

Tiga anak kecil keluar dari dalam merubung Parmin. Seseorang meninju-ninju kaki bapaknya, seorang ber-*breakdance* tak keruan, dan yang satu lagi menarik-narik tas.

”Hati-hati ada isinya!”

Serentak ketiganya bersorak. ”Mak! Mak! Tas bapak ada isinya!”

Istri parmin keluar, membawa segelas teh yang nampaknya sudah disiapkan sejak tadi. Sementara itu tas dibuka. Ada bungkusan plastik. Bungkusan dibuka. Ada kantong plastik. Kantong plastik dibuka. Si bungsu merebut. Plastik pecah. Isinya sebagian tumpah!

”Maak! Es kriiim!

”Cepat ambil gelas!”

”He, he, kalau sudah begini lupa berdoa, ya?”

”Berdoa kan buat kalau mau makan nasi, Mak.”

”Ya sudah, sekarang mengucap terima kasih saja,” Parmin menyambung. ”Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis, sama Oom Himan. Ayo, gimana?”

Dengan takzim ketiganya mengucapkan pelan, satu anak menyebut satu nama.

”Terima kasih Tante Oche.”

”Terima kasih Tante Ucis.”

”Terima kasih Oom Himan.”

Himan melangkah surut. Diambilnya sepedanya, lalu pelan ia menyusuri gang yang remang oleh sisa-sisa cahaya lampu dari dalam rumah-rumah petak yang jendelanya masih terbuka.

Dikutip dengan sedikit perubahan: *Parmin*, *Kumpulan Cerpen*, Jujur Prananto, Kompas, 2002

10 Teks Mendengarkan (halaman 106)

Peti Kubur Batu Kalang Diduga Megalitik Tua

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Peti kubur batu Kalang di Desa Kawengan, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, saat ini masih bisa ditemui setidaknya di sembilan titik. Jumlahnya 100 lebih, dengan jarak antartitik kelompok peti kubur batu bervariasi antara 150 meter dan 1 kilometer. Lokasi peti kubur batu sekitar 10 km dari Bengawan Solo. Kubur batu terletak di lereng-lereng perbukitan, tepatnya di Bukit Sumur 70 Kedewan di lahan hutan seluas sekitar 15 hektare dan Bukit Gunung Mas. Rata-Rata kubur batu berukuran 1 meter–2 meter. Namun, ada juga kubur batu yang berukuran 3 meter. Kedalaman lubang kubur sekitar 60 sentimeter.

Selain di Kawengan, kubur batu juga ditemukan di areal perbukitan Desa Dungur di Kecamatan Senori, Desa Soko di Kecamatan Bangilan, Desa Nglateng di Kecamatan Kalirejo, Desa Prambon di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Tiga puluh tahun lalu pernah batu-batu yang merupakan peti kubur batu itu diambili untuk proyek bangunan karena ketidaktahuan masyarakat. Saat ini sebagian peti kubur batu itu kondisinya sudah terkikis dan berada di antara semak belukar.

2. Masalah

Masalah yang akan disajikan dalam makalah ini yakni sisa-sisa batu kubur yang telah diambil masyarakat kondisinya sudah terkikis dan berada di antara semak belukar.

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk mendapat masukan tentang penanganan batu kubur peninggalan zaman Megalitik.

B. Pembahasan

Peti kubur batu merupakan tradisi megalitik tua yang sudah ada sejak masa bercocok tanam pada zaman prasejarah. Diperkirakan situs ini paling tua berasal dari masa perundagian pada zaman prasejarah. Bahkan, berasal dari masa Hindu-Budha yang masih melanjutkan tradisi prasejarah. Oleh karena itu, peti kubur batu peninggalan prasejarah ini wajib dilestarikan.

Repro: *Kompas*, 17 Juni 2007

Untuk melestarikan peninggalan peti kubur batu agar tidak terkikis atau musnah, pihak pemerintah dalam hal ini Balai Arkeologi memindahkan peti kubur batu yang ditemukan ke dapan cagar budaya atau museum. Usaha tersebut dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui peninggalan nenek moyang pada zaman batu. Peti kubur batu tersebut juga dimanfaatkan untuk penelitian calon-calon arkeolog. Usaha tersebut dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui peninggalan nenek moyang pada zaman batu.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Dalam rangka melestarikan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia agar tidak musnah, pemerintah perlu memberi perhatian dengan cara memindahkan peti kubur batu tersebut ke dalam cagar budaya atau museum. Dengan demikian, peninggalan budaya tersebut dapat dijadikan penelitian maupun diketahui masyarakat luas sebagai benda bersejarah.

2. Saran

Usaha pelestarian benda-benda peninggalan sejarah perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar peninggalan bersejarah tersebut tidak musnah. Selain itu, berpotensi sebagai pengembangan pariwisata di Indonesia.

11 Teks Mendengarkan (halaman 132)

Teater sebagai Gerak Budaya

Moderator : ”Akhir-akhir ini para teaterawan kehilangan ’kreativitasnya’. Sementara itu, gerak budaya melalui aksi-aksi teaterikal justru muncul dari kalangan aktivis, buruh, mahasiswa, maupun LSM. Tidak ada batasan ruang pementasan dan bebas menentukan tema. Bagaimana para teaterawan melihat fenomena ini?”

Narasumber : ”Seni merupakan unsur ekspresi yang paling penting dalam budaya. Seni sanggup menyuarakan pengalaman lebih langsung, menyeluruh, dan lengkap. Apa pun pilihan bentuk, isi pementasan atau aksi akan menjadi tanda, cara, strategi kebudayaan dalam mempengaruhi, merespon kondisi sosial dan budaya. Pilihan tersebut diharapkan dapat memberikan semangat para teaterawan untuk berkreativitas kembali.”

Peserta : ”Berdasarkan uraian Anda, berarti seni harus mengungkapkan kebenaran. Seni tersebut harus menyesuaikan keadaan yang terjadi. Jika seni harus mengikuti tradisi, bagaimana kemandirian seni sendiri?”

Narasumber : ”Kebenaran menjadi kata kunci yang diagungkan dalam wujud pementasan. Kebenaran juga berkaitan erat dengan kebaikan dan keindahan. Akhirnya, wujud seni pementasan teater akan memengaruhi keefektivitasan gerak budaya. Secara garis besar, ada enam kecenderungan dalam cara penyampaian dan berekspresi para teaterawan di Tanah Air. Yang pertama merupakan manifestasi budaya massa. Karena banyak pementasan yang menyiratkan adegan sinetron, laga, dan misteri yang mampu mengharu-biru penonton dengan realitas di angan-angan sehingga budaya massa yang lahir hanya bersifat menyenangkan. Padahal seni berusaha mengungkapkan kritik terhadap kenyataan sosial-budaya secara jujur. Kedua, membuat dan memperlakukan naskah dengan cara bermain-main. Modal ini cenderung mengoptimalkan unsur satire dan komedi. Memang seni adalah ekspresi kreatif, tanggapan, dan renungan seniman terhadap masyarakat. Ekspresi yang muncul pun bisa bersifat hiburan. Akan tetapi, mengemukakan hiburan semata maka segi sosial, politik, dan budaya tidak tersampaikan. Ketiga, meskipun dikemas rapi dan baik pertunjukan meniggalkan lubang besar pada kejiwaan tokoh-tokohnya. Padahal seni bukanlah entitas

yang mati, melainkan menjadi gerakan kesadaran. Keempat, memilih naskah yang sublim, tetapi ekspresi seninya kurang mendapat porsi yang optimal. Kelompok ini akan mampu mengerahkan daya kreativitas untuk mewujudkan kompleksitas karakter sehingga kenyataan dapat diungkapkan dalam bentuk seni. Kelima, fenomena lain dalam pementasan teater baik di gedung kesenian maupun kampus-kampus. Pementasan menjadi alat mencapai tujuan tertentu yang berujung pada kemanusiaan karena seni untuk masyarakat. Terakhir, sikap santai dalam menyikapi kehadiran ruang pementasan."

Peserta : "Jadi, apa kedudukan seni dalam kehidupan?"

Narasumber : "Seni bukan lokomotif demokrasi, tetapi seni merupakan gerak roh budaya demokrasi itu sendiri yang akan membimbing manusia di dalam menempuh gerak budaya, kapan pun manusia hidup secara lebih manusiawi."

. . . .

Disadur dari: www.sinarharapan.co.id

12 Teks Mendengarkan (halaman 146)

Hemat Energi Bisa Hambat Pertumbuhan Ekonomi

Menteri Keuangan Jusuf Anwar mengatakan penghematan energi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi tetapi hal itu harus dibuktikan seiring dengan waktu. Namun saat ini karena kondisi kelangkaan BBM di beberapa daerah dan kenaikan harga minyak mentah dunia membuat penghematan itu harus dilakukan agar konsumsi BBM yang ditargetkan dalam APBN 2005 sebesar 59,6 juta kilo liter tidak membengkak. Menteri Keuangan (Menkeu) mengatakan itu kepada wartawan seusai membuka sosialisasi pelaksanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), di Jakarta, Kamis (14/7). Sebelumnya Gubenur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah mengatakan, penghematan energi bisa berhadapan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan beberapa pengamat ekonomi, di antaranya Sri Adiningsih mengatakan penghematan energi khususnya pada sektor industri justru akan memukul balik pertumbuhan ekonomi.

Menanggapi hal tersebut Menkeu mengakui, kebijakan penghemat energi kemungkinan dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi tetapi saat ini penghematan harus dilakukan. Bagaimanapun, sambungnya, pengurangan pemakaian (konsumsi) BBM dapat menghemat 10 persen terhadap konsumsi BBM, dan dari sisi fiskal penghematan 10 persen itu sangat membantu. Pola hidup kita yang boros dengan penggunaan energi juga harus diubah.

Dia menjelaskan, bila penghematan itu dilakukan di samping bisa menurunkan konsumsi BBM juga dapat menghindari membengkaknya subsidi BBM dengan harga minyak mentah yang masih tinggi saat ini berkisar US$60 per barel bila tidak ada penghematan maka subsidi diperkirakan akan naik melebihi target di APBN-P (anggaran pendapatan dan belanja negara-perubahan), yakni Rp76,5 triliun menjadi Rp120 triliun. Mengenai dampak penghematan subsidi terhadap pertumbuhan industri, Menkeu mengatakan, pemerintah cuma menghemat yang tidak perlu. Tetapi industri yang perlu untuk pertumbuhan tetap jalan. Pertumbuhan tidak akan berhenti.

Sumber: http://www.korantempo.com

Glosarium

aktivator: hal/benda yang bekerja aktif untuk menjalankan sebuah alat

artefak: benda-benda seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi

bioteknologi: teknologi yang menyangkut jasad hidup

diversifikasi: penganekaragaman

ekologi: ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya

emisi karbon: pelepasan karbon akibat pembakaran yang tidak sempurna

genre: ragam sastra; jenis

intrusi: perembesan air laut ke dalam lapisan tanah sehingga terjadi percampuran air laut dengan air tanah

kolega: teman sejawat; teman sepekerjaan

konvensional: radisional

konversi: perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain

kosmopolit: warga dunia (orang yang hidup tanpa aturan yang mengikat)

mediasi: proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat

nirkabel: tanpa menggunakan kabel

perspektif: sudut pandang; pandangan

polemik: perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka dalam media massa

radioaktif: berkenaan dengan sifat beberapa unsur atau yang dapat memancarkan sinar radiasi atau sinar gama melalui penghancuran inti atom

signifikan: penting, berarti

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, Soenjono Darjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Bardy, L. 1985. *Ungkapan dan Peribahasa*. Klaten: Intan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 3: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Jakarta.

_____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Rosdakarya.

Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk-Beluknya*. Ende: Nusa Indah.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Redaksi Balai Pustaka. 2004. *Pantun Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rumadi, A. 1988. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Saadawi, Nawal el. 2002. *Perempuan di Titik Nol*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sabariyanto, Dirgo. 1999. *Mengapa Disebut Baku dan Tidak Baku? (Kosakata)*. Yogyakarta: Mitra Gama.

Soedarso. 2002. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sugono, Dendy. 2002. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Bandung: Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2007. *Detik-Detik Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA*. Klaten: Intan Pariwara.

Tohari, Ahmad. 1995. *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Purwokerto: Harta Prima.

Utami, Ayu. 1998. *Saman*. Jakarta: Kepustakaan Populer Indonesia.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Indeks

A
A. Rumadi, 137, 178
Ahmad Tohari, 130, 159
Aktivator, 46
Arswendo Atmowiloto, 116
Artikel, 4,–6, 12–14, 17, 45, 47–56, 85, 102, 116, 142,146, 155,
Ayu Utami, 60

B
Biografi, 63, 66, 111, 113, 115–116
Bioteknologi, 48

C
Clare Oliver, 97

D
Danarto, 11–12, 54
Dendy Sugono, 113, 116
Destruktif, 52
Diversifikasi, 156
Dyah Kalsit, 165

E
Ekologi, 7, 48
Ekosistem, 7, 14, 172
Elektro, 46, 55
Emisi, 7, 151
Energi, 7, 95, 145–146, 150–156, 186
Etnik, 135–136

F
Faktual, 106
Faktual, 11–12
Fantastis, 11
Fantastis, 116
Fosil, 151–152, 154
Fosil, 7

G
Genre, 112
Global, 151–152

I
Induktif, 6,–8, 13, 47, 55, 56, 83–84, 158–159
Intrusi, 5

K
Kompetitif, 151
Konversi, 117, 126–127
Konversi, 5, 7

M
Mediasi, 49

N
Nawal el-Saadawi, 64
Ngarto Februana, 12
Nh. Dini, 111–114
Nonfosil, 152
Nuklir, 154

O
Olivia Goldsmith, 67, 130
Output, 156

P
Primitif, 5
Publikasi, 51, 53, 55, 59–60
Putu Wijaya, 149

R
Radioaktif, 154
Realitas, 11–12, 184
Rekomendasi, 46

S
S. Suharianto, 75
Sally Morgan, 153–154
Spektakuler, 135
Stabil, 156
Sufi, 12
Surealistis, 11
Swasensor, 45, 47, 55

T
Tanker, 154
Timo Scheunemann, 18, 28
Tritagonis, 30, 76, 138, 149
Tropis, 95

U
Undang-undang, 19, 124, 127, 129, 135–136

V
Versi, 46
Virus, 94, 140

LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN PELAJARAN I-XI

1 Teks Mendengarkan (halaman 3)

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati,
Anak-anak yang berbahagia,

Assalamualaikum warahmatulahiwabarakatuh.

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama di halaman ini guna memperingati hari Bumi. Peringatan hari Bumi ini akan kita isi dengan kegiatan menanam pohon di lingkungan sekolah kita. Kemudian, keesokan harinya kita akan melakukan kunjungan di kawasan hutan gambut Riau yang terkenal yaitu Semenanjung Kampar.

Kunjungan di kawasan hutan gambut tersebut bertujuan untuk melihat keadaan yang terjadi di Semenanjung Kampar. Ini merupakan bukti kepedulian kita terhadap lingkungan hutan gambut yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

Bapak dan Ibu guru yang saya hormati serta anak-anakku yang saya cintai. Seperti kita ketahui bersama bahwa kawasan hutan gambut tersebut kini mulai terkikis dengan adanya hutan tanaman industri. Hal ini bisa menjadi awal datangnya petaka banjir asap dan kekurangan air. Bencana ini dapat berdampak bagi orang banyak termasuk kita semua.

Semoga kepedulian kita terhadap keadaan hutan gambut dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang telah merusaknya. Semoga kegiatan kita di kawasan hutan gambut tidak mendapat satu halangan apa pun. Kami berharap agar hadirin menyukseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan ribu ini.

Demikian sambutan saya. Saya mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati kalian semua. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatulahiwabarakatuh.

2 Teks Mendengarkan (halaman 14)

Hadirin yang saya hormati,

Selamat malam dan salam sejahtera,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya pada malam hari ini kita dapat berkumpul bersama di tempat ini guna mengikuti sarasehan dengan tema ”Selamatkan Hutanku, Selamatkan Negeriku”.

Seperti kita ketahui bersama bahwa kebakaran hutan gambut di Kalimantan Tengah mengancam keanekaragaman hayati di hutan tersebut. Jika kebakaran ini dibiarkan terus, tidak saja merusak ekosistem tetapi juga merugikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar area tersebut. Sebagai langkah awal, kami berusaha memadamkan api di hutan tersebut. Selain itu, kami memantau terus-menerus dengan menggunakan pesawat *ultralight*.

Semoga dengan diadakan sarasehan ini, masalah-masalah yang timbul akibat kebakaran hutan gambut dapat teratasi.

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan. Saya berharap rekan-rekan semua dapat mengikuti acara sarasehan ini dengan baik.

Sekian, terima kasih.

3 Teks Mendengarkan (halaman 16)

Pembinaan Sepak Bola Harus Sejak Usia Dini

Pewawancara : Wartawan *Suara Karya*, Syamsudin Walad.

Narasumber : Letjen (Purn.) Ir. H. Azwar Anas.

Pewawancara : *Munas PSSI yang berlangsung di Makassar pekan lalu telah memilih kembali Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI periode 2007–2011, tanggapan Anda?*

Narasumber : Pertama-tama saya ucapkan selamat kepada Nurdin. Saya melihat dia memang orang yang komit dengan sepak bola Indonesia. Dia kelihatan mau mengorbankan segala waktu dan kemampuannya untuk kemajuan sepak bola Indonesia. Terlepas dari pro dan kontra di masyarakat, saya tahu betul siapa dia. Selain cinta benar dengan sepak bola, dia juga orang yang memiliki tekad yang kuat. Memang PSSI ke depan harus dipimpin oleh orang-orang yang kuat, berani, tahan mental, tahan kritikan dan mau bekerja keras untuk sepak bola Indonesia.

Pewawancara : *Sekarang ini PSSI tengah disorot lantaran prestasi sepak bola Indonesia yang terus terpuruk. Apa yang harus dilakukan pengurus ke depan nanti untuk memperbaiki kondisi ini?*

Narasumber : Ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan. Pertama, pendekatan dari sisi legalitas, seperti AD/ART yang harus disesuaikan dengan perkembangan persepakbolaan Asia dan disesuaikan dengan standar FIFA. Aturan pertandingan yang disesuaikan dengan FIFA, termasuk sanksi-sanksi bagi yang melanggar. Kemudian pendekatan empiris, dalam arti kekuatan sepak bola, baik dari sisi pemain, wasit, pelatih, dana maupun prasarana lainnya. Untuk mendapatkan pemain yang bagus tidak gampang, harus ada pembinaan sejak usia dini. Saya pernah mendatangkan Franz Beckenbauer, dan dia mengatakan bahwa pemain-pemain kita hanya memiliki 10 persen dari dasar-dasar bermain sepak bola. Bayangkan itu, hanya 10 persen kemampuan pemain-pemain kita dibandingkan standar sepak bola Eropa. Dari sisi wasit juga kita harus bekerja sama dengan FIFA agar kita memiliki wasit yang benar-benar berkualitas. Soal pelatih, kita juga jangan sekadar memilih pelatih asing. Cari pelatih yang benar-benar berkualitas. Kalau perlu pelatih tingkat dunia yang juga bisa memberi pengetahuan kepada pelatih-pelatih kita.

Pewawancara : *Soal dana dan prasarana, bagaimana?*

Narasumber : Itulah, saya katakan saat ini berbeda dengan dulu. Saat ini dana sangat terbatas, sementara prasarana dan lapangan sepak bola hilang. Sekarang lapangan banyak yang berubah menjadi mall. Bagaimana anak-anak kita bisa bermain bola kalau lahannya sudah tidak ada. Saya lihat banyak anak-anak yang terpaksa bermain bola di jalan-jalan. Soal dana, saat ini tak bisa hanya bergantung pada pemerintah. Harus melibatkan peran swasta. Terus terang saya salut dengan komitmen keluarga Bakrie yang benar-benar mau membantu perkembangan olahraga Indonesia. Tak hanya di sepak bola melalui Nirwan, tetapi di cabang olahraga lainnya juga.

Pewawancara : *Soal pembinaan usia dini, sejak kapan itu harus dilakukan?*

Narasumber : Seharusnya dari usia 10 tahun ke bawah, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan usia 10–15 tahun. Jika pada usia 15 tahun sudah mengetahui teknik-teknik dasar sepak bola, itu akan mudah membentuk tim yang tangguh. Saya pernah membawa anak-anak usia 15 tahun berlatih ke klub Sampdoria, Italia. Program yang kami sebut Primavera itu, meski sempat menuai kritik, tetapi *toh* lebih baik dari sekarang ini.

. . . .

Sumber: www.suarakarya.com

4 Teks Mendengarkan (halaman 28)

Pewawancara : *Saat ini sulit sekali membangun tim sepak bola Indonesia yang kuat dan bisa berprestasi, minimal di tingkat Asia Tenggara. Menurut Anda apa yang salah?*

Narasumber : Saya juga tidak tahu kenapa. Padahal dari sisi pendanaan, setelah swasta ikut terlibat, itu tidak ada masalah. Tapi, memang saya lihat sekarang ini orientasinya lebih kepada materi. Dulu pemain sangat bangga bila dipanggil membela timnas. Semangat "Merah Putih" mereka berkobar-kobar. Tapi sekarang, saya dengar pemain lebih senang membela klub karena bayarannya lebih tinggi ketimbang timnas. Memang itu tidak bisa digeneralisasi (disamaratakan). Mungkin saja perkembangan sepak bola di negara-negara lain lebih cepat dibanding Indonesia.

Pewawancara : *Keberadaan pemain-pemain asing di Liga Indonesia saat ini juga tengah disorot karena dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi sepak bola Indonesia. Anda adalah Ketua Umum PSSI yang membuka pintu masuknya pemain asing di Indonesia. Tanggapan Anda?*

Narasumber : Pemain asing yang bermain di Liga Indonesia harus benar-benar diseleksi. Maksud saya dulu mendatangkan pemain asing agar pemain-pemain kita bisa belajar dari mereka, baik dari sisi teknik maupun mental bertanding. Dulu itu pemain asing yang bermain di Liga Indonesia benar-benar berkualitas. Salah satunya Roger Mila. Pemain asal Kamerun ini sempat menjadi perhatian pada Piala Dunia 1990. Saat ini saya tidak tahu seperti apa seleksi pemain asing.

Sumber: www.suarakarya.com

5 Teks Mendengarkan (halaman 32)

Contoh 1

Di halaman muka rumah Suksoro. Di sekeliling pohon kecil beberapa kursi kebun dengan mejanya. Di atas meja ada dua buah mangkuk berisi kopi. Perempuan tua sedang bercakap-cakap. Waktu sore.

Adegan Pertama

Perempuan tua : ”Ayahmu tidak kelihatan sehari-hari ini Satilawati.”

Satilawati : ”Ayah berkurung saja sehari-harian ini dalam kamarnya. Mengarang, apa lagi. Katanya mengumpulkan bahan-bahan untuk bukunya tentang pahlawan-pahlawan Aceh.”

Perempuan tua : ”Banyakkah ia mendapat duit dengan karangannya itu?”

Satilawati : (*menunjuk ke belakangnya*)
”Rumah ini buktinya.”

Perempuan tua : ”Memang ia seorang yang rajin.”

Satilawati : ”Tapi sejak mata orang Indonesia terbuka untuk kesusastraan baru, ia tercecer. Bahkan ia menjadi lawan pemuda-pemuda yang hendak maju itu.”

Perempuan tua : “Maksudmu, karangannya tidak disukai orang lagi?”

Satilawati : ”Hanya oleh kawan-kawannya yang sezaman dengan dia. Dan oleh orang-orang yang tiada mempunyai perjuangan hidup lagi. Aku sendiri kurang suka membaca karangan Ayah.”

Perempuan tua : ”Biasanya orang yang sudah tua itu . . . biasanya tidak mau mengambil sesuatu yang baru.”

Satilawati : ”Tapi bukan itu sebabnya dengan Ayah. Ia hanya keluaran sekolah desa saja. Hanya kepandaian berbahasa Indonesia yang menjadikan dia pengarang dulu. Dan aku pikir, Ayah dalam kesusastraan Indonesia akan seperti air hujan saja. Turun dari langit, masuk ke dalam tanah liat, hilang. Atau jika tergenang di atas tanah, dipanasi sinar matahari, habis menjadi hawa.”

Perempuan tua : ”Rendah betul pandanganmu kepada ayahmu.”

Satilawati : ”Rendah sekali. Pernah Ishak berkata. ”Karangan seperti itu dapat kuselesaikan satu hari satu. Tapi itu sama dengan meracuni kesusastraan baru Indonesia, Satilawati.”

Perempuan tua : (*tersenyum*)
”Ishak itu siapa?”

Satilawati : (*terkejut lekas bicara kembali*)
”Temanku, dulu ia sering ke sini.”

Perempuan tua : ”Dan engkau telah bertukar cincin dengan dia diam-diam, bukan?”

Satilawati : (*terkejut*)
”Dari mana Nenek tahu?”

Perempuan tua : ”Dari ayahmu.”

Satilawati : (*sesak bernapas*)
”Ayah tahu?”

Perempuan tua (*tersenyum*) mengangguk.

Satilawati : ”Dan sekarang kami telah bertukar cincin kembali. Juga dengan diam-diam.”

Perempuan tua : (*terkejut*)
”Betulkah itu Satilawati?”

Satilawati : (*cepat-cepat*)
”Tapi hatiku masih kena kepadanya, Nek. Tidak pernah aku begitu tertarik kepada laki-laki (*memegang tangan perempuan tua*). Banyak yang terselip dalam hatiku yang hendak aku keluarkan. Tapi kepada siapa? Kepada siapa?”

Perempuan tua : ”Kepada ayahmu.”

Satilawati : ”Tidak bisa, Nek. Ayah dari semula telah benci kepada Ishak. Ayah melihat kepada Ishak sebagai lawannya dalam mengarang. Pernah Ayah mengatakan, Ishak seorang yang tidak beragama. Anak perempuan jahat dipermuliakannya dalam karangannya. Dan waktu Ayah mengatakan itu, ia menatap mataku, seakan-akan ia hendak mengatakan. ”Coba engkau lanjutkan perkenalanmu dengan dia”. Aku takut dengan Ayah, Nek.”

Perempuan tua : (*menepuk bahu Satilawati*)
”Keluarkan isi hatimu kepadaku. Satilawati. Anggaplah aku ini sebagai ibumu sendiri.”

. . . .

Contoh 2

Diam
Judul asli: *Le Silence*
Karya: Jean Murriat
Saduran: Bakdi Soemanto

Para Pelaku:
1. Aleks
2. Irna
3. Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Aleks : (Masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal) Bing, Bing. (Berhenti) Bing, Bing. (Berhenti) Bong. Bong. (Berhenti) Bong, Boooooooong. Huh, Bongkrek.
02. Irna : He, sudah lama?
03. Aleks : Baru saja. Kau?
04. Irna : Lebih baru dari kau. Mana Bing?
05. Aleks : Tahu. Keluar ’kali.
06. Irna : Jadi, nggak jadi?
07. Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.
08. Irna : Kalau tahu begini, aku mestinya . . . .
09. Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan . . . .
10. Irna : Cukup. Kau tidak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilyan kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau . . . .
11. Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, me . . . .
12. Irna : Cukup. Tak u . . . .
13. Aleks : Cukup. Kau . . . .
14. Irna : Sudah.

15. Dawud: (Tiba-tiba masuk) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah . . . .
16. Irna : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan . . . .
17. Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak asal ngomong, asal . . . .
18. Dawud: Diam.
19. Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.
20. Aleks : Ini jadi . . . .
21. Irna : Diam. Dawud bilang apa? Masak nggak dengar bahwa da . . . .
22. Dawud: Diam, Irna. Kalau kau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal . . . .
23. Aleks : Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar . . . .
24. Irna : Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini . . . .
25. Aleks : Diam, Irna, diaaaam!
26. Dawud: Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh . . . .
27. Irna : Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain itu, Wud.
28. Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, A. Rumadi, Gramedia, Jakarta, 1991

6 Teks Mendengarkan (halaman 45)

Kehidupan Galilei

Judul asli : Leben des Galilei
Karya : Bertolt Brecht
Terjemahan : Frans Rahardjo

Para Pelaku:

1. Gal (Galilei)
2. And (Andrea, anak lelaki)
3. Sar (Nyonya Sarti), ibu Andrea, pemilik rumah

Panggung menggambarkan ruang kerja Galilei.

01. Gal : Jadi kau sudah mengerti apa yang akan jelaskan kemarin?
02. And : Tentang apa?
03. Gal : Tentang kemarin.
04. And : Tentang koppernikus dengan perputarannya itu.
05. Gal : Ya.
06. And : Belum. Bagaimana mungkin Anda harapkan aku ngerti? Aku masih sukar memahami. Satu Oktober nanti usiaku baru genap sebelas.
07. Gal : Apa salahnya kau memahami, Nak? Aku ingin, agar orang mengerti apa yang aku pikirkan. Untuk itu aku bekerja dan uangnya kubelikan buku-buku daripada kubayarkan tukang susu.
08. And : Tapi kenyataannya aku selalu melihat, matahari terbit di timur dan tenggelam di barat. Begitu selalu. Matahari tidak pernah mandeg. Tidak pernah dan tidak akan mandeg.

09. Gal : Apa? Kaukatakan engkau melihat? Apa yang kaulihat? Sebenarnya engkau tidak melihat apa-apa. Engkau sekadar membelalakkan matamu. Membelalakkan mata belum berarti melihat. (*Gal menaruh meja waskom di tengah-tengah kamar*) Nah ini matahari. Duduklah. (*And duduk di kursi, Gal berdiri di belakangnya*) Coba katakan di mana mataharinya? Di sebelah kanan atau di sebelah kiri?
10. And : Di sebelah kiri.
11. Gal : Bagus. Dan sekarang bagaimana caranya supaya matahari itu berada di sebelah kanan?
12. And : Jika Anda memindahkan matahari itu ke sebelah kanan, tentu!
13. Gal : Cuma begitu saja? Tidak ada cara lain? (*Gal mengangkat And sekaligus dengan kursi yang didudukinya dan memindahkannya ke sebelah lain dari meja waskom*) Nah, sekarang di mana mataharinya?
14. And : Di sebelah kanan.
15. Gal : Dan apakah matahari itu tidak bergerak?
16. And : Tentu tidak!
17. Gal : Jadi yang bergerak adalah . . . .
18. And : Aku.
19. Gal : Salah! Goblok! Kursinya!
20. And : Tapi aku kan melekat pada kursi itu?
21. Gal : Nah, kursi itu adalah bumi. Dan engkau berada di atas bumi itu. (*Sar, masuk, mengatur tempat tidur sambil memperhatikan*)
22. Sar : Apa yang sedang Anda ajarkan kepada anakku, Tuan Galilei?
23. Gal : Aku sedang mengajar dia melihat, Nyonya Sarti."
24. Sar : Dengan cara mengurung dia dalam kamar seperti ini?
25. And : Jangan ikut campur, Bu. Ibu kan tidak mengerti apa yang sedang kami pelajari.
26. Sar : O, ya, tapi apakah kau sendiri mengerti pelajaran itu? (*Kepada Gal*) Jangan Anda ajari dia hal yang sukar-sukar. Sedang dua kali dua dikatakan lima. Dia selalu salah wesel tentang apa yang Anda ajarkan kepadanya. Malah kemarin dia memberi tahu aku, katanya bumi ini berputar mengelilingi matahari. Ia yakin benar, karena katanya soal itu telah diselidiki dengan saksama oleh orang yang bernama Koppernikus.
27. And : (*Kepada Gal*) Bukankah Koppernikus memang telah menyelidikinya dengan saksama, Tuan Galilei? Lebih baik Anda jelaskan sendiri kepada Ibu.
28. Sar : Apa? (*Kepada Gal*) Jadi Anda sendiri telah mengajarkan omong kosong semacam itu? Pantesan anakku ngomong kiri-kanan di sekolah. Sampai-sampai para rohaniwan mendatangi aku, gara-gara pernyataannya yang lancang yang bisa membawa bencana itu. Anda patut malu, Tuan Galilei.
29. Gal : (*Sambil sarapan*) Penyelidikan kami cukup mempunyai dasar yang kuat, Nyonya Sarti. Setelah melalui perdebatan yang sengit, akhirnya Andrea dan aku sampailah pada suatu penemuan baru. Tak lama lagi kita akan menyingkap tabir rahasia yang menyelimuti bumi kita. Akan tampil suatu zaman baru. Zaman yang jaya, di mana dibutuhkan kegairahan untuk hidup.
30. Sar : Ya . . . , mudah-mudahan dalam zaman baru itu nanti kita masih mampu membayar tukang susu. Tuan Galilei, di luar ada orang muda, yang juga mempelajarinya. Pakaiannya bagus dan membawa surat pujian. (*Sar, menyerahkan surat*) Semoga Anda tidak mengecewakan aku dan janganlah Anda abaikan surat itu. Aku prihatin tentang rekening susu itu.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, Editor A. Rumadi, Grasindo, 1991

7 Teks Mendengarkan (halaman 58)

Sidang Jumat yang terhormat.

Sebagaimana kita maklumi bahwa masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia. Kelompok terkecil dari masyarakat adalah rumah tangga. Apabila rumah tangga ini baik niscaya baiklah masyarakat itu. Itu tadi faktor pertama. Faktor kedua adalah sekolah dan faktor ketiga sebagai faktor penentu juga, yaitu masyarakat itu sendiri.

Khotbah kali ini saya fokuskan pada faktor pertama, yaitu bagaimana konsep Islam dalam mendidik anak. Dasar alasannya bahwa kasus-kasus kejahatan remaja yang banyak kita baca di harian atau majalah, para pelakunya tidak hanya dari kalangan keluarga tidak mampu atau yang intelektualnya rendah saja. Bahkan, banyak pula dijumpai anak-anak kaum berada atau pejabat.

Oleh karena masalah anak adalah masalah yang tidak dapat dianggap enteng, kadang menyenangkan, kadang menyulitkan dan menyebalkan; maka sebagai landasan pertama, marilah kita perhatikan dulu firman Allah dalam surat An-Anfal ayat 28:

"Maka ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar".

Ayat di atas merupakan peringatan atau lampu kuning agar kita waspada terhadap anak jika kita tidak dapat mendidik dengan baik. Jika dididik dengan baik Insya Allah, anak tersebut menjadi anak yang shaleh, berguna bagi agama, keluarga, masyarakat dan bangsanya, dan kita mendapat pahala dari Allah. Demikian pula sebaliknya, apabila kita mengabaikan mereka, maka kecelakaanlah yang menimpa kita, baik di dunia, lebih-lebih di akhirat, bukan kecelakaan yang datangnya dari luar justru dari dalam, dari anak kita sendiri, *Na'udzubillaahi mindzalik*.

. . . .

Sumber: *Himpunan Khutbah Jum'ah, Seri Amalan Sehari-hari*, M. Farid Anwar, CV Amin Surabaya, 1986

8 Teks Mendengarkan (halaman 70)

A : “Bu, anak saya *kok* sangat tergantung kepada orang tuanya. Semuanya harus dikerjakan orang tua. Sebenarnya bagaimana cara mendidik anak agar mandiri?”

B : ”Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk melatih anak menjadi mandiri. Ajarilah ia sedari kecil untuk bergantung pada dirinya sendiri dan menentukan pilihannya sendiri.”

A : ”Lalu, bagaimana cara melatih anak untuk bergantung pada diri sendiri dan menentukan pilihannya ?”

B : ”Caranya, Anda dapat memberi anak kesempatan memilih. Hargai semua usaha yang ia lakukan, hindari banyak bertanya, jangan langsung menjawab pertanyaannya, beri pengertian kepada anak kalau ada alternatif lain, dan yang paling penting jangan patahkan semangatnya.”

A : ”Saya sudah pernah mencoba memberi kesempatan kepada anak saya untuk memilih. Namun, pilihan yang dia tentukan malah macam-macam. Misalnya, saya suruh memilih pakaian, malah dia memilih baju yang aneh-aneh. Saya kan jadi jengkel. Akhirnya tetap saya yang memilih pakaian.”

B : ”Nah, hal itulah yang membuat anak jadi tergantung kepada Ibu. Akhirnya, pakaian yang ia kenakan bukan pilihannya sendiri, tetapi pilihan Ibu. Seharusnya Ibu menghargai pilihan anak, apa pun pilihannya. Membiasakan anak untuk membuat keputusan-keputusan sendiri sejak dini akan memudahkan si anak untuk memutuskan sendiri hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain menghargai pilihan anak, Anda harus menghargai usahanya.”

A. : “Bagaimana contoh menghargai hasil usaha anak, Bu?”

B : ”Kita bisa membiarkan anak untuk memakai sepatu sendiri, membuka kaleng permen sendiri, ataupun menalikan sepatunya sendiri. Beri mereka hadiah kecil setelah mereka berhasil melakukan sesuatu. Hal itu dapat memacu semangatnya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi.”

A : ”Apa tidak terlalu dini untuk melatih anak bergantung pada dirinya sendiri dan menentukan pilihannya sendiri?”

B : ”Tentu tidak. Semakin sering dibiasakan bergantung pada diri sendiri semakin cepat dia belajar mandiri. Dan, tentunya semakin cepat pula dia ingin berusaha meraih sesuatu.”

A : ”Sebetulnya, saya belum tega melepas anak saya bergantung pada diri sendiri. Tetapi, . . . saya akan mencobanya. Mudah-mudahan kali ini usaha saya berhasil.”

B : ”Ya, itu lebih baik, Bu. Percayalah, anak Ibu pasti tumbuh menjadi anak yang mandiri dan penuh tanggung jawab.”

A : ”Baiklah, saya akan mengikuti saran Ibu. Terima kasih atas penjelasannya. Semoga lain waktu kita bisa berbincang-bincang lagi.”

9 Teks Mendengarkan (halaman 100)

Parmin

Mencurigai. Betapa tidak enaknya perbuatan ini. Bahkan terhadap orang yang patut dicurigai sekalipun. Lebih tidak enak lagi kalau orang itu adalah Parmin. Tukang kebun yang rajin dan tak banyak cakap itu. Yang kerjanya cekatan, dengan wajah yang senantiasa memancarkan kesabaran. Kadang ia membangkitkan rasa iba, tanpa dia bersikap meminta. Parmin justru banyak memberi, Cuma jarang begitu disadari.

Tapi keadaan telah berubah. Semenjak pesta ulang tahun papi beberapa hari yang lalu, senyum itu tak lagi akrab dengan wajah lugunya. Tak ada yang bisa memaksa Parmin untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan kemurungannya itu selain ucapan, ”Saya tidak apa-apa.” Rasanya berat untuk berpikiran bahwa orang seperti dia bisa melakukan tindak tak terpuji. tapi apa boleh buat, ada dugaan kuat bahwa paling tidak dia telah berbuat salah yang membuatnya begitu resah. Dan inilah peristiwa yang mengawali kecurigaan itu, seperti berulang kali diceritakan mami.

Parmin mencuri? Itulah kemungkinan yang paling dikhawatirkan. Hari-hari sebelumnya sebenarnya tidak ada petunjuk ke arah itu. Bahkan hari Sabtu, pada siangnya pesta itu akan berlangsung, pagi-pagi ia datang masih dengan penampilan cerah seperti biasa. Kapan dan mengapa? Sekitar pukul sepuluh ia membantu Parjilah berbelanja ke beberapa rumah makan, pasar, dan *supermarket.* Selanjutnya pekerjaan Parmin tidak berat: menyimpan es krim, menghidangkannya bila ada tamu yang berminat. Segalanya berjalan beres.

Adalah sangat mengagetkan ketika keesokan harinya ia tetap muncul, walau masih dengan kegelisahan dan kegugupannya. Nampak lesu, bekerja tanpa gairah, Parmin kemudian minta izin pulang awal dengan alasan kurang enak badan. Tapi, keesokan harinya lagi, yakni dua hari setelah pesta ulang tahun papi, Parmin tidak masuk!

Bisa jadi 'sang tikus' berhasil berbelit dari perangkap. Tapi berarti pula ada kesempatan menyelidik. Dapur diteliti, gudang belakang dibongkar. Diamati saksama apakah terdapat kerusakan pada pintu-pintu, dan yang penting adalah barang-barang di dalam yang hilang, yang kira-kira paling berharga dan bisa menarik perhatian seseorang yang ”sudah lama melakukan pengamatan dengan menyamar sebagai tukang kebun”.

Walhasil, kerja seharian bongkar muat sana-sini tak menghasilkan apa-apa selain rangkaian nostalgia dan seonggok debu. Jadi, Bisa saja Parmin tak mengambil apa-apa, pada saat itu, Tapi belum tentu untuk hari-hari mendatang, sebagai mana ditandaskan oleh Tante Tatik, kakak papi tertua, ketika dihubungi mami lewat telepon. ”Hati-hati. Pencuri zaman sekarang mulai bekerja pakai akal. Mereka pandai-pandai, punya *planning*. Rumah sebelah pernah kena rampok jutaan persis di mana tempat menyimpan barang-barang berharga.”

Mami tersentak. Ya, siapa sebenarnya Parmin? Pembantu perempuan cepat-cepat dipanggil, lalu diinterogasi.

”Parjilah! Dulunya Parmin itu tinggal sedusun sama kamu?”

”Tidak.”

”*Lho*, jadi dia bukan apa-apa kamu, *to?* Tidak kenal sejak di dusun? Sejak kecil? Tidak tahu juga rumahnya di mana? Atau rumah saudara-saudara dia?”

”Tidak. Saya kenal Mas Parmin waktu dia kerja di rumah sebelah.”

”Rumah Parmin pasti tak jauh dari sini. Ke sini dia cuma bersepeda,” papi menganalisa. ”Besok kita tanyakan ke kelurahan. Kalau perlu ke kecamatan.”

Mami setuju. Tapi . . . .

”Di mana *sih* kantor kecamatan kita?”

Pada akhirnya ternyata Mami, atau siapa pun, tak perlu merepotkan diri ke kantor kelurahan, kecamatan, atau kantor apa pun, karena pada hari ketiga, keempat dan seterusnya sampai dengan kemarin ini, Parmin masuk seperti biasa.

Namun tak berarti persoalan lalu selesai. Sebab nanti siang akan ada pesta lagi. (Arisan keluarga sebenarnya. Tapi apalah bedanya dengan pesta). Kecurigaan atas diri Parmin tak menjadikan mami ragu-ragu membolehkan Parmin datang membantu-bantu. Malah sebaliknya, pesta nanti siang seolah dirancang sebagai perangkap, yang diharapkan bisa merangsang Parmin agar ”melakukan rekonstruksi tanpa paksaan”.

Pukul sembilan dia datang dengan sepeda tuanya. Langsung ke kebun belakang, mengambil slang air, menyiram taman anggrek. Selesai itu mami menyuruh Parmin mempersiapkan kursi-kursi tambahan untuk ruang tengah.

”Mau ada acara makan,” mami menambahkan.

Arisan memang berjalan lancar, namun tak urung mami terbawa-bawa jadi gelisah. Dan, entah mesti

disyukuri ataukah disesalkan, rekonstruksi ternyata berjalan persis yang dinanti. Parmin, suatu ketika, melintas cepat dari dapur ke garasi. Himan siaga. Sempat ia melihat Parmin memasukkan sesuatu ke dalam tasnya. Hanya sekilas. Karena secepat itu pula Parmin melarikan sepedanya keluar.

”Kejar!” mami berteriak.

Maka nampaklah dua sepeda mencoba berpacu, berkelit di antara ratusan mobil yang berhenti ataupun melata pelan, di tengah jalanan Jakarta yang macet, tanpa ada yang tahu persis siapa mengejar siapa. Jangan-jangan, justru parminlah yang tengah mengejar sesuatu, Tapi apa? Himan mengikuti dengan perasaan bertanya-tanya.

Sampai kemudian Parmin nampak menyusuri dinding sebuah rumah petak, separuh bangunan batu dan sebelah atas dinding kayu. Di ujung sana Parmin memasukkan sepedanya. Himan cepat menyusul. Tapi yang dihadapinya kemudian memaksanya untuk berhenti melangkah, urung menyergap.

”Bapak pulang! Bapak datang!”

Tiga anak kecil keluar dari dalam merubung Parmin. Seseorang meninju-ninju kaki bapaknya, seorang ber-*breakdance* tak keruan, dan yang satu lagi menarik-narik tas.

”Hati-hati ada isinya!”

Serentak ketiganya bersorak. ”Mak! Mak! Tas bapak ada isinya!”

Istri parmin keluar, membawa segelas teh yang nampaknya sudah disiapkan sejak tadi. Sementara itu tas dibuka. Ada bungkusan plastik. Bungkusan dibuka. Ada kantong plastik. Kantong plastik dibuka. Si bungsu merebut. Plastik pecah. Isinya sebagian tumpah!

”Maak! Es kriiim!

”Cepat ambil gelas!”

”He, he, kalau sudah begini lupa berdoa, ya?”

”Berdoa kan buat kalau mau makan nasi, Mak.”

”Ya sudah, sekarang mengucap terima kasih saja,” Parmin menyambung. ”Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis, sama Oom Himan. Ayo, gimana?”

Dengan takzim ketiganya mengucapkan pelan, satu anak menyebut satu nama.

”Terima kasih Tante Oche.”

”Terima kasih Tante Ucis.”

”Terima kasih Oom Himan.”

Himan melangkah surut. Diambilnya sepedanya, lalu pelan ia menyusuri gang yang remang oleh sisa-sisa cahaya lampu dari dalam rumah-rumah petak yang jendelanya masih terbuka.

Dikutip dengan sedikit perubahan: *Parmin*, *Kumpulan Cerpen*, Jujur Prananto, Kompas, 2002

10 Teks Mendengarkan (halaman 106)

Peti Kubur Batu Kalang Diduga Megalitik Tua

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Peti kubur batu Kalang di Desa Kawengan, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, saat ini masih bisa ditemui setidaknya di sembilan titik. Jumlahnya 100 lebih, dengan jarak antartitik kelompok peti kubur batu bervariasi antara 150 meter dan 1 kilometer. Lokasi peti kubur batu sekitar 10 km dari Bengawan Solo. Kubur batu terletak di lereng-lereng perbukitan, tepatnya di Bukit Sumur 70 Kedewan di lahan hutan seluas sekitar 15 hektare dan Bukit Gunung Mas. Rata-Rata kubur batu berukuran 1 meter–2 meter. Namun, ada juga kubur batu yang berukuran 3 meter. Kedalaman lubang kubur sekitar 60 sentimeter.

Selain di Kawengan, kubur batu juga ditemukan di areal perbukitan Desa Dungur di Kecamatan Senori, Desa Soko di Kecamatan Bangilan, Desa Nglateng di Kecamatan Kalirejo, Desa Prambon di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Tiga puluh tahun lalu pernah batu-batu yang merupakan peti kubur batu itu diambili untuk proyek bangunan karena ketidaktahuan masyarakat. Saat ini sebagian peti kubur batu itu kondisinya sudah terkikis dan berada di antara semak belukar.

2. Masalah

Masalah yang akan disajikan dalam makalah ini yakni sisa-sisa batu kubur yang telah diambil masyarakat kondisinya sudah terkikis dan berada di antara semak belukar.

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk mendapat masukan tentang penanganan batu kubur peninggalan zaman Megalitik.

B. Pembahasan

Peti kubur batu merupakan tradisi megalitik tua yang sudah ada sejak masa bercocok tanam pada zaman prasejarah. Diperkirakan situs ini paling tua berasal dari masa perundagian pada zaman prasejarah. Bahkan, berasal dari masa Hindu-Budha yang masih melanjutkan tradisi prasejarah. Oleh karena itu, peti kubur batu peninggalan prasejarah ini wajib dilestarikan.

Repro: *Kompas*, 17 Juni 2007

Untuk melestarikan peninggalan peti kubur batu agar tidak terkikis atau musnah, pihak pemerintah dalam hal ini Balai Arkeologi memindahkan peti kubur batu yang ditemukan ke dapan cagar budaya atau museum. Usaha tersebut dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui peninggalan nenek moyang pada zaman batu. Peti kubur batu tersebut juga dimanfaatkan untuk penelitian calon-calon arkeolog. Usaha tersebut dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui peninggalan nenek moyang pada zaman batu.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Dalam rangka melestarikan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia agar tidak musnah, pemerintah perlu memberi perhatian dengan cara memindahkan peti kubur batu tersebut ke dalam cagar budaya atau museum. Dengan demikian, peninggalan budaya tersebut dapat dijadikan penelitian maupun diketahui masyarakat luas sebagai benda bersejarah.

2. Saran

Usaha pelestarian benda-benda peninggalan sejarah perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar peninggalan bersejarah tersebut tidak musnah. Selain itu, berpotensi sebagai pengembangan pariwisata di Indonesia.

11 Teks Mendengarkan (halaman 132)

Teater sebagai Gerak Budaya

Moderator : ”Akhir-akhir ini para teaterawan kehilangan ’kreativitasnya’. Sementara itu, gerak budaya melalui aksi-aksi teaterikal justru muncul dari kalangan aktivis, buruh, mahasiswa, maupun LSM. Tidak ada batasan ruang pementasan dan bebas menentukan tema. Bagaimana para teaterawan melihat fenomena ini?”

Narasumber : ”Seni merupakan unsur ekspresi yang paling penting dalam budaya. Seni sanggup menyuarakan pengalaman lebih langsung, menyeluruh, dan lengkap. Apa pun pilihan bentuk, isi pementasan atau aksi akan menjadi tanda, cara, strategi kebudayaan dalam mempengaruhi, merespon kondisi sosial dan budaya. Pilihan tersebut diharapkan dapat memberikan semangat para teaterawan untuk berkreativitas kembali.”

Peserta : ”Berdasarkan uraian Anda, berarti seni harus mengungkapkan kebenaran. Seni tersebut harus menyesuaikan keadaan yang terjadi. Jika seni harus mengikuti tradisi, bagaimana kemandirian seni sendiri?”

Narasumber : ”Kebenaran menjadi kata kunci yang diagungkan dalam wujud pementasan. Kebenaran juga berkaitan erat dengan kebaikan dan keindahan. Akhirnya, wujud seni pementasan teater akan memengaruhi keefektivitasan gerak budaya. Secara garis besar, ada enam kecenderungan dalam cara penyampaian dan berekspresi para teaterawan di Tanah Air. Yang pertama merupakan manifestasi budaya massa. Karena banyak pementasan yang menyiratkan adegan sinetron, laga, dan misteri yang mampu mengharu-biru penonton dengan realitas di angan-angan sehingga budaya massa yang lahir hanya bersifat menyenangkan. Padahal seni berusaha mengungkapkan kritik terhadap kenyataan sosial-budaya secara jujur. Kedua, membuat dan memperlakukan naskah dengan cara bermain-main. Modal ini cenderung mengoptimalkan unsur satire dan komedi. Memang seni adalah ekspresi kreatif, tanggapan, dan renungan seniman terhadap masyarakat. Ekspresi yang muncul pun bisa bersifat hiburan. Akan tetapi, mengemukakan hiburan semata maka segi sosial, politik, dan budaya tidak tersampaikan. Ketiga, meskipun dikemas rapi dan baik pertunjukan meniggalkan lubang besar pada kejiwaan tokoh-tokohnya. Padahal seni bukanlah entitas

yang mati, melainkan menjadi gerakan kesadaran. Keempat, memilih naskah yang sublim, tetapi ekspresi seninya kurang mendapat porsi yang optimal. Kelompok ini akan mampu mengerahkan daya kreativitas untuk mewujudkan kompleksitas karakter sehingga kenyataan dapat diungkapkan dalam bentuk seni. Kelima, fenomena lain dalam pementasan teater baik di gedung kesenian maupun kampus-kampus. Pementasan menjadi alat mencapai tujuan tertentu yang berujung pada kemanusiaan karena seni untuk masyarakat. Terakhir, sikap santai dalam menyikapi kehadiran ruang pementasan."

Peserta : "Jadi, apa kedudukan seni dalam kehidupan?"

Narasumber : "Seni bukan lokomotif demokrasi, tetapi seni merupakan gerak roh budaya demokrasi itu sendiri yang akan membimbing manusia di dalam menempuh gerak budaya, kapan pun manusia hidup secara lebih manusiawi."

. . . .

Disadur dari: www.sinarharapan.co.id

12 Teks Mendengarkan (halaman 146)

Hemat Energi Bisa Hambat Pertumbuhan Ekonomi

Menteri Keuangan Jusuf Anwar mengatakan penghematan energi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi tetapi hal itu harus dibuktikan seiring dengan waktu. Namun saat ini karena kondisi kelangkaan BBM di beberapa daerah dan kenaikan harga minyak mentah dunia membuat penghematan itu harus dilakukan agar konsumsi BBM yang ditargetkan dalam APBN 2005 sebesar 59,6 juta kilo liter tidak membengkak. Menteri Keuangan (Menkeu) mengatakan itu kepada wartawan seusai membuka sosialisasi pelaksanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), di Jakarta, Kamis (14/7). Sebelumnya Gubenur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah mengatakan, penghematan energi bisa berhadapan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan beberapa pengamat ekonomi, di antaranya Sri Adiningsih mengatakan penghematan energi khususnya pada sektor industri justru akan memukul balik pertumbuhan ekonomi.

Menanggapi hal tersebut Menkeu mengakui, kebijakan penghemat energi kemungkinan dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi tetapi saat ini penghematan harus dilakukan. Bagaimanapun, sambungnya, pengurangan pemakaian (konsumsi) BBM dapat menghemat 10 persen terhadap konsumsi BBM, dan dari sisi fiskal penghematan 10 persen itu sangat membantu. Pola hidup kita yang boros dengan penggunaan energi juga harus diubah.

Dia menjelaskan, bila penghematan itu dilakukan di samping bisa menurunkan konsumsi BBM juga dapat menghindari membengkaknya subsidi BBM dengan harga minyak mentah yang masih tinggi saat ini berkisar US$60 per barel bila tidak ada penghematan maka subsidi diperkirakan akan naik melebihi target di APBN-P (anggaran pendapatan dan belanja negara-perubahan), yakni Rp76,5 triliun menjadi Rp120 triliun. Mengenai dampak penghematan subsidi terhadap pertumbuhan industri, Menkeu mengatakan, pemerintah cuma menghemat yang tidak perlu. Tetapi industri yang perlu untuk pertumbuhan tetap jalan. Pertumbuhan tidak akan berhenti.

Sumber: http://www.korantempo.com

Berbahasa pun Ada Tekniknya

Yang gamblang ialah yang
yang kasat mata
hingga seseorang mencetuskannya dengan
dengan sederhana…

Bacalah teks di atas! Jika Anda masih membaca seperti: *Yang gamblang ialah yang kasat mata hingga seseorang mencetuskannya dengan sederhana…*, ulangi sekali lagi. Jika masih seperti itu lagi, ulangi sekali lagi. Bacalah kata demi kata. Jika hasilnya masih seperti itu lagi, lihat bacaan yang betul di alinea terakhir.

Membaca, seperti juga menulis, memerlukan teknik tersendiri. Ketika membaca sebuah tulisan, harapan si pembaca pasti ingin menangkap pesan yang disampaikan oleh si penulis. Si penulis pun berharap agar pesan yang ia tulis bisa dimengerti oleh si pembaca. Yang sering terjadi kebanyakan, baik si pembaca maupun si penulis, melupakan hal-hal kecil, sepele, namun bisa membingungkan.
Bagi pembaca, kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan antara lain terlalu memerhatikan butir demi butir juga sebaliknya, kurang memerhatikan butir demi butir informasi yang ada dalam bacaan. Terlalu memerhatikan butir demi butir informasi justru dapat menyebabkan kegagalan memberi makna pada teks. Sebaliknya, kurang memerhatikan butir demi butir informasi, menyebabkan unsur-unsur kecil seperti kata hubung, kata ingkar, atau kata modal luput dari perhatian. Kesalahan lain adalah kebiasaan pembaca yang terlalu imajinatif sehingga sering terjadi kesalahan penafsiran.

Sebenarnya, teknik membaca dan menulis itu tidak susah. Apalagi Anda sudah memiliki buku ini. Buku yang sekarang ada di tangan Anda ini, akan membekali Anda keterampilan berbahasa secara lengkap. Anda tidak saja mengasah keterampilan menulis dan membaca tetapi juga keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan dan berbicara. Anda akan tahu bagaimana teknik mendengarkan yang baik untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, informasi tersebut dapat Anda sampaikan kepada orang lain dengan teknik berbicara. Lengkap sudah keterampilan berbahasa Anda.

Yang terakhir, dengan buku ini, mudah-mudahan Anda tahu bahwa kalimat pembuka di atas berbunyi: *Yang gamblang ialah* ***yang yang*** *kasat mata hingga seseorang mencetuskannya* ***dengan dengan*** *sederhana…*

ISBN 978-979-068-048-7 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-050-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 07 November 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp12.150,-